

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS II A
SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Susianti
NIM 10108241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS II A SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ika Susianti, NIM 10108241049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



A.M. Yusuf, M. Pd.
NIP 19511217 198103 1 001

Yogyakarta, 22 April 2015
Pembimbing II

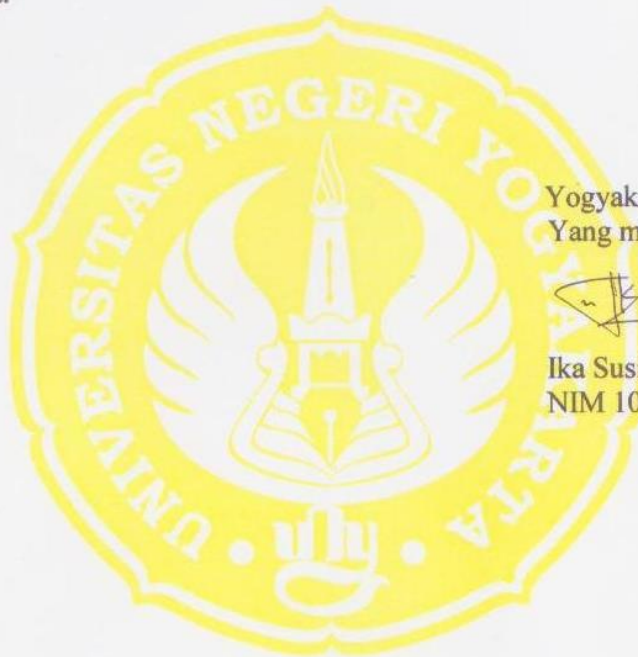


Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 22 April 2015
Yang menyatakan,


Ika Susianti
NIM 10108241049

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS II A SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ika Susianti, NIM 10108241049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A.M. Yusuf, M. Pd.	Ketua Penguji		13 - 5 - 2015
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19 - 5 - 2015
Dr. Ali Muhtadi, M. Pd.	Penguji Utama		12 - 5 - 2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Penguji Pendamping		13 - 5 - 2015

Yogyakarta, 21 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu:
“Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),
maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang
tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

(Terjemahan QS. Luqman: 12)

Allah telah menciptakan manusia secara utuh baik akal pikiran, hati, dan fisiknya,
maka sebagaimana manusia sudah sepatutnya bersyukur dengan mengembangkan
apa-apa yang sudah diberikan oleh Allah itu, selayaknya dan semestinya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan bapak, beserta seluruh keluarga.
2. Almamater PGSD FIP UNIY.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS II A SDIT
LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh
Ika Susianti
NIM 10108241049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran holistik pada tema “Hidup Rukun” di kelas II A SDIT Luqman AL-Hakim Internasional (SDIT LHI) Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas II A SDIT LHI. Subyek yang dijadikan informan penelitian antara lain kepala sekolah, siswa kelas II A, dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran holistik SDIT LHI terdiri dari *learning scope*, *unit plan*, dan *lesson plan* karena mengacu pada kurikulum UK. Namun, terdapat ketidaklengkapan konten baik pada *learning scope*, *unit plan*, maupun *lesson plan*. Pelaksanaan pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak berjalan dengan baik karena guru sudah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara seimbang, mempertimbangkan psikologis peserta didik melalui keberagaman pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan karakteristik siswa, adanya pemanfaatan lingkungan sosial saat berada di panti asuhan, pemanfaatan lingkungan budaya saat pengenalan makanan tradisional Yogyakarta, dan pemanfaatan alam saat jalan sehat di sekitar. Pelaksanaan pembelajaran holistik melalui kecerdasan majemuk sudah mencakup enam aspek kecerdasan yaitu spiritual, estetik, fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Penilaian pembelajaran holistik antara lain penilaian portofolio berupa kumpulan *worksheet*, penilaian kinerja berupa kinerja presentasi dan pengamatan, penilaian tes saat UTS, dan penilaian proyek di minggu terakhir tema. Kendala yang dialami guru adalah proses penilaian kinerja dan proyek dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *pembelajaran holistik, SDIT Luqman Al-Hakim Internasional*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta”** dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Hidayati, M. Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Bapak Dr. Ali Muhtadi, M. Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Bapak A. M. Yusuf, M. Pd. dan Ibu Unik Ambarwati, M. Pd., selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

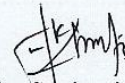
6. Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Bambang Saptono, M. Si. selaku penasihat akademik, yang selalu memotivasi.
8. Ibu Sri Partini, Bapak Agung Sri Widodo, Bapak Susilo, dan Ibu Yus yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan nasihat yang tiada putusnya.
9. Saudara-saudaraku yang kusayangi, Alan, Anton, Rizha, Indah, Mas Yoyok, yang selalu mendoakan dan menghibur di saat mulai lelah.
10. Seluruh dosen PGSD FIP dan rekan-rekan mahasiswa FIP yang telah bersedia membagikan ilmu selama ini.
11. Keluarga '*bebeb*' (Dita, Isti, Rianti, Ami, Mbak Vita, Windy) terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
12. Teman-temanku seperjuangan, Dedi, Nafi, Ervan, Yanto, Anis, Dewi, Izun, Aini, Okta, Isna, Aris, Hendra, Huri, Ninda, Itona, Rizu, Nia, Triha, dll yang bersedia berbagi dan berdiskusi.
13. Keluarga besar HIMA PGSD dan KMIP Kampus III yang bersedia memberi tempat untuk menimba ilmu dan pengalaman lebih.
14. Kakak-kakak dan adik-adikku, Mas Jey, Mas Gilang, Mas Isdi, Mas Rian, Mbak Uya, Mbak Novi, Arih, Zidni, Imam, Jatu, Eva, Niken, Nuri, Listya, Laila, Farah, Pipit, Saila, Uut, Vina, Fatma, Sarah, Herfin, dll.
15. Sahabat-sahabatku kelas B 2010 yang selalu mencetak pengalaman-pengalaman indah dan berkesan selama ini.

16. Kepala sekolah SDIT LHI Yogyakarta, Ibu Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd., yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
17. Ust. Nisa dan Ust. Dida yang telah mengarahkan peneliti untuk mengambil skripsi di kelas II A.
18. Ust Aris dan Ust Sahal, yang bersedia membimbing selama menyusun skripsi.
19. Seluruh siswa kelas II A SDIT LHI Yogyakarta yang telah memberikan kenangan dan pengalaman indah untuk belajar bersama.
20. Ibu Jatu Anggraeni dan Mbak Wiwit Raningatin yang telah memberikan nasihat dan membimbing selama ini.
21. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak dibalas oleh Allah Ta'ala. Aamiin.

Sebagaimana halnya sebuah karya manusia, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan dari pembaca sangat berarti bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015



Ika Susianti
NIM 10108241049

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masaalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Holistik	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Pengertian Pembelajaran Holistik	12
3. Tujuan Pembelajaran Holistik	15
B. Perencanaan Pembelajaran Holistik.....	16
1. Silabus	16
2. <i>Unit Plan</i>	17

3. <i>Lesson Plan</i>	19
C. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik	22
1. Belajar melalui Keseluruhan Bagian Otak	23
2. Belajar melalui Kecerdasan Majemuk.....	27
D. Penilaian Pembelajaran Holistik	44
1. Pengertian Penilaian Autentik	44
2. Jenis Penilaian Autentik	46
E. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar.....	48
F. Kerangka Berpikir.....	54
G. Pertanyaan Penelitian	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	56
B. Setting Penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	66
H. Keabsahan Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	72
3. Perencanaan Pembelajaran Holistik	73
4. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik.....	81
5. Penilaian Pembelajaran Holistik.....	108
B. Pembahasan.....	111
1. Perencanaan Pembelajaran Holistik	113
2. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik melalui Keseluruhan Bagian Otak	115
3. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik melalui Kecerdasan Majemuk.....	119

4. Penilaian Pembelajaran Holistik.....	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Komponen <i>Unit Plan</i>	17
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran.....	61
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	63
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru	63
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa	65
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Orangtua.....	65
Tabel 7. Fasilitas SDIT LHI Yogyakarta	70
Tabel 8. Program SDIT LHI Yogyakarta.....	71
Tabel 9. Muatan <i>Learning Scope</i> SDIT LHI.....	73
Tabel 10. Kegiatan pada <i>Unit Plan</i>	76
Tabel 11. Identitas <i>Lesson Plan</i>	77
Tabel 12. Judul <i>Lesson Plan</i>	77
Tabel 13. Kompetensi Inti pada <i>Lesson Plan</i>	78
Tabel 14. Kompetensi dasar	78
Tabel 15. Indikator hasil belajar.....	78
Tabel 16. Pemanfaatan Lingkungan Sosial, Budaya, dan Alam	88
Tabel 17. Variasi Metode Pembelajaran	91
Tabel 18. Pelaksanaan Penilaian Kinerja	109
Tabel 19. Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	110
Tabel 20. Pelaksanaan Penilaian Proyek.....	111
Tabel 21. Perbandingan aspek holistik di LHI dan secara umum.....	112

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir	55
Gambar 2. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman.....	66
Gambar 3. Para siswa duduk di lantai dan jargon kelas yang dipajang	82
Gambar 4. Prosedur aktivitas	84
Gambar 5. Guru menjelaskan materi secara lisan	85
Gambar 6. Siswa berada di panti asuhan	87
Gambar 7. Siswa jalan pagi bersama guru dan beberapa anak yatim	88
Gambar 8. Siswa belajar melalui video, laptop, dan buku.....	93
Gambar 9. Siswa melakukan <i>ice breaking</i>	96
Gambar 10. Siswa mengamati buku.....	98
Gambar 11. Siswa membuat tabel.....	99
Gambar 12. Siswa mempresentasikan laporan <i>cooking project</i>	100
Gambar 13. Guru menegur siswa yang tidak mau belajar	101
Gambar 14. Guru memberikan tepuk jempol.....	102
Gambar 15. Siswa membuat makanan di <i>diningroom</i> sekolah	104
Gambar 16. Suasana kelas saat kegiatan kelompok <i>reading group</i>	104

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi	148
Lampiran 2. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Observasi	153
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	214
Lampiran 4. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara	224
Lampiran 5. Verifikasi Pembelajaran Holistik	251
Lampiran 6. Dokumentasi Foto	270
Lampiran 7. Catatan Lapangan	276
Lampiran 8. Dokumen <i>Learning Scope</i>	302
Lampiran 9. Dokumen <i>Unit Plan</i>	314
Lampiran 10. Dokumen <i>Lesson Plan</i>	318
Lampiran 11. Prosedur Aktivitas	320
Lampiran 12. Rubrik Penilaian	323
Lampiran 13. Dokumen Surat	327

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berisi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Lebih lanjut, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, proses pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif. Pendidikan seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui variasi kegiatan pembelajaran. Menurut Sumaatmadja (Aunurrahman, 2010: 12), proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang

seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dalam mempelajari sesuatu.

Merujuk pernyataan di atas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan berlangsung secara terus-menerus.

Adapun pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat tidak terlepas dari keberadaan empat pilar yang dicanangkan oleh UNESCO. Komisi tentang Pendidikan Abad ke-21 (*Commission on Education for the "21" Century*) menyatakan bahwa pendidikan bertumpu pada empat pilar, yaitu: (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to live together with others*; dan (4) *learning to be* (UNESCO, 2002: 1). Untuk mencapai *learning to be*, proses pengembangan beragam potensi yang dimiliki oleh peserta didik harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan yang bertujuan mengembangkan berbagai potensi dalam diri manusia secara utuh, menyeluruh, dan berlangsung sepanjang hayat sering disebut dengan pendidikan holistik.

Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang mengupayakan pemeliharaan perkembangan manusia seutuhnya, yang meliputi aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetik, dan spiritual (John P. Miller, et al.,

2005: 2). Pendidikan holistik tidak hanya memandang pengembangan sisi kognitif peserta didik melainkan juga mencakup afektif dan psikomotor.

Keberadaan pendidikan holistik pada pendidikan dasar sesuai dengan RPJMN 2010-2014 yang mengamanatkan agar ada perubahan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi diartikan sebagai “*teaching to the test*” tetapi perlu diarahkan kepada pengembangan potensi anak dalam belajar. Bab IV Prioritas 2 Pendidikan Pasal 3 menyebutkan bahwa (Kemendikbud, 2011: 2):

“Penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia melalui penyesuaian sistem Ujian Akhir Nasional pada 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar menengah sebelum tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014.”

Amanat RPJMN 2010-2014 mengisyaratkan bahwa implementasi pendidikan holistik di sekolah dasar dapat berjalan penuh pada tahun 2014 dengan memperhatikan pengembangan aspek sosial, sikap, budi pekerti, dan kecintaan terhadap warisan bangsa. Namun, selama ini penyelenggaraan pendidikan holistik di Indonesia belum optimal. Di sekolah dasar, implementasi pembelajaran holistik masih memerlukan banyak perhatian. Azyumardi Azra (2002: 216) menyatakan bahwa proses-proses pendidikan yang berlangsung saat ini lebih menekankan pada pengembangan ranah kognitif peserta didik, dan sebaliknya sangat cenderung mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik.

Senada dengan pernyataan di atas, Paulus Mujiran (2002: 127) menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak menghabiskan halaman buku “wajib” yang menjadi pegangan mengajar daripada mengembangkan anak didik menjadi lebih dinamis dan kreatif. Sekolah lebih berfungsi sebagai tempat pengajaran daripada pendidikan.

Selain itu, sebagaimana dilansir dalam www.itoday.co.id, pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Pendidikan Nasional periode 2010-2014, Muhammad Nuh menyampaikan bahwa siswa sekolah dasar sangat terbebani dengan banyaknya mata pelajaran. Terdapat sepuluh mata pelajaran yang harus dipelajari siswa sekolah dasar, antara lain pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya dan keterampilan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta muatan lokal dan pengembangan diri. Muhammad Nuh juga menambahkan siswa usia sekolah dasar tidak seharusnya diajarkan pendidikan spesialis melainkan pendidikan secara holistik dengan menggunakan fenomena sosial, budaya, dan alam sebagai obyek pelajaran.

Adanya pembelajaran holistik sangat penting untuk mengubah paradigma pembelajaran di Indonesia selama ini yang lebih menekankan ranah kognitif. Pembelajaran holistik yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual siswa melainkan spiritual, estetik, fisik, emosional, dan sosial secara utuh, sangat tepat diterapkan di sekolah dasar. Terutama pada kelas rendah sekolah dasar dengan kisaran usia 7-9 tahun. Berdasarkan penelitian, tepat pada usia 8 tahun, kecerdasan siswa mampu mencapai 80 % (Slamet Suyanto, 2005:

6). Perkembangan berbagai kecerdasan siswa yang mampu mencapai prosentase sedemikian sangat tepat didukung dan dikembangkan melalui pembelajaran holistik.

SDIT Luqman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) Yogyakarta merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran holistik. Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Maret-April 2014, SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta memiliki visi membangun generasi islami yang berwawasan internasional melalui pendidikan integral holistik. Secara eksplisit, visi SDIT LHI menunjukkan adanya implementasi pembelajaran holistik di sekolah tersebut.

Salah satu prinsip pendidikan holistik adalah menempatkan aspek spiritual sebagai inti dalam pembelajaran (Jejen Musfah, 2012: 72). Berdasarkan observasi, pembelajaran holistik di kelas II A SDIT LHI telah menerapkan salah satu prinsip tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kesadaran diri terhadap Tuhan. Awalnya, guru bertanya kepada para siswa tentang berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat maupun alam kemudian guru mengajak siswa untuk memahami berbagai fenomena tersebut sebagai salah satu tanda kebesaran Tuhan dan manusia harus mampu mengambil hikmahnya.

Selain itu, salah satu kegiatan pembelajaran di kelas II A SDIT LHI yang membedakannya dengan sekolah lain terutama sekolah dasar negeri adalah dengan adanya program *outing*. *Outing* merupakan program mengunjungi suatu tempat yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan agar para siswa mampu

mengamati secara langsung tentang fenomena yang terjadi di tempat tersebut dan selanjutnya para siswa dapat mengambil pelajaran atas pengalamannya di tempat tersebut.

Keberadaan *outing* sekolah dapat digunakan sebagai sarana belajar bagi siswa dalam memahami fenomena sosial, budaya, dan alam yang terjadi di sekitar. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik yang disampaikan oleh Muhammad Nuh.

Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum sekolah, SDIT LHI memiliki karakteristik pembelajaran yang bersifat holistik. Namun, berbeda halnya dengan pembelajaran holistik menurut para ahli yang bertujuan mengembangkan enam aspek kecerdasan (spiritual, estetik, fisik, intelektual, emosional, dan sosial) pada diri siswa, pembelajaran holistik di SDIT LHI bertujuan untuk mengasah tujuh kecerdasan yang tertuang dalam tujuan pendidikan SDIT LHI yaitu kecerdasan spiritual, moral, intelektual, fisik, interpersonal, kultural, dan sosial.

Pelaksanaan pembelajaran holistik belum dilakukan secara terpadu. Hal ini diperoleh dari hasil observasi awal yang menyatakan bahwa mata pelajaran yang diajarkan masih terpisah. Sedangkan pada dokumen kurikulum disebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik.

Beberapa hal di atas sangat menarik perhatian peneliti untuk mendalami implementasi pembelajaran holistik di kelas II A SDIT LHI secara lebih jauh. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Implementasi

Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat disampaikan antara lain:

1. Di sekolah dasar, pendidikan yang berlangsung saat ini lebih menekankan pada pengembangan ranah kognitif peserta didik, dan cenderung mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik.
2. Siswa sekolah dasar sangat terbebani dengan banyaknya mata pelajaran.
3. Pembelajaran holistik di SDIT LHI berbeda dengan pembelajaran holistik menurut para ahli karena bertujuan mengembangkan tujuh kecerdasan bukan enam kecerdasan
4. Pelaksanaan pembelajaran holistik di SDIT LHI belum dilakukan secara terpadu, mata pelajaran yang diajarkan masih terpisah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran holistik di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pemilihan kelas II A dikarenakan sebagian besar siswa di kelas tersebut berusia delapan tahun dimana berbagai aspek kecerdasannya berkembang sangat pesat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran holistik pada tema “Hidup Rukun” di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran holistik pada tema “Hidup Rukun” di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran holistik pada tema “Hidup Rukun” di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran holistik pada tema Hidup Rukun di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran holistik pada tema Hidup Rukun di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran holistik pada tema Hidup Rukun di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mendeskripsikan implementasi pembelajaran holistik di sekolah dasar

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa PGSD

Sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu tentang pembelajaran holistik.

- b. Bagi Sekolah Dasar

Memberikan gambaran implementasi pembelajaran holistik di sekolah.

- c. Bagi Guru SDIT

Memberikan refleksi dan evaluasi dalam mengimplementasikan pembelajaran holistik yang dilakukan oleh guru kelas II A di sekolah tersebut.

G. Definisi Operasional

Berikut ini penjelasan tentang definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti.

1. Implementasi pembelajaran holistik dalam penelitian ini adalah implementasi meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran holistik yang dilakukan oleh guru kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran holistik pada penelitian ini yaitu pembelajaran holistik yang diimplementasikan melalui keseluruhan bagian otak dan melalui kecerdasan majemuk.
3. Pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak fokus pada keterlibatan dimensi isi, dimensi insentif, dan dimensi interaksi. Dimensi isi mencakup upaya mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Dimensi insentif berkenaan dengan upaya pendidikan holistik untuk mempertimbangkan psikologis peserta didik meliputi motivasi, emosi, dan kemauan. Dimensi interaksi, berkaitan dengan aksi, komunikasi, dan kerja sama antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sekitarnya berupa dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan alam.
4. Pembelajaran holistik melalui kecerdasan majemuk fokus pada pengembangan enam aspek peserta didik, meliputi aspek spiritual, estetik, fisik, intelektual, emosional, dan sosial.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Holistik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat, siswa belajar secara aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik (2010: 63) bahwa pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Oemar Hamalik (2005: 57) juga menambahkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2006: 64-65). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran terdiri dari tiga tahap sistematis antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Syaiful Sagala (2006: 63) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan

proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pengertian tersebut senada dengan pernyataan Munif Chatib (2013: 135) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran bersifat dua arah yaitu dua proses yang berbeda. Proses pertama, guru mengajar atau memberikan presentasi, proses kedua, siswa belajar atau siswa beraktivitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh. Hal ini semakin menguatkan bahwa pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan, sebagai upaya melahirkan generasi-generasi yang unggul.

2. Pengertian Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik merupakan proses pembentukan peserta didik secara utuh dan menyeluruh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual. Sebagaimana pendapat John P. Miller, et al. (2005: 2) bahwa *holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual.*

Menurut Jeremy Henzel dan Thomas juga menyatakan bahwa pendidikan holistik adalah upaya membangun seluruh aspek pembelajaran yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, fisik pada siswa secara utuh dan seimbang yang mengarahkan seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 192). Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan holistik berusaha mengembangkan aspek-aspek pada diri siswa secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan Tuhan.

Holistic education means that strive to teach the whole person as a human soul which includes mind, body, emotions, and spirit (John P. Miller, et. al., 2005: 87). Pendidikan holistik berupaya mengajarkan manusia yang utuh meliputi pikiran, tubuh, emosi, dan jiwanya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan holistik adalah pendidikan yang tidak hanya bertujuan memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri secara intelektual, melainkan juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 1).

Pendidikan holistik merupakan sebuah kritik terhadap pendidikan modern, mempertimbangkan pemahaman komprehensif tentang pengetahuan, pengajaran, dan pembelajaran, serta menganggap bahwa spiritual sebagai inti dari kehidupan. Sebagaimana pengertian pendidikan holistik yang disampaikan

oleh Pieter Schreiner (2007: 3), *holistic education is about: (1) a critique of modern education; (2) promoting a comprehensive understanding of knowing, teaching and learning; (3) affirming spirituality as being the core of life and hence central to education.*

Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran sepanjang hayat. John Hare (2010: 6) berpendapat bahwa *holistic education prepares a student for lifelong learning in which the educational focus moves towards the life skills, attitudes and personal awareness that the student will need in an increasingly complex world.* Hal ini sesuai dengan pendapat Rinke dalam John P. Miller (2005: 83) yang menyebutkan bahwa karakteristik dasar dan tersirat dalam pendidikan holistik antara lain:

(a) pendidik holistik menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajar, pendidik, dan situasi pembelajaran; (b) pendidik holistik membantu pembelajar untuk mencapai potensi unik dan menyelenggarakan pembelajaran sebagai proses sepanjang hayat; (c) pendidik holistik menyusun lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan potensi kreatif dan pengetahuan dari pemikiran manusia. Lingkungan pembelajaran dapat berupa dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam; dan (d) strategi evaluasi meliputi seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Istilah pembelajaran holistik memiliki banyak pengertian. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pembelajaran holistik, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik merupakan suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual melalui interaksi dengan lingkungan serta dilakukan sepanjang hayat.

3. Tujuan Pembelajaran Holistik

Sebagaimana terdapat pada pengertian pembelajaran holistik, tujuan pembelajaran holistik adalah mengembangkan potensi peserta didik meliputi aspek intelektual, estetik, sosial, fisik, emosional, dan spiritual secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan holistik bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Jejen Musfah, 2012: 40). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Pieter Schreiner (2007: 5) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan holistik adalah mempertemukan berbagai dimensi di dunia saling berhubungan.

Pembelajaran holistik juga bertujuan untuk menyajikan pembelajaran secara terintegrasi. *The aim of holistic teaching to facilitate a more fully integrated learning experience, rather than the fractured and alienated learning experience and consequent life experience* (John P. Miller, et. al., 2005: 88). Scott Forbes menyatakan bahwa:

“The goal of holistic education is best encapsulated by the term ‘ultimacy’ as, (1) the highest state of being that a human can aspire to, either as a stage of development (e.g. enlightenment), as a moment of life that is the greatest but only rarely experienced by anyone (e.g. grace), or as a phase of life that is common in the population but usually rare in any particular individual’s life (e.g., Maslow’s peak-experience); and (2) a concern or engagement that is the greatest that a person can aspire to (e.g., being in service to something sacred). These two meanings can overlap or intertwine” (Sirous Mahmoudi, et. al., 2012: 183)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang tujuan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik

menekankan pada tiga hal, yaitu pembelajaran holistik yang bertujuan meningkatkan hubungan vertikal antara individu dengan Tuhan dan hubungan horisontal antar individu, pembelajaran holistik yang fokus pada pengembangan kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan intelektual, estetik, sosial, fisik, emosional, dan spiritual secara menyeluruh, serta pembelajaran holistik yang menekankan pada tanggung jawab terhadap pemeliharaan alam.

B. Perencanaan Pembelajaran Holistik

1. Silabus

Silabus berisi mata pelajaran/tema yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, dan indikator. Kemendikbud (2012: 6) menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada satu atau beberapa materi pokok atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa silabus minimal memuat bagian-bagian berikut:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2. Unit Plan

Unit plan merupakan sebuah dokumen berisi ide, bahan, pendekatan, dan penilaian dalam suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat S.G. Grant & Bruce Vansledright (2014: 201) yang menyatakan bahwa *unit plan is an attempt to work through the any ideas, materials, approaches, and assessments that represent your best thinking about a chunk of subyect matter.*

Selain itu, Gayle Kassing & Danielle M. Jay (2003: 191) juga menyatakan bahwa *unit plan as a document that outlines students accomplishment in relation to the public education. Unit plan* merupakan sebuah dokumen yang menguraikan kecakapan para siswa dalam hubungan sosialnya. *Unit plan* terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

Tabel 1. Komponen *unit plan*

No.	Komponen	Deskripsi
1.	<i>Objectives</i>	<i>Identifying objective from beginning will vastly simplify instruction and assessment</i>
2.	<i>Activities</i>	<i>The meat of your lesson plan will be the various activities you use to teach student what you want them to learn</i>
3.	<i>Time estimate</i>	<i>Including a time estimate for each activity allows you to divide your unit plan into days and periods of time.</i>
4.	<i>Required materials</i>	<i>Spend some time writing down exactly what materials you need for each activity so that will be better prepared for your lesson</i>

5.	<i>Alternatives</i>	<i>It is always wise to plan ahead for absent student, especially if a large part of your plan is a simulation that can be hard to make up for those who miss it.</i>
6.	<i>Assessments</i>	<i>Decide in the beginning how you are going to assess your student to help focus your instruction on what the students actually need to learn</i>

(Sumber: M. Kelly, 2004: 90)

Berdasarkan tabel di atas, *unit plan* terdiri dari enam komponen utama meliputi tujuan, kegiatan, alokasi waktu, bahan dan alat yang diperlukan, alternatif rencana, dan penilaian.

a. Tujuan

Dengan mengidentifikasi tujuan dari awal dapat menyederhanakan pelajaran dan penilaian

b. Kegiatan

Inti rencana pembelajaran dapat memperkaya keberagaman kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Alokasi waktu

Alokasi waktu meliputi perkiraan waktu untuk masing-masing kegiatan yang memungkinkan guru membagi *unit plan* dalam beberapa hari atau kurun waktu tertentu.

d. Bahan dan alat yang diperlukan

Guru perlu mendata bahan dan alat yang diperlukan untuk tiap aktivitas agar tampak persiapan yang matang

e. Alternatif rencana

Pilihan rencana lain sangat diperlukan apabila rencana yang sudah disusun sebelumnya belum mampu memahami sebagian besar siswa.

f. Penilaian

Guru menentukan penilaian di awal untuk membantu memfokuskan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa.

3. Lesson Plan

M. Kelly (2004: 90) menyatakan bahwa *lesson plan is a framework and a road map, which each teacher will create using an individual style. A good lesson plan is one that see the “big picture” but includes detailed information for activity. Lesson plan* merupakan sebuah kerangka kerja dan peta perjalanan yang dapat dikreasikan oleh guru sesuai dengan gaya masing-masing. *Lesson plan* yang baik dapat menunjukkan gambaran besar tetapi juga mencakup informasi rinci mengenai kegiatannya.

Menurut Munif Chatib (2013: 194), *lesson plan* adalah dokumen yang terpisah dari dokumen silabus. *Lesson plan* adalah pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus dan *unit plan*.

Lesson plan terdiri dari beberapa komponen penting. Menurut Bender & Neutens (1997: 51), komponen *lesson plan* terdiri dari:

(a) *key questions for review, to help children internalize content and acquire skills*; (b) *key words important to the standard or performance indicator*; (c) *references for students and teacher*; (d) *teaching aids and resources*; (e) *evaluations, such as quizzes before and after the lesson or observations of behavior*; and (f) *time allotted for each learning experience*.

Komponen *lesson plan* berupa (a) pertanyaan kunci sebagai bahan peninjauan ulang, untuk membantu para siswa menginternalisasikan isi dan memperoleh keterampilan; (b) kata kunci penting sebagai indikator standar atau kinerja; (c) referensi bagi siswa maupun guru; (d) alat bantu dan sumber

mengajar; (e) evaluasi, seperti adanya kuis sebelum dan sesudah pembelajaran atau pengamatan tingkah laku; dan (waktu yang dialokasikan untuk setiap pengalaman pembelajaran

Sedangkan menurut Munif Chatib (2013: 203), struktur dan bentuk *lesson plan* meliputi.

a. *Header* atau pembuka berisi identitas dan keterangan silabus.

1. Identitas, mencakup keterangan *lesson plan*. Identitas meliputi aspek-aspek berikut.

- a) Nama guru, berisi nama lengkap guru yang membuat *lesson plan*.
- b) Sekolah berisi nama instansi tempat pembelajaran akan berlangsung.
- c) Bidang studi berisi mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, isian pada bidang studi dapat diganti dengan tema atau subtema. Tema berisi tentang ide pokok dari materi yang akan dipelajari meliputi gabungan dari kompetensi dasar beberapa mata pelajaran, sedangkan subtema mencakup bagian kecil dari tema.
- d) Kelas/semester berisi kelas tempat melaksanakan pembelajaran dan semester yang sedang berjalan pada waktu pembelajaran berlangsung.
- e) Tanggal pembuatan yaitu tanggal pembuatan *lesson plan*.
- f) Tanggal pelaksanaan yaitu tanggal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *lesson plan* yang telah dibuat.

2. Keterangan Silabus, meliputi, a) judul *lesson plan*, berisi tentang judul *lesson plan* yang menarik dan mewakili isi *lesson plan*; b) kompetensi

inti; c) kompetensi dasar; d) indikator hasil belajar; e) *knowledge check*; f) *skill check*; g) *character building*; h) alokasi waktu; i) sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan pembelajaran; dan j) materi ajar.

b. *Content* atau isi, berupa aktivitas pembelajaran yang terdiri dari:

1. Apersepsi (zona alfa, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*).
2. Strategi pembelajaran, berupa jenis-jenis strategi pembelajaran yang dipilih guru, seperti strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, dan kooperatif (Wina Sanjaya, 2010: 189).
3. Prosedur aktivitas, berisi rangkaian tahap dari kegiatan pra pendahuluan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. *Teaching Aids*, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan guru untuk mengajar.
5. Evaluasi, berisi tentang teknik yang digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang sudah dimiliki siswa saat dan setelah pembelajaran. Alat ukur dalam evaluasi berupa tes. Sedangkan berdasarkan cara pelaksanaannya, tes dibedakan menjadi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

c. *Footer* atau penutup berisi tentang keterangan pembuat *lesson plan* dan kepala sekolah serta lampiran yang memuat rubrik penilaian, ringkasan materi, dan komentar guru. Komentar guru dapat berupa masalah yang ditemukan saat pembelajaran, ide baru, dan peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, *lesson plan* memuat sedikitnya tiga aspek utama yaitu *header*, *content*, dan *footer*. *Header* berisi identitas dan keterangan silabus, *content* berisi prosedur aktivitas, sedangkan *footer* berisi lampiran.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran holistik terdiri dari kegiatan pra pendahuluan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pra pendahuluan dapat dilakukan dengan mempersiapkan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih lancar.

Kegiatan pendahuluan meliputi empat kegiatan penting. Keempat kegiatan tersebut, antara lain pengkondisian menuju zona alfa, *warmer*, *pre teach*, dan *scene setting*.

Alfa merupakan salah satu gelombang otak dengan frekuensi antara 7-13 Hz (Munif Chatib, 2013: 90). Kondisi alfa dianggap sebagai kondisi yang paling baik untuk belajar sebab neuron sedang berada dalam suatu harmoni, yaitu ketika sel sel saraf seseorang melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan dan juga beristirahat secara bersamaan sehingga timbul keseimbangan yang mengakibatkan kondisi relaksasi seseorang. Adapun cara mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym* (Munif Chatib, 2013: 92).

Warmer atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari. *Warmer* sering disebut *review* dan *feedback*.

Warmer pada apersepsi dapat berupa permainan pertanyaan dan penilaian diri (Munif Chatib, 2013: 109).

Games pertanyaan adalah pengulangan kembali materi yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan yang menyenangkan. Sedangkan pada penilaian diri, siswa diminta menuliskan dalam sebuah form yang disediakan mengenai pemahamannya terhadap materi yang diterima sebelumnya.

Pre-teach adalah kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang cara menggunakan peralatan di lab, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat.

Scene Setting merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan scene setting tidak lebih lama dari strategi pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan poin kunci pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran holistik, menurut Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto (2010: 180), pembelajaran holistik dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

1. Belajar melalui keseluruhan bagian otak

Belajar melalui keseluruhan bagian otak mengandung pengertian bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan antara keterampilan motorik, sikap, dan pengetahuan siswa (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 180).

Pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak sesuai dengan kesatuan dimensi utuh yang dijelaskan oleh Illeris. Menurut Illeris dalam Jejen Musfah (2012: 211), pendidikan holistik melibatkan tiga kesatuan dimensi yang utuh, meliputi:

- a. Dimensi isi, berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seimbang. Berikut ini merupakan upaya mengintegrasikan pembelajaran holistik agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dapat berkembang seimbang (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 70).
 - 1) Memperkenalkan siswa tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui siswa terlebih dahulu.
 - 2) Melibatkan siswa dalam pengalaman realistik yang menyediakan gambaran suatu pengalaman.
 - 3) Mempertimbangkan pembahasan dari pengalaman yang akan dialami siswa dan hasil yang akan dicapai.
 - 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan konsep dan hipotesis dan mengaitkan pengalaman.
 - 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan percobaan.
- b. Dimensi insentif, berkenaan dengan upaya pendidikan holistik untuk mempertimbangkan psikologis peserta didik meliputi motivasi, emosi, dan kemauan.
- c. Dimensi interaksi, berkaitan dengan aksi, komunikasi, dan kerja sama antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Lingkungan sekitar dapat berupa

dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto (2010: 33) yang menjelaskan tentang beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran holistik, yaitu (1) menerapkan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui berbagai disiplin ilmu; (4) adanya pembelajaran bermakna; dan (5) melibatkan komunitas di sekitar kelas dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, belajar melalui keseluruhan bagian otak meliputi pelibatan tiga kesatuan dimensi secara utuh, yaitu dimensi isi, dimensi insentif, dan dimensi interaktif. Dimensi isi berisi upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Dimensi insentif mempertimbangkan sisi psikologis siswa, serta dimensi interaktif yang berkenaan dengan interaksi siswa di dalam kelas dan luar kelas, dengan lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam.

Berbagai dimensi yang termuat pada belajar melalui keseluruhan bagian otak sejalan dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran holistik yang mengacu pada tiga poin penting, yaitu *connectedness*, *inclusion*, dan *balance*. Menurut Miller dalam John P. Miller, et. al. (2005: 2), terdapat tiga prinsip dasar pembelajaran holistik yaitu *connectedness*, *inclusion*, and *balance*. Keterhubungan mengacu perubahan pendekatan pembelajaran dari pembelajaran yang terfragmentasi menjadi pembelajaran yang terhubung setiap tingkat pembelajarannya. Keterhubungan tersebut meliputi adanya integrasi

tubuh dan pikiran, jiwa dan roh, integrasi mata pelajaran, keterhubungan pada masyarakat, dan menghubungkan pada bumi.

Inklusi mengandung pengertian bahwa pembelajaran holistik untuk semua tipe siswa dan memberikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk keberagaman siswa tersebut. Sedangkan keseimbangan didasarkan pada konsep Tao dan Yin-Yang yang menunjukkan bahwa pada setiap tingkat alam semesta ada kekuatan yang saling melengkapi dan harus dipelihara. Implikasi keseimbangan bagi pendidikan yaitu adanya komponen pembelajaran yang saling melengkapi di kelas, serta berbagai lingkungan pendukung kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Schreiner, Banev, dan Oxley dalam Jejen Musfah (2012: 72-73), terdapat delapan prinsip pendidikan holistik, antara lain:

- a. Pendidikan holistik berpusat pada Tuhan;
- b. Pendidikan holistik merupakan pendidikan sebagai transformasi;
- c. Pendidikan holistik berhubungan dengan pengembangan individu secara utuh di masyarakat;
- d. Pendidikan holistik menghargai keberagaman dan kreativitas individu dan masyarakat;
- e. Pendidikan holistik memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi di masyarakat;
- f. Pendidikan holistik memperkuat spiritualitas sebagai inti hidup dan pusat pendidikan;
- g. Pendidikan holistik mengajukan sebuah praksis mengetahui, mengajar, dan belajar; dan
- h. Pendidikan holistik berkaitan dan berinteraksi dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda-beda.

Keseluruhan prinsip pelaksanaan pembelajaran holistik di atas sesuai dengan ciri-ciri kurikulum holistik berikut ini (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 86-87).

- a. Spiritualitas merupakan inti proses pembelajaran;
- b. Pembelajaran mengarahkan siswa untuk menyadari keunikan dirinya dengan semua potensinya;
- c. Pembelajaran mengembangkan cara berpikir analitis/linier dan intuitif;
- d. Pembelajaran menumbuhkembangkan berbagai kecerdasan;
- e. Pembelajaran mampu menyadarkan siswa akan keterkaitannya dengan komunitas sehingga siswa tidak mengabaikan tradisi, budaya, kerjasama, hubungan manusiawi, dan pemenuhan kebutuhan yang tepat guna;
- f. Pembelajaran mengajak siswa untuk menyadari hubungannya dengan bumi termasuk hewan, tumbuhan, air, udara, dan tanah, sehingga siswa memiliki kesadaran ekologis;
- g. Memperhatikan hubungan antara berbagai pokok bahasan dalam tingkatan transdisipliner (*integrated learning*) sehingga dapat memberi kesan bagi siswa;
- h. Pembelajaran mengantarkan siswa untuk menyeimbangkan pola belajar individual dengan kelompok (kooperatif, kolaboratif, antara isi dengan proses, pengetahuan dengan imajinasi, rasional dengan intuisi, kualitatif dengan kuantitatif);
- i. Pembelajaran adalah sesuatu yang tumbuh, menemukan, dan memperluas cakrawala; dan
- j. Pembelajaran merupakan proses kreatif dan artistik.

2. Belajar melalui kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, menurut John P. Miller (2005: 2), fokus pembelajaran holistik adalah mengembangkan enam kecerdasan majemuk dalam diri peserta didik, antara lain kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, fisik, estetika, dan sosial. Berbeda halnya dengan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang terdiri dari dua belas kecerdasan, yaitu logis matematis, linguistik verbal, visual spasial, musikal, kinestetik, emosional (interpersonal, intrapersonal), naturalis, intuisi, moral, eksistensial, spiritual (Agus Nggermanto, 2001: 49).

a. Pengembangan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan tentang makna dan nilai, yaitu

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2002: 4).

Hal itu senada dengan pendapat M. Shodiq Mustika (2008: 15) yang menyebutkan bahwa spiritual berarti menghayati makna hidup, menempatkan diri secara spiritual dan ranah manusiawi yang paling eksistensial. Adanya spiritual membuat manusia mampu menyadari dirinya sesungguhnya dan bagaimana memberi makna terhadap hidup dan seluruh dunia. Spiritual mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup menjadi lebih bermakna (Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, 2003: 45).

Upaya mengembangkan spiritual sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Melalui spiritual yang berkembang dengan baik maka seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Menurut Danah Zohar & Ian Marshall (2002: 199), terdapat beberapa jalan menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.

- 1) Jalan tugas, yaitu jalan yang berkaitan rasa yang dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas yang memiliki ketentuan tertentu (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 201). Dalam hal ini, guru dapat memberikan suasana dan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut.

- 2) Jalan pengasuhan, yaitu jalan yang berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, dan penyuburan (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 205). Guru dapat memberikan contoh-contoh teladan kepada siswa secara langsung maupun melalui contoh tokoh tertentu.
- 3) Jalan pengetahuan, adalah jalan mengenai pencarian spiritual pengetahuan tentang Tuhan dan seluruh caraNya, dan penyatuan terakhir denganNya (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 210). Guru dapat memberikan pengetahuan tentang Tuhan dengan mengajarkan pelajaran agama.
- 4) Jalan perubahan pribadi, adalah jalan menuju pusat “titik Tuhan” (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 221). Guru dapat mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah.

Trisna Widodo (2013) mengungkapkan bahwa upaya mengembangkan spiritual siswa dalam proses pembelajaran dapat ditempuh melalui mengajak siswa untuk memperluas cakupan dari ayat-ayat Al Qur'an serta makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga mengakar di dalam jiwa dan pikiran siswa dengan cara menarik hikmah dari materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan berbagai contoh menjadi hamba Tuhan yang benar, memberi pertanyaan terkait makna Al Qur'an. Keingintahuan siswa diarahkan untuk tetap bermula pada kekaguman terhadap kekuasaan Tuhan dan juga berakhir pada rasa syukur sebagai hamba.

Uraian di atas menjelaskan tentang cara mengembangkan aspek spiritual. Hal-hal yang dapat dilakukan guru, antara lain memberikan suasana dan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut, memberikan contoh-contoh teladan kepada siswa secara langsung maupun melalui contoh tokoh tertentu, memberikan pengetahuan tentang Tuhan dengan mengajarkan pelajaran agama dan mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah.

b. Pengembangan Aspek Estetik

Aspek estetik berkaitan dengan hal-hal yang indah. Douglas Sloam dalam John P. Miller, etc (2005: 38) menjelaskan bahwa:

“An aesthetic education is also one in which the growing human being is immersed in the qualities of existence-the qualities of color, sound, movement, relationships, meaning, values, life, and growth. Such an education will be rich and overflowing with song, story, fairytale, myth, hand-work, painting, modeling, musical instruments, an artistic approach to math and science, and a direct involvement with living nature.”

Berdasarkan pendapat di atas, aspek estetik yang dimaksud meliputi visual-spasial, musik, dan linguistik dalam teori kecerdasan majemuk. Visual pada siswa dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu, menciptakan suatu pertunjukan, merancang poster dan buletin, menciptakan hasil karya, membuat sketsa dan denah dari suatu obyek, menggunakan proyeksi/internet (Trisna, 2013). Thomas Armstrong (2002: 78), menyebutkan bahwa cara belajar yang paling efektif untuk mengembangkan

spasial siswa adalah dengan belajar secara visual melalui film, *slide*, video, diagram, peta, grafik, dan gambar.

Thomas Armstrong (2002: 82) juga menambahkan bahwa cara mengembangkan visual siswa dapat dilakukan dengan membuat grafik dan peta, bervisualisasi, fotografi, mengamati video/*slide*/film, bermain labirin atau teka-teki visual, kotak perangkat 3D, apresiasi seni, metafora gambar, berkhayal kreatif, melukis, kolase dan mozaik, sketsa gagasan, menggunakan simbol grafis, pemetaan pikiran, memanfaatkan *software* grafis komputer, mencari pola visual, ilusi optik, penggunaan warna, dan menggunakan *software* lukis/gambar di komputer.

Sedangkan musik, guru dapat memasukkan unsur musik agar pembelajaran mampu menarik perhatian siswa. Menurut Thomas R. Hoerr (2007: 18), guru dapat mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep, mendorong siswa menambahkan musik dalam drama, menciptakan rumus atau hafalan berirama, mengajarkan sejarah dan geografi melalui musik dari waktu dan tempat terkait.

Kecerdasan linguistik dapat dikembangkan melalui seni sastra dengan cara mengajak siswa membuat, menyampaikan, bahkan mengapresiasi cerita, dongeng, legenda, dan karya sastra lain. Berdasarkan uraian di atas, guru dapat mengembangkan aspek estetis siswa melalui seni, di antaranya seni rupa, seni musik, dan seni sastra. Guru dapat mengajak siswa untuk menggambar, membuat hiasan, mengajak siswa menyanyikan suatu lagu dan membuat, menyampaikan, bahkan mengapresiasi suatu karya sastra.

c. Pengembangan Aspek Fisik

Kecerdasan fisik atau kinestetik dapat diartikan sebagai kemampuan menggerakkan anggota-anggota tubuh dan mengendalikan gerak dengan cekatan atau indah (M. Shodiq Mustika, 2008: 15). Jamal Ma'mur Asmani (2009: 54-55) juga menambahkan bahwa siswa yang unggul kinestetiknya adalah siswa yang jenius dengan melihat, menyentuh, dan mengerjakan sesuatu.

Kecerdasan fisik dapat dikembangkan melalui beberapa strategi kecerdasan majemuk berikut ini (Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, 2006: 105-106).

- 1) Drama, meliputi teater resmi, bermain peran, drama kreatif, dan simulasi.
- 2) Gerakan kreatif, meliputi mengetahui pengetahuan jasmaniah, memperkenalkan aktivitas gerakan kreatif, menerapkan gerakan kreatif ke keahlian dasar, dan menciptakan isi yang lebih terarah dari aktivitas gerakan
- 3) Tari, meliputi mempraktikkan bagian-bagian tari dan rangkaian pembelajaran melalui tari
- 4) Memainkan berbagai peralatan, meliputi kartu-kartu tugas, teka-teki kartu tugas, menggambar alat-alat tambahan, dan membuat penanda bagi ruang kelas.
- 5) Permainan kelas, meliputi binatang buruan, permainan-permainan lantai besar, permainan-permainan merespon gerakan, fisik secara menyeluruh, dan permainan mengulang hal yang umum.

- 6) Pendidikan fisik/olahraga, meliputi karakteristik dari seorang pengajar (guru) tentang fisik, pendidikan petualangan, jaringan laba-laba, piramida sepuluh orang, dan petualangan-petualangan ruang kelas.
- 7) Kesempatan-kesempatan latihan, meliputi tenaga-tenaga cepat, *ten shin go so*, delapan harta karun, latih-latihan mata, latihan bangun, dan latihan peregangan
- 8) Perjalanan ke alam bebas

Selain itu, Adi W. Gunawan (2007: 130) menyebutkan beberapa cara untuk mengembangkan fisik, antara lain:

- 1) drama;
- 2) simulasi;
- 3) menciptakan suatu gerakan, bisa berupa tarian, bahasa tubuh, atau mimik muka;
- 4) mengikuti gerakan yang dilakukan oleh orang lain;
- 5) manipulasi menggunakan kartu yang dibagi dua, masing-masing berisi definisi yang berhubungan;
- 6) permainan di kelas;
- 7) mengikuti *super camp*; dan
- 8) *field trip*.

Trisna Widodo (2013) juga menambahkan bahwa kinestetik siswa dapat dikembangkan dengan cara bermain peran, menciptakan suatu gerakan, menciptakan suatu model, merancang suatu produk, merancang perjalanan lapangan, membuat permainan di ruang kelas. Menurut Thomas R. Hoerr (2007: 18), guru juga dapat menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak, menawarkan kesempatan berakting, membiarkan siswa bergerak selama bekerja, memanfaatkan kegiatan menjahit, membuat model dan lain-lain yang memerlukan keterampilan motorik halus.

Hal ini senada dengan pernyataan Thomas Armstrong (2002: 83) yang menyebutkan bahwa pembelajaran di kelas untuk mengasah fisik dapat dilakukan melalui cipta gerak kreatif, *hands on thinking*, karya wisata, pantomim, teater kelas, permainan yang kooperatif dan kompetitif, latihan kesadaran fisik, cipta kerajinan, peta tubuh, memasak, berkebun, bongkar pasang barang, *virtual reality software*, konsep kinestetis jasmani, kegiatan pendidikan jasmani/olah raga, penggunaan bahasa tubuh untuk berkomunikasi, latihan relaksasi fisik, dan respon tubuh.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan fisik siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat mengajak siswa melakukan berbagai gerakan, mengadakan permainan tertentu, perjalanan lapangan, serta mengajak siswa membuat sebuah model yang memerlukan keterampilan motorik.

d. Pengembangan Aspek Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan, dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu (Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, 2011: 56). Aspek intelektual berkaitan dengan kecerdasan matematis-logis dan linguistik (Agus Nggermanto, 2001: 49). Thomas Armstrong (2002: 77) menjelaskan bahwa cara belajar siswa untuk mengembangkan matematis-logis dengan membentuk konsep dan mencari pola serta hubungan abstrak. Matematis-logis dapat dikembangkan melalui pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerjemahkan atau

merekam informasi yang kaitan dengan rumus matematika, merencanakan dan memimpin eksperimen, mengkategorikan fakta-fakta, menjelaskan grafik dan diagram, menganalisa data, mengajukan pertanyaan logis dan sebagainya (Trisna Widodo, 2013).

Thomas Armstrong, 2002: 82) menambahkan bahwa pembelajaran untuk mengembangkan matematis-logis dapat dilakukan dengan menyelesaikan soal-soal matematika di papan tulis, mengadakan pertanyaan ala Sokrates, demonstrasi ilmiah, latihan pemecahan masalah logis, melakukan kegiatan klasifikasi dan kategorisasi, menciptakan kode, memainkan *game* dan teka-teki logika, kalkulasi dan kuantifikasi, menggunakan bahasa pemrograman komputer, melakukan penalaran ilmiah, presentasi secara logis, latihan peregangan kognitif Piagetian, dan heuristik.

Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson (2006: 70-71) juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan logis-matematis siswa, antara lain.

- 1) Logika pengajaran, meliputi metode ilmiah dan berpikir secara ilmiah berdasarkan kurikulum.
- 2) Logika deduktif, meliputi silogisme dan diagram Venn.
- 3) Logika induktif, yaitu berupa Analogi.
- 4) Meningkatkan berpikir dan pembelajaran, meliputi pembelajaran mediating, sepuluh blok-blok pemikiran, dan strategi bertanya atau pertanyaan.

- 5) Proses-proses berpikir matematis, meliputi patterning (penyusunan gambar/membuat pola, *pattern block*, *pattern in data*, kode, grafik.
- 6) Mengerjakan angka-angka, meliputi rata-rata dan persentase, pengukuran, perhitungan, dan kemungkinan geometri.

Kecerdasan linguistik diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis kata-kata dalam rangka mengumpulkan dan memperoleh informasi (Jamal Ma'mur Asmani, 2009 52). Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik adalah melalui membacakan cerita, berdialog mengenai isi cerita, meminta anak menceritakan kembali dengan gaya bahasanya, meminta siswa menggambar dan menceritakan gambarnya, dan menulis jurnal harian (Tim Pustaka Familia, 2006: 82-83). Kegiatan menceritakan gambar dapat dilakukan dengan cara presentasi.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan aspek intelektual siswa dapat dilakukan melalui pengembangan cara berpikir siswa dengan memberi keleluasaan bagi siswa untuk merencanakan cara menemukan jawaban dari sebuah masalah atau pertanyaan dan membimbing siswa merefleksikan temuan sementara, cara menalar siswa melalui pengamatan dan mengajak siswa mengolah berbagai informasi atau temuan dari pengamatan, serta cara menyelesaikan masalah melalui demonstrasi dan presentasi.

e. Pengembangan Aspek Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Yudrik Jahja, 2013: 98). Beberapa tokoh penting yang mencetuskan emosional adalah Daniel Goleman dan Peter Salovey. Goleman mengutip Peter Salovey yang mengelompokkan emosional ke dalam lima bidang, antara lain: 1) mengenali emosi; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri; 4) mengenali emosi orang lain; dan 5) mengatasi hubungan.

Tiga bidang pertama emosi menurut Peter Salovey sama dengan intrapersonal Gardner, sedangkan dua terakhir sama dengan konsepsi Gardner tentang interpersonal (Thomas R. Hoerr, 2007: 116-117). Hal ini diperkuat dengan pendapat Agus Nggermanto (2001: 49) bahwa kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dimasukkan dalam rumpun *Emotional Quotient* (EQ).

Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh guru untuk mengembangkan intrapersonal peserta didik. Menurut Trisna Widodo (2013), intrapersonal dapat dikembangkan dengan cara memotivasi siswa untuk menggambarkan perasaan terhadap sesuatu, mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya, mengatur kecepatan sendiri dalam bekerja, dan mengerjakan tugas secara individu. Guru juga dapat membiarkan siswa bekerja dengan iramanya sendiri, menciptakan sudut tenang di kelas atau membolehkan siswa keluar

untuk bekerja sendiri, membantu siswa menyusun dan memonitor target pribadi, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memberi dan menerima masukan. Hal ini untuk memupuk rasa rendah hati siswa (Thomas R. Hoerr, 2007: 19).

Selain itu, terdapat beberapa cara yang lain untuk mengembangkan intrapersonal pada siswa, antara lain (Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, 2006: 204).

- 1) Membangun suatu lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan diri yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang mengembangkan penghargaan terhadap diri sendiri.
- 2) Penopang penghargaan diri, meliputi adanya lingkungan pendukung, pengenalan individual, dukungan teman sebaya, dan panduan untuk meningkatkan harga diri.
- 3) Penyusunan dan pencapaian tujuan, meliputi survei ketertarikan siswa, lembar tujuan siswa secara individual, tantangan siswa untuk belajar, dan adanya lomba penyusunan tujuan
- 4) Keterampilan berpikir, meliputi adanya metakognisi dan bentuk tugas perencanaan dan perenungan.
- 5) Pendidikan inteligensi emosional dalam kelas, meliputi mengembangkan lingkungan yang mendukung ekspresi emosi, mengidentifikasi perasaan, inventarisasi perasaan, mengekspresikan perasaan melalui seni, sumber daya tentang dukungan personal, dan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan.

- 6) Penulisan jurnal, meliputi saran-saran untuk penulisan jurnal kelas dan memelihara sebuah jurnal untuk pemahaman personal.
- 7) Mengetahui diri sendiri melalui orang lain secara diskusi.
- 8) Merefleksikan ketakjuban dan tujuan hidup meliputi aktivitas-aktivitas kelas untuk mengembangkan rasa penasaran dan proses menemukan tujuan dalam sekolah dan hidup.
- 9) Belajar mengarahkan diri sendiri melalui pendekatan pendidikan intrapersonal, meliputi kontak pembelajaran mengarahkan diri sendiri dan saran-saran untuk mengimplementasikan belajar mengarahkan diri sendiri.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan interpersonal siswa, antara lain (Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, 2006: 173-174).

- 1) Membangun lingkungan interpersonal yang positif, meliputi penggunaan kriteria grup yang efektif, menetapkan peraturan dan norma kelas bagi siswa, dan mengadakan pertemuan kelas.
- 2) Pembelajaran kolaboratif, meliputi adanya pertimbangan-pertimbangan pengelompokan secara kolaboratif, peranan siswa, keterampilan-keterampilan sosial, aktivitas pembelajaran yang kooperatif di bidang sastra, dan kolaboratif antar siswa dalam kelas yang multibahasa.
- 3) Penanganan konflik, meliputi pencarian beberapa penyebab konflik dan penanganan konflik Gordon.

- 4) Belajar melalui tugas sosial/jasa, meliputi memasukkan kegiatan pelayanan sosial ke dalam program sekolah, mengambil pelajaran dari tugas sosial, dan sumber-sumber tugas sosial.
- 5) Menghargai perbedaan yaitu mengajarkan siswa tentang cara-cara belajar.
- 6) Membangun perspektif yang beragam meliputi pemahaman bermacam-macam sudut pandang, memainkan peran dalam peristiwa dari sudut pandang yang berbeda, perspektif global dalam kurikulum, dan sistem roda.
- 7) Pemecahan masalah global dan lokal dalam pendidikan multikultural, meliputi mengajar dengan perspektif multikultural dan memahami keberagaman multikultural melalui seni kulturgram.

Sementara itu, Thomas Armstrong (2002: 84) menyebutkan beberapa cara untuk mengembangkan interpersonal, antara lain, kerja kelompok, menengahi konflik, membantu teman lain memahami materi, *game* dengan papan permainan, tutorial antar angkatan, curah gagasan dalam kelompok, berbagi rasa dengan teman, kegiatan kemasyarakatan, magang, simulasi, perkumpulan akademis, *software* interaktif, menyusun pesta, dan formasi patung manusia. Selain itu, guru juga mendidik siswa belajar amanah.

Trisna Widodo (2013) menjelaskan bahwa interpersonal dapat dikembangkan dengan cara bermain peran berbagai perspektif, memimpin suatu rapat, mengatur dalam suatu kelompok, mengajarkan orang lain tentang suatu hal, berlatih memberi dan menerima umpan balik,

membandingkan informasi dengan orang lain, mewawancarai seorang ahli, melakukan proyek kerjasama, berkaitan dengan pengalaman pribadi.

Selanjutnya, Adi W. Gunawan (2007: 119-120) menyebutkan sepuluh cara mengembangkan interpersonal, antara lain:

- 1) Melatih kemampuan berkomunikasi efektif secara verbal dan nonverbal;
- 2) Mempelajari dan mengerti serta peka terhadap *mood*, motivasi, dan perasaan orang lain;
- 3) Bekerjasama dalam suatu kelompok;
- 4) Belajar dalam suatu kelompok (belajar dengan berkolaborasi);
- 5) Menjadi mediator dalam penyelesaian suatu konflik;
- 6) Mengamati dan mengerti maksud tersembunyi dari suatu sikap, perilaku, dan sudut pandang seseorang;
- 7) Belajar melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain;
- 8) Menciptakan dan mempertahankan energi;
- 9) Simpati terhadap orang lain; dan
- 10) Empati terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa emosional meliputi intrapersonal dan interpersonal. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan emosional, meliputi mengajak siswa menggambar perasaan terhadap sesuatu, mengarahkan siswa memiliki rasa rendah hati, mengajarkan empati, amanah, dan adanya *reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi pemberlakuan peraturan di kelas atau sekolah.

f. Pengembangan Aspek Sosial

Akhmad Muhaimin Azzet (2010: 36) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial. Elliot dalam Hadi Suyono (2007: 101-102) menambahkan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk membaca orang lain dengan akurat, memprediksi secara tepat isi hati, suasana hati

dan keinginan orang lain, mampu menyesuaikan diri, mengambil hati, mempengaruhi orang lain, dan memimpin orang lain, memiliki keahlian dalam meminimalisir konflik, ketidakharmonisan hubungan, dan pertengkaran dengan orang lain.

Pembelajaran holistik memperhatikan pengembangan aspek sosial peserta didik. Kecerdasan sosial meliputi kemampuan memperhatikan pendapat orang lain, mengklarifikasi, menjelaskan sesuatu, memberanikan diri menerima pendapat orang, menolak pendapat orang lain, menyepakati suatu keputusan, dan meringkaskan suatu materi (Trianto, 2010: 65).

Selanjutnya, aspek sosial pada peserta didik dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Guru dapat melatih peserta didik menumbuhkan perasaan senang dan aktif melakukan suatu pekerjaan, peduli terhadap sosial, berjiwa sosial dan dermawan, menghormati sesama, belajar memahami perbedaan, melatih kerja sama tim, dan meminta siswa taat pada peraturan yang berlaku (Jejen Musfah, 2012: 37). Pada upaya pengembangan aspek sosial ini, guru juga mengupayakan pemberian pesan moral di setiap akhir pembelajaran.

Daniel Goleman (2007: 131) juga menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa, antara lain mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial, kerja sama kelompok. Bentuk kepedulian sosial diawali dengan adanya pengkajian terhadap fenomena sosial.

Daniel Goleman (2007: 114) menambahkan bahwa kecerdasan sosial meliputi adanya kesadaran sosial berupa empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial, serta adanya fasilitas sosial berupa sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Secara utuh, keseluruhan dari kesadaran sosial dan fasilitas sosial bertujuan untuk menghasilkan interaksi sosial yang mulus dan efektif. Implikasi dalam pendidikan, guru dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuannya baik ketika proses pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat sebagai bentuk interaksi sosial.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek sosial berkaitan dengan hubungan bermasyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial peserta didik antara lain dengan memberikan pesan-pesan moral, memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuannya baik ketika proses pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat berupa sebuah interaksi sosial, melibatkan siswa agar aktif melalui berbagai kegiatan selama pembelajaran, mengadakan kerja sama kelompok, meminta siswa untuk menaati peraturan yang berlaku, menyajikan berbagai fenomena sosial yang terjadi, dan mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial.

Setelah kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan penutup antara lain.

- a. Menyimpulkan pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran.

- b. Evaluasi, meliputi pemberian tes di akhir pembelajaran melalui tes tertulis maupun lisan.
- c. Pemberian umpan balik, adanya pembahasan mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa melalui tanya jawab.
- d. Tindak lanjut, remidi, pengayaan, dan layanan konseling. Tindak lanjut berupa adanya remidi bagi siswa yang mendapatkan skor di bawah standar yang ditetapkan, pengayaan bagi siswa yang mendapatkan di atas rata-rata kelas, dan layanan konseling yang diberikan bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih dari guru dikarenakan kemampuan menerima pembelajaran maupun masalah-masalah lain yang menjadil kendala siswa terganggu saat pembelajaran.
- e. Pemberian tugas, bertujuan agar siswa dapat menggali lebih pengetahuan yang dimiliki bersama dengan orangtua di rumah.

D. Penilaian Pembelajaran Holistik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik dapat diartikan sebagai penilaian asli. Kunandar (2013: 36) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti maupun kompetensi dasar.

Senada dengan pendapat di atas, Abdul Majid (2007: 186-187) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi

oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Terdapat beberapa hal mendasar dalam metode penilaian autentik, antara lain (Munif Chatib, 2013: 166):

- a. Kemajuan siswa ditinjau dari kompetensi siswa dalam menerima pembelajaran.
- b. Waktu yang tepat untuk mengambil penilaian adalah saat proses pembelajaran berlangsung bukan pada akhir pembelajaran.
- c. Hasil-hasil penilaian siswa pada tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun pembelajaran dapat diambil rata-rata dari kompetensi yang terangkum dalam portofolio.
- d. Model pelaporan menggunakan penilaian autentik dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengidentifikasi materi yang layak dan sesuai untuk dilanjutkan atau untuk melakukan kegiatan remedial maupun pengayaan.

Kemendikbud (2014: 5) menjelaskan bahwa kegiatan remedial merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan

berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas individu peserta didik. Kegiatan remedial dapat dirancang untuk individu, kelompok, maupun kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik. Sedangkan kegiatan pengayaan yaitu kegiatan yang dirancang berdasarkan kelebihan dari hasil tes, ulangan, maupun tugas individu siswa

2. Jenis-jenis Penilaian Autentik

a. Penilaian Tes

Munif Chatib (2013: 168) menyebutkan bahwa penilaian tes dapat ditempuh dengan teknik berikut.

- 1) Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif.
- 2) Tes tertulis, berupa pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya.

b. Penilaian Kinerja

Menurut Sarjiwi Suwandi (2010: 72), penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian kinerja dibuat oleh guru menurut kriteria yang diinginkan guru sesuai dengan keterampilan yang ingin dinilai (Abdul Majid, 2007: 200). Adapun cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2013: 243-244).

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan;

- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan;
- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali; dan
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian dengan menggunakan berbagai kumpulan pekerjaan atau karya siswa. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu (Kemendikbud, 2013: 246).

Butir-butir yang relevan dikategorikan dalam portofolio antara lain (Johnson & Johnson dalam Trianto, 2011: 281): 1) pekerjaan rumah, tugas kelas; 2) tes; 3) komposisi (esai, laporan, cerita); 4) presentasi (rekaman); 5) investigasi, penemuan, proyek; 6) buku harian/jurnal; 7) ceklis observasi; 8) seni visual (lukisan, pahatan, puisi); 9) hasil kelompok; 10) bukti kecakapan sosial; 11) bukti kebiasaan dan sikap kerja; 12) catatan anekdot; 13) hasil tes baku; 14) foto, sketsa biografi; dan 15) kinerja (menari).

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode tertentu. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan

produk proyek (Kemendikbud, 2013: 245). Sedangkan penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

Menurut Abdul Majid (2007: 208), penilaian proyek dapat dilakukan secara holistik dan analitik melalui proses maupun produknya. Secara holistik, nilai tunggal berdasar pada kesan umum. Secara analitik, nilai berdasarkan pada beberapa aspek sesuai dengan proyek yang dikerjakan.

E. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar berkisar antara usia 6-12 tahun. Secara umum, beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 39):

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
3. Ada kecenderungan memuji diri sendiri
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasa menguntungkannya, ada kecenderungan meremehkan orang lain
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting
6. Pada masa ini, terutama usia 6-8 tahun, anak menghendaki nilai yang baik tanpa memikirkan kepantasan.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada siswa usia 6-12 tahun sebagai berikut (Syamsu Yusuf, 2007: 69-71).

1. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan;
2. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis;
3. Mengembangkan kebiasaan memelihara badan, meliputi kebersihan diri, keselamatan diri, dan kesehatan;
4. Mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya dan juga menerima dirinya secara positif;
5. Belajar bergaul dengan teman sebaya;
6. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya;
7. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung;
8. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari, seorang guru dituntut untuk:
 - a. Membimbing anak agar banyak melihat, mendengar, dan mengalami sebanyak mungkin sesuatu yang bermanfaat untuk peningkatan ilmu dan kehidupan bermasyarakat;
 - b. Membimbing anak agar banyak membaca buku atau media cetak lainnya;
9. Mengembangkan kata hati, yaitu mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma-norma agama.;
10. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi; dan
11. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial dan lembaga.

Siswa usia sekolah dasar berada pada rentang masa kanak-kanak akhir.

Masa kanak-kanak akhir dibedakan menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kanak-kanak kelas rendah sekolah dasar yaitu mulai dari kelas 1, 2, dan 3 yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun. Menurut Slamet Suyanto (2005: 6), anak usia 0-8 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa yang sangat pesat. Oleh karena itu, usia 0-8 tahun juga disebut usia emas atau *golden age*. Selain itu, anak usia 8-10 tahun juga telah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik dengan anak lain maupun dengan orang dewasa (Slamet Suyanto, 2005: 75). Selain itu, Ritta E. Izzati dkk (2008: 116) juga menjelaskan ciri-ciri anak masa kelas rendah sekolah dasar, meliputi:

- a. Ada hubungan yang kuat antara jasmani dan prestasi sekolah
 - b. Suka memuji diri sendiri
 - c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting
 - d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
 - e. Suka meremehkan orang lain.
2. Masa kelas tinggi sekolah dasar yaitu mulai dari kelas 4,5, dan 6 yang berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun. Ritta E. Izzati dkk (2008: 116) menyebutkan ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar antara lain:
- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
 - b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
 - c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
 - d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah

Secara khusus, karakteristik siswa usia sekolah dasar juga dibedakan berdasarkan beberapa aspek, meliputi (Syamsu Yusuf, 2007: 178-184):

1. Perkembangan intelektual

Menurut Piaget, anak pada rentang usia 7-11 tahun masuk pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, siswa sudah dapat memecahkan masalah sederhana dan konkrit. Selain itu, siswa juga dapat berpikir *reversible* (berkebalikan). Siswa dapat memahami volume suatu benda

meskipun pada tempat yang berbeda dan juga dapat mengurutkan serta mengklasifikasikan sesuatu (Slamet Suyanto, 2005: 65).

Secara umum, periode ini ditandai dengan tiga kemampuan baru, antara lain (1) mengklasifikasikan, (2) menyusun, dan (3) mengasosiasikan angka-angka seperti menambah, mengurangi, mengalikan, membagi. Implikasi terhadap pembelajaran antara lain guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pertanyaan, memberi komentar, membuat karangan, menyusun laporan.

2. Perkembangan bahasa

Pada masa ini, kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata berkembang sangat pesat. Pada awal masa ini, anak sudah mampu menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir sekitar 50.000 kata. Implikasi dalam pendidikan di sekolah, para siswa mendapat pelajaran dengan pengantar bahasa. Selain itu, dalam pelajaran bahasa siswa juga dapat menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang.

3. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak-anak usia sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga, anak-anak mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas. Anak juga mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri kepada sikap yang kooperatif. Anak dapat berminat terhadap kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota

kelompok, dan merasa tidak senang jika tidak diterima dalam kelompok. bentuk implikasi di sekolah, siswa dapat dimasukkan dalam tugas-tugas yang bersifat kelompok baik yang membutuhkan fisik maupun pikiran. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam kerja sama, saling menghormati, tenggang rasa, dan tanggung jawab.

4. Perkembangan emosional

Anak-anak mulai belajar mengendalikan diri dan mengontrol emosi yang diperoleh melalui peniruan dan pembiasaan. Peniruan dan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar anak yang dapat mempengaruhi anak untuk cenderung memiliki emosi positif atau bahkan negatif.

Implikasi di sekolah, antara lain:

- a. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan.
- b. Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang mempunyai harga diri.
- c. Memberlakukan nilai secara objektif.
- d. Menghargai hasil karya peserta didik.

5. Perkembangan moral

Anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir masa ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Selain itu, anak sudah dapat

mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.

6. Perkembangan penghayatan keagamaan

Perkembangan penghayatan keagamaan anak usia sekolah dasar ditandai dengan hal-hal berikut ini.

- a. Sifat keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian.
- b. Pemahaman tentang ketuhanan diperoleh melalui indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagunganNya.
- c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.

7. Perkembangan motorik

Didandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah.

Implikasi di sekolah

- a. Mengajarkan dasar-dasar keterampilan menulis dan menggambar.
- b. Mengajarkan keterampilan menggunakan alat-alat olahraga.
- c. Mengajarkan gerakan melompat, berlari, berenang, dll.
- d. Mengajarkan baris-berbaris secara sederhana.

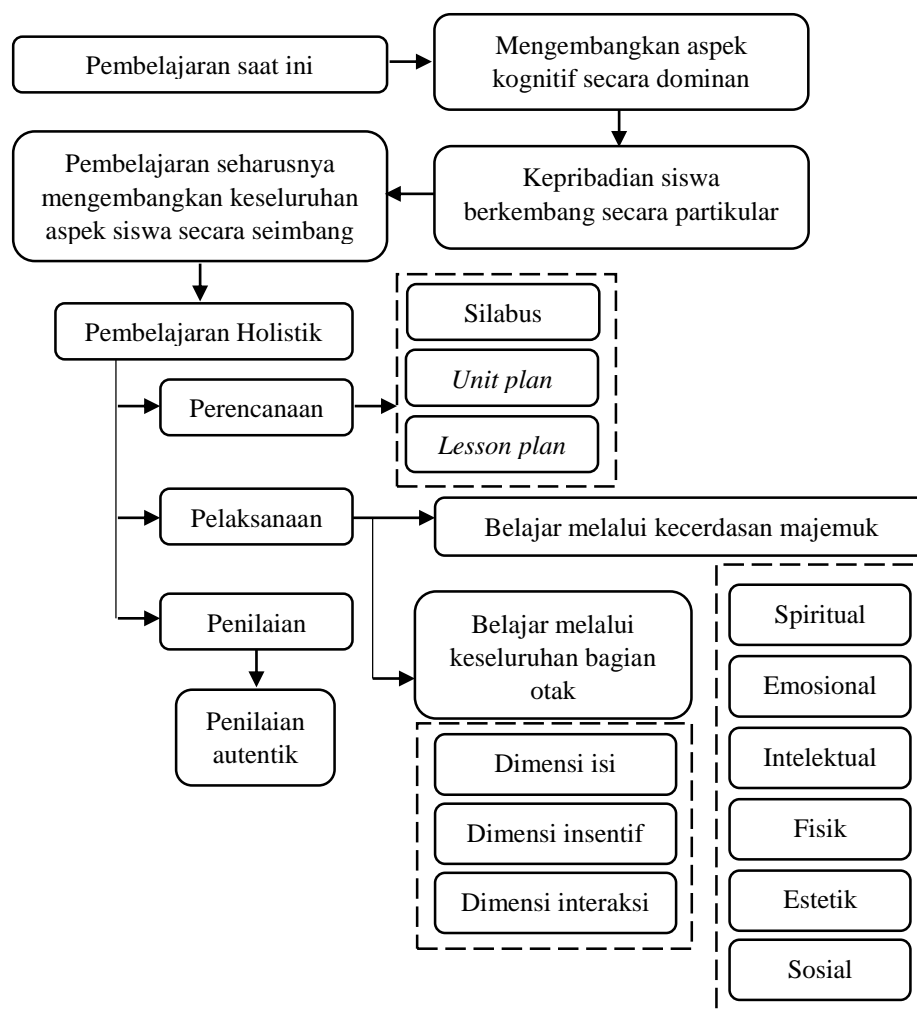
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat perlu memahami karakteristik peserta didik. Perlakuan yang tepat dalam proses pembelajaran, dapat memberikan hasil yang baik pula dalam pengembangan berbagai aspek peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan ditentukan oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selama ini, sebagian pembelajaran di sekolah hanya fokus pada pengajaran kecakapan dan menghafal saja dengan menggunakan metode ceramah yang dominan dan pendekatan yang berpusat pada guru. Aspek kognitif sangat diperhatikan oleh sekolah. Sementara aspek afektif dan psikomotor cenderung dinomorduakan.

Pembelajaran yang seharusnya diterapkan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengasah salah satu aspek yang dimiliki siswa, melainkan dapat mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh dan terpadu. Apabila keseluruhan aspek dalam diri siswa tidak dikembangkan secara seimbang dan terpadu, dapat mengakibatkan perkembangan kepribadian siswa yang cenderung partikular. Sedangkan pengembangan potensi siswa secara terpadu dapat membentuk pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Salah satu pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara terpadu dan menyeluruh adalah pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik merupakan pembelajaran yang mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Secara terperinci, pembelajaran holistik bertujuan mengembangkan aspek-aspek yang ada di dalam diri siswa, antara lain aspek spiritual, emosional, fisik, estetik, intelektual, dan sosial. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran holistik diantaranya, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang meliputi pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak dan melalui berbagai majemuk, serta tahap penilaian.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Pembelajaran Holistik

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran holistik di kelas II A?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran holistik di kelas II A?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran holistik di kelas II A?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 25) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2010: 22) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran holistik di Kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif agar tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional yang terletak di Jalan Karanglo Nomor 2, Desa Jogoragan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan alokasi waktu dari bulan Agustus sampai dengan September 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian, sehingga subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian (Ulber Silalahi, 2010: 250). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan. Informan kunci pada penelitian ini adalah guru kelas II A yang selanjutnya ditriangulasikan dengan kepala sekolah, siswa kelas II A, serta orang tua siswa kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2010: 300) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau merupakan pemimpin sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2006: 129) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data pada penelitian meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru, kepala

sekolah, siswa, dan orang tua siswa yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran holistik di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung ulasan pembahasan pada penelitian ini. Bahan-bahan data sekunder berupa artikel-artikel dalam website, dokumen kurikulum sekolah, *learning scope*, *unit plan*, *lesson plan*, *worksheet*, prosedur aktivitas, dan foto yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran holistik di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 309). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 105). Menurut J.P. Spradley (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 111) dalam setiap situasi sosial terdapat tiga komponen yang dapat diamati yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan

kegiatan (aktivitas). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berpartisipansi) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2010: 204).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan *non participant observation*. Peneliti tidak terlibat secara langsung, hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan implementasi pembelajaran holistik di Kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena variabel, alokasi waktu, dan tempat yang diamati telah dirancang secara sistematis. Teknik observasi digunakan untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran holistik di kelas II A mulai dari kegiatan pra pendahuluan, pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup serta penilaian pembelajaran holistik meliputi penilaian tes, kinerja, portofolio, dan proyek.

2. Wawancara

Menurut S. Nasution (2011: 115), wawancara adalah komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pemikiran serta perasaannya dengan tepat. Esterberg dalam Sugiyono (2010: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Pemilihan teknik ini ditekankan karena jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Peneliti lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti memperoleh data secara lebih terbuka dan mendalam dengan menambah pertanyaan yang tidak ada di pedoman wawancara untuk menemukan pendapat dan ide lain dari responden.

Informan wawancara terdiri dari guru kelas II A, kepala sekolah, siswa kelas II A, dan orang tua kelas II A terhadap implementasi pembelajaran holistik di kelas. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan kendala pembelajaran holistik yang bersumber dari beberapa informan tersebut.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 149). Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 222) menambahkan, studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipa-kutipan tentang sejumlah dokumen melainkan hasil analisis terhadap dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen sekolah, meliputi dokumen kurikulum sekolah, *learning scope*, *unit plan*,

lesson plan, worksheet, prosedur aktivitas serta foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran holistik di kelas II A SDIT LHI.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti memerlukan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan panduan dokumentasi untuk mempermudah pengumpulan data.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi observasi disusun sebelum kegiatan observasi berlangsung agar peneliti tetap fokus dan tidak keluar konteks penelitian. Pedoman observasi berisi indikator-indikator yang disesuaikan dengan kajian teori yang telah disusun. Berikut ini tabel kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Kegiatan Pra Pendahuluan	1. Penyiapan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran	1	1a

Kegiatan Pendahuluan	2. Penyampaian apersepsi dan motivasi	4	2a, 2b, 2c, 2d
Kegiatan Inti	3. Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	5	3a, 3b, 3c, 3d, 3e
	4. Upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik	1	4a
	5. Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam	3	5a, 5b, 5c
	6. Integrasi mata pelajaran	5	7a, 7b, 7c, 7d, 7e
	7. Integrasi metode pembelajaran	4	8a, 8b, 8c, 8d
	8. Integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar sebagai pendukung pengalaman belajar	4	9a, 9b, 9c, 9d
	9. Pengembangan Aspek Spiritual	4	10a, 10b, 10c, 10d
	10. Pengembangan Aspek Estetika	3	11a, 11b, 11c
	11. Pengembangan Aspek Fisik	4	12a, 12b, 12c, 12d
	12. Pengembangan Aspek Intelektual	6	13a, 13b, 13c, 13d, 13e, 13f
	13. Pengembangan Aspek Emosional	6	14a, 14b, 14c, 14d, 14e, 14f
	14. Pengembangan Aspek Sosial	8	15a, 15b, 15c, 15d, 15e, 15f, 15g, 15h
Kegiatan Penutup	15. Membuat kesimpulan	1	16a
	16. Melakukan evaluasi	2	17a, 17b
	17. Memberikan umpan balik	2	18a, 18b
	18. Merencanakan kegiatan tindak lanjut, remidi, program pengayaan, dan layanan konseling.	3	19a, 19b, 19c
	19. Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok.	1	20a
Penilaian Autentik	Jenis Penilaian Autentik	4	a, b, c, d
Jumlah Butir		72	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan wawancara bagi peneliti sehingga penyusunannya dilakukan sebelum kegiatan wawancara berlangsung. Pedoman wawancara memuat materi penting berdasarkan kajian teori. Berikut ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Perencanaan	Keberadaan pembelajaran holistik	5	1a, 1b, 1c, 1d, 1e
	Perencanaan Pembelajaran Holistik	3	2a, 2b, 2c
Pelaksanaan	Pembelajaran melalui Kecerdasan Majemuk	8	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h
	Pembelajaran melalui Keseluruhan Bagian Otak	4	4a, 4b, 4c, 4d
Evaluasi	Pendampingan Pembelajaran Holistik	8	5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f, 5g, 5h
Jumlah Butir		28	

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Perencanaan Pembelajaran Holistik	Pemahaman guru tentang keberadaan pembelajaran holistik	5	1a, 1b, 1c, 1d, 1e
	Penyusunan <i>Unit Plan</i>	4	2a, 2b, 2c, 2d
	Perencanaan Model, pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan	3	4a, 4b, 4c
	Perencanaan materi yang dipelajari	5	5a, 5b, 5c, 5d, 5e
	Perencanaan sumber belajar, alat peraga,	4	6a, 6b, 6c, 6d

	dan media yang digunakan		
	Perencanaan penilaian yang digunakan	3	7a, 7b, 7c
	Perencanaan keseluruhan pembelajaran	3	8a, 8b, 8c
Pelaksanaan Pembelajaran Holistik	Zona Alfa	2	1a, 1b
	<i>Warmer</i>	2	2a, 2b
	<i>Pre-teach</i>	2	3a, 3b
	<i>Scene setting</i>	2	4a, 4b
	Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	2	5a, 5b
	Upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik	1	6a
	Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam	3	7a, 7b, 7c
	Integrasi mata pelajaran	2	9a, 9b
	Integrasi metode pembelajaran	2	10a, 10b
	Integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar	1	11a
	Pengembangan Aspek Spiritual	5	12a, 12b, 12c, 12d, 12e
	Pengembangan Aspek Estetika	4	13a, 13b, 13c, 13d,
	Pengembangan Aspek Fisik	5	14a, 14b, 14c, 14d, 14e
	Pengembangan Aspek Intelektual	6	15a, 15b, 15c, 15d, 15e, 15f
	Pengembangan Aspek Emosional	7	16a, 16b, 16c, 16d, 16e, 16f, 16g
	Pengembangan Aspek Sosial	7	17a, 17b, 17c, 17d, 17e, 17f, 17g
	Membuat Kesimpulan	1	18a
	Kegiatan Evaluasi	2	19a, 19b

	Memberikan Umpan Balik	3	20a, 20b, 20c
	Tindak lanjut	4	21a, 21b, 21c, 21d
Penilaian Pembelajaran Holistik	Penilaian tes	3	1a, 1b, 1c
	Penilaian kinerja	2	2a, 2b
	Penilaian portofolio	2	3a, 3b
	Penilaian proyek	2	4a,4b
Jumlah Butir		99	

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Perasaan siswa	Perasaan siswa saat pembelajaran	5	1a, 1b, 1c
Cara Pembelajaran Holistik	Pengalaman belajar melalui keseluruhan bagian otak	5	2a, 2b, 2c, 2d, 2e,
	Pengalaman belajar melalui berbagai kecerdasan majemuk	24	3a, 3b, 3c, 3d, 3e,3f, 3g, 3h, 3i, 3j, 3k, 3l, 3m, 3n, 3o, 3p, 3q, 3r, 3s, 3t, 3u, 3v,3w, 3x
Jumlah Butir		34	

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Orang tua

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Peran Orangtua dalam pembelajaran holistik bagi anak	Pendampingan orangtua terhadap anak	4	1a, 1b, 1c, 1d
	Aplikasi aspek pembelajaran holistik di lingkungan rumah	7	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 2g
	Keterlibatan orangtua dalam menentukan pembelajaran di kelas	3	3a, 3b, 3c
Jumlah Butir		14	

3. Dokumentasi

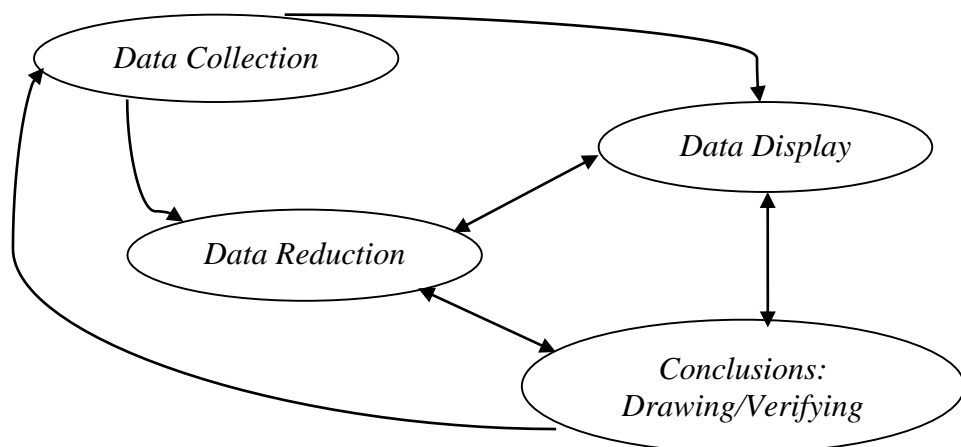
Panduan dokumentasi diperlukan untuk mempermudah peneliti menyusun dokumen yang penting dan mendukung pembahasan penelitian.

Panduan dokumentasi meliputi:

- a. *Learning Scope*
- b. *Unit plan*
- c. *Lesson plan*
- d. Prosedur Aktivitas
- e. *Worksheet*
- f. Foto Kegiatan Pembelajaran
- g. Foto Hasil Karya Siswa
- h. Foto Keadaan Fisik Kelas dan Sekolah

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 336). Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2010: 337). Berikut ini merupakan model interaktif dalam analisis data.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337)

Secara mendalam, penjelasan mengenai tahap analisis data pada gambar di atas, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 39). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338). Dalam mereduksi data, peneliti fokus pada tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih terarah.

3. Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2010: 341). Penyajian data ini memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mengupayakan adanya temuan baru yang belum pernah ada. Menurut Sugiyono (2010: 345), temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2010: 366).

Penelitian ini menggunakan uji *credibility* dan uji *dependability*. Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti antara lain, triangulasi, bahan referensi, dan diskusi dengan teman sejawat. Untuk triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya adalah melakukan diskusi lanjut kepada sumber data terkait atau sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Kemudian, peneliti menganalisis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan. Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan bahan referensi untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Uji *dependability* juga disebut dengan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara pengauditan keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II A, siswa kelas II A, dan orang tua siswa kelas II A, serta dokumentasi, hasil penelitian yang diperoleh, antara lain (1) deskripsi lokasi penelitian; (2) deskripsi subyek penelitian; (3) perencanaan pembelajaran holistik; (4) pelaksanaan pembelajaran holistik; dan (5) penilaian pembelajaran holistik.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) Yogyakarta terletak di Jalan Karanglo No. 2, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sebelah barat, SDIT LHI berbatasan langsung dengan jalan menuju pemukiman warga. Di sebelah selatan, SDIT LHI berbatasan dengan SMPIT LHI, di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Karanglo, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.

SDIT LHI didirikan sejak tanggal 17 November 2007 di bawah Yayasan Pioner Pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, SDIT LHI baru meluluskan siswa pada tahun 2014. Selain itu, dalam rangka menyediakan tempat belajar bagi siswa secara optimal, SDIT LHI memiliki beberapa fasilitas. Berikut ini rincian fasilitas yang terdapat di SDIT LHI.

Tabel 7. Fasilitas SDIT LHI Yogyakarta

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang Kelas	12
3.	Lapangan Olahraga	1
4.	UKS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	<i>Diningroom</i>	1
7.	Dapur	1
8.	Arena bermain dan <i>outbond mini</i>	1
9.	Kebun sekolah	1
10.	Kamar mandi guru	2
11.	Kamar mandi siswa	12
12.	Tempat wudhu	2
13.	Halaman utama	1
14.	Tempat parkir	3
15.	Ruang resepsionis	1
16.	Ruang kepala sekolah	1
17.	Ruang rapat	1
18.	Pos <i>security</i>	1
19.	Ruang asuh balita	1

Sumber: website SDIT LHI (www.sdit-lhi.sch.id)

Selain fasilitas di atas, SDIT LHI juga memiliki beberapa fasilitas penunjang, antara lain, *school locker* dan rak sepatu yang terdapat di tiap ruang kelas, *voucher* jajan di SDIT LHI senilai Rp 1.000,00, mobil sekolah, dan berbagai tulisan-tulisan berisi kata mutiara berbahasa Inggris yang diletakkan di tempat-tempat strategis.

Keberadaan fasilitas di SDIT LHI berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran holistik. Misalnya, keberadaan masjid dapat menunjang aspek spiritual siswa dengan beribadah. Perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar dan dapat memudahkan akses bagi siswa untuk memperluas cakrawala ilmu. *Diningroom* dapat dimanfaatkan sebagai tempat *market day* yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa. Arena bermain, *outbond mini*, dan kebun sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mengenal luar kelas dan alam serta meningkatkan keterampilan motorik siswa.

Dalam kegiatan operasional sekolah, SDIT LHI memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan sekolah yang lain. Di SDIT LHI, setiap ruang menggunakan label berbahasa Inggris, termasuk ruang kelas yang diberi label *year 1A*, *year 1B*, dan seterusnya. Selain itu, terdapat dua orang guru di masing-masing kelas (*team teaching*) dengan jam belajar mulai dari pukul 07.00-14.15 setiap hari Senin-Kamis dan pukul 07.00-13.15 pada hari Jumat. Sedangkan pada hari Sabtu ditujukan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib. SDIT LHI juga memiliki beberapa program unggulan sebagai berikut.

Tabel 8. Program SDIT LHI Yogyakarta

No.	Fasilitas
1.	<i>Morning Motivation</i>
2.	Kelompok <i>Tahfidz</i>
3.	Kelas Drama
4.	<i>Science Club</i>
5.	<i>Field Study</i>
6.	<i>Market Day</i>
7.	<i>Outbond</i> dan <i>Camping</i>
8.	Latihan Kebencanaan
9.	<i>Green School</i>
10.	<i>English Program</i>
11.	<i>Class Pet and pot</i>
12.	Program Amal
13.	<i>One day without rice</i>

Sumber: website SDIT LHI (www.sdit-lhi.sch.id)

SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi Sekolah

Membangun generasi islami yang berwawasan internasional melalui pendidikan integral holistik.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah.

- 2) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki akhlakul karimah pada diri sendiri, orang lain dan sekitarnya.
- 3) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi seorang intelektual yang berfikir ilmiah, berwawasan luas, berpandangan internasional, dengan semangat nasionalisme yang tinggi.
- 4) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dengan jiwa percaya diri dan pantang menyerah.
- 5) Mendidik anak untuk rendah hati dan selalu menghargai orang lain
- 6) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk selalu memiliki tanggung jawab dan kepedulian pada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar hingga lingkungan internasional.
- 7) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanannya selalu halal dan menyehatkan serta mencintai olahraga.
- 8) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar individu, kelompok dan antar negara sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia di antara keberagaman yang ada.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas II A, siswa kelas II A, dan orang tua siswa kelas II A. Subyek penelitian utama adalah guru kelas II A sebagai pelaksana pembelajaran holistik, antara lain NSH dan DID. Kepala sekolah yang menjadi subyek penelitian adalah FYD sebagai sumber data terkait implementasi dan evaluasi pembelajaran holistik. Sumber data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah digunakan untuk melakukan triangulasi perencanaan, implementasi dan kendala, serta evaluasi pembelajaran holistik.

Terdapat tiga siswa kelas II A yang menjadi subyek penelitian, antara lain AUR, ALA, dan KEV. Sumber data dari siswa digunakan untuk mentriangulasi implementasi yang dilakukan oleh guru kelas II A. Sedangkan sumber data dari tiga orang tua siswa kelas II A, yaitu AMB, NIN, dan MAR

digunakan untuk mentriangulasi keterlibatan orangtua terhadap implementasi pembelajaran holistik.

3. Perencanaan Pembelajaran Holistik

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Keberadaan perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A (NSH), perencanaan pembelajaran holistik di SDIT LHI meliputi penyusunan *learning scope*, *lesson plan* dan *unit plan* (27 September 2015).

a. Penyusunan *Learning Scope*

Perencanaan pembelajaran holistik di SDIT LHI tidak menggunakan silabus melainkan *learning scope*. Berbeda halnya dengan silabus yang memuat beberapa komponen seperti yang telah disebutkan di atas, *learning scope* mencakup tiga komponen utama yaitu aspek, target yang ingin dicapai (*attainment target*), dan pendampingan orangtua (*parent's guide*).

Tabel 9. Muatan *Learning Scope* SDIT LHI

No.	Mata pelajaran	Aspek	<i>Attainment target</i>	<i>Parent's guide</i>
1.	<i>Social Science</i>	Menuliskan dan menceritakan aktivitas sehari-hari dari bangun sampai tidur lagi	Anak mampu Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis. Mampu presentasi aktifitas yang dilakukan mulai bangun tidur hingga tidur lagi secara runtun.	Ayah bunda dapat mengajak ananda mengurutkan aktivitas kegiatannya antara pagi,siang, sore dan malam hari
2.	PKn	Pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong	Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong. Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi	Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk membiasakan hidup saling Bekerja sama dalam kebaikan dengan cara yang baik.

			dan tolong menolong di rumah dan sekolah.	
3.	<i>Science</i>	<i>Health and Growth</i>	Anak-anak mampu mengidentifikasi anggota tubuhnya Anak-anak mampu mengidentifikasi beberapa jenis makanan dan mampu membentuk pola makan yang sehat	Di Unit ini anak-anak akan belajar bahwa manusia tumbuh dan berkembang biak. Mereka juga akan belajar tentang makanan serta cara-cara untuk menjaga diri agar tetap sehat.
4.	<i>Math</i>	Pengukuran (<i>Money Problems</i>)	Mengenali dan menggunakan simbol rupiah (Rp) dan menjumlahkan rupiah untuk menghasilkan nilai rupiah tertentu Menemukan perbedaan beberapa penjumlahan koin dalam rupiah agar menghasilkan nilai rupiah yang sama	Pada unit ini ananda akan belajar permasalahan tentang uang. Ayah bunda dapat memberikan permasalahan sederhana pada ananda pada saat waktu luang di ruang agar ananda mempunyai gambaran yang lebih riil.
5.	Bahasa Indonesia	Berbicara & mendengar	Bertanya kepada orang lain dengan santun → wawancara mendengarkan orang lain di kelas, mengajukan pertanyaan yang relevan bekerja secara efektif dalam kelompok dan ikut terlibat secara langsung Presentasi sederhana	Mendampingi ananda dalam menuliskan setiap peristiwa/kejadian/perasaan. Lebih banyak memberi kesempatan dan mendorong anak berinteraksi dengan orang lain
6.	<i>Art and Design</i>	Proses pembuatan karya	Anak mampu memanfaatkan unsur visual pada benda lain sebagai hiasan	Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk memanfaatkan unsur visual pada benda lain sebagai hiasan
7.	Bahasa Jawa	Mengenalkan ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Anak-anak mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Orangtua dapat mengarahkan anak-anak untuk menggunakan beberapa ungkapan sederhana yang sesuai dengan tata krama Jawa
8.	<i>Deen al Islam</i>	<i>Deen Al Islam Inquiry</i>	Mengetahui keesaan Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Mahasuci berdasarkan pengamatan terhadap	Orangtua dapat mengajak anak berdiskusi tentang sifat-sifat Allah yang ada pada penciptaan

			dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya.	tanaman, pancaindra, hewan.
--	--	--	---	-----------------------------

Sumber: adaptasi dokumen *learning scope* SDIT LHI

b. Penyusunan *Unit Plan*

Proses penyusunan *unit plan* dilakukan oleh seluruh guru yang membentuk sebuah tim di setiap jenjang kelas yang diampu dan dilakukan di awal semester melalui sebuah rapat kerja. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SDIT LHI (FYD).

“Di awal semester ada raker *mbak*, targetnya *sih* di awal semester *udah* selesai *unit plan*nya, sudah sampai proyek-proyeknya juga. Setelah itu membuat RPP itu *mbak*, tapi untuk RPP sifatnya lebih insidental *gitu*.” (26 September 2014).

Secara umum, berdasarkan hasil analisis dokumen *unit plan*, *unit plan* yang disusun oleh guru kelas II terdiri dari empat komponen utama yaitu tujuan, alokasi waktu, kegiatan, dan penilaian. Berikut uraian penjelasan masing-masing komponen.

1) Tujuan

Guru mencantumkan tujuan pembelajaran pada *unit plan*. Tujuan pembelajaran yang dibuat terbagi menjadi ilmu (*knowing*), amal (*doing*), dan iman (*being*). Tujuan pembelajaran di SDIT LHI memiliki perbedaan istilah dalam menyebutkan tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu menjadi ilmu, iman dan amal. Beberapa tujuan yang diuraikan sudah menggunakan kata kerja operasional, seperti mengidentifikasi, menjadi, membaca, dan mencari.

2) Kegiatan

Kegiatan yang dijelaskan pada *unit plan* hanya gambaran umum saja, sedangkan untuk rincian kegiatan dari setiap alur dijabarkan pada prosedur aktivitas. Berikut ini merupakan uraian singkat kegiatan yang tercantum pada *unit plan*.

Tabel 10. Kegiatan pada *Unit Plan*

No.	Contoh Kegiatan
1.	Melihat betapa sempurnanya ciptaan Allah pada dirinya dan makhluk hidup yang lain.
2.	Menghadirkan kasus bullying sbg fakta yang berkebalikan (tdk menyayangi sesama)
3.	Observasi, eksplorasi dan investigasi lingkungan di sekitarnya kemudian mengumpulkan data
4.	Kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah
5.	Mempromosikan hasil pemahaman baru yang diperolehnya dengan berdialog, presentasi maupun tulisan (poster, majalah atau blog)
6.	Meminjamkan alat tulis dan mainan, anak-anak memberi hadiah sebagai wujud kasih sayang (tukar kado), mabit di panti asuhan

Sumber: adaptasi dokumen *unit plan* SDIT LHI

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang tertera pada *unit plan* adalah delapan minggu. Sementara itu, rincian waktu tiap kegiatan tidak dijelaskan pada *unit plan* melainkan termuat pada prosedur aktivitas.

4) Penilaian

Penilaian diuraikan pada prosedur asesmen. Prosedur asesmen memuat kolom tahap 7M, bentuk assessment, pertanyaan, *subject*, dan indikator capaian. Masing-masing berupa kolom kosong yang diisi oleh guru secara insidental. Selain itu, prosedur asesmen juga terdapat tujuan asesmen dan cara asesmen.

Berdasarkan analisis dokumen unsur-unsur yang terdapat dalam *unit plan* antara lain mencakup tema, isu, alur 7M, deskripsi alur, indikator,

tujuan pembelajaran, pertanyaan kunci. Kendala yang dihadapi dalam menyusun *unit plan* adalah kesulitan memilih-milih materi yang akan diintegrasikan.

c. Penyusunan *Lesson Plan*

Peneliti melakukan analisis dokumen RPP (*lesson plan*) yang disusun oleh guru. *Lesson plan* disusun secara terpisah per mata pelajaran sehingga bukan merupakan satu tema (tematik). Berdasarkan hasil analisis, struktur dan bentuk *lesson plan* memuat poin-poin berikut.

3. *Header* atau pembuka berisi identitas dan unsur silabus.

a) Identitas

Tabel 11. Identitas *Lesson Plan*

No	Aspek	Hasil
1.	Nama guru	Identitas yang dimaksud adalah nama guru pelaksana RPP. Identitas nama guru tercantum, NSH.
2.	Sekolah	Identitas menunjukkan nama satuan pendidikan. Identitas sekolah dalam RPP tercantum, SDIT Luqman Al-Hakim Internasional.
3.	Bidang studi/tema/tematik studi	Identitas dalam RPP tercantum Hidup rukun di rumah bersama orangtua/ Deen Al Islam Hikmah dari penciptaan kesempurnaan panca indera manusia.
4.	Kelas/semester	Identitas menunjukkan kelas dan semester yang diterapkan yaitu kelas II/ semester 1.

Sumber: dokumen *lesson plan* LHI

b) Unsur Silabus

(1) Judul *lesson plan*

Tabel 12. Judul *Lesson Plan*

No.	Mata Pelajaran	Judul
1.	PKn	Hidup Rukun di Rumah dan di sekolah
2.	Deen Al Islam	Subhanallah, Mereka Sangat Penuh Syukur Subhanallah, Nabi Muhammad SAW Anak yang Santun
3.	<i>Math</i>	Mari berhitung
6.	Bahasa Indonesia	Indahnya kebersamaan

Sumber: dokumen *lesson plan* LHI

(2) Kompetensi inti

Tabel 13. Kompetensi Inti pada *Lesson Plan*

No.	Kompetensi Inti	Mata pelajaran
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.	Pkn
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Deen Al Islam Bahasa Indonesia Math

Sumber: Adaptasi dokumen *lesson plan* LHI

(3) Kompetensi dasar

Tabel 14. Kompetensi dasar

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	PKn	Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.
2.	Deen Al Islam	Mengetahui keEsaan Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Maha suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
3.	Math	Mengenal nilai tukar antar pecahan uang
4.	Bahasa Indonesia	Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Sumber: Adaptasi dokumen *lesson plan* LHI

(4) Indikator hasil belajar

Tabel 15. Indikator hasil belajar

No.	Mata Pelajaran	Indikator
1.	PKn	1. Ilmu Siswa memahami hidup rukun di rumah dan di sekolah. 2. Iman Anak yakin salah satu cara beribadah kepada Allah adalah dengan bersikap rukun baik di rumah maupun di sekolah.

		3. Amal Anak terbiasa hidup rukun di rumah dan di sekolah.
2.	Deen Al Islam	1. Ilmu Memahami kisah Nabi Muhammad SAW ; anak santun dan penyayang. 2. Iman Meyakini bahwa Allah menyayangi Nabi Muhammad yang santun dan penyayang. 3. Amal Menggambarkan akhlaq mulia Nabi Muhammad SAW dari bacaan.
3.	<i>Math</i>	1. Ilmu Memahami pecahan-pecahan uang 2. Iman Meyakini bahwa Allah Maha Pengatur Rizki 3. Amal Melakukan kegiatan jual beli
4.	Bahasa Indonesia	1. Ilmu Memahami cara membuat laporan yang baik 2. Iman Meyakini bahwa alam sekitar ciptaan Allah 3. Amal Membuat laporan tentang alam sekitar

Sumber: Adaptasi dokumen *lesson plan* LHI

- (5) Alokasi waktu, masing-masing *lesson plan* yang dibuat guru menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit.
 - (6) Sumber belajar, guru mencantumkan berbagai sumber belajar, alat peraga, dan media yang beragam antara lain laptop, LCD proyektor, buku bergambar, perpustakaan, video.
 - (7) Materi ajar, guru mencantumkan materi sayang dengan keluarga, hidup rukun, tubuh, dan makanan sehat.
4. *Content* atau isi, berupa aktivitas pembelajaran yang terdiri dari:
- a) *Apersepsi*, guru hanya mencantumkan zona alfa dan *scene setting*, sedangkan *warmer* dan *pre-teach* tidak dicantumkan.
 - b) Strategi dan metode pembelajaran, guru tidak mencantumkan jenis strategi dan metode pembelajaran yang digunakan pada masing-masing *lesson plan*.

- c) Prosedur aktivitas, berisi gambaran umum kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
- d) *Teaching aids*, guru tidak mencantumkan *teaching aids* pada *lesson plan*.
- e) *Assessment*, guru tidak mencantumkan *assessment* pada *lesson plan*.

5. *Footer* atau penutup

- a) Tanggal pembuatan RPP tercantum pada keseluruhan *lesson plan*.
- b) Keterangan penyusun *lesson plan* dan kepala sekolah tertera di baris akhir *lesson plan*.
- c) Lampiran
 - (1) Rubrik penilaian, guru tidak mencantumkan rubrik penilaian pada *lesson plan*.
 - (2) Ringkasan materi, guru tidak mencantumkan ringkasan materi.
 - (3) Komentar guru, guru tidak mencantumkan komentar guru.

Guru menyatakan bahwa terdapat tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik dilakukan dengan cara melakukan perbaikan pada bagian/tahap yang belum dikatakan berhasil kemudian perencanaan diaplikasikan kembali. Hal ini diperkuat dengan penjelasan kepala sekolah yaitu tindakan revisi dalam perencanaan pembelajaran holistik dilakukan dengan cara merevisi RPP yang sudah diaplikasikan namun belum dikatakan berhasil, oleh karena itu RPP mendapatkan perbaikan dengan membenahi bagian-bagian yang dianggap perlu.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik

Penelitian pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kegiatan pra pendahuluan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pra Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari pembelajaran ke-1 sampai ke-13 kegiatan pra pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan ruangan, alat, sumber, dan media pembelajaran seperti menata meja kursi, menghapus papan tulis, dan menyiapkan laptop. Selain itu, pada pembelajaran ke-5, menjelang keberangkatan menuju panti asuhan, guru sudah menyiapkan bus dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan serta melakukan koordinasi dengan petugas *diningroom* sebelum kegiatan memasak pada pembelajaran ke-10.

b. Kegiatan Pendahuluan

Observasi pada kegiatan pendahuluan meliputi empat kegiatan, antara lain, 1) pengkondisian menuju zona alfa; 2) *warmer*; 3) *pre teach*; dan 4) *scene setting*. Masing-masing kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengkondisian menuju zona alfa

Dari pembelajaran ke-1 sampai dengan ke-13, guru selalu mengupayakan untuk menempatkan siswa pada kondisi alfa yaitu kondisi ketika siswa siap menerima ilmu atau materi. Kegiatan yang dilakukan antara lain meminta siswa duduk di lantai bersama, meneriakkan jargon kelas, menyanyi, tepuk-tepuk, melakukan berbagai gerakan tubuh, dan *morning motivation*. Kegiatan-kegiatan tersebut

bertujuan untuk membuat siswa tertarik dan lebih bersemangat dalam belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru dan siswa. Guru menyampaikan bahwa guru melakukan *morning motivation*, *ice breaking* berupa menyanyi, tepuk, dan meneriakkan jargon untuk memasukkan siswa ke dalam zona alfa. Sedangkan siswa menyatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan siswa setelah berdoa di awal pembelajaran adalah duduk di lantai dan mendengarkan penjelasan guru berupa *morning motivation*. Berikut ini merupakan dokumentasi foto yang diperoleh peneliti saat pembelajaran ke-10.



Gambar 3. Para siswa sedang duduk di lantai bersama guru dan jargon kelas yang dipajang di atas papan tulis agar bisa diteriakkan siswa sewaktu-waktu.

2) *Warmer*

Warmer sering dilaksanakan oleh guru dengan cara menjelaskan kembali materi sebelumnya sebagai pengantar dan juga menyinggung

tugas/proyek yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, *warmer* biasa dilakukan oleh guru dengan cara mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dan mengemasnya dalam kehidupan sehari-hari. *Warmer* tidak teramati saat pembelajaran ke-8 (27 Agustus 2014) karena guru langsung memberikan *worksheet* dan pembelajaran ke-9 (28 Agustus 2014) karena guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menghias kaleng.

3) *Pre-teach*

Pada saat *pre-teach*, guru sering menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan beberapa kali menjelaskan langkah kegiatan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, *pre-teach* dilakukan guru dengan cara menyampaikan prosedur aktivitas secara langsung atau membagikan lembar kegiatan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa guru kadang-kadang menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan kadang-kadang pula memberi kertas berisi prosedur aktivitas pembelajaran. *Pre-teach* tidak teramati pada pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014) dan ke-6 (25 Agustus 2014) karena sudah terwakili dengan adanya prosedur aktivitas yang dibagikan kepada siswa.

sikap; b) upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik; c) pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam; d) integrasi mata pelajaran; e) integrasi metode pembelajaran; dan f) integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar.

a) Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Pada kegiatan ini, guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai bekal pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa untuk menuju kegiatan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 5. Guru menjelaskan materi secara lisan.

Guru juga sering mengupayakan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai pengalaman yang nyata dan beberapa kali belum dilakukan karena baru dalam tahap perencanaan kegiatan yaitu pada pembelajaran ke-6 (25 Agustus 2014) dan ke-9 (29 Agustus 2014). Guru menyatakan bahwa guru mengajak siswa membaca, presentasi, menyajikan makanan, mengerjakan *worksheet*, dan diskusi.

Hal lain yang diamati adalah guru selalu membahas berbagai pengalaman siswa baik pengalaman yang dialami dalam rangka pendalaman materi maupun pengalaman yang sebelumnya sudah

dialami sebelum materi dipelajari, serta hasil dan atau manfaat yang diperoleh siswa.

Selain beberapa hal di atas, guru selalu meluangkan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan berbagai pengetahuan yang mereka peroleh dan mengaitkannya dengan pengalaman yang dialami dalam bentuk pertanyaan langsung. Namun, dalam memberikan kesempatan untuk percobaan, berdasarkan hasil observasi, guru jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan karena materi yang dipelajari mengacu pada “Hidup Rukun”. pernyataan, maupun pendapat yang disampaikan siswa.

Guru hanya terhitung dua kali mengadakan percobaan untuk siswa yaitu percobaan membuat makanan sendiri pada pembelajaran ke-10 (29 Agustus 2014) dan membuat makanan di rumah pembelajaran ke-13 (8 September 2014). Sebagaimana guru menjelaskan bahwa kegiatan percobaan yang dilakukan siswa adalah mencoba membuat makanan dan memasak, serta hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa pernah melakukan percobaan yaitu mencoba membuat makanan.

b) Upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik

Guru sudah memperhatikan motivasi, minat, emosi, dan gaya belajar siswa yang audio, visual, audio-visual, maupun kinestetik dengan menyeimbangkan perlakuan pada masing-masing siswa. Guru menyampaikan bahwa guru telah memberi *ice breaking* saat siswa

terlihat jenuh dan mengemas pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya.

c) Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam

Kepala sekolah menyampaikan bahwa upaya sekolah untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya dalam proses pembelajaran bergantung dari tema dan materi yang ada di tiap kelas, namun biasa terlihat ketika *outing*.

Guru sudah memanfaatkan lingkungan sosial baik di lingkungan kelas, sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Bentuk pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa *outing* bermalam di panti asuhan



Gambar 6. Siswa berada di panti asuhan

Guru sudah memanfaatkan beragam budaya yang berkembang di lingkungan sekitar meskipun beberapa kali sempat tidak teramati pada pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014), ke-3 (20 Agustus 2014), ke-4 (21 Agustus 2014), dan ke-9 (28 Agustus 2014) karena beberapa di antaranya cenderung pada pemanfaatan lingkungan sosial saja. Guru

menyampaikan bahwa bentuk pemanfaatan lingkungan budaya dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa mengenal makanan khas, membuat, dan menjajakannya, serta membeli makanan khas di pasar.

Selanjutnya, guru pernah sekali memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yaitu saat jalan pagi di desa pada pembelajaran ke-5 (22-23 Agustus 2014) dan selebihnya guru tidak teramati memanfaatkan lingkungan lagi pada tema ini karena materi yang dipelajari menitikberatkan pada kehidupan sosial yaitu hidup rukun.



Gambar 7. Siswa jalan pagi bersama guru dan beberapa anak yatim

Secara terperinci, pemanfaatan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam dalam pembelajaran dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 16. Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam

Pembelajaran ke-	Lingkungan sosial	Lingkungan budaya	Lingkungan alam
Pembelajaran ke-1 (6 Agustus 2014)	Pemanfaatan adanya kegiatan saling maaf-memaafkan di sekolah	Pemanfaatan adanya budaya syawalan	-
Pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014)	Pemanfaatan adanya ibadah sholat jamaah	-	-

Pembelajaran ke-3 (20 Agustus 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-4 (21 Agustus 2014)	Sosial dalam kelas	-	-
Pembelajaran ke-5 (22-23 Agustus 2014)	Pemanfaatan lingkungan panti asuhan Pembelajaran ke-AI Huda Imogiri	Pemanfaatan budaya <i>kulo nuwun</i> dan pemberian kado	Pemanfaatan lingkungan pedesaan saat jalan pagi
Pembelajaran ke-6 (25 Agustus 2014)	Pemanfaatan lingkungan rumah sebagai dasar menyusun <i>diary</i> siswa	Pemanfaatan budaya menghormati orangtua dan yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda.	-
Pembelajaran ke-7 (26 Agustus 2014)	-	Pemanfaatan budaya senam	-
Pembelajaran ke-8 (27 Agustus 2014)	-	Pemanfaatan budaya membaca di sekolah	-
Pembelajaran ke-9 (28 Agustus 2014)	Pemanfaatan lingkungan sosial di kelas bersama teman-temannya	-	-
Pembelajaran ke-10 (29 Agustus 2014)	-	Pemanfaatan budaya makan makanan yang sehat	-
Pembelajaran ke-11 (1 September 2014)	Teramati namun bukan merupakan hal yang disengaja untuk memanfaatkan takziah sebagai sarana pembelajaran	Teramati namun bukan merupakan hal yang disengaja untuk memanfaatkan takziah sebagai pemanfaatan budaya	-
Pembelajaran ke-12 (5 September 2014)	Pemanfaatan adanya lingkungan pasar dan <i>market day</i>	Pemanfaatan adanya budaya tawar menawar	-
Pembelajaran ke-13 (8 September 2014)	-	Pemanfaatan budaya makanan tradisional	-

d) Integrasi mata pelajaran

Secara keseluruhan, materi yang dipilih guru untuk diintegrasikan sudah tepat dengan tema “Hidup Rukun”. Materi yang satu dengan materi yang lain sudah saling berkaitan. Guru sudah mampu

mengintegrasikan materi dengan baik dan tidak terlihat perpindahan antara satu materi ke materi lain, hanya saja untuk materi yang termasuk STL tidak dipadukan seperti halnya materi PBL (21 Agustus 2014).

STL (*Short Times Learning*) merupakan pembelajaran per mata pelajaran dalam waktu relatif singkat yang bertujuan untuk menguasai konsep dasar tiap mata pelajaran. Pada pembelajaran di kelas II A, tampak bahwa terdapat beberapa materi pada mata pelajaran *Math* seperti pengurangan dan penjumlahan, *Deen Al-Islam* seperti meneladani Nabi Muhammad SAW, dan PKn seperti hidup rukun disajikan terpisah. Guru menjelaskan per mata pelajaran disertai dengan mengisi *worksheet*.

PBL (*Project Based Learning*) mengandung pengertian pembelajaran dalam waktu relatif lama yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan disertai tugas proyek yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal ini terlihat saat siswa menyelesaikan proyek menjual makanan tradisional pada kegiatan *market day*. Mata pelajaran *Social Science*, *Math*, Bahasa Indonesia digabungkan dalam satu kesatuan.

Guru sudah mampu menyampaikan materi dari sederhana menuju materi yang lebih kompleks. Materi yang disampaikan oleh guru juga sudah urut. Berdasarkan hasil wawancara, guru sempat mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi saat pembelajaran.

e) Integrasi metode pembelajaran

Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan seperti proyek, kunjungan, presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan permainan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah (FYD) yaitu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah *project based learning* dan *discovery learning*, sedangkan metode yang digunakan berupa ada diskusi, proyek, ceramah, presentasi, tanya jawab, kunjungan, dan wawancara (26 September 2014). Proyek yang diangkat pada tema Hidup Rukun adalah membuat makanan tradisional dan makanan sehat.

Tabel 17. Variasi metode pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran ke-	Metode yang digunakan
Pembelajaran ke-1 (6 Agustus 2014)	presentasi, ceramah, penugasan, dan diskusi
Pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014)	tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi
Pembelajaran ke-3 (20 Agustus 2014)	presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi
Pembelajaran ke-4 (21 Agustus 2014)	ceramah, pengamatan, tanya jawab, penugasan, dan diskusi
Pembelajaran ke-5 (22-23 Agustus 2014)	<i>games</i> , ceramah, tanya jawab, penugasan, kunjungan, dan diskusi
Pembelajaran ke-6 (25 Agustus 2014)	proyek, presentasi, ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi
Pembelajaran ke-7 (26 Agustus 2014)	presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi, demonstrasi
Pembelajaran ke-8 (27 Agustus 2014)	tanya jawab, ceramah, penugasan, permainan, dan diskusi
Pembelajaran ke-9 (28 Agustus 2014)	proyek, ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi
Pembelajaran ke-10 (29 Agustus 2014)	presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi
Pembelajaran ke-11 (1 September 2014)	ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi
Pembelajaran ke-12 (5 September 2014)	proyek, ceramah, kunjungan, penugasan, tanya jawab, presentasi, dan diskusi
Pembelajaran ke-13 (8 September 2014)	presentasi, ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi

Sumber: adaptasi verifikasi data

Metode pembelajaran yang digunakan guru dengan materi yang disampaikan sudah sesuai agar siswa paham, misalnya guru menggunakan metode proyek yaitu merancang dan membuat makanan sehat pada materi mengenal makanan sehat. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan runtut dengan RPP yang dibuat guru, namun pernah sekali tidak sesuai yaitu saat siswa diminta menggambar bebas (20 Agustus 2014).

Secara keseluruhan, waktu yang dialokasikan guru untuk pembelajaran sudah tepat dan sesuai dengan waktu yang diberikan sekolah. Guru juga memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat setelah bel berbunyi.

f) Integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar

Guru sudah menggunakan media, alat peraga, sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran meliputi pemanfaatan perpustakaan, buku, laptop, video, tubuh, proyektor, gambar, dan lingkungan panti asuhan. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa guru menggunakan sumber belajar, alat peraga, dan media yang beragam antara lain laptop, LCD proyektor, buku bergambar, perpustakaan, video. Para siswa juga menyampaikan bahwa mereka biasa belajar melalui video, laptop, dan buku (9 Oktober 2014).



Gambar 8. (a) guru menggunakan buku bergambar, (b) gambar siswa mengambil buku di perpustakaan, dan (c) guru menggunakan laptop

Secara keseluruhan, pemilihan media, alat peraga, sumber belajar sudah tepat dan sesuai dengan materi, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Guru sudah mampu menggunakan media, alat peraga, sumber belajar dengan baik termasuk media dan sumber belajar berbasis IT. Menurut guru, tidak ditemukan kendala dalam menggunakan berbagai media/sumber/alat peraga pembelajaran.

2) Belajar melalui kecerdasan majemuk

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru pada belajar melalui kecerdasan majemuk, antara lain:

a) Pengembangan Aspek Spiritual

Menurut kepala sekolah, upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap pertama yaitu tahap mengagumi, yang dapat dilakukan dengan menonton video ataupun *outing*. Hasil observasi menunjukkan bahwa untuk mengembangkan aspek spiritual siswa, guru selalu menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk

taat pada ketentuan tersebut dengan cara mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.

Guru selalu memberikan contoh-contoh atau teladan menjadi makhluk Tuhan yang baik melalui karakter tokoh yang terdapat pada suatu cerita maupun melalui contoh perbuatan yang baik secara langsung. Menurut guru, contoh teladan hidup yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah teladan Nabi Muhammad dan ibu. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan siswa bahwa guru pernah menceritakan kisah-kisah teladan tentang Nabi Muhammad dengan seorang pengemis dan kisah Nabi Muhammad saat kecil.

Selain itu, guru selalu memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri melalui bentuk-bentuk tawakal (melaksanakan segala kewajibanNya dan menjauhi laranganNya). Guru juga mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah melalui sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qur ‘an, serta infak setiap Jumat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual adalah tidak semua siswa mau dan mudah untuk kegiatan pembiasaan beribadah sehingga guru harus sabar dan berbagi tugas.

b) Pengembangan Aspek Estetika

Menurut kepala sekolah, upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa dalam proses pembelajaran melalui menggambar dan karya seni yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui musik seperti bernyanyi dan melakukan tepuk berirama, meskipun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya yaitu pada pembelajaran ke-4 (21 Agustus 2014), ke-6 (25 Agustus 2014), ke-9 (28 Agustus 2014), ke-10 (29 Agustus 2014), ke-11 (1 September 2014), dan ke-13 (8 September 2014).

Guru juga sudah beberapa kali memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui seni rupa, seperti menggambar bebas pada pembelajaran ke-3 dan ke-4, menghias kaleng pada pembelajaran ke-9 dan membuat berbagai hiasan dari berbagai bahan makanan pada pembelajaran ke-10, selebihnya tidak teramati.

Guru hanya beberapa kali memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra dengan cara mengajak siswa menceritakan kembali cerita dari buku yang telah dibaca pada kegiatan *reading group*, selebihnya tidak teramati. Kegiatan berseni sastra yang dilakukan sekedar menceritakan kembali sebuah buku karena fokus pembelajaran masih pada dasar calistung. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek estetik adalah kemampuan membaca dan menulis siswa yang masih memerlukan banyak latihan dan bimbingan.

c) Pengembangan Aspek Fisik

Kepala sekolah menyebutkan bahwa upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M yang keempat yaitu tahap mendalami dengan cara praktik langsung proyek-proyek tertentu. Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek fisik siswa yaitu guru selalu mengajak siswa untuk melakukan berbagai gerakan melalui kegiatan tepuk dan senam ringan beberapa saat. Siswa mengaku pernah melakukan aktivitas gerak tubuh saat pembelajaran meniru berbagai gerakan di video.



Gambar 9. Siswa melakukan *ice breaking coconut tree* bersama guru

Guru juga sudah mengadakan berbagai permainan saat pembelajaran ke-1, ke-3, ke-5, ke-7, ke-8, ke-10, dan ke-13. Guru menyampaikan bahwa permainan yang sering dilakukan selama pembelajaran antara lain lomba membuat makanan, dan permainan putar toples. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu guru pernah mengajak siswa melakukan suatu permainan seperti bermain *touch-touch* dan *lunjak-lunjak* (9 Oktober 2014).

Selain itu, guru juga mengadakan perjalanan lapangan. Guru pernah beberapa kali menyelenggarakan perjalanan lapangan seperti syawalan saat pembelajaran ke-1, mabit di panti asuhan pada pembelajaran ke-5, memasak di *diningroom* saat pembelajaran ke-10, ke pasar pada pembelajaran ke-12, dan, selebihnya guru tidak teramati menyelenggarakan lagi perjalanan lapangan. Kegiatan yang dilakukan selama kunjungan antara lain bermain, menonton video, membagikan kado, jalan-jalan, mandi, sholat, renungan, menghias makanan, mengenal makanan tradisional, mengetahui kondisi pasar, dan membeli barang.

Hal lain yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek fisik siswa adalah guru pernah mengajak siswa membuat keterampilan tertentu seperti membuat hiasan pada kaleng, membuat makanan di sekolah dan di rumah, selebihnya guru tidak melakukannya lagi. Guru menyampaikan bahwa tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam mengembangkan aspek fisik hanya saja terdapat sedikit kesulitan mengatur siswa selama dua hari berada di panti asuhan.

d) Pengembangan Aspek Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap ketiga yaitu tahap merenungi berupa tanya jawab, eksperimen, dan kegiatan *discovery*. Berdasarkan hasil observasi, untuk mengembangkan aspek intelektual, guru selalu

memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan dan memutuskan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya, guru membimbing siswa merefleksikan jawaban sementara siswa melalui penekanan pada jawaban yang dianggap benar dan memberikan pertanyaan terkait jawaban sementara siswa. Hasil observasi mengungkapkan bahwa guru juga selalu mengajak siswa memperoleh pengetahuan awal secara nyata baik melalui buku, gambar, video, maupun obyek langsung. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran antara lain, mengamati video, buku, dan perbedaan atau ciri fisik teman.



Gambar 10. Siswa mengamati buku

Kegiatan lain yang dilakukan guru antara lain, guru selalu mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah diperolehnya dengan meminta siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat. Siswa juga menyatakan sering menjawab pertanyaan guru.



Gambar 11. Siswa mengolah informasi dengan membuat tabel dan melengkapinya

Pada observasi pembelajaran ke-12 (5 September 2014), guru tampak mengajak siswa mendemonstrasikan sesuatu yaitu saat memperagakan sebagai penjual secara langsung, selebihnya guru tidak melakukannya. Sebagaimana pernyataan guru yang menjelaskan bahwa kegiatan demonstrasi yang dilakukan saat pembelajaran adalah memperagakan cara memberikan uang kembalian yang benar dan memperagakan alat masak.

Selain hal-hal di atas, guru juga sering meminta siswa untuk presentasi saat pembelajaran, hanya beberapa kali guru tidak melakukannya yaitu pada pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014), ke-8 (27 Agustus 2014), ke-9 (28 Agustus 2014), dan ke-12 (5 September 2014). Menurut guru, presentasi yang sering dilakukan siswa di antaranya mempresentasikan laporan hasil *holiday project*, *cooking project*, *daily project*. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual adalah waktu yang diperlukan cukup banyak.



Gambar 12. Siswa mempresentasikan laporan *cooking project*-nya di depan kelas.

e) Pengembangan Aspek Emosional

Kepala sekolah menjelaskan bahwa upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan emosional dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap kedua yaitu tahap menghayati yang dilakukan dengan cara mengajarkan siswa saling menghargai, tanggungjawab, dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Berdasarkan hasil observasi, guru sudah mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati dengan mengingatkan siswa dan melalui kisah-kisah, namun guru juga beberapa kali tidak teramati melakukannya yaitu pada pembelajaran ke-2, ke-6, ke-8, ke-9, ke-12, dan ke-13.

Guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang dirasakan terhadap sesuatu. Bentuk ungkapan perasaan siswa adalah berupa lisan pada forum terbuka ketika siswa melihat secara langsung kehidupan di panti (pembelajaran ke-5) dan ungkapan sedih pada forum terbuka sesaat setelah pulang dari takziah (pembelajaran ke-11).

Hasil observasi selanjutnya, guru sering mengajarkan rasa empati kepada siswa melalui rasa berbagi dengan sesama, namun pada beberapa pertemuan guru tidak teramati melakukannya yaitu pada pembelajaran ke-2, ke-8, ke-9, ke-12, dan ke-13. Menurut guru, guru mengajarkan rasa empati pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk berbagi sesuatu seperti kado dan makanan, bermalam, dan *takziah*.

Selain itu, guru selalu mendidik siswa untuk belajar amanah terhadap pekerjaannya dengan cara bertanggung jawab pada tugas-tugasnya, mengembalikan buku, dan *clean up*. Guru meminta siswa untuk mengembalikan buku ke perpustakaan lagi dan bertanggungjawab dengan proyeknya.

Adapun hal lain yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek emosional yaitu dengan memberikan teguran dan penguatan. Guru selalu menegur dan mengingatkan setiap siswa yang kurang disiplin seperti terlambat sholat, gaduh, tidak mau belajar, dan sering mengganggu temannya, pernah sekali guru tidak melakukannya karena seluruh siswa disiplin pada pertemuan tersebut.



Gambar 13. Guru menegur siswa yang tidak mau belajar

Guru juga memanggil nama-nama siswa, mendekati siswa lalu meminta mereka untuk tidak mengganggu temannya, dan mencatat nama siswa di papan tulis sebagai bentuk teguran dari guru terhadap siswa-siswa yang kurang disiplin. Adapun hasil wawancara dengan salah seorang siswa (Kev) sebagai berikut, “Pernah, sampe *dicariin* keluar *og*, aku *kan agak ngeyel, ust, haha.*” (9 Oktober 2014).

Di sisi lain, guru selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berani dan percaya diri menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan melalui ucapan *excellent*, hebat, pintar, *smart*, dan memberi tepuk tangan serta tepuk jempol. Guru juga menulis nama siswa di papan tulis sebagai bentuk penguatan terhadap siswa-siswa yang rajin dan mampu menjawab dengan benar.



Gambar 14. Guru memberikan tepuk jempol kepada siswa yang mau bercerita di depan kelas.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan salah satu orangtua siswa (AMB), “Pernah, *mbak*, biasanya tentang teman-temannya sama tentang habis dapat pujian di kelas” (1 Oktober 2014). Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek emosional siswa adalah

diperlukan *ketelatenan* yang ekstra tinggi karena tidak semua masing-masing siswa memiliki emosi yang berbeda-beda setiap waktunya.

f) Pengembangan Aspek Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap terakhir yaitu tahap memberi yang biasa dilakukan dengan cara berbagi dengan sesama baik teman, orangtua, maupun masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, pada pengembangan aspek sosial, guru selalu memberikan pesan moral yang disampaikan baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran.

Pada sebagian besar kesempatan, siswa sudah menerapkan pengetahuan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran baik melalui bentuk perbuatan nyata maupun dalam menjawab pertanyaan, hanya sekali saja siswa tidak tampak melakukannya, yaitu pada pembelajaran ke-8 (27 Agustus 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka di lingkungan masyarakat berupa sebuah komunikasi-interaksi sosial dengan cara mengajak siswa untuk melakukan wawancara penjual di pasar dan berjualan saat *market day* di sekolah.

Berikutnya, guru sudah melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui presentasi, menyanyi bersama, senam, menjawab berbagai pertanyaan, melakukan permainan,

berdiskusi, membaca, dan menyusun anggaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa bahwa kegiatan yang sering dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas meliputi menonton video, mengerjakan *worksheet*, presentasi, *ice breaking*, membuat makanan, berjualan, dan *reading*.



Gambar 15. Siswa membuat makanan di *diningroom* sekolah

Kegiatan lain yang diselenggarakan guru di kelas adalah guru sering membagi kelas dalam beberapa kelompok. Bentuk kegiatan kelompok seperti *reading group*, diskusi, pengamatan, proyek membuat makanan, proyek berjualan, namun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya, yaitu pada pembelajaran ke-3 (20 Agustus 2014), ke-6 (25 Agustus 2014), dan ke-7 (26 Agustus 2014).



Gambar 16. Suasana kelas saat kegiatan kelompok *reading group*

Selanjutnya, guru selalu mengajak siswa agar taat pada aturan pembelajaran yang ada di kelas seperti dilarang gaduh dan mengganggu teman serta tertib di kelas. Menurut guru, hal yang sering dilakukan saat

meminta siswa menaati tata tertib sekolah/kelas adalah dengan memberi siswa perjanjian di awal pembelajaran atau membuat kesepakatan.

Guru sering menyajikan permasalahan-permasalahan sosial untuk dibahas bersama dengan siswa dengan cara menceritakan kembali permasalahan tersebut dan meminta siswa menanggapi, namun guru pernah beberapa kali tidak melakukannya, yaitu pada pembelajaran ke-1 (6 Agustus 2014), ke-2 (19 Agustus 2014), ke-3 (20 Agustus 2014), dan ke-7 (26 Agustus 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru pernah memberikan isu sosial untuk dibahas bersama di kelas yaitu isu yang berkaitan dengan tema, atau isu yang dicantumkan pada *unit plan*.

Guru juga sudah mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial. Kegiatan berupa merancang anggaran membuat makanan pada pembelajaran ke-9, dan pameran makanan khusus di kelas pada pembelajaran ke-10, serta menjajakan makanan saat *market day* pada pembelajaran ke-12, selebihnya tidak teramati. Berdasarkan observasi, makanan yang dibuat di sekolah dimakan secara bersamaan dan saling berbagi satu kelompok dengan kelompok lain. Sedangkan hasil penjualan yang diperoleh siswa ketika menjual makanan dialokasikan untuk sedekah kepada anak panti asuhan. Sedangkan, kendala guru dalam mengembangkan aspek sosial yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tertentu.

d. Kegiatan Penutup

Observasi pada kegiatan penutup, meliputi 1) kegiatan menyimpulkan pembelajaran; 2) evaluasi; 3) pemberian umpan balik; 4) kegiatan tindak lanjut, remidi, program pengayaan, dan layanan konseling; dan 5) pemberian tugas.

1) Kegiatan menyimpulkan pembelajaran

Guru selalu melibatkan siswa saat menyimpulkan materi. Guru menyampaikan kesimpulan awal dan siswa melengkapi.

2) Evaluasi

Guru jarang memberikan tes di akhir pembelajaran karena yang diberikan adalah *worksheet* yang dibagikan setiap kali selesai mengamati sesuatu. Tes yang dilakukan guru berupa tes lisan yang diberikan setiap kegiatan *reading group*. Alokasi waktu yang diberikan untuk membahas tes lisan sekitar dua puluh menit.

3) Pemberian umpan balik

Guru selalu membahas hal-hal yang belum diketahui siswa melalui kegiatan tanya jawab. Guru membahas hal-hal yang belum diketahui siswa di akhir pembelajaran jika ada siswa yang bertanya. Berdasarkan hasil observasi, guru juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari sebagai upaya mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki siswa setelah pembelajaran.

4) Kegiatan tindak lanjut, remidi, pengayaan, dan layanan konseling

Guru sudah memberikan pengayaan bagi siswa yang memperoleh skor tinggi namun hanya sekali yaitu pada pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014), selebihnya tidak teramati. Menurut guru, kegiatan pengayaan dilakukan bagi siswa yang cepat mengerjakan tugas dan memiliki jawaban yang tepat dengan cara meminta mereka menggambar tentang materi tertentu dan memberi keterangan.

Guru juga sudah memberikan remidi bagi siswa yang memperoleh skor kurang namun hanya pada pembelajaran ke-7 saat *morning math*, selebihnya tidak teramati. Guru menyatakan bahwa kegiatan remidi dilakukan dengan melihat hasil *worksheet* dan memanggil nama siswa untuk remedial secara langsung.

Selain itu, guru selalu melakukan pendekatan personal pada siswa-siswa tertentu yang perlu bimbingan khusus seperti siswa yang belum lancar calistung, siswa yang tidak mau belajar, dan siswa yang kurang disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bentuk pendekatan personal yang dilakukan guru bagi siswa yang membutuhkan adalah dengan memberi bimbingan secara langsung siswa yang masih kesulitan calistung dengan membacakan, mengejakan, serta mengajak siswa secara halus siswa-siswa yang berbeda gaya belajar dan memiliki trauma dengan bangku sekolah.

5) Pemberian tugas

Guru sering memberikan tugas/proyek di rumah kepada siswa yang dapat dikerjakan dengan bimbingan orangtua, namun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya. Menurut guru, guru memberikan tugas/proyek rumah kepada siswa berupa *daily project*, *cooking project* yang dilakukan secara mandiri maupun bersama orangtua. Siswa juga menyebutkan bahwa mereka pernah mendapatkan beberapa proyek antara lain *holiday project*, *cooking project*, *daily project*, proyek menjual makanan, dan mengerjakan *worksheet*.

5. Penilaian Pembelajaran Holistik

Menurut guru dan kepala sekolah, penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik dibedakan menjadi tiga jenis, penilaian tes, penilaian kinerja, penilaian portofolio dan penilaian proyek.

a. Penilaian Tes

Guru sudah melakukan penilaian tes baik berupa tes lisan maupun tes tertulis. Tes lisan dilakukan guru ketika *reading group* yaitu pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-8, pertemuan ke-10, dan pertemuan ke-13. Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain: 1) apa judul buku yang kamu baca; 2) coba ceritakan isi ceritanya; dan 3) hikmah apa yang bisa kamu ambil. Kendala guru terdapat pada tes lisan, guru memerlukan waktu lama jika harus menanyai siswa satu persatu. Sedangkan tes tertulis tidak dilakukan pada akhir tema melainkan saat Ujian Tengah Semester (UTS) yaitu pada

tanggal 1-5 Desember 2014. Pelaksanaan UTS meliputi beberapa mata pelajaran antara lain *math, science, social science, ICT*, bahasa Indonesia, PKn, bahasa Jawa, *deen al Islam*, dan *art and design*. Bentuk tes tertulis pada UTS berupa uraian.

b. Penilaian Kinerja

Guru sudah beberapa kali melakukan penilaian kinerja baik secara individu maupun kelompok melalui kegiatan presentasi dan pengamatan yang dilakukan siswa. Kendala dalam melaksanakan penilaian kinerja adalah guru mengalami kesulitan membagi waktu dalam menilai sekaligus mengajar siswa.

Tabel 18. Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Pembelajaran ke-	Kegiatan	Cara Penilaian	Kriteria Penilaian
Pembelajaran ke-1 (6 Agustus 2014)	Presentasi <i>holiday project</i>	<i>Rating scale</i>	Konten, sikap, keterampilan berbicara
Pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-3 (20 Agustus 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-4 (21 Agustus 2014)	Mengamati dan mewawancarai teman	<i>checklist</i>	Aktif bertanya, membuat tabel, mengisi tabel dengan lengkap,
Pembelajaran ke-5 (22-23 Agustus 2014)	Mabit di panti	<i>checklist</i>	Mengikuti kegiatan secara utuh, mandiri, patuh tat tertib, membawa keperluan yang dibutuhkan
Pembelajaran ke-6 (25 Agustus 2014)	Presentasi <i>daily activity</i>	<i>Rating scale</i>	Konten, sikap, keterampilan berbicara
Pembelajaran ke-7 (26 Agustus 2014)	Presentasi <i>daily activity</i>	<i>Rating scale</i>	Konten, sikap, keterampilan berbicara
Pembelajaran ke-8 (27 Agustus 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-9 (28 Agustus 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-10 (29 Agustus 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-11 (1 September 2014)	-	-	-

Pembelajaran ke-12 (5 September 2014)	-	-	-
Pembelajaran ke-13 (8 September 2014)	-	-	-

Sumber: Adaptasi verifikasi data

c. Penilaian Portofolio

Guru sudah melakukan penilaian portofolio melalui pemberian *worksheet*. Hasil portofolio dibagikan kepada orangtua siswa pada akhir semester sebagai lampiran rapor. Guru tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio.

Tabel 19. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pembelajaran ke-	Bentuk Portofolio	Materi
Pembelajaran ke-1 (6 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	Kisah Nabi Muhammad
Pembelajaran ke-2 (19 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	Anggota Tubuh
Pembelajaran ke-3 (20 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	Hidup rukun dan anggota tubuh
Pembelajaran ke-4 (21 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	Menghitung Nikmat Tuhan
Pembelajaran ke-5 (22-23 Agustus 2014)	-	-
Pembelajaran ke-6 (25 Agustus 2014)	-	-
Pembelajaran ke-7 (26 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	<i>Math</i> penjumlahan
Pembelajaran ke-8 (27 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	di rumah paman
Pembelajaran ke-9 (28 Agustus 2014)	<i>Worksheet</i>	<i>Math</i> pengurangan dan penjumlahan
Pembelajaran ke-10 (29 Agustus 2014)	-	-
Pembelajaran ke-11 (1 September 2014)	-	-
Pembelajaran ke-12 (5 September 2014)	-	-
Pembelajaran ke-13 (8 September 2014)	-	-

Sumber: adaptasi dokumen *worksheet*

d. Penilaian Proyek

Guru mengadakan penilaian proyek sebagai puncak tema, yaitu membuat makanan bersama teman dan keluarga di rumah. Pelaksanaan

penilaian proyek berlangsung pada tanggal 29 Agustus 2014, 5 September 2014, dan 8 September 2014. Penilaian proyek mencakup kegiatan berikut.

Tabel 20. Pelaksanaan Penilaian Proyek

Waktu	Kegiatan	Cara Penilaian	Kriteria Penilaian
28-29 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kelompok 2. merencanakan jenis makanan, alat dan bahan 3. Bagi tugas 4. Pelaksanaan: membuat makanan 5. Presentasi 6. Evaluasi 	<i>Rating scale</i> Produk	Partisipasi, tanggung jawab, kerjasama, kemampuan berbicara saat presentasi, bentuk dan rasa produk
5 September 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan penjualan (harga dan barang yang dibeli) 2. Kulakan ke pasar 3. Berjualan <i>market day</i> 4. Penghitungan untung rugi 5. Evaluasi 	<i>Checklist</i>	Keterampilan menjajakan, kemampuan melayani pembeli, sikap
8 September 2014	Presentasi Laporan	<i>Rating Scale</i> Hasil Laporan	Keterampilan berbicara, keruntutan laporan, foto, ide produk.

Sumber: Adaptasi verifikasi data

Pada penilaian proyek, terdapat dokumen rubrik penilaian dan dokumentasi produk hasil kerja siswa. Guru tidak mengalami kendala pada pelaksanaan penilaian proyek.

B. Pembahasan

Pembelajaran holistik merupakan proses pembentukan peserta didik secara utuh yang meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual. Sebagaimana pendapat John P. Miller, et al. (2005: 2) bahwa *holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual.* Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A dan kepala sekolah, baik kepala sekolah maupun guru sudah paham pengertian pembelajaran holistik.

Namun, terdapat beberapa perbedaan pada aspek yang dikembangkan di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) apabila dibandingkan dengan aspek yang dikembangkan pada pembelajaran holistik yang sesungguhnya.

Tabel 21. Perbandingan aspek yang dikembangkan di LHI dan pembelajaran holistik secara umum.

Pembelajaran holistik di SDIT LHI	Pembelajaran holistik menurut ahli
Spiritual	Spiritual
Moral	Emosional
Intelektual	Intelektual
Fisik	Fisik
Interpersonal	Estetika
Kultural	Sosial
Sosial	

Berdasarkan dokumen kurikulum SDIT LHI, holistik mengandung pengertian cakupan yang terpadu untuk mengasah tujuh kecerdasan yang tertuang dalam tujuan pendidikan SDIT LHI. SDIT LHI memiliki kebijakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek pada diri peserta didik.

Ketujuh aspek di atas dikembangkan sekolah dalam sebuah proses pembelajaran 7M berikut.

1. Mengagumi (*spiritual aspect*)
Siswa mengagumi tanda-tanda kebesaran Allah dalam obyek pembelajaran sebagai cara mengasah kecerdasan spiritualnya.
2. Menghayati (*moral aspect*)
Siswa menghayati tanda-tanda kebesaran Allah dalam obyek pembelajaran sehingga tertanam sifat kerendahan hati (*humility*) dan mengetahui “fungsi” penciptaan atau kejadian yang sudah Allah tentukan.
3. Meneliti (*intellectual aspect*)
Siswa mengasah kecerdasan intelektualnya dengan melakukan proses pembelajaran *discovery*, yaitu:
 - a. Merencanakan strategi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*plan*)
 - b. Meneliti melalui berbagai sumber kemudian merekamnya (*explore*)
 - c. Merefleksikan hasil temuan (*reflect*)
 - d. Menyimpulkan pemahaman baru (*discovery*)

4. Merealisasi (*physical aspect*)
Siswa merealisasikan pemahaman baru dengan mempraktikkannya dengan kehidupan nyata sebagai cara mengasah kecerdasan fisiknya.
5. Mengkolaborasi (*interpersonal aspect*)
Siswa melakukan proses pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan komunikasi lisan tulisan sebagai cara mengasah kecerdasan interpersonal.
6. Mengaktualisasi (*cultural aspect*)
Siswa mengaktualisasi hasil pemahaman barunya dengan mempromosikan hasil temuannya kepada orang lain di sekitarnya, sebagai cara mengasah kecerdasan kulturalnya.
7. Memberi (*sosial aspect*)
Siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memberi dalam bentuk pelayanan kepada Allah dan alam sebagai cara mengasah kecerdasan sosialnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Holistik

Perencanaan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran holistik di SDIT LHI berkiblat pada kurikulum *United Kingdom* (UK) sehingga pada bagian perencanaan pembelajaran holistik, fokus terletak pada penyusunan silabus (*learning scope*), *unit plan* dan *lesson plan*.

Perencanaan pembelajaran holistik di SDIT LHI tidak menggunakan silabus melainkan *learning scope*. Berbeda halnya dengan silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kemendikbud, 2012: 6), *learning scope* mencakup tiga komponen utama yaitu aspek, target yang ingin dicapai (*attainment target*), dan pendampingan orang tua (*parent's guide*).

Pada dasarnya, komponen aspek merupakan materi yang diajarkan. Komponen *attainment target* merupakan nama lain dari kompetensi dasar. Sedangkan komponen *parent's guide* adalah bentuk tindak lanjut (*follow up*)

dari pembelajaran sekolah yang dapat diperdalam di rumah bersama dengan orang tua maupun wali murid.

Learning scope disusun di awal tiap semesternya secara terpisah setiap mata pelajaran, yaitu tujuh mata pelajaran (*math, science, social science, art and design, PKn, bahasa Indonesia, deen al Islam, bahasa Jawa, dan ICT*) dan satu muatan lokal yaitu bahasa Jawa. Penyusunan *learning scope* dilakukan oleh tim guru di setiap jenjang kelas.

M. Kelly (2004: 90), *unit plan* terdiri dari enam komponen utama meliputi tujuan, kegiatan, alokasi waktu, bahan dan alat yang diperlukan, alternatif rencana, dan penilaian. *Unit plan* dapat diartikan sebagai jabaran dari *learning scope*. Keberadaan *unit plan* dan *learning scope* saling melengkapi karena konten keduanya mencakup konten yang terdapat pada silabus. Berdasarkan hasil analisis dokumen *unit plan* yang disusun oleh tim guru kelas II, *unit plan* sudah memenuhi empat komponen utama tersebut, yaitu tujuan, kegiatan, alokasi waktu, dan penilaian. Sedangkan komponen bahan/alat yang diperlukan dan alternatif rencana tidak dicantumkan pada *unit plan*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lesson plan*) adalah pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus dan rencana unit. Menurut M. Kelly (2004: 90), *lesson plan* merupakan kerangka kerja dan peta perjalanan yang dapat dikreasikan oleh guru sesuai dengan gaya masing-masing. *Lesson plan* yang disusun di SDIT LHI tidak menggunakan *lesson plan* versi pemerintah melainkan guru mengkreasikan *lesson plan* menurut versi Munib Chatib.

Struktur dan bentuk *lesson plan* meliputi (Munib Chatib, 2013: 194): a) *header* atau pembuka berisi identitas (nama guru, sekolah, bidang studi/tema, kelas/semester, tanggal pembuatan, dan tanggal pelaksanaan) dan keterangan silabus (judul *lesson plan*, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, *knowledge check*, *skill check*, *character building*, alokasi waktu, sumber belajar, dan materi ajar); b) *content* atau isi berisi aktivitas pembelajaran yang terdiri dari apersepsi (zona alfa, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*), strategi pembelajaran, prosedur aktivitas, *teaching aids*, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan guru untuk mengajar, dan *assessment*; serta c) *footer* atau penutup berisi keterangan pembuat *lesson plan* dan kepala sekolah serta lampiran yang memuat rubrik penilaian, ringkasan, dan komentar guru.

Berdasarkan hasil analisis dokumen *lesson plan*, guru sudah mencantumkan *header* secara lengkap kecuali komponen tanggal pelaksanaan dan materi ajar. Pada struktur *content* bagian yang dicantumkan hanya komponen zona alfa, *scene setting*, prosedur aktivitas, sumber belajar, dan *assessment*, komponen lain tidak dicantumkan. Sedangkan struktur *footer* hanya tercantum keterangan pembuat *lesson plan* dan kepala sekolah, komponen lampiran tidak dicantumkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik melalui Keseluruhan Bagian Otak

Belajar melalui keseluruhan otak mengandung pengertian bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan antara keterampilan motorik, sikap, dan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan kesatuan dimensi utuh yang

dijelaskan oleh Illeris (Jejen Musfah, 2012: 211) bahwa pendidikan holistik melibatkan tiga kesatuan dimensi yang utuh, meliputi:

a. Dimensi isi

Dimensi isi berkaitan dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Upaya yang dapat dilakukan guru, meliputi (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 70).

- 1) Memperkenalkan siswa tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui siswa terlebih dahulu. Guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai bekal pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa untuk menuju kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- 2) Melibatkan siswa dalam pengalaman realistik yang menyediakan gambaran suatu pengalaman. Guru juga sering mengupayakan adanya keterlibatan siswa dengan mengajak siswa membaca, presentasi, menyajikan makanan, mengerjakan *worksheet*, dan diskusi.
- 3) Mempertimbangkan pembahasan dari pengalaman yang akan dialami siswa dan hasil yang akan dicapai. Guru selalu membahas berbagai pengalaman siswa baik pengalaman yang dialami dalam rangka pendalaman materi maupun pengalaman yang sebelumnya sudah dialami sebelum materi dipelajari, serta hasil dan atau manfaat yang diperoleh siswa.
- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan konsep dan hipotesis dan mengaitkan pengalaman. Guru melakukan dalam bentuk pertanyaan langsung

5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan percobaan. Guru jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan karena materi yang dipelajari mengacu pada “Hidup Rukun”.

b. Dimensi insentif

Dimensi ini berkenaan dengan upaya pendidikan holistik untuk mempertimbangkan psikologis peserta didik meliputi motivasi, emosi, dan kemauan. Guru sudah memperhatikan motivasi, minat, emosi, dan gaya belajar siswa yang audio, visual, audio-visual, maupun kinestetik dengan menyeimbangkan perlakuan pada masing-masing siswa. Guru menyampaikan bahwa guru telah memberi *ice breaking* saat siswa terlihat jenuh dan mengemas pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya.

c. Dimensi interaksi

Dimensi ini berkaitan dengan aksi, komunikasi, dan kerja sama antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Bentuk pemanfaatan lingkungan sekitar dapat berupa dalam kelas dan luar kelas seperti lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam. Guru sudah memanfaatkan lingkungan sosial baik di lingkungan kelas, sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Bentuk pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa *outing* bermalam di panti asuhan.

Pada dimensi interaksi, guru sudah menggunakan keberagaman budaya sekitar sebagai media interaksi siswa dengan lingkungan budaya, di antaranya dengan mengajak siswa mengenal makanan khas, membuat, dan

menjajakannya, serta membeli makanan khas di pasar. Budaya yang diambil menekankan pada pengenalan makanan tradisional Yogyakarta, pengolahannya, serta pemasarannya. Hal ini disesuaikan dengan materi mengenal makanan sehat.

Untuk pemanfaatan guru pernah sekali memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yaitu saat jalan pagi di desa pada pembelajaran ke-5 (22-23 Agustus 2014) dan selebihnya guru tidak teramati memanfaatkan lingkungan lagi pada tema ini.

Pelaksanaan pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak di kelas II A SDIT LHI belum sepenuhnya sesuai dengan tiga prinsip dasar pembelajaran holistik menurut Miller dalam John P. Miller, et. al. (2005: 2) yaitu *connectedness*, *inclusion*, and *balance*. Pembelajaran holistik menganut sistem pembelajaran STL (*Subject Time Learning*) yaitu pembelajaran per mata pelajaran dan PBL (*Project Based Learning*) pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan proyek tertentu. Sistem STL kurang sesuai dengan prinsip *connectedness*. Sedangkan prinsip *inclusion* dan *balance*, pembelajaran holistik di kelas sudah memfasilitasi semua tipe siswa dan memberikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk keberagaman siswa tersebut. Komponen pembelajaran juga sudah saling melengkapi baik di kelas, maupun berbagai lingkungan pendukung kegiatan belajar-mengajar.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Schreiner, Banev, dan Oxley dalam Jejen Musfah (2012: 72-73) bahwa salah satu dari delapan prinsip

pendidikan holistik yaitu pendidikan holistik merupakan pendidikan sebagai transformasi. Pelaksanaan pembelajaran holistik di kelas II A SDIT LHI dengan tema “Hidup Rukun” sudah menerapkan pembelajaran holistik sebagai pembelajaran transformasi bukan tranmisi. Kegiatan pembelajaran tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan atau transfer materi yang ada pada buku kepada siswa. Guru mengupayakan adanya pembelajaran holistik yang lebih bermakna diantaranya dengan mendayagunakan berbagai media, sumber, alat peraga pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah seperti laptop, video, buku-buku di perpustakaan, media bergambar, papan tulis, masjid sekolah, bahkan warga sekolah sendiri.

Guru juga menyediakan suasana pembelajaran luar kelas, seperti mengajak siswa membuat makanan di *diningroom* saat materi pengenalan makanan sehat dan membuat makanan sehat, *kulakan* makanan tradisional di pasar saat materi mengenal makanan khas dan praktik berjualan, serta kegiatan mabit di panti asuhan dalam rangka membelajarkan pada siswa mengenai kehidupan anak-anak yang tidak memiliki orangtua/keluarga.

3. Pembelajaran Holistik melalui Kecerdasan Majemuk

John P. Miller, et al. (2005: 2) menjelaskan bahwa *holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempelajari sesuatu melalui keenam jenis kecerdasan dalam dirinya antara lain kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, fisik, estetika, dan sosial agar kecerdasan tersebut berkembang baik.

a. Pengembangan Aspek Spiritual

Upaya mengembangkan kecerdasan spiritual bagi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain.

- 1) Jalan tugas, yaitu jalan yang berkaitan rasa yang dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas yang memiliki ketentuan tertentu (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 201). Pada proses pembelajaran, jalan tugas diterapkan dengan cara guru mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, mengenakan pakaian seragam maupun sopan dan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah. Hal ini didasarkan pada keadaan SDIT LHI yang merupakan sekolah berbasis islam terpadu yang menjunjung spiritualitas sehingga sekolah memiliki ketentuan-ketentuan tertentu yang berbeda dibandingkan sekolah lain.
- 2) Jalan pengasuhan, yaitu jalan yang berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, dan penyuburan (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 205). Jalan pengasuhan yang dimaksud adalah keterampilan pengasuh (guru) untuk mengembangkan spiritual siswa. Pada bagian ini, guru sudah memberikan contoh-contoh teladan kepada siswa secara langsung maupun melalui contoh tokoh tertentu seperti teladan Nabi Muhammad dan sosok ibu, bahkan ustadz dan ustadzah lain di sekolah. Keteladanan yang dimaksud meliputi perilaku-perilaku baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah cerita.

3) Jalan pengetahuan, adalah jalan mengenai pencarian spiritual pengetahuan tentang Tuhan dan seluruh caraNya, dan penyatuan terakhir denganNya (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 210). Jalan ini dilakukan guru dengan memberikan pengetahuan tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri melalui bentuk-bentuk tawakal (melaksanakan segala kewajibanNya dan menjauhi laranganNya). Pada bagian ini, siswa diajarkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang disukai Allah dan menghindari perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah. Porsi terbesar dalam memberi pengetahuan siswa tentang Tuhan adalah ketika pelajaran *deen al islam*.

4) Jalan perubahan pribadi, adalah jalan menuju pusat “titik Tuhan” (Danah Zohar & Ian Marshall, 2002: 221). Guru menerapkan pembiasaan beribadah, seperti mengajak sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qur‘an, serta infak setiap Jumat. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin oleh guru, kecuali infak karena masih bersifat latihan.

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual adalah tidak semua siswa mau dan mudah diajak melakukan kegiatan pembiasaan beribadah sehingga guru harus sabar dan berbagi tugas dengan *partnernya*.

b. Pengembangan Aspek Estetik

Keberadaan aspek estetik berhubungan dengan keindahan dan seni. Pengembangan aspek estetik yang dimaksud meliputi kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, dan kecerdasan linguistik yang terdapat pada

teori kecerdasan majemuk. Thomas Armstrong (2002: 78) menyebutkan bahwa cara belajar yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan spasial siswa adalah dengan belajar secara visual melalui film, *slide*, video, diagram, peta, grafik, dan gambar. Pada pembelajaran di kelas II A, pengembangan aspek estetik berupa kegiatan menghasilkan seni rupa terlihat dengan upaya guru mengajak siswa menggambar bebas, menghias kaleng, dan membuat berbagai hiasan dari bahan makanan. Adanya variasi bahan dan alat serta obyek yang dibuat lebih menarik minat siswa dalam berkreativitas.

Pengembangan kecerdasan musik menurut Thomas R. Hoerr (2007: 18), guru dapat mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep, mendorong siswa menambahkan musik dalam drama, menciptakan rumus atau hafalan berirama, mengajarkan sejarah dan geografi melalui musik dari waktu dan tempat terkait. Pada pembelajaran holistik di kelas II A, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui seni musik dengan bernyanyi dan melakukan tepuk berirama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap harinya, namun guru sering menyisipkan berbagai kegiatan di atas pada pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan situasi pembelajaran yang dirasa menegangkan, seperti setelah melakukan kegiatan *morning math* dan membaca atau memperhatikan penjelasan guru dalam waktu yang cukup lama.

Kecerdasan linguistik ditekankan pada pemanfaatan karya sastra berupa cerita, dongeng, dan cerita fiksi (Douglas Sloam dalam John P. Miller, etc,

2005: 38). Guru hanya beberapa kali memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra dengan cara mengajak siswa menceritakan kembali cerita dari buku yang telah dibaca pada kegiatan *reading group*, selebihnya tidak teramati. Kegiatan berseni sastra yang dilakukan sekedar menceritakan kembali sebuah buku karena fokus pembelajaran masih pada dasar calistung.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan aspek estetik terletak pada keinginan siswa yang ingin berlama-lama melakukan kegiatan ini dan tidak mau beralih ke pembelajaran selanjutnya. Pada permasalahan ini, guru mengambil langkah dengan memberi penjelasan dan pancingan pada siswa bahwa pembelajaran berikutnya akan lebih seru dan menyenangkan.

c. Pengembangan Aspek Fisik

Kecerdasan fisik atau kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan menggerakkan anggota-anggota tubuh dan mengendalikan gerak dengan cekatan atau indah (M. Shodiq Mustika, 2008: 15). Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui beberapa strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat berbagai ahli, upaya mengembangkan kecerdasan fisik siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa melakukan berbagai gerakan, mengadakan permainan tertentu, perjalanan lapangan, serta mengajak siswa membuat sebuah model yang memerlukan keterampilan motorik. Pada pembelajaran holistik di kelas II A SDIT LHI, pengembangan aspek fisik sudah dilakukan dengan cara di atas.

1) Mengajak siswa melakukan berbagai gerakan

Proses pembelajaran di kelas II A sudah menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah aspek fisiknya. Hal itu dapat diketahui dari kegiatan siswa yang selalu mengajak siswa melakukan gerakan melalui kegiatan tepuk dan senam ringan beberapa saat. Kegiatan tepuk paling sering dilakukan saat pembelajaran, terutama saat di awal pembelajaran, setelah istirahat pertama dan kedua, serta di akhir pembelajaran.

Kegiatan tepuk juga sudah terlihat dilakukan oleh semua siswa, berbeda halnya dengan senam ringan atau *ice breaking* yang memerlukan cukup banyak gerak. Kegiatan ini tidak dilakukan sesering tepuk karena tidak banyak siswa yang berpartisipasi dengan antusias. Hal itu juga dikarenakan senam ringan lebih disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

2) Mengadakan permainan tertentu

Guru sudah mengadakan berbagai permainan saat pembelajaran seperti lomba membuat makanan, permainan putar toples, bermain *touch-touch* dan *lunjak-lunjak*. Keseluruhan jenis permainan ini sudah melibatkan semua siswa, baik hanya gerakan tangan, sampai seluruh tubuh. Permainan juga disesuaikan dengan materi yang dipelajari, yaitu tentang makanan sehat dan hidup rukun.

3) Mengadakan perjalanan lapangan

Perjalanan lapangan terlihat beberapa kali, yaitu ketika syawalan, memasak di *diningroom*, menuju pasar, dan mabit di panti asuhan. Pada beberapa bentuk perjalanan lapangan ini, kegiatan yang dilakukan sangat beragam. Syawalan dilakukan di halaman sekolah setelah upacara, seluruh siswa dan guru berjabat tangan putri dengan putri, putra dengan putra.

Kegiatan memasak dilakukan di *diningroom*. Siswa diminta untuk membuat makanan cepat saji namun menyehatkan dari segi bahan yang dipakai. Seluruh siswa terlibat. Suasana kekompakan tim dan kompetisi terlihat. Hal serupa juga tampak pada perjalanan lapangan menuju pasar. Masing-masing kelompok belajar cara menawar, mengenal makanan khas, dan memahami lingkungan pasar secara nyata.

Mabit atau Malam Bina Iman dan Takwa merupakan bentuk perjalanan lapangan (*field trip*) yang dilakukan di panti asuhan Al Huda Imogiri. Perjalanan lapangan ini disebut dengan kegiatan *outing*. Meskipun ada beberapa siswa kelas II A yang tidak terlibat karena ada keperluan lain, namun kegiatan yang berlangsung selama dua hari semalam ini penuh dengan kegiatan. Pada kegiatan ini jiwa kemandirian, tanggung jawab, disiplin, sosial-empati, dan kebersamaan siswa tumbuh dengan baik melalui pengalaman nyata bersama teman sekelas bahkan teman-teman penghuni panti asuhan sendiri.

4) Mengajak siswa membuat model yang perlu keterampilan motorik

Kegiatan yang dilakukan seperti membuat hiasan pada kaleng dan membuat makanan di sekolah dan di rumah. Kegiatan membuat hiasan kaleng sebagai tempat uang infak kurban sedangkan membuat makanan di sekolah yaitu membentuk aneka bahan yang dibawa siswa menjadi makanan yang unik.

Secara keseluruhan guru menyampaikan bahwa tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam mengembangkan aspek fisik. Hanya saja terdapat sedikit kesulitan mengatur siswa dua hari berada di panti sehingga guru selalu bersiaga menjaga siswa.

d. Pengembangan Aspek Intelektual

Terdapat berbagai upaya mengembangkan aspek intelektual siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan guru, antara lain memberi keleluasaan bagi siswa untuk merencanakan cara menemukan jawaban dari sebuah masalah atau pertanyaan, membimbing siswa merefleksikan temuan sementara, mengadakan pengamatan, mengajak siswa mengolah berbagai informasi atau temuan dari pengamatan, mengajak siswa demonstrasi, dan presentasi.

Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek intelektual adalah guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan dan memutuskan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Siswa diberikan waktu memikirkan apa yang harus dituliskan pada lembar kerja maupun menjawab lisan pertanyaan yang diajukan guru.

Setelah guru memberi waktu bagi siswa untuk memikirkan jawaban, kegiatan lain yang dilakukan guru antara lain, guru selalu mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah diperolehnya dengan meminta siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat. Siswa juga menyatakan sering menjawab pertanyaan guru.

Selanjutnya, guru membimbing siswa merefleksikan jawaban sementara siswa melalui penekanan pada jawaban yang dianggap benar dan memberikan pertanyaan terkait jawaban sementara tersebut. Hal ini sering dilakukan guru ketika siswa mengisi *worksheet* dan juga ketika *reading group*. Guru juga selalu mengadakan pengamatan awal agar siswa memperoleh pengetahuan awal secara nyata, baik melalui buku, gambar, video, maupun obyek langsung seperti ketika mengamati perbedaan fisik teman.

Guru mengajak siswa mendemonstrasikan sesuatu yaitu saat memperagakan sebagai penjual secara langsung, selebihnya guru tidak melakukannya. kegiatan demonstrasi yang dilakukan saat pembelajaran adalah memperagakan cara memberikan uang kembalian yang benar dan memperagakan alat masak seperti pisau, blender, sampai wajan dan kompor, namun tetap di bawah pengawasan guru.

Guru juga sering meminta siswa untuk presentasi, hanya beberapa kali guru tidak melakukannya. Presentasi yang sering dilakukan siswa di antaranya mempresentasikan *holiday project*, *cooking project*, *daily project*. Beberapa presentasi ini sebenarnya merupakan kegiatan proyek yang

dilakukan secara integratif dengan kegiatan lain. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual adalah waktu yang diperlukan cukup banyak.

e. Pengembangan Aspek Emosional

Goleman mengutip Peter Salovey yang mengelompokkan kecerdasan emosional ke dalam lima bidang, antara lain: 1) mengenali emosi; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri; 4) mengenali emosi orang lain; dan 5) mengatasi hubungan. Tiga bidang pertama kecerdasan emosi menurut Peter Salovey sama dengan kecerdasan intrapersonal Gardner, sedangkan dua terakhir sama dengan konsepsi Gardner tentang kecerdasan interpersonal (Thomas R. Hoerr, 2007: 116-117).

Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh guru untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Menurut Trisna Widodo (2013), kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan dengan cara memotivasi siswa untuk menggambarkan perasaan terhadap sesuatu, dan mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya. Guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang dirasakan terhadap sesuatu. Bentuk ungkapan perasaan siswa adalah berupa lisan pada forum terbuka ketika siswa melihat secara langsung kehidupan di panti (pembelajaran ke-5) dan ungkapan sedih pada forum terbuka sesaat setelah pulang dari takziah (pembelajaran ke-11). Hal ini untuk memupuk rasa rendah hati siswa (Thomas R. Hoerr, 2007: 19). Guru sudah mengarahkan siswa untuk

memiliki rasa rendah hati dengan cara mengingatkan siswa dan melalui kisah-kisah yang disampaikan oleh guru.

Thomas Armstrong (2002: 84) menyebutkan beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, antara lain membantu teman lain memahami materi, tutorial antar angkatan, dan berbagi rasa dengan teman. Selain itu, guru juga mendidik siswa belajar amanah. Hal-hal yang dilakukan guru antara lain meminta siswa bertanggung jawab pada tugas-tugasnya, mengembalikan buku, dan *clean up* sebagai bentuk belajar amanah.

Selanjutnya, Adi W. Gunawan (2007: 119-120) menyebutkan cara mengembangkan kecerdasan interpersonal, antara lain mempelajari dan mengerti serta peka terhadap *mood*, motivasi, dan perasaan orang lain serta menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran mengandung unsur mengajarkan rasa empati pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk berbagi sesuatu seperti kado dan makanan, mabit, dan *takziah*.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, antara lain menetapkan peraturan dan norma kelas dan mengadakan pertemuan kelas. (Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson, 2006: 173). Pada pelaksanaannya, ada siswa yang patuh dan ada pula siswa yang tidak patuh pada peraturan. Bagi siswa yang patuh, guru selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berani dan percaya diri menyampaikan pendapat maupun

menjawab pertanyaan melalui ucapan *excellent*, hebat, pintar, *smart*, dan memberi tepuk tangan serta tepuk jempol. Guru juga menulis nama siswa di papan tulis sebagai bentuk penguatan terhadap siswa-siswa yang rajin dan mampu menjawab dengan benar.

Sebaliknya, bagi siswa yang kurang atau tidak patuh, guru selalu menegur dan mengingatkan setiap siswa yang kurang disiplin seperti terlambat sholat, gaduh, tidak mau belajar, dan sering mengganggu temannya. Guru memanggil nama-nama siswa, mendekati siswa lalu meminta mereka untuk tidak mengganggu temannya, dan mencatat nama siswa di papan tulis sebagai bentuk teguran dari guru terhadap siswa-siswa yang kurang disiplin. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek emosional siswa adalah diperlukan *ketelatenan* yang ekstra tinggi karena tidak semua masing-masing siswa memiliki emosi yang berbeda-beda setiap waktunya.

f. Pengembangan Aspek Sosial

Pembelajaran holistik memperhatikan pengembangan aspek sosial peserta didik. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain dengan melatih adanya kerja tim (Jegen Musfah, 2012: 37). Berdasarkan observasi, kegiatan yang diselenggarakan guru di kelas adalah guru sering membagi kelas dalam beberapa kelompok. seperti *reading group*, diskusi, pengamatan, proyek membuat makanan, dan proyek berjualan.

Aspek sosial juga didukung dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Jegen Musfah, 2012: 37). Guru sudah berusaha

melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui presentasi, menyanyi bersama, senam, menjawab berbagai pertanyaan, melakukan permainan, berdiskusi, membaca, menyusun anggaran, menonton video, mengerjakan *worksheet*, *ice breaking*, membuat makanan, berjualan, dan *reading*.

Siswa sudah diarahkan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran baik melalui bentuk kesempatan menjawab pertanyaan maupun dalam perbuatan nyata di lingkungan masyarakat seperti misalnya guru sudah mengajak siswa untuk melakukan wawancara dengan penjual di pasar dan berjualan saat *market day* di sekolah yang hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial.

Aspek sosial pada peserta didik juga dapat dikembangkan dengan cara melatih peserta didik menumbuhkan perasaan senang melakukan suatu pekerjaan, peduli terhadap sosial, berjiwa sosial dan dermawan, menghormati sesama, belajar memahami perbedaan, melatih kerja sama, dan taat pada peraturan yang berlaku (Jejen Musfah, 2012: 37). Dalam menumbuhkan jiwa sosial peserta didik, guru selalu memberikan pesan moral yang disampaikan baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran.

Selain itu, dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari suatu tata tertib. Guru selalu mengajak siswa agar taat pada aturan pembelajaran yang ada di kelas seperti dilarang gaduh, mengganggu teman serta tertib di kelas, dan memberi siswa perjanjian di awal pembelajaran atau membuat kesepakatan.

Hal semacam ini dilakukan guru dalam setiap kesempatan dengan tujuan agar siswa benar-benar patuh dan dapat menjadi kebiasaan.

Guru sering menyajikan permasalahan-permasalahan sosial atau isu yang berkaitan dengan tema atau yang dicantumkan pada *unit plan* untuk dibahas bersama dengan siswa dengan cara menceritakan kembali permasalahan tersebut dan meminta siswa menanggapi.

Guru juga sudah mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial. Kegiatan berupa merancang anggaran membuat makanan pada pembelajaran ke-9, dan pameran makanan khusus di kelas pada pembelajaran ke-10, serta menjajakan makanan saat *market day* pada pembelajaran ke-12, selebihnya tidak teramati. Hasil penjualan *market day* sengaja dialokasikan untuk kegiatan amal menyantuni anak yatim piatu. Namun karena hasil penjualan belum mencapai kesepakatan, hasil penjualan dialihkan untuk menambah kas sekolah membeli hewan kurban. Secara keseluruhan, kendala guru dalam mengembangkan aspek sosial yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tertentu.

4. Penilaian Pembelajaran Holistik

a. Pengertian Penilaian Autentik

1) Penilaian Tes

Munif Chatib (2013: 168) menyebutkan bahwa penilaian tes dapat ditempuh dengan teknik berikut.

- 3) Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif.

Pada penilaian autentik di kelas II SDIT LHI, tes lisan dilakukan guru ketika *reading group* yaitu pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-8, pertemuan ke-10, dan pertemuan ke-13. Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain: 1) apa judul buku yang kamu baca; 2) coba ceritakan isi ceritanya; dan 3) hikmah apa yang bisa kamu ambil.

- 4) Tes tertulis, berupa pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya. Tes tertulis pada tema Hidup Rukun tidak dilakukan pada akhir tema melainkan saat Ujian Tengah Semester (UTS) yaitu pada tanggal 1-5 Desember 2014. Pelaksanaan UTS meliputi beberapa mata pelajaran antara lain *math, science, social science, ICT*, bahasa Indonesia, PKn, bahasa Jawa, *deen al Islam*, dan *art and design*. Bentuk tes tertulis pada UTS berupa uraian.

Kendala guru dalam melaksanakan penilaian tes terdapat pada tes lisan. Guru memerlukan waktu lama jika harus menanyai siswa/tim beranggotakan dua orang satu persatu.

2) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Sarjiwi Suwandi, 2010: 72). Guru sudah beberapa kali melakukan penilaian kinerja baik secara individu maupun kelompok. Kinerja yang dilakukan siswa meliputi kegiatan presentasi dan pengamatan terhadap ciri fisik teman. Instruksi pelaksanaan kegiatan presentasi terdapat pada *worksheet*. Pada

pengamatan, instruksi pelaksanaan kinerja tidak dituliskan oleh guru secara detail pada lembar kerja melainkan dituliskan di papan tulis.

Adapun cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2013: 243-244).

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Pada penilaian kinerja di kelas II A SDIT LHI, guru menggunakan data hasil *checklist* dan *rating scale*. *Checklist* dilakukan pada penilaian kinerja pengamatan dan mabit, sedangkan *rating scale* diberlakukan pada penilaian kinerja presentasi. Kendala dalam melaksanakan penilaian kinerja adalah guru mengalami kesulitan membagi waktu dalam menilai sekaligus mengajar siswa, terutama dalam penggunaan *rating scale*.

3) Penilaian Portofolio

Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu

(Kemendikbud, 2013: 246). Guru sudah melakukan penilaian portofolio melalui pemberian *worksheet* selama tujuh pertemuan.

Hasil portofolio berupa *worksheet* dan dilengkapi dokumentasi foto berbagai kegiatan, dibagikan kepada orangtua siswa pada akhir semester sebagai lampiran rapor. Guru tidak mengalami kendala berarti dalam melaksanakan penilaian portofolio. Hal ini dikarenakan setiap artefak/hasil kerja siswa langsung direkap guru dalam stopmap masing-masing siswa

4) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode tertentu. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek (Kemendikbud, 2013: 245). Guru telah mengadakan penilaian proyek sebagai puncak tema, yaitu membuat makanan bersama teman dan keluarga di rumah.

Pelaksanaan penilaian proyek berlangsung pada tanggal 29 Agustus 2014, 5 September 2014, dan 8 September 2014. Pada penilaian proyek, terdapat dokumentasi produk hasil kerja siswa. Sementara itu, guru tidak mengalami kendala pada pelaksanaan penilaian proyek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain.

1. Perencanaan pembelajaran holistik di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional pada tema “Hidup Rukun” sudah terdiri dari *learning scope*, *unit plan*, dan *lesson plan* karena mengacu pada kurikulum UK. Namun, terdapat ketidaklengkapan konten baik pada *learning scope*, *unit plan*, maupun *lesson plan*. *Learning scope* digunakan pihak sekolah sebagai silabus, namun konten di dalamnya hanya berisi materi, KD, dan *parent’s guide*. Pada *unit plan* tidak disertai komponen bahan/alat yang diperlukan dan alternatif rencana lain. Sedangkan pada *lesson plan*, komponen-komponen dalam *header*, *content*, dan *footer* tidak terisi secara lengkap.
2. Pelaksanaan pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak di kelas II A SDIT LHI pada tema “Hidup Rukun” berjalan dengan baik. Dikatakan baik karena poin guru sudah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara seimbang, mempertimbangkan psikologis peserta didik melalui keberagaman pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan karakteristik siswa, adanya pemanfaatan lingkungan sosial saat berada di panti asuhan, pemanfaatan lingkungan budaya saat pengenalan makanan tradisional Yogyakarta, dan pemanfaatan alam saat jalan sehat di sekitar.

3. Pembelajaran holistik melalui kecerdasan majemuk meliputi enam aspek kecerdasan yaitu spiritual, estetik, fisik, intelektual, emosional, dan sosial.

- a. Pengembangan Aspek Spiritual

Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek spiritual pada tema “Hidup Rukun”, antara lain: mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah, memberikan contoh-contoh atau teladan menjadi makhluk Tuhan yang baik melalui karakter tokoh yang terdapat pada suatu cerita maupun melalui contoh perbuatan yang baik secara langsung, memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri melalui bentuk-bentuk tawakal (melaksanakan segala kewajibanNya dan menjauhi laranganNya), dan mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah melalui sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qur ‘an, serta infak setiap Jumat.

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual adalah tidak semua siswa mau dan mudah untuk kegiatan pembiasaan beribadah sehingga guru harus sabar dan berbagi tugas

- b. Pengembangan Aspek Estetik

Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek estetik pada tema “Hidup Rukun”, yaitu: a) memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui musik dengan cara menyanyi bersama dan

melakukan tepuk berirama setiap pertemuan; b) memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui gambar/seni rupa lain dengan cara mengajak siswa menggambar bebas, menghias kaleng, dan menghias makanan menjadi bentuk yang unik; dan c) memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra dengan cara meminta siswa menceritakan kembali suatu cerita dari buku yang telah dibaca. Kendala yang dihadapi terletak pada keinginan siswa yang ingin berlama-lama melakukan kegiatan di atas dan tidak mau beralih ke pembelajaran selanjutnya. Pada permasalahan ini, guru mengambil langkah dengan memberi penjelasan dan pancingan pada siswa bahwa pembelajaran berikutnya akan lebih seru dan menyenangkan.

c. Pengembangan Aspek Fisik

Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek fisik pada tema “Hidup Rukun”, antara lain: a) mengajak siswa melakukan berbagai gerakan melalui senam ringan dan kegiatan motorik tangan berupa tepuk; b) mengadakan permainan seperti lomba membuat makanan, permainan putar toples, bermain *touch-touch* dan *lunjak-lunjak*; c) mengadakan perjalanan lapangan seperti syawalan, memasak di *diningroom*, menuju pasar, dan mabit di panti asuhan; dan d) mengajak siswa membuat model tertentu yang membutuhkan keterampilan motorik seperti membuat hiasan pada kaleng dan membuat makanan di sekolah dan di rumah. Kendala yang dihadapi adalah guru

mengalami sedikit kesulitan mengatur dan mengawasi para siswa selama dua hari berada di panti.

d. Pengembangan Aspek Intelektual

Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek intelektual pada tema “Hidup Rukun”, antara lain: memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan dan memutuskan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru; membimbing siswa merefleksikan jawaban sementara siswa melalui penekanan pada jawaban yang dianggap benar dan memberikan pertanyaan terkait jawaban sementara siswa; mengajak siswa memperoleh pengetahuan awal secara nyata baik melalui buku, gambar, video, maupun obyek langsung; mengajak siswa mendemonstrasikan sesuatu yaitu saat memperagakan cara memberikan uang kembalian yang benar dan memperagakan alat masak; dan meminta siswa mempresentasikan laporan hasil *holiday project*, *cooking project*, *daily project*. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual adalah waktu yang diperlukan cukup banyak.

e. Pengembangan Aspek Emosional

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek emosional siswa pada tema “Hidup Rukun”, yaitu: a) mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati saat melihat tanda kebesaran Tuhan; b) memberi kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan perasaannya setelah melihat tanda kebesaran Tuhan; c) mengajarkan

bentuk empati dengan cara mengajak siswa untuk berbagi sesuatu seperti kado dan makanan, mabit, dan *takziah*; d) mendidik belajar amanah meminta siswa bertanggung jawab pada tugas-tugasnya, mengembalikan buku, dan *clean up*; e) memberikan bentuk teguran bagi siswa yang kurang disiplin dengan cara memanggil nama-nama siswa, mendekati siswa, dan mencatat nama siswa di papan tulis; dan f) memberikan penguatan bagi siswa yang berani dan percaya diri mengemukakan pendapat dengan cara melalui ucapan *excellent*, hebat, pintar, *smart*, dan memberi tepuk tangan atau tepuk jempol serta menulis nama siswa di papan tulis. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek emosional siswa adalah diperlukan *ketelatenan* yang ekstra tinggi karena tidak semua masing-masing siswa memiliki emosi yang berbeda-beda setiap waktunya.

f. Pengembangan Aspek Sosial

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial siswa pada tema “Hidup Rukun”, yaitu: a) memberikan pesan moral; b) siswa menerapkan pengetahuan selama proses pembelajaran; c) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan di masyarakat; d) melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif seperti presentasi, menyanyi bersama, senam, menjawab berbagai pertanyaan, permainan, menyusun anggaran, menonton video, mengerjakan *worksheet*, dan *ice breaking*; e) mengadakan kerja tim seperti *reading group*, diskusi, pengamatan, serta proyek membuat makanan dan

berjualan; f) meminta siswa menaati peraturan pembelajaran di kelas; g) menyajikan berbagai permasalahan sosial untuk dibahas bersama; dan h) mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial seperti sedekah pada anak panti asuhan. Kendala guru mengembangkan aspek sosial yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tertentu.

4. Penilaian pembelajaran holistik di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional pada tema “Hidup Rukun” menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang sudah diterapkan antara lain penilaian portofolio berupa kumpulan *worksheet*, penilaian kinerja berupa kinerja presentasi dan pengamatan tentang perbedaan fisik oleh siswa, penilaian tes yang dilakukan saat UTS, dan penilaian proyek di minggu terakhir tema. Kendala yang dialami guru adalah waktu penilaian kinerja dan proyek yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, rubrik penilaian juga masih perlu direncanakan dengan matang.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mengkomunikasikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran holistik kepada guru secara intensif.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru bekerjasama lebih intensif dengan tim guru terutama saat pembelajaran dan proses penilaian berlangsung secara bersamaan.
- b. Diharapkan guru melengkapi konten-konten yang terdapat pada *lesson plan* secara lebih terperinci agar pelaksanaan lebih berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi W. Gunawan. (2007). *Born to Be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Nggermanto. (2001). *Quantum Quotient: Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- Akhmad Muhaimin Azzet. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Armstrong, Thomas. (2002). *Sekolahnya Para Juara*. Bandung: Kaifa.
- _____. (2002). *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azyumardi Azra (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Campbell, Linda, Bruce Campbell, & Dee Dickinson. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. (Penerjemah: Tim Intuisi). Depok: Intuisi Press.
- D. Mardapi. (2013). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2007. *Social Intelligence*. (Penerjemah: Hariono S. Imam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Grant, S.G., & Vansledright, B. (2014). *Elementary Social Studies Constructing a Powerful Approach to Teaching and Learning 3rd Edition*. United Kingdom: Florence Production.
- Hadi Suyono. (2007). *Social Intelligence: Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hare, John. (2010). *Holistic Education: An Interpretation for Teachers in the IB Programmes*. Disampaikan pada International Baccalaureate Position Paper. Hlm. 6.
- Hoerr, Thomas R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*. (Penerjemah: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- Indonesia Today. (2012). *Mendiknas: Siswa SD Perlu Pendidikan Holistik*. Diakses dari [www.itoday.co.id/ .../mendiknas-siswa-sd-perlu-pendidikan-holistik.html](http://www.itoday.co.id/.../mendiknas-siswa-sd-perlu-pendidikan-holistik.html). pada tanggal 20 Mei 2014, pukul 16.05 WIB.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *Mencetak Anak Genius*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jejen Musfah. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kassing, G., & Jay, D. M. (2003). *Dance Teaching Methods and Curriculum Design*. United Kingdom : Human Kinetics.
- Kelly, M. (2004). *The Everything New Teacher Book: A Survival Guide for the First Year and Beyond*. United States : Adams Media.
- Kemendikbud. (2011). *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2012). *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- M. Shodiq Mustika. (2008). *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mahmoudi, Sirous, et. al.,. (2012). Holistic Education: An Approach for 21 Century. *International Education Studies Journal Vol. 5, No. 2, ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039*. Hlm. 183.
- Miller, John P., et al. (2005). *Holistic Learning and Spirituality in Education*. New York: State University of New York Press.
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Munif Chatib. (2013). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- _____. (2013). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paulus Mujiran. (2002). *Pernik-pernik Pendidikan: Manifestasi dalam Keluarga, Sekolah, dan Penyadaran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ritta E. Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarjiwi Suwandi. (2010). *Model Assesment dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Schreiner, Peter. (2007). *Holistic Education and Teacher Training*. Disampaikan pada Finish Baltic Initiative Paper at Riga. Hlm. 3-5.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Trisna Widodo. (2013). *Mengoptimalkan Kecerdasan Siswa*. Diakses dari <http://guraru.org/guru-berbagi/mengoptimalkan-kecerdasan-siswa/> tanggal 17 Mei 2014 pada pukul 19.45.
- Ulber Silalahi. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- UNESCO. (2002). *Learning to be: A holistic and integrated approach to values education for human development: Core values and the valuing process for developing innovative practices for values education toward international understanding and a culture of peace*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan Edisi Petama*. Jakarta: Kencana.

Zohar, Danah. & Marshall, Ian. (2002). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dlam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (Penerjemah: Rahmani Astuti, dkk). Bandung: Mizan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT LHI Yogyakarta

Aspek	Item	Pernyataan		Keterangan
		Ya/ Ada	Tidak/Tidak Ada	
Kegiatan Pra Pendahuluan				
1. Penyiapan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran	a. Menyiapkan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan				
2. Penyampaian apersepsi dan motivasi	a. Zona alfa			
	b. Warmer			
	c. Pre-teach			
	d. Scene setting			
Kegiatan Inti				
3. Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	a. Memperkenalkan siswa tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui terlebih dahulu.			
	b. Melibatkan siswa dalam pengalaman realistik.			
	c. Membahas pengalaman yang dialami siswa dan hasil yang dicapai.			
	d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan konsep dan hipotesis dan mengaitkan pengalaman.			
	e. Memberikan kesempatan siswa untuk percobaan.			
4. Upaya mempertimbang kan psikologis peserta didik	a. Memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa			
5. Pemanfaatan lingkungan	a. Pemanfaatan lingkungan sosial			

sosial, budaya, dan alam	b. Pemanfaatan lingkungan budaya			
	c. Pemanfaatan lingkungan alam			
6. Integrasi mata pelajaran	a. Ketepatan pemilihan materi yang diintegrasikan			
	b. Keterkaitan antara materi satu dengan yang lain			
	c. Kemampuan mengintegrasikan materi			
	d. Kemampuan menyampaikan materi dari sederhana menuju kompleks			
	e. Keruntutan materi yang disampaikan			
7. Integrasi metode pembelajaran	a. Kesesuaian metode dengan materi			
	b. Pemanfaatan metode yang beragam			
	c. Keruntutan pelaksanaan dengan RPP			
	d. Ketepatan alokasi waktu			
8. Integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar sebagai pendukung pengalaman belajar	a. Kemampuan menggunakan media/alat peraga			
	b. Kemampuan memanfaatkan berbagai hal menjadi sumber belajar			
	c. Ketepatan pemilihan media/alat peraga/sumber belajar			
	d. Pemanfaatan media/alat peraga/sumber belajar yang beragam			
9. Pengembangan Aspek Spiritual	a. menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut			

	b. memberi contoh-contoh menjadi hamba Tuhan yang benar			
	c. memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri			
	d. mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah			
10. Pengembangan Aspek Estetika	a. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui musik			
	b. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui gambar/seni rupa lain			
	c. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra			
11. Pengembangan Aspek Fisik	a. Mengajak siswa melakukan berbagai gerakan			
	b. Mengadakan permainan			
	c. Mengadakan perjalanan lapangan			
	d. Mengajak siswa membuat model tertentu yang membutuhkan keterampilan motorik			
12. Pengembangan Aspek Intelektual	a. Memberikan kesempatan bagi siswa merencanakan cara untuk menemukan jawaban			
	b. Membimbing siswa merefleksikan hasil temuan sementara			
	c. Mengadakan pengamatan awal			
	d. Mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh			
	e. Mengajak siswa untuk mendemonstrasikan sesuatu			

	f. Memberikan kesempatan bagi siswa presentasi			
13. Pengembangan Aspek Emosional	a. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati			
	b. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan perasaannya terhadap sesuatu			
	c. Mengajarkan bentuk empati			
	d. Mendidik belajar amanah			
	e. Memberikan bentuk teguran bagi siswa yang kurang disiplin			
	f. Memberikan penguatan bagi siswa yang berani dan percaya diri mengemukakan pendapat			
14. Pengembangan Aspek Sosial	a. Memberikan pesan moral			
	b. Siswa menerapkan pengetahuan selama proses pembelajaran			
	c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan di masyarakat			
	d. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif			
	e. Mengadakan kerja tim			
	f. Meminta siswa menaati peraturan pembelajaran di kelas			
	g. Menyajikan berbagai permasalahan sosial untuk dibahas bersama			
	h. Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial.			
Kegiatan Penutup				

15. Membuat kesimpulan	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa			
16. Melakukan evaluasi	a. Penggunaan tes yang beragam			
	b. Pemberian alokasi waktu untuk pengerjaan dan pembahasan			
17. Memberikan umpan balik	a. Membahas tentang hal-hal yang belum diketahui			
	b. Memberikan pertanyaan			
18. Merencanakan kegiatan tindak lanjut, remidi, program pengayaan, dan layanan konseling.	a. Memberikan remidi bagi siswa dengan perolehan skor kurang			
	b. Memberikan pengayaan bagi siswa yang memperoleh skor tinggi			
	c. Melakukan pendekatan personal pada siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan			
19. Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok.	a. Memberikan tugas/proyek di rumah			
20. Penilaian Autentik	a. Penilaian Tes			
	b. Penilaian Kinerja			
	c. Penilaian Portofolio			
	d. Penilaian Proyek			

LAMPIRAN 2. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK**

No.	Aspek	Item	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Penyiapan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran	a. Menyiapkan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran	Observasi I Guru menata meja kursi, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	Guru selalu menyiapkan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran terlebih dahulu seperti menata meja kursi, menghapus papan tulis, dan menyiapkan laptop
			Observasi II Guru menata meja dan kursi, menghapus papan tulis	
			Observasi III Guru menata meja kursi dan menyiapkan laptop	
			Observasi IV Guru menata meja kursi, menata <i>worksheet</i> , menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
			Observasi V Guru memastikan kedatangan bus, menyiapkan laptop	
			Observasi VI Guru menata meja kursi, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
			Observasi VII Guru menata meja kursi, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
			Observasi VII Guru menata meja kursi, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
			Observasi IX Guru menata meja dan kursi, menyiapkan spidol, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
			Observasi X Guru menata meja kursi, menghapus papan tulis, berkoordinasi dengan petugas <i>diningroom</i>	
			Observasi XI Guru menata meja dan kursi, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
			Observasi XII	

			Guru menyiapkan uang modal untuk masing-masing kelompok	
			Observasi XIII Guru menata meja dan kursi, menyiapkan spidol, menghapus papan tulis, menyiapkan laptop	
2.	Penyampaian apersepsi dan motivasi	a. Zona alfa	Observasi I Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, menyanyi <i>hello-hello good morning</i> , tangan guru membentuk huruf T, tepuk anak sholeh	Guru selalu mengupayakan untuk menempatkan siswa pada kondisi alfa melalui meminta siswa duduk di lantai bersama, meneriakkan jargon kelas, menyanyi, tepuk-tepuk, melakukan berbagai gerakan tubuh, dan <i>morning motivation</i>
			Observasi II Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, <i>morning motivation</i> dengan memberi penguatan pada siswa yang sudah dapat sholat lima waktu dan cerita kunci surga, menyuarakan jargon kelas, menyanyi <i>hello-hello good morning</i>	
			Observasi III Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, melakukan gerakan <i>coconut tree, morning motivation</i> sholat	
			Observasi IV Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, <i>morning motivation</i> sholat	
			Observasi V Guru meminta siswa berdoa, meneriakkan jargon, duduk melingkar, <i>games</i>	
			Observasi VI Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, dan <i>morning motivation sholat</i>	
			Observasi VII Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, tepuk <i>if you happy claps your hands, morning motivation daily activity</i>	
			Observasi VIII Guru meminta siswa <i>sit on the floor</i> , menyuarakan jargon kelas, dan <i>morning motivation sholat</i>	
			Observasi IX Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, <i>morning motivation sholat</i> dan tepuk diam	
			Observasi X	

			Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, <i>morning motivation sholat</i>	
			Observasi XI Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas	
			Observasi XII Guru meminta siswa berbaris rapi dua berbanjar di depan kelas dan meneriakkan jargon	
			Observasi XIII Guru meminta siswa duduk rapi di lantai, menyuarakan jargon kelas, dan tepuk diam	
		b. <i>Warmer</i>	Observasi I Guru menjelaskan tentang kegiatan selama ramadhan	Guru sering menyampaikan <i>warmer</i> dengan menjelaskan kembali materi sebelumnya sebagai pengantar dan juga menyinggung tugas/proyek yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
			Observasi II Guru menjelaskan hal-hal yang disukai Tuhan	
			Observasi III Guru bertanya pada siswa siapa yang menyayangi keluarga	
			Observasi IV Guru menyinggung tentang pembelajaran sebelumnya yaitu mensyukuri nikmat Tuhan	
			Observasi V Guru kembali menjelaskan agar para siswa berbuat santun	
			Observasi VI Guru menjelaskan tentang pentingnya menjaga kerukunan di rumah dan bertanya sisapa yang sering membantu orangtua di rumah	
			Observasi VIII Guru mengulangi menjelaskan rukun di rumah dengan membantu keluarga	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Guru menjelaskan tentang salah satu cara merawat kesehatan tubuh yaitu makan makanan yang sehat dan bergizi	
			Observasi XI Tidak teramati, guru menyampaikan berita duka dari salah seorang siswanya	
			Observasi XII	

			Guru menjelaskan tentang kegiatan kulakan dagangan makanan lokal sebagaimana dibahas pada pertemuan lalu	
			Observasi XIII Guru menyampaikan kembali tentang proyek membuat makanan di rumah	
		c. <i>Pre-teach</i>	Observasi I Guru meminta siswa menceritakan kegiatannya selam ramadhan dan lebaran secara bergantian dan menjelaskan pada siswa agar mempersiapkan diri untuk mempresentasikan diri.	Guru sering menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan beberapa kali menjelaskan langkah kegiatan secara keseluruhan
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Guru menjelaskan pada siswa tentang kegiatan akan menonton video penciptaan manusia	
			Observasi IV Guru menjelaskan pada siswa bahwa nanti aka nada kegiatan mengamati teman	
			Observasi V Guru menjelaskan bahwa setelah sampai di panti, ada permainan, pengenalan, dan jalan-jalan yang menyenangkan	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Guru menjelaskan pada siswa tentang kegiatan senam yang akan dilakukan	
			Observasi VIII Guru menjelaskan aturan pembelajaran dengan meminta siswa menyebutkan sifat baik tokoh lalu mengisi <i>worksheet</i>	
			Observasi IX Guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini diisi dengan membuat kaleng hias, morning math, dan membuat persiapan membuat makanan	
			Observasi X Guru memberitahukan pada siswa tentang kegiatan menata makanan yang akan diadakan di <i>diningroom</i>	
			Observasi XI Tidak teramati, guru menyampaikan berita duka dari salah seorang siswanya	
			Observasi XII	

			Guru menjelaskan alur kerja jualan mulai dari membeli barang di Pasar Kotagede sampai menjual dan mengkalkulasi untung rugi nya	
			Observasi XIII Guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini diisi dengan presentasi proyek membuat makanan bersama orang tua di rumah dan <i>reading group</i>	
		d. <i>Scene setting</i>	Observasi I Guru menjelaskan tujuan dari kegiatan syawalan dan saling berbagi	Guru sering menyampaikan <i>n scene setting</i> dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
			Observasi II Guru menjelaskan tujuan dari mempelajari hal-hal yang disukai Tuhan	
			Observasi III Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
			Observasi IV Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui keberagaman ciptaan Tuhan	
			Observasi V Guru menjelaskan pada siswa bahwa tujuan belajar kali ini adalah untuk melatih kemandirian siswa	
			Observasi VI Guru menjelaskan tujuan mempelajari pentingnya menjaga kerukunan di rumah	
			Observasi VII Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengasah pengetahuan siswa tentang tubuh melalui senam	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini adalah untuk mengetahui makanan yang sehat serta cara membuatnya	
			Observasi X Guru menyebutkan tujuan membuat makanan sehat kali ini agar siswa tahu makanan yang sehat dan tidak sehat serta dapat menyajikan makanan sendiri	
			Observasi XI Tidak teramati, guru menyampaikan berita duka dari salah seorang siswanya	
			Observasi XII	

			Guru menjelaskan bahwa tujuan dari berjualan ini adalah untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa	
			Observasi XIII Tidak teramati	
3.	Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	a. Memperkenalkan siswa tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui terlebih dahulu.	Observasi I Guru menjelaskan pada siswa tentang arti syawalan	Guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai bekal pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa untuk menuju kegiatan pembelajaran selanjutnya
			Observasi II Guru menjelaskan pada siswa tentang hal-hal yang disukai Tuhan	
			Observasi III Guru bertanya apakah para siswa menyayangi keluarga mereka	
			Observasi IV Guru menjelaskan pada siswa tentang banyaknya nikmat Tuhan yang harus disyukuri dan keberagaman ciptaan Tuhan	
			Observasi V Guru menjelaskan pada siswa tentang arti mandiri	
			Observasi VI Guru menjelaskan pada siswa tentang berbagai upaya menjaga kerukunan dalam keluarga	
			Observasi VII Guru menjelaskan pada siswa tentang pentingnya merawat kesehatan tubuh	
			Observasi VIII Guru membacakan cerita berjudul “Di Rumah Paman”	
			Observasi IX Guru menjelaskan pada siswa tentang berbagai olahan makanan sehat yang mudah dibuat	
			Observasi VII Guru membacakan cerita berjudul “Di Rumah Paman”	
			Observasi XI Guru menjelaskan pada siswa tentang makanan sehat yang berasal dari produk lokal	
			Observasi XII Guru menjelaskan pada siswa manfaat berjualan dan ketentuannya	
			Observasi XIII Guru menjelaskan pada siswa tentang berbagai makanan tradisional di Yogyakarta	
		b. Melibatkan siswa dalam	Observasi I Tema hidup rukun diawali dengan syawalan sekolah di halaman sekolah	Guru sering mengupayakan

	pengalaman realistis.	Observasi II Melaksanakan sholat jamaah, dzikir, doa, <i>clean up</i>	n adanya keterlibatan siswa dalam berbagai pengalaman yang nyata dan beberapa kali belum dilakukan karena baru dalam tahap perencanaan kegiatan
		Observasi III Siswa diminta mengingat-ingat hal-hal yang dilakukan para siswa di rumah	
		Observasi IV Siswa diminta saling mengamati dan menemukan ciri-ciri fisik yang menonjol	
		Observasi V Siswa benar-benar belajar mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan orangtua atau guru	
		Observasi VI Belum teramati karena baru dirancang	
		Observasi VII Mengajak siswa merawat kesehatan tubuh melalui senam	
		Observasi VIII Guru mempersilahkan siswa membaca sendiri	
		Observasi IX Belum teramati karena ini masih dalam tahap perencanaan	
		Observasi X Siswa membuat dan menyajikan sendiri makanan yang sehat dan bergizi	
		Observasi XI Teramati namun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa karena siswa baru akan diberi proyek menjual produk lokal pada Jumat	
		Observasi XII Siswa berjualan pada momen <i>market day</i>	
		Observasi XIII Siswa membuat berbagai makanan tradisional bersama orangtua sebagai bentuk proyek rumah	
	c. Membahas pengalaman yang dialami siswa dan hasil yang dicapai.	Observasi I Guru bertanya pada siswa bagaimana perasaannya setelah syawalan	guru selalu membahas berbagai pengalaman siswa baik pengalaman yang dialami
		Observasi II Guru menjelaskan pada siswa keunggulan sholat jamaah	
		Observasi III Guru bertanya apa saja yang mereka lakukan bersama keluarga	
		Observasi IV	

			Guru bersama siswa membahas hasil pengamatan dan ditulis di papan tulis	dalam rangka pendalaman materi maupun pengalaman yang sebelumnya sudah dialami sebelum materi dipelajari, serta hasil dan atau manfaat yang diperoleh siswa.
			Observasi V Pada malam harinya, saat renungan, guru dan siswa membahas jasa orangtua terutama ibu	
			Observasi VI Berdasarkan dari pengalaman sebelum-sebelumnya, guru membahas berbagai cerita yang disampaikan siswa selama berkegiatan di rumah.	
			Observasi VII Guru menjelaskan manfaat senam dan berkeringat bagi tubuh serta menyebutkan bagian-bagian tubuh	
			Observasi VIII Guru dan siswa membahas cerita yang telah dibaca meliputi tokoh dan karakternya	
			Observasi IX Berdasarkan pengalaman siswa sebelumnya, guru menekankan salah satunya dengan membuat makan seperti itu	
			Observasi X Siswa diminta mempresentasikan makanan yang telah dibuat dan guru menilai	
			Observasi XI Siswa diminta menyebutkan berbagai macam produk lokal yang dianggap sehat	
			Observasi XII Guru dan siswa bersama-sama menghitung keuntungan yang diperoleh dari penjualan	
			Observasi XIII Siswa mempresentasikan laporan	
	d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan konsep dan hipotesis dan mengaitkan pengalaman.		Observasi I Guru meminta siswa untuk menyampaikan perasaannya setelah syawalan	guru selalu meluangkan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan berbagai pengetahuan yang mereka peroleh dan mengaitkannya
			Observasi II Beberapa siswa menyampaikan pendapat mereka tentang sholat	
			Observasi III Beberapa siswa maju ke depan untuk menceritakan hal-hal baik yang mereka lakukan untuk keluarga	
			Observasi IV Siswa dibimbing guru menghitung jumlah masing-masing item ciri-ciri dan mengaitkan dengan keberagaman ciptaan Tuhan, dalam hal ini manusia	
			Observasi V	

			Siswa diminta merenungkan perbedaan saat mandiri di panti dan saat bersama orang tua, dan seperti itulah kehidupan anak yatim piatu yang harus mandiri tanpa orangtua	a dengan pengalaman yang dialami dalam bentuk pertanyaan langsung, pernyataan, maupun pendapat yang disampaikan siswa
			Observasi VI Beberapa siswa tampak memberikan pertanyaan atas presentasi temannya tentang kegiatan apalagi yang dilakukan dan seberapa sering	
			Observasi VII Siswa ikut menyebutkan manfaat senam dan bagian-bagian tubuh	
			Observasi VIII Para siswa berlomba-lomba menyampaikan pendapat tentang karakter masing-masing tokoh dalam cerita	
			Observasi IX Siswa membuat rancangan makanan apa yang akan dibuat berdasarkan pengalaman sebelumnya dan hasil diskusi bersama	
			Observasi X Siswa diajak untuk mengamati mana makanan yang sehat mana makanan yang kurang sehat akibat beberapa bahan makanan yang banyak zat tambahan	
			Observasi XI Setelah guru menjelaskan, terdapat beberapa siswa yang menceritakan bahwa mereka pernah makan produk lokal dan menurut orangtua mereka makanan itu sehat	
			Observasi XII Masing-masing kelompok dipersilahkan berdiskusi untuk menghitung hasil penjualannya	
			Observasi XIII Siswa membuat makanan bersama orangtua sesuai dengan resep dan arahan orangtua sebagaimana terlihat pada dokumentasi foto yang terlampir pada laporan	
		e. Memberikan kesempatan siswa untuk percobaan.	Observasi I Tidak teramati	Guru jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan karena materi yang dipelajari
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V	

			Tidak teramati	mengacu pada hidup rukun, namun guru pernah beberapa kali memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan yaitu percobaan membuat dan meghias makanan di sekolah maupun di rumah
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Percobaan membuat makanan sendiri	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Di foto, terlihat ada siswa mencoba mengaduk-aduk adonan, mengukus, mencuci bahan, dll	
4.	Upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik	a. Memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa	Observasi I Guru memperhatikan ekspresi siswa saat pembelajaran, jika ada siswa yang mulai tidak fokus, guru menegur dengan halus.	guru sudah memperhatikan motivasi, minat, emosi, dan gaya belajar siswa yang audio, visual, audio-visual, maupun kinestetik dengan menyeimbangkan perlakuan
			Observasi II Guru memancing siswa untuk bertanya karena para siswa sangat suka bertanya	
			Observasi III Guru memperhatikan gaya belajar siswa dengan kembali menceritakan isi video	
			Observasi IV Jika ada siswa yang mulai tidak fokus, guru menegur	
			Observasi V Guru langsung menenangkan siswa saat para siswa mulai menangis saat renungan	
			Observasi VI Guru memperhatikan siswa yang mulai tidak fokus, guru menegur.	
			Observasi VII	

			Guru mengajak semua siswa senam, ada beberapa siswa yang tidak mau, siswa tidak dipaksa tetapi diminta memperhatikan	pada masing-masing siswa
			Observasi VIII Guru memfasilitasi siswa yang saling berlomba berebut perhatian saat berpendapat	
			Observasi IX Guru membuat kelompok, karena siswa merasa lebih senang dengan kegiatan berkelompok	
			Observasi X Guru menenangkan siswa yang kebingungan saat salah satu anggota timnya lupa membawa bahan/alat	
			Observasi XI Guru memperhatikan ekspresi siswa setelah berita duka disampaikan, oleh karena itu guru memutuskan untuk mengajak siswa takziah	
			Observasi XII Guru mengapresiasi semangat siswa untuk segera menuju pasar Kotagede dengan memberi acungan jempol dan ucapan penyemangat	
			Observasi XIII Guru menghargai semangat siswa yang berlomba-lomba ingin mempresentasikan laporannya dengan memberi acungan jempol dan mengatur nomor maju	
5.	Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam	a. Pemanfaatan lingkungan sosial	Observasi I Pemanfaatan adanya kegiatan saling maaf-memaafkan di sekolah	Guru sudah memanfaatkan lingkungan sosial baik di lingkungan kelas, sekolah, rumah, maupun di masyarakat
			Observasi II Pemanfaatan adanya ibadah sholat jamaah	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Social dalam kelas	
			Observasi V Pemanfaatan lingkungan panti asuhan Al Huda Imogiri	
			Observasi VI Pemanfaatan lingkungan rumah sebagai dasar menyusun <i>diary</i> siswa	
			Observasi VII Tidak teramati	

			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Pemanfaatan lingkungan sosial di kelas bersama teman-temannya	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Teramati namun bukan merupakan hal yang disengaja untuk memanfaatkan takziah sebagai sarana pembelajaran	
			Observasi XII Pemanfaatan adanya lingkungan pasar dan <i>market day</i>	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		b. Pemanfaatan lingkungan budaya	Observasi I Pemanfaatan adanya budaya syawalan	guru sudah memanfaatkan beragam budaya yang berkembang di lingkungan sekitar meskipun beberapa kali sempat tidak memanfaatkan nya
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Pemanfaatan budayaa <i>kulo nuwun</i> dan pemberian kado	
			Observasi VI Pemanfaatan adanya budaya menghormati orangtua dan yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda.	
			Observasi VII Pemanfaatan adanya budaya senam	
			Observasi VIII Pemanfaatan adanya budaya membaca di sekolah	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X	

			Pemanfaatan adanya budaya makan makanan yang sehat	
			Observasi XI Teramati namun bukan merupakan hal yang disengaja untuk memanfaatkan takziah sebagai pemanfaatan budaya	
			Observasi XII Pemanfaatan adanya budaya tawar menawar	
			Observasi XIII Pemanfaatan budaya makanan tradisional	
		c. Pemanfaatan lingkungan alam	Observasi I Tidak teramati	Guru pernah sekali memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yaitu saat jalan pagi di desa dan selebihnya guru belum memanfaatkan lingkungan lagi pada tema ini
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Pemanfaatan lingkungan pedesaan saat jalan pagi	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII	

			Tidak teramati	
6.	Integrasi mata pelajaran	a. Ketepatan pemilihan materi yang diintegrasikan	Observasi I Materi mulai dari menceritakan bulan puasa dan libur lebaran, dilanjutkan syawalan, kisah nabi Muhammad dan pengemis tua yahudi, berbagi kue, presentasi holiday project, dan reading group tentang sains	Secara keseluruhan, materi yang dipilih guru untuk diintegrasikan sudah tepat dengan tema “Hidup Rukun”
			Observasi II Tepat, materi mulai dari kunci surga dan hal-hal yang disukai Tuhan	
			Observasi III Dari sayang keluarga, penciptaan manusia, berlanjut ke sayang tubuh	
			Observasi IV Cukup tepat, berhitung angka, menghitung nikmat Tuhan, mengamati teman.	
			Observasi V Tepat, mulai dari pengenalan, santun dengan anak yatim, kegiatan mandiri, kisah tentang ibu	
			Observasi VI Tepat, materi yang diintegrasikan meliputi kemampuan berbicara siswa melalui presentasi dan menyusun <i>diary</i> , membantu orangtua	
			Observasi VII Sudah cukup tepat dari materi senam bersama, menyebutkan anggota tubuh, serta sistem kerja dan manfaatnya, dan cara merawat kesehatan tubuh yang benar	
			Observasi VIII Materi cukup tepat dengan memasukkan materi cerita teladan, lalu tentang hal-hal yang berkaitan dengan manusia, dan bagian-bagian tubuh manusia	
			Observasi IX Tepat, karena meliputi pembuatan anggaran yang memasukkan materi dari <i>science, math</i> , bahasa indonesia	
			Observasi X Sangat tepat, guru memilih materi tentang makanan sehat dan bergizi	
			Observasi XI Tepat, materi mulai dari contoh makanan sehat dan makanan tidak sehat dan contoh produk lokal yang sehat	
			Observasi XII	

			Materi tentang penanaman jiwa kewirausahaan dan kegiatan jual beli, serta jenis produk lokal	
			Observasi XIII Materi jenis makanan tradisional dan makanan yang menyehatkan	
	b. Keterkaitan antara materi satu dengan yang lain		Observasi I Sudah cukup terkait, hanya saja ada beberapa bagian akhir yang kurang terkait.	Materi yang satu dengan materi yang lain sudah saling berkaitan
			Observasi II Sudah terkait	
			Observasi III Sudah cukup terkait, hanya saja ada beberapa bagian akhir yang kurang terkait.	
			Observasi IV Sudah cukup terkait	
			Observasi V Sudah terkait	
			Observasi VI Sudah cukup terkait	
			Observasi VII Sudah cukup terkait, hanya saja bagian <i>morning motivation</i> nya kurang terkait	
			Observasi VIII Sudah cukup terkait	
			Observasi IX Terkait	
			Observasi X Terkait	
			Observasi XI Sudah cukup terkait	
			Observasi XII Terkait	
			Observasi XIII Terkait	
	c. Kemampuan mengintegrasikan materi		Observasi I Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	Guru mengajarkan secara
			Observasi II	

			Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	parsial/per subyek.
			Observasi III Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	
			Observasi IV Guru mengajarkan secara parsial/per subyek	
			Observasi V Guru mengintegrasikan materi yang dikemas dalam bentuk <i>outing</i>	
			Observasi VI Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	
			Observasi VII Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	
			Observasi VIII Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	
			Observasi IX Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	
			Observasi X Guru mengajarkan secara parsial/per subyek	
			Observasi XI Guru mengajarkan secara parsial/per subyek	
			Observasi XII Guru mengajarkan secara parsial/per subyek	
			Observasi XIII Guru mengajarkan secara parsial/per subyek.	
		d. Kemampuan menyampaikan materi dari sederhana menuju kompleks	Observasi I Teramati	Guru sudah mampu menyampaikan materi dari sederhana menuju materi yang lebih kompleks
			Observasi II Teramati	
			Observasi III Dari kompleks menuju sederhana, dari keluarga ke tubuh	
			Observasi IV Teramati	
			Observasi V Teramati	

			Observasi VI Teramati	
			Observasi VII Teramati	
			Observasi VIII Materi yang disampaikan dari kompleks menuju sederhana	
			Observasi IX Teramati	
			Observasi X Mampu	
			Observasi XI Mampu	
			Observasi XII Teramati	
			Observasi XIII Teramati	
		e. Keruntutan materi yang disampaikan	Observasi I Secara umum sudah runtut	Materi yang disampaikan oleh guru sudah urut
			Observasi II Sudah runtut	
			Secara umum sudah runtut	
			Observasi IV Sudah runtut	
			Observasi V Sudah runtut	
			Observasi VI Secara umum sudah runtut	
			Observasi VII Secara umum sudah runtut	
			Observasi VIII Secara umum sudah runtut	
			Observasi IX Sudah runtut	

			Observasi X Sudah runtut	
			Observasi XI Sudah runtut	
			Observasi XII Sudah runtut	
			Observasi XIII Sudah runtut	
7.	Integrasi metode pembelajaran	a. Pemanfaatan metode yang beragam	Observasi I Guru menggunakan metode presentasi, ceramah, penugasan, dan diskusi	Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan seperti proyek, kunjungan, presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan permainan
			Observasi II Guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi	
			Observasi III Guru menggunakan metode presentasi, ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan diskusi	
			Observasi IV Guru menggunakan metode ceramah, pengamatan, tanya jawab, penugasan, dan diskusi	
			Observasi V Guru menggunakan metode <i>games</i> , ceramah, tanya jawab, penugasan, kunjungan, dan diskusi	
			Observasi VI Guru menggunakan metode proyek, presentasi, ceramah, reading group, penugasan, tanya jawab, dan diskusi	
			Observasi VII Guru menggunakan metode presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi, demonstrasi	
			Observasi VIII Guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, penugasan, permainan, dan diskusi	
			Observasi IX Guru menggunakan metode proyek, ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi	
			Observasi X Guru menggunakan metode presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi	
			Observasi XI Guru menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi	

			Observasi XII Guru menggunakan metode proyek, ceramah, kunjungan, penugasan, tanya jawab, presentasi, dan diskusi	
			Observasi XIII Guru menggunakan metode presentasi, ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi	
		b. Kesesuaian metode dengan materi	Observasi I Sesuai	metode pembelajaran yang digunakan guru dengan materi yang disampaikan sudah sesuai agar siswa paham misalnya guru menggunakan metode proyek dengan membuat makanan sehat pada materi mengenal makanan sehat
			Observasi II Sesuai	
			Observasi III Sesuai	
			Observasi IV Sesuai	
			Observasi V Sesuai	
			Observasi VI Sesuai	
			Observasi VII Sesuai	
			Observasi VIII Sesuai	
			Observasi IX Sesuai	
			Observasi X Sesuai	
			Observasi XI Sesuai	
			Observasi XII Sesuai	
			Observasi XIII Sesuai	
			Observasi I Runtut	Pelaksanaan pembelajaran

		c. Keruntutan pelaksanaan dengan RPP	Observasi II Runtut	sudah sesuai dan runtut dengan RPP yang dibuat guru, namun pernah sekali tidak sesuai saat siswa diminta menggambar bebas
			Observasi III Tidak, saat diminta menggambar bebas	
			Observasi IV Runtut	
			Observasi V Runtut	
			Observasi VI Runtut	
			Observasi VII Runtut	
			Observasi VIII Runtut	
			Observasi IX Runtut	
			Observasi X Runtut	
			Observasi XI Sesuai	
			Observasi XII Sesuai	
			Observasi XIII Sesuai	
		d. Ketepatan alokasi waktu	Observasi I Pembelajaran selesai pukul 14.15	Secara keseluruhan, waktu yang dialokasikan guru untuk pembelajaran sudah tepat dan sesuai dengan waktu
			Observasi II Minggu kedua masuk sekolah dikondisikan pulang pukul 13.00	
			Observasi III Minggu kedua masuk sekolah dikondisikan pulang pukul 13.00	
			Observasi IV Minggu kedua masuk sekolah dikondisikan pulang pukul 13.00	
			Observasi V	

			Pembelajaran selesai pukul 10.30 tanggal 23 Agustus 2014	yang diberikan sekolah
			Observasi VI Pembelajaran selesai pukul 14.15	
			Observasi VII Pembelajaran selesai pukul 14.15	
			Observasi VIII Pembelajaran selesai pukul 14.15	
			Observasi IX Pembelajaran selesai pukul 14.15	
			Observasi X Pada hari Jumat, pembelajaran selesai pukul 13.00	
			Observasi XI Pembelajaran selesai pukul 14.15 meskipun waktu yang digunakan tidak dimanfaatkan sepenuhnya karena untuk takziah	
			Observasi XII Pembelajaran hari Jumat selesai pukul 13.00	
			Observasi XIII Pembelajaran selesai pukul 14.10	
8.	Integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar sebagai pendukung pengalaman belajar	a. Pemanfaatan media/alat peraga/sumber belajar yang beragam	Observasi I Guru memanfaatkan perpustakaan, seluruh warga sekolah, laptop.	Guru sudah menggunakan media/alat peraga/sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran meliputi pemanfaatan perpustakaan, buku, laptop, video, tubuh, proyektor, gambar, dan
			Observasi II Guru menggunakan papan tulis, gambar dengan variasi dua Bahasa	
			Observasi III Guru memanfaatkan papan tulis, buku bergambar, video, dan tubuh	
			Observasi IV Guru memanfaatkan lingkungan kelas, laptop, dan <i>worksheet</i>	
			Observasi V Guru memanfaatkan lingkungan panti asuhan, desa, laptop, LCD proyektor	
			Observasi VI Guru memanfaatkan video, <i>diary</i> siswa, laptop, dan papan tulis	
			Observasi VII Guru memanfaatkan buku, video, gambar, laptop.	
			Observasi VIII	

			Guru memanfaatkan perpustakaan, laptop, video, buku.	lingkungan panti asuhan
			Observasi IX Guru memanfaatkan kaleng dan perca, papan tulis	
			Observasi X Guru memanfaatkan perpustakaan, seluruh warga sekolah, laptop.	
			Observasi XI Guru memanfaatkan perpustakaan, buku, laptop, video, papan tulis	
			Observasi XII Guru memanfaatkan pasar, seluruh warga sekolah, papan tulis, uang.	
			Observasi XIII Guru memanfaatkan perpustakaan, laporan rumah, laptop, buku	
		b. Ketepatan pemilihan media/alat peraga/sumber belajar	Observasi I Tepat	Secara keseluruhan, pemilihan media/alat peraga/sumber belajar sudah tepat dan sesuai dengan materi,gaya belajar, dan karakteristik siswa
			Observasi II Gambar-gambar dapat menggunakan benda langsung dengan mudah	
			Observasi III Tepat	
			Observasi IV Tepat	
			Observasi V Tepat	
			Observasi VI Tepat	
			Observasi VII Tepat	
			Observasi VIII Tepat	
			Observasi IX Tepat	
			Observasi X Tepat	
			Observasi XI	

9.			Sudah cukup tepat, namun ada baiknya jika contoh produk lokalnya berupa benda nyata atau paling tidak gambar	
			Observasi XII Tepat	
			Observasi XIII Tepat	
		c. Kemampuan menggunakan media/alat peraga	Observasi I Sudah mampu	Guru sudah mampu menggunakan media/alat peraga/sumber belajar dengan baik termasuk media/sumber belajar berbasis IT
			Observasi II Mampu	
			Observasi III Sudah mampu	
			Observasi IV Sudah mampu	
			Observasi V Sudah mampu	
			Observasi VI Sudah mampu	
			Observasi VII Sudah mampu	
			Observasi VIII Sudah mampu	
			Observasi IX Sudah mampu	
			Observasi X Mampu	
			Observasi XI Sudah mampu	
			Observasi XII Sudah mampu	
			Observasi XIII Sudah mampu	
			Observasi I	

Pengembangan Aspek Spiritual	a. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut	Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	Guru selalu menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut dengan cara mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian,
		Observasi II Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi III Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi IV Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi V Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi VI Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi VII Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi VIII Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
		Observasi IX	

			Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian.	serta sholat tepat waktu di sekolah.
			Observasi X Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
			Observasi XI Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian.	
			Observasi XII Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	
			Observasi XIII Guru selalu mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian.	
		b. Memberi contoh-contoh menjadi hamba Tuhan yang benar	Observasi I Melalui kisah teladan nabi Muhammad	Guru selalu memberikan contoh-contoh atau teladan menjadi makhluk Tuhan yang baik melalui karakter tokoh yang terdapat pada suatu cerita maupun melalui contoh perbuatan
			Observasi II Melalui kisah pintu surga	
			Observasi III Melalui menceritakan pengalaman siswa membantu keluarga dan cara bersyukur memiliki tubuh yang lengkap	
			Observasi IV Memberi contoh orang-orang yang tubuhnya lengkap dan senantiasa bersyukur	
			Observasi V Melalui kisah ibu	
			Observasi VI Dengan menyebutkan contoh-contoh membantu orangtua di rumah	
			Observasi VII	

			Dengan menjelaskan pada siswa agar merawat kesehatan tubuh dengan tidak jajan sembarangan	yang baik secara langsung
			Observasi VIII Melalui kisah teladan “Di rumah paman”	
			Observasi IX Dengan mengajak siswa untuk menyayangi tubuh dengan makan makanan sehat dan berinfak	
			Observasi X Melalui komentar penilaian presentasi sajian makanan siswa	
			Observasi XI Melalui renungan sepuluh takziah dengan menjelaskan bagaimana cara menghadapi musibah yang benar	
			Observasi XII Dengan menjelaskan bagaimana menjadi pedagang yang baik seperti Nabi SAW	
			Observasi XIII Dengan mengajak siswa untuk mencintai makanan lokal	
		c. Memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri	Observasi I Guru menjelaskan mengapa Allah suka anak yang sholatnya khusyuk	Guru selalu memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri melalui bentuk-bentuk tawakal (melaksanakan segala kewajibanNya dan menjauhi laranganNya)
			Observasi II Guru menceritakan kisah tentang pintu surga.	
			Observasi III Guru mengajarkan tentang cara bersyukur	
			Observasi IV Guru mengajarkan tentang cara bersyukur	
			Observasi V Guru mengajarkan bahwa ridho orangtua adalah ridho Allah.	
			Observasi VI Dengan menyebutkan contoh-contoh membantu orangtua di rumah	
			Observasi VII Guru mengajak siswa agar selalu menjaga titipan Allah termasuk merawat tubuh	
			Observasi VIII Guru menjelaskan tentang hal-hal baik yang disukai Allah yang dilakukan nabi	
			Observasi IX	

			Guru mengajak siswa untuk selalu merawat tubuh	
			Observasi X Guru mengajarkan cara menghargai karya teman.	
			Observasi XI Guru menjelaskan bahwa setiap orang akan meninggal oleh karena itu harus banyak bekal amalan.	
			Observasi XII Guru mengajak siswa untuk selalu jujur.	
			Observasi XIII Guru mengajarkan tentang cara bersyukur	
		d. Mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah	Observasi I Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	Mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah melalui sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán, infak setiap Jumat
			Observasi II Sholat dhuha dan sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi III Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi IV Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi V infak setiap Jumat, sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi VI Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi VII Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi VIII	

			Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi IX Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi X Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán, infak setiap Jumat	
			Observasi XI Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán	
			Observasi XII Sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán infak setiap Jumat	
			Observasi XIII	
10.	Pengembangan Aspek Estetika	a. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui musik	Observasi I Menyanyi <i>hello good morning</i>	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui musik seperti bernyanyi dan melakukan tepuk berirama, meskipun beberapa kali guru tidak melakukannya
			Observasi II Menyanyi <i>hello good morning</i>	
			Observasi III Gerak dan lagu <i>touch</i>	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Menyanyi <i>domikado</i>	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Menyanyi dan gerak saat senam dan gerakan <i>chin head nose</i>	
			Observasi VIII Gerak lagu <i>head, shoulder, knees and toes</i>	
			Observasi IX	

			Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Menyanyi lagu-lagu dan bertepuk-tepuk di sepanjang jalan menuju pasar	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		b. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui gambar/seni rupa lain	Observasi I Tidak teramati	guru sudah beberapa kali memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya seni rupa yang indah seperti menggambar dan membuat berbagai hiasan dari berbagai bahan, namun guru juga beberapa kali tidak teramati melakukannya
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Siswa menggambar bebas	
			Observasi IV Siswa diminta menggambar <i>emoticon</i> untuk mewakili ekspresi dirinya	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Menghias kaleng dengan kain perca dan pita yang digunting-gunting dan dilem	
			Observasi X Menghias makanan dengan berbagai bahan	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	

			Observasi XIII Tidak teramati	
		c. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra	Observasi I Siswa menceritakan kembali cerita tentang sains dari buku yang telah dibaca pada kegiatan <i>reading group</i>	Guru hanya beberapa kali memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra dengan cara mengajak siswa menceritakan kembali cerita dari buku yang telah dibaca pada kegiatan <i>reading group</i> , selebihnya tidak teramati.
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Siswa menceritakan kembali cerita tentang makanan sehat dari buku yang telah dibaca pada kegiatan <i>reading group</i>	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Siswa menceritakan kembali cerita tentang makanan sehat dari buku yang telah dibaca pada kegiatan <i>reading group</i>	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Siswa menceritakan kembali cerita dari buku yang telah dibaca pada kegiatan <i>reading group</i>	
11.			Observasi I	

	Pengembangan Aspek Fisik	a. Mengajak siswa melakukan berbagai gerakan	Tidak teramati	Guru jarang meatih siswa mengembangk an aspek fisik, beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan senam ringan beberapa saat
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Mempraktikkan <i>coconut trees</i>	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Melakukan gerakan tangan tepuk <i>domikado</i>	
			Observasi VI Tepuk diam	
			Observasi VII Gerakan <i>if you happy clap your hands</i>	
			Observasi VIII praktik gerakan <i>head, shoulder, knees, and toes</i>	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Ada, tetapi merupakan kegiatan senam sekolah	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		b. Mengadakan permainan	Observasi I Permainan toples berputar	guru sudah mengadakan berbagai permainan saat pembelajaran namun guru juga pernah
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Bermain gerakan <i>touch</i>	
			Observasi IV Tidak teramati	

			Observasi V Permainan <i>domikado</i> dan bermain bola bersama anak yatim	tidak mengadakan permainan
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Senam	
			Observasi VIII Balapan praktik gerakan <i>head, shoulder, knees, and toes</i>	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Lomba membuat dan menghias makanan/minuman	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		c. Mengadakan perjalanan lapangan	Observasi I Syawalan	Guru pernah beberapa kali menyelenggarakan perjalanan lapangan seperti saat syawalan, mabit di panti asuhan, memasak di <i>diningroom</i> , dan ke pasar selebihnya guru tidak
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Kunjungan ke panti asuhan Al Huda Imogiri	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII	

			Tidak teramati	menyelenggarakan lagi perjalanan lapangan
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Menuju <i>diningroom</i> , menggunakan beberapa fasilitas <i>diningroom</i> , dan membersihkannya	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Menuju pasar	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		d. Mengajak siswa membuat model tertentu yang membutuhkan keterampilan motorik	Observasi I Tidak teramati	Guru pernah mengajak siswa membuat keterampilan tertentu seperti membuat hiasan pada kaleng, membuat makanan di sekolah dan di rumah, selebihnya guru tidak melakukannya lagi
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Membuat model hiasan menyelimuti kaleng	
			Observasi X Membuat makanan dan menghiasnya	
			Observasi XI Tidak teramati	

			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Guru meminta siswa membuat makanan tradisional di rumah bersama orangtuanya	
12.	Pengembangan Aspek Intelektual	a. Memberikan kesempatan bagi siswa memikirkan sebuah jawaban	Observasi I Guru mempersilahkan siswa mengacungkan tangan bagi yang mau menjawab pertanyaan	Guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan dan memutuskan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru
			Observasi II Guru mempersilahkan siswa mengacungkan tangan bagi yang mau menjawab pertanyaan	
			Observasi III Guru mempersilahkan siswa mengingat lalu menyampaikan pengalaman membantu keluarga	
			Observasi IV Guru mempersilahkan siswa mengisi tabel pengamatan	
			Observasi V Guru mempersilahkan siswa mengacungkan tangan bagi yang mau menjawab pertanyaan	
			Observasi VI Guru mempersilahkan siswa merancang sendiri aktivitas apa yang akan mereka lakukan dalam rangka membantu orangtua	
			Observasi VII Guru mempersilahkan siswa mengacungkan tangan bagi yang mau menjawab pertanyaan	
			Observasi VIII Guru mempersilahkan siswa menentukan sifat-sifat apa saja yang ada pada cerita	
			Observasi IX Guru mempersilahkan siswa untuk membuat rancangan anggaran	
			Observasi X Guru mempersilahkan siswa menjawab pertanyaan guru saat penilaian presentasi	
			Observasi XI Guru mempersilahkan siswa merenungkan apa yang mereka rasakan saat takziah	
			Observasi XII Guru mempersilahkan masing-masing kelompok memantapkan makanan lokal apa yang akan mereka jual	
			Observasi XIII Guru mempersilahkan siswa menjawab pertanyaan saat presentasi dan saat <i>reading group</i>	

		b. Membimbing siswa merefleksikan hasil temuan sementara	Observasi I Teramati saat <i>reading group</i>	guru membimbing siswa merefleksikan jawaban sementara siswa melalui penekanan pada jawaban yang dianggap benar dan memberikan pertanyaan terkait jawaban sementara siswa
			Observasi II Menjawab pertanyaan tentang kunci surge	
			Melalui kegiatan presentasi cerita	
			Observasi IV Teramati setelah mengisi tabel	
			Observasi V Teramati saat renungan	
			Observasi VI Guru mendampingi siswa satu persatu dan memberi arahan tentang isi dari rancangan mereka	
			Observasi VII Teramati saat guru mendemonstrasikan sistem kerja tubuh	
			Observasi VIII Meminta siswa menyebutkan sifat-sifat sebanyaknya	
			Observasi IX Guru membimbing masing-masing kelompok dalam menentukan anggaran yang sebelumnya mereka buat	
			Observasi X Membimbing siswa memperbaiki jawaban yang disampaikan siswa	
			Observasi XI Teramati saat <i>reading group</i> dan renungan	
			Observasi XII Meyakinkan siswa dengan pilihan makanan yang akan mereka jual	
			Observasi XIII Teramati saat <i>reading group</i> , siswa dibimbing menemukan apa saja yang mereka temui di buku	
		c. Mengadakan pengamatan awal	Observasi I Mengamati buku	guru selalu mengadakan pengamatan awal agar siswa
			Observasi II Mengamati gambar	
			Observasi III	

		Mengamati video	memperoleh pengetahuan awal secara nyata baik melalui buku, gambar, video, maupun obyek langsung
		Observasi IV Mengamati teman	
		Observasi V Mengamati video dan lingkungan panti	
		Observasi VI Mengamati video	
		Observasi VII Mengamati buku bergambar dan video	
		Observasi VIII Mengamati cerita pada <i>worksheet</i> , mengamati video, dan mengamati buku	
		Observasi IX Mengamati contoh anggaran yang dibuat guru	
		Observasi X Mengamati buku, mengamati makanan yang disajikan	
		Observasi XI Mengamati buku, mengamati suasana di rumah duka	
		Observasi XII Mengamati berbagai makanan lokal yang sehat di pasar	
		Observasi XIII Mengamati buku	
	d. Mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh	Observasi I Memberi siswa kesempatan untuk memahami cerita dan membaca mandiri	Guru selalu mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah diperolehnya dengan meminta siswa menjawab pertanyaan
		Observasi II Memberi siswa kesempatan untuk memahami cerita	
		Observasi III Memberi siswa kesempatan untuk memahami isi video	
		Observasi IV Memberi siswa kesempatan untuk mengisi tabel pengamatannya dengan berdiskusi dengan teman	
		Observasi V Memberi siswa kesempatan untuk memahami cerita dan kehidupan selama sehari di panti	
		Observasi VI	

			Siswa diminta mengemukakan apa pendapat mereka setelah menonton video tentang membantu orangtua tersebut	atau berpendapat.
			Observasi VII Memberi siswa kesempatan untuk memahami buku	
			Observasi VIII Merangkum seluruh pendapat siswa tentang sifat tokoh di papan tulis, meminta siswa mengisi <i>worksheet</i>	
			Observasi IX Guru mengarahkan pada siswa kurang lebih seperti itu anggarannya dan siswa boleh berkreasi	
			Observasi X Memberi siswa kesempatan untuk memahami cerita dan membaca mandiri serta penjelasan guru	
			Observasi XI Membimbing siswa menyebutkan apa saja yang mereka rasakan setelah takziah	
			Observasi XII Mengarahkan siswa untuk memilih makanan mana yang paling bersih dan meyakinkan dari jenis produk lokal tersebut	
			Observasi XIII guru membimbing siswa dengan memberi pertanyaan sederhana seputar isi cerita	
		e. Mengajak siswa untuk mendemonstrasikan sesuatu	Observasi I Tidak teramati	Guru hanya sekali mengajak siswa mendemonstrasikan sesuatu yaitu saat memperagakan sebagai penjual secara langsung, selebihnya
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII	

			Tidak teramati	guru tidak melakukannya
			Observasi VIII	
			Tidak teramati	
			Observasi IX	
			Tidak teramati	
			Observasi X	
			Tidak teramati	
		f. Memberikan kesempatan bagi siswa presentasi	Observasi XI	Guru sering meminta siswa untuk presentasi saat pembelajaran, hanya beberapa kali guru tidak melakukannya
			Tidak teramati	
			Observasi XII	
			Mengajak siswa untuk memperagakan sekaligus mempraktikkan berjualan dan menawarkan dagangan	
			Observasi XIII	
			Tidak teramati	
			Observasi I	
			Presentasi <i>holiday project</i>	
			Observasi II	
			Tidak teramati	
			Observasi III	
			Presentasi pengalaman membantu keluarga di rumah, hanya beberapa anak	
			Observasi IV	
			Presentasi hasil pengamatan	
			Observasi V	
			Beberapa siswa mempresentasikan kesan pesannya selama di panti	
			Observasi VI	
			Presntasi <i>diary</i>	
			Observasi VII	
			Presentasi <i>daily activity</i>	
			Observasi VIII	
			Tidak teramati	
			Observasi IX	
			Tidak teramati	
			Observasi X	

			Presentasi makanan yang dibuat secara berkelompok	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Presentasi hasil penjualan masing-masing kelompok	
			Observasi XIII Presentasi laporan proyek membuat makanan di rumah	
13.	Pengembangan Aspek Emosional	a. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati	Observasi I Meminta siswa membaca seksama buku	guru sudah mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati ketika melihat tanda-tanda kebesaran Tuhan yaitu dengan mengingatkan siswa dan melalui kisah-kisah, namun guru juga beberapa kali tidak melakukannya
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Menceritakan bahwa manusia berasal dari sesuatu yang menjijikkan dan tidak seharusnya sombong	
			Observasi IV Para siswa diarahkan untuk tidak sombong dengan fisik mereka yang sempurna dan menjelek-jelekkan teman lain	
			Observasi V Para siswa menangis saat diputarkan video tentang malaikat yang dikirim Tuhan untuk mereka bernama ibu	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Mengingatkan siswa agar senantiasa bersyukur	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Mengarahkan siswa dengan menjelaskan makanan ini pemberian Tuhan	
			Observasi XI Mengarahkan pada siswa untuk senantiasa bersyukur masih diberi usia panjang	
			Observasi XII	

			Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
	b. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan perasaannya terhadap sesuatu	Observasi I	Siswa mengucapkan <i>subhanallah</i> setelah baca buku dan memahami keteladanan nabi	guru sudah memberikan kesempatan bagian siswa untuk mengekspresikannya apa yang mereka rasakan setelah melihat tanda kebesaran Tuhan melalui rasa syukur dan takjub yang diucapkan siswa secara langsung, namun guru juga beberapa kali tidak melakukannya
		Observasi II	Tidak teramati	
		Observasi III	Siswa mengucapkan <i>subhanallah</i> setelah melihat video dan ingin melihat video lagi	
		Observasi IV	Para siswa mengucapkan <i>Alhamdulillah</i>	
		Observasi V	Para siswa mengucap <i>alhamdulillah</i> memiliki ibu dan keluarga	
		Observasi VI	Tidak teramati	
		Observasi VII	Siswa mengucapkan <i>subhanallah</i> dan <i>alhamdulillah</i> setelah memahami penjelasan guru tentang sistem kerja	
		Observasi VIII	Tidak teramati	
		Observasi IX	Tidak teramati	
		Observasi X	Para siswa mengucpkan <i>alhamdulillah</i> atas nikmat makan yang enak	
		Observasi XI	Masing-masing siswa menceritakan perasaannya setelah takziah	
		Observasi XII	Tidak teramati	
		Observasi XIII	Tidak teramati	
	c. Mengajarkan bentuk empati	Observasi I	Berbagi kue dengan teman	guru sering mengajarkan rasa empati
		Observasi II		

			Tidak teramati	kepada siswa melalui rasa berbagi dengan sesama, namun pada beberapa pertemuan guru tidak teramati melakukannya
			Observasi III Menjelaskan pada siswa untuk mempertahankan sikap kasih sayang pada keluarga	
			Observasi IV Meminta siswa untuk menata diri agar esok saat mabit tidak berkata yang menyakitkan hati para yatim	
			Observasi V Berbagi kado, membantu, dan bermain bersama anak yatim piatu	
			Observasi VI Mengajarkan siswa agar selalu berbuat baik, menghibur anggota keluarga yang sedang sedih	
			Observasi VII Guru mengingatkan pada siswa agar saling menghargai satu sama lain	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Masing-masing kelompok berbagi makanan termasuk kepada guru	
			Observasi XI Takziah di rumah teman	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		d. Mendidik belajar amanah	Observasi I Amanah dengan proyek dan kue yang dibawa dari rumah	guru selalu mendidik siswa untuk belajar amanah terhadap pekerjaannya
			Observasi II Meminta siswa untuk membersihkan meja masing-masing	
			Observasi III Menjelaskan pada siswa untuk menjadi anak yang patuh, <i>clean up</i>	
			Observasi IV	

			Para siswa diamanahkan untuk menyiapkan perlengkapan mereka masing-masing dibantu ayah-ibu	dengan cara bertanggung jawab pada tugas-tugasnya, mengembalikan buku, dan <i>clean up</i>
			Observasi V Amanah dengan membantu dan bermain dengan anak panti	
			Observasi VI Meminta siswa bertanggung jawab dengan rancangannya dan menerapkannya dengan sungguh-sungguh di rumah	
			Observasi VII Mengajarkan cara merawat kesehatan tubuh dan <i>clean up</i>	
			Observasi VIII Amanah mengembalikan buku ke perpustakaan	
			Observasi IX Amanah dengan proyek mencari perlengkapan membuat makanan, <i>clean up</i>	
			Observasi X Amanah dengan cara meminta siswa mengembalikan buku ke perpustakaan dan membersihkan sampah sisa membuat makanan	
			Observasi XI Amanah dengan proyek dan kue yang dibawa dari rumah	
			Observasi XII Mendidik siswa menghitung hasil penjualan dengan jujur, <i>clean up</i>	
			Observasi XIII Amanah dengan proyek membuat kue di rumah, mengembalikan buku ke perpustakaan, dan <i>clean up</i>	
		e. Memberikan bentuk teguran bagi siswa yang kurang disiplin	Observasi I Menegur siswa yang terlambat sholat dhuha	Guru selalu menegur dan mengingatkan setiap siswa yang kurang disiplin seperti terlambat sholat, gaduh, tidak mau belajar, dan
			Observasi II Menegur siswa yang berbuat gaduh di kelas	
			Observasi III Menegur siswa yang terlambat sholat dhuha	
			Observasi IV Menegur siswa yang terlambat sholat	
			Observasi V Menegur siswa yang terlambat sholat dan belum mandi	

			Observasi VI Menegur siswa yang berbuat gaduh	sering mengganggu temannya, pernah sekali guru tidak melakukannya karena seluruh siswa disiplin pada pertemuan tersebut
			Observasi VII Menegur siswa yang berbuat gaduh saat pembelajaran	
			Observasi VIII Menegur siswa yang ramai sendiri di kelas dan tidak mau masuk kelas	
			Observasi IX Menegur siswa yang berbicara sendiri saat dijelaskan	
			Observasi X Menegur siswa yang tidak mau membantu kelompoknya membersihkan sampah	
			Observasi XI Tidak teramati, karena semua siswa tampak disiplin	
			Observasi XII Menegur siswa yang bercanda di jalan raya	
			Observasi XIII Menegur siswa yang berbicara sendiri saat temannya presentasi	
		f. Memberikan penguatan bagi siswa yang berani dan percaya diri mengemukakan pendapat	Observasi I Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan	Guru selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berani dan percaya diri menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan melalui ucapan <i>excellent</i> , hebat, pintar, <i>smart</i> , dan
			Observasi II Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan	
			Observasi III Mengucapkan <i>excellent</i> , hebat, pintar, dan memberi tepuk jempol	
			Observasi IV Mengucapkan <i>excellent</i> , hebat, pintar, dan memberi tepuk tangan	
			Observasi V Mengucapkan <i>excellent</i> , <i>smart</i> , dan memberi tepuk tangan	
			Observasi VI Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan	
			Observasi VII Mengucapkan <i>excellent</i> , hebat, pintar, cerdas, dan memberi tepuk tangan	
			Observasi VIII Mengucapkan <i>excellent</i> , hebat, pintar, dan memberi tepuk tangan	
			Observasi IX	

			Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan	memberi tepuk tangan serta tepuk jempol
			Observasi X Mengucapkan <i>excellent</i> , bagus, tingkatkan dan memberi tepuk tangan	
			Observasi XI Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan	
			Observasi XII Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan serta acungan jempol	
			Observasi XIII Mengucapkan <i>excellent</i> dan memberi tepuk tangan	
14.	Pengembangan Aspek Sosial	a. Memberikan pesan moral	Observasi I Berpesan agar saling memaafkan di bulan syawal	guru selalu memberikan pesan moral yang disampaikan baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran
			Observasi II Berpesan agar sholat lima waktu dan berbuat hal-hal yang disukai Tuhan	
			Observasi III Berpesan agar selalu mensyukuri pemberian Tuhan	
			Observasi IV Berpesan agar saling menghargai perbedaan fisik	
			Observasi V Berpesan agar mandiri dan tanggung jawab, serta menyayangi menghormati anak yatim piatu	
			Observasi VI Berpesan agar selalu menjaga kerukunan di rumah	
			Observasi VII Berpesan agar selalu mensyukuri pemberian Tuhan	
			Observasi VIII Berpesan agar memiliki sifat yang baik seperti Nabi Muhammad SAW	
			Observasi IX Berpesan agar selalu makan makanan yang sehat	
			Observasi X Berpesan agar gemar menyantap makanan yang sehat dan bergizi	
			Observasi XI Berpesan agar senantiasa beribadah selagi masih diberi usia dan mengajak siswa untuk selalu mengonsumsi makanan sehat	

			Observasi XII Berpesan agar suka berwirausaha dan menjadi wirausaha yang baik	
			Observasi XIII Berpesan agar melestarikan makanan lokal	
		b. Siswa menerapkan pengetahuan selama proses pembelajaran	Observasi I Siswa berbagi kue, saling memaafkan	Pada sebagian besar kesempatan, siswa sudah menerapkan pengetahuan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran baik melalui bentuk perbuatan nyata maupun dalam menjawab pertanyaan, hanya sekali saja siswa tidak tampak melakukannya
			Observasi II Siswa banyak berbuat baik, misal dengan sholat tepat waktu dan tidak banyak bercanda	
			Observasi III Siswa mengisi <i>worksheet</i>	
			Observasi IV Siswa saling menghargai dengan tidak saling mengejek, justru mereka berusaha menghibur temannya yang merasa minder	
			Observasi V Mandiri dengan cara menyiapkan tempat tidur sendiri, mandi, menyiapkan baju, dan lain-lain	
			Observasi VI Siswa rukun dengan teman-temannya	
			Observasi VII siswa minum dan makan makanan sehat di <i>diningroom</i>	
			Observasi VIII Tidak termati	
			Observasi IX Siswa mulai merancang membuat makanan sehat sendiri	
			Observasi X Siswa membuat sendiri makanan/minuman yang sehat	
			Observasi XI Siswa menyebutkan contoh produk lokal dengan lancar	
			Observasi XII Siswa ramah dan bersemangat menawarkan barang dagangannya	
			Observasi XIII Siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru maupun temannya sendiri	
			Observasi I	

		c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan di masyarakat	Hanya lingkup warga sekolah	Guru sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan yaitu bagaimna hidup rukun dan cara berjualan di lingkup masyarakat, baik sekolah maupun masyarakat umum
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Memberi kesempatan siswa untuk menjadi anak/kakak/adik yang baik saat di lingkungan rumah	
			Observasi IV Baru akan diterapkan saat mabit pembelajaran berikutnya	
			Observasi V Hidup dua hari semalam di panti asuhan	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak termati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Sebelumnya guru mengajarkan pada siswa bagaimana bersikap saat di rumah duka, siswa menerapkannya dengan baik	
			Observasi XII Siswa mencoba membeli di pasar dan menjualnya lagi di sekolah	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		d. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif	Observasi I Presentasi, menjawab pertanyaan, menyanyi, membaca	Guru sudah melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses
			Observasi II Menjawab pertanyaan, menyanyi, mengidentifikasi gambar	
			Observasi III Melalui presentasi, menjawab pertanyaan, menyanyi, dan melakukan gerak lagu	

			Observasi IV Menjawab pertanyaan, menanyai teman, mengamati teman, menghitung nikmat Tuhan	pembelajaran melalui presentasi, menyanyi bersama, senam, menjawab berbagai pertanyaan, melakukan permainan, berdiskusi, membaca, dan menyusun anggaran
			Observasi V Presentasi, menjawab pertanyaan, menyanyi, jalan sehat, bermain	
			Observasi VI Melalui presentasi, menjawab pertanyaan, dan merancang kegiatan	
			Observasi VII Presentasi, menjawab pertanyaan, menyanyi, senam	
			Observasi VII Menjawab pertanyaan, gerak lagu, membaca, berpendapat, berdiskusi	
			Observasi IX Melalui presentasi, menjawab pertanyaan, diskusi, dan menyusun anggaran	
			Observasi X Presentasi, menjawab pertanyaan, membaca, praktik membuat makanan	
			Observasi XI Menjawab pertanyaan, membaca, diskusi	
			Observasi XII Aktif melalui kegiatan presentasi, menjawab pertanyaan, berjualan jalan-jalan ke pasar, diskusi hasil penjualan	
			Observasi XIII Melalui presentasi, menjawab pertanyaan, diskusi, membaca	
		e. Mengadakan kerja tim	Observasi I <i>Reading group</i>	guru sering membagi kelas dalam beberapa kelompok seperti melalui <i>reading group</i> , diskusi, pengamatan, proyek membuat makanan,
			Observasi II mengidentifikasi gambar dan mengerjakan <i>worksheet</i> berdiskusi dengan teman sebangku	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Saat mengamati teman	
			Observasi V Perkenalan berkelompok	
			Observasi VI Tidak teramati	

			Observasi VII Tidak teramati	proyek berjualan, namun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya
			Observasi VIII <i>Reading group</i>	
			Observasi IX Melalui diskusi membuat anggaran	
			Observasi X <i>Reading group</i> dan membuat makanan	
			Observasi XI <i>Reading group</i>	
			Observasi XII Tim Kulakan dan berjualan	
			Observasi XIII Melalui reading group	
		f. Meminta siswa menaati peraturan pembelajaran di kelas	Observasi I Membentuk aturan tangan membentuk huruf T	guru selalu mengajak siswa agar taat pada aturan pembelajaran yang ada di kelas seperti dilarang gaduh dan mengganggu teman serta tertib di kelas
			Observasi II Memperingatkan siswa agar tidak mengganggu siswa lain	
			Observasi III Meminta siswa untuk tidak berbicara sendiri saat video diputar	
			Observasi IV Meminta siswa untuk tidak berbicara sendiri saat pembelajaran	
			Observasi V Meminta siswa agar tidak berbuat semaunya sendiri saat berkunjung di panti	
			Observasi VI Meminta siswa untuk menata barang-barang merka seperti tas dan sepatu dengan rapi dan duduk yang rapi	
			Observasi VII Meminta siswa agar tidak berisik sendiri sebelum guru menjelaskan	
			Observasi VIII Meminta siswa untuk sholat dengan tertib dan tidak mengganggu teman	
			Observasi IX Meminta siswa untuk tidak berbuat gaduh di kelas dan memperhatikan guru	

			Observasi X Meminta siswa untuk tertib saat di <i>diningroom</i>	
			Observasi XI Guru meminta siswa untuk tetap tertib selama pembelajaran	
			Observasi XII Meminta siswa agar tidak keluar kelas dulu sebelum penghitungan hasil penjualan selesai	
			Observasi XIII Meminta siswa untuk sesuai dengan urutannya saat maju presentasi dan siswa lain memperhatikan	
		g. Menyajikan berbagai permasalahan sosial untuk dibahas bersama	Observasi I Tidak teramati	Guru sering menyajikan permasalahan-permasalahan sosial untuk dibahas bersama dengan siswa dengan cara menceritakan kembali permasalahan tersebut dan meminta siswa menanggapi, namun guru pernah beberapa kali tidak melakukannya
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Menceritakan bahwa di luar sana masih banyak orang yang kesusahan karena tidak memiliki orang tua	
			Observasi V Guru menceritakan banyaknya orang di luar sana termasuk di panti yang tidak memiliki keluarga, maka siswa harus bersyukur	
			Observasi VI Guru menyebutkan adanya kejadian anak yang membangkang orangtuanya dan mendapat balasannya	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Mengulas kisah nyata Nabi Muhammad saat kecil	
			Observasi IX Guru membahas kualitas makanan di luar yang tidak tahu bagaimana kebersihannya,sehat atau tidak	
			Observasi X Membahas bahaya makan <i>junk food</i> terlalu sering	

			Observasi XI Guru membahas suasana takziah sesaat sepulang dari rumah duka	
			Observasi XII Guru menceritakan bahwa keberadaan makanan lokal mulai jarang	
			Observasi XIII Guru membahas keberadaan makanan lokal yang mulai jarang	
		h. Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial.	Observasi I Tidak teramati	Guru sudah mengajarkan bentuk kepedulian sosial siswa dengan membuat makanan dan pameran makanan khusus di kelas yang hasilnya digunakan untuk makan bersama serta menjajakan makanan saat <i>market day</i> yang hasilnya untuk menyantuni anak yatim, selebihnya tidak teramati
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Pameran presentasi makanan secara sederhana sekelas, hasil makanan dibagi bersama teman-teman lainnya.	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Pameran makanan untuk diperjualkanbelikan, hasil keuntungan digunakan untuk menyantuni anak yatim piatu.	
			Observasi XIII	

			Tidak teramati	
15.	Membuat kesimpulan	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	Observasi I Saling berbagi dan memaafkan	guru selalu melibatkan siswa saat menyimpulkan materi dengan cara guru menyampaikan kesimpulan awal dan siswa melengkapi
			Observasi II Menyebutkan hal-hal yang disukai Tuhan	
			Observasi III Bersama-sama dengan siswa menyebutkan bahwa harus banyak bersyukur atas nikmat Tuhan berupa keluarga dan tubuh yang lengkap	
			Observasi IV Bersama menyimpulkan perbedaan ciri fisik manusia sebagai bagian dari nikmat Tuhan	
			Observasi V Siswa diminta menyampaikan apa yang mereka dapat selama mabit	
			Observasi VI Iya, guru mengajak siswa menyimpulkan kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin kerukunan	
			Observasi VII Guru dan siswa bersama menyimpulkan cara-cara merawat kesehatan tubuh	
			Observasi VIII Tidak teramati karena peneliti meninggalkan kelas lebih awal	
			Observasi IX Guru bersama siswa menyimpulkan materi contoh berbagai olahan makanan yang sehat	
			Observasi X Bersama dengan siswa menyimpulkan mana makanan sehat dan mana makanan tidak sehat	
			Observasi XI Siswa dan guru menyimpulkan contoh produk lokal sehat	
			Observasi XII Guru dan siswa membahas contoh wirausaha yang baik dan makanan lokal yang sehat	
			Observasi XIII Guru bersama siswa menyimpulkan materi bahwa makanan lokal juga makanan yang sehat asalkan bahan dan cara pembuatannya benar dan sehat	
16.	Melakukan penilaian	a. Penggunaan alat penilaian yang beragam	Observasi I Tidak teramati	penilaian pada kegiatan penutup tidak
			Observasi II	

			Tidak teramati	teramati karena penilaian dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan selalu pada pertengahan jam pelajaran.
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
17.	Memberikan umpan balik	a. Membahas tentang hal-hal yang belum diketahui	Observasi I Dengan tanya jawab	Guru selalu membahas hal-hal yang belum diketahui siswa melalui kegiatan tanya jawab
			Observasi II Dengan tanya jawab	
			Observasi III Dengan tanya jawab	
			Observasi IV Dengan tanya jawab guru dan siswa	
			Observasi V Dengan tanya jawab	

			Observasi VI Dengan tanya jawab tentang kegiatan ini merupakan kegiatan yang termasuk menjaga kerukunan atau tidak	
			Observasi VII Dengan tanya jawab	
			Observasi VIII Tidak teramati karena peneliti meninggalkan kelas lebih awal	
			Observasi IX Dengan tanya jawab tentang bagaimana membuat makanan	
			Observasi X Tanya jawab tentang bahan makanan apa lagi yang tidak sehat	
			Observasi XI Dengan tanya jawab tentang makanan lokal apa saja yang boleh dijual saat <i>market day</i>	
			Observasi XII Dengan tanya jawab	
			Observasi XIII Dengan tanya jawab tentang bagaimana membuat makanan lokal ini dan itu	
		b. Memberikan pertanyaan	Observasi I Bertanya pada siswa apa manfaat berbagi dan saling memaafkan	Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari sebagai upaya mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki siswa setelah pembelajaran
			Observasi II Bertanya pada siswa manfaat berbuat baik	
			Observasi III Bertanya pada siswa bagaimana cara bersyukur atas nikmat Tuhan	
			Observasi IV Bertanya pada siswa apa mereka paham dengan pembelajaran hari ini	
			Observasi V Bertanya pada siswa apa manfaat mandiri	
			Observasi VI Bertanya pada siswa apa manfaat menjalin kerukunan	
			Observasi VII Bertanya pada siswa bagaimana cara merawat kesehatan tubuh	
			Observasi VIII Tidak teramati karena peneliti meninggalkan kelas lebih awal	

			Observasi IX Bertanya pada siswa tentang macam-macam makanan yang mudah dibuat	
			Observasi X Bertanya pada siswa apa manfaat pembelajaran hari ini	
			Observasi XI Bertanya pada siswa apa kalian sudah paham dengan tugas hari ini	
			Observasi XII Dengan menanyakan kembali contoh-contoh sifat wirausaha yang baik	
			Observasi XIII Bertanya pada siswa tentang macam-macam makanan tradisional dan asalnya	
18.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut, remidi, program pengayaan, dan layanan konseling.	a. Memberikan remidi bagi siswa dengan perolehan skor kurang	Observasi I Tidak teramati	Guru sudah memberikan remidi bagi siswa yang memperoleh skor kurang namun hanya sekali, selebihnya guru tidak melakukan, itupun dilakukan bukan pada kegiatan penutup melainkan dalam pertengahan jam pembelajaran
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Teramati saat <i>morning math</i>	
			Observasi VIII Tidak teramati karena peneliti meninggalkan kelas lebih awal	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII	

			Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		b. Memberikan pengayaan bagi siswa yang memperoleh skor tinggi	Observasi I Tidak teramati	Guru sudah memberikan pengayaan bagi siswa yang memperoleh skor tinggi namun hanya sekali, selebihnya guru tidak melakukan, itupun dilakukan bukan pada kegiatan penutup melainkan dalam pertengahan jam pembelajaran
			Observasi II Meminta beberapa siswa untuk menggambar sesuai materi dan menjelaskan apa yang digambar	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati karena peneliti meninggalkan kelas lebih awal	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		c. Melakukan pendekatan personal pada	Observasi I Pendekatan kepada siswa yang tidak mau belajar	Guru selalu melakukan pendekatan
			Observasi II	

		siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan	Membimbing siswa yang belum dapat membaca	personal pada siswa-siswa tertentu yang perlu bimbingan khusus seperti siswa yang belum lancar calistung, siswa yang tidak mau belajar, dan siswa yang kurang disiplin
			Observasi III Pendekatan kepada siswa yang mulai lelah dan belum bias calistung	
			Observasi IV Pendekatan kepada siswa yang belum lancar calistung	
			Observasi V Pendekatan kepada siswa yang ingin segera pulang karena tidak mau belajar	
			Observasi VI Pendekatan kepada siswa yang belum lancar membca dan menulis	
			Observasi VII Pendekatan kepada siswa yang belum lancar berhitung	
			Observasi VIII Pendekatan kepada siswa yang tidak tertib sholat dan belum lancar membaca menulis	
			Observasi IX Pendekatan kepada siswa yang belum lancar menghitung	
			Observasi X Pendekatan kepada siswa yang belum lancar membaca	
			Observasi XI Pendekatan kepada siswa yang belum lancar membaca	
			Observasi XII Pendekatan kepada siswa yang sedih dagangannya tidak laku semua	
			Observasi XIII Pendekatan kepada siswa yang belum lancar membaca	
19.	Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok.	a. Memberikan tugas/proyek di rumah	Observasi I Tidak teramati	guru sering memberikan tugas/proyek di rumah kepada siswa yang dapat dikerjakan dengan bimbingan orangtua,
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tugas mempersiapkan bekal untuk mabit di panti asuhan	
			Observasi V Laporan sederhana selama kegiatan mabit	

			Observasi VI Memberikan proyek membantu orangtua di rumah	namun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati karena peneliti meninggalkan kelas lebih awal	
			Observasi IX Mencari bahan dan perlengkapan makanan yang akan dibuat dan dibawa esok	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Iuran Rp 5.000/orang untuk persiapan menjual produk lokal saat <i>market day</i> dan juga memikirkan apa yang akan dijual	
			Observasi XII Membuat salah satu makanan lokal di rumah bersama orangtua dan mempresentasikan laporannya di sekolah	
			Observasi XIII Melengkapi laporan bagi yang belum selesai	
20.	Penilaian Autentik	e. Penilaian tes	Observasi I Tes lisan <i>reading group</i> Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain: 1) Apa judul buku yang kamu baca? 2) Coba ceritakan isi ceritanya? 3) Hikmah apa yang bisa kamu ambil?	Guru beberapa kali melakukan penilaian tes berupa tes lisan pada saat <i>reading group</i> . Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain: a. Apa judul buku yang kamu baca?
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI	

			Tidak teramati	b. Coba ceritakan isi ceritanya? c. Hikmah apa yang bisa kamu ambil?
			Observasi VII	
			Tidak teramati	
			Observasi VIII	
			Penilaian tes lisan ketika <i>reading group</i> Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain:	
			a. Apa judul buku yang kamu baca?	
			b. Coba ceritakan isi ceritanya?	
			c. Hikmah apa yang bisa kamu ambil?	
			Observasi IX	
			Tidak teramati	
			Observasi X	
			Tes lisan <i>reading group</i> Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain:	
			a. Apa judul buku yang kamu baca?	
			b. Coba ceritakan isi ceritanya?	
			c. Hikmah apa yang bisa kamu ambil?	
	f. Penilaian kinerja		Observasi XI	Guru beberapa kali melakukan penilaian kinerja melalui beberapa tugas seperti presentasi dan mengamati
			Tidak teramati	
			Observasi XII	
			Tidak teramati	
			Observasi XIII	
			Penilaian tes lisan <i>reading group</i>	
			Observasi I	
			Penilaian presentasi <i>holiday project</i>	
			Observasi II	
			Tidak teramati	
			Observasi III	
			Tidak teramati	
			Observasi IV	
			Penilaian kinerja siswa mengamati teman dan membuat tabel	
			Observasi V	
			Guru mengamati dan menilai sikap dan perilaku siswa selama berada di panti	

			Observasi VI Penilaian presentasi <i>daily activity</i>	perbedaan fisik teman, serta melalui penilaian sikap.
			Observasi VII Penilaian presentasi <i>daily activity</i>	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		g. Penilaian portofolio	Observasi I Melengkapi <i>worksheet</i> kisah nabi	Guru sudah melakukan penilaian portofolio melalui pemberian <i>worksheet</i>
			Observasi II Penilaian <i>worksheet</i> anggota tubuh	
			Observasi III Penilaian <i>worksheet</i> hidup rukun dan anggota tubuh	
			Observasi IV Penilaian <i>worksheet</i> menghitung nikmat Tuhan	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Penilaian <i>worksheet morning math</i>	
			Observasi VIII Penilaian <i>worksheet</i> di rumah paman	
			Observasi IX	

			Penilaian <i>worksheet morning math</i>	
			Observasi X Tidak teramati	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Tidak teramati	
			Observasi XIII Tidak teramati	
		h. Penilaian proyek	Observasi I Tidak teramati	Guru penilaian proyek yaitu proyek membuat makanan bersama teman dan keluarga di rumah.
			Observasi II Tidak teramati	
			Observasi III Tidak teramati	
			Observasi IV Tidak teramati	
			Observasi V Tidak teramati	
			Observasi VI Tidak teramati	
			Observasi VII Tidak teramati	
			Observasi VIII Tidak teramati	
			Observasi IX Tidak teramati	
			Observasi X Proyek membuat makanan bersama teman kelompok	
			Observasi XI Tidak teramati	
			Observasi XII Proyek <i>kulakan</i> makanan tradisonal dan menjual kembali	

			Observasi XIII Proyek membuat makanan di rumah dan presentasi di laporan di sekolah.	
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Guru

A. Perencanaan Pembelajaran Holistik

No.	Aspek	Item
1.	Pemahaman guru tentang keberadaan pembelajaran holistik	a. Menurut pendapat Ibu, pembelajaran holistik itu pembelajaran yang seperti apa?
		b. Sejak kapan pembelajaran holistik diterapkan di sekolah ini?
		c. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?
		d. Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran yang holistik?
		e. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran holistik?
2.	Penyusunan <i>Unit Plan</i>	a. Siapakah yang membuat <i>unit plan</i> ?
		b. Apa saja pertimbangan dalam menyusun <i>unit plan</i> ?
		c. Apa saja aspek yang terdapat dalam <i>unit plan</i> ?
		d. Adakah kendala yang dihadapi dalam menyusun <i>unit plan</i> ?
3.	Perencanaan Model, pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan	a. Apakah model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran yang dipilih selalu bervariasi?
		b. Model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran apa saja yang sering dipilih?
		c. Apa saja pertimbangan guru dalam menentukan model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran?
4.	Perencanaan materi yang dipelajari	a. Apa tema yang disampaikan dalam pembelajaran ini?
		b. Apa saja materi yang masuk dalam tema ini?
		c. Apa saja pertimbangan guru dalam menentukan materi yang akan dipelajari?
		d. Bagaimana langkah guru dalam mengaitkan antara KD yang satu dengan KD yang lain?
		e. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan berbagai KD?
5.	Perencanaan sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan	a. Apakah sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan beragam?
		b. Apa saja kriteria pemilihan sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan?
		c. Apakah sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan dapat menjangkau seluruh siswa?
		d. Seberapa penting sumber belajar, alat peraga, dan media dalam pembelajaran?

6.	Perencanaan penilaian yang digunakan	a. Penilaian apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?
		b. Apa saja pertimbangan guru dalam merencanakan penilaian?
		c. Siapa saja yang terlibat dalam penilaian tersebut?
7.	Perencanaan keseluruhan pembelajaran	a. Siapa yang membuat RPP?
		b. Apa saja rujukan guru dalam merencanakan pembelajaran holistik?
		c. Adakah tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik?

B. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik

No.	Aspek	Item
1.	Zona Alfa	a. Apakah zona alfa itu?
		b. Apa yang biasa dilakukan guru untuk memasukkan siswa dalam zona alfa?
2.	<i>Warmer</i>	a. Apa yang dimaksud <i>warmer</i> itu?
		b. Apa yang biasa dilakukan guru saat <i>warmer</i> ?
3.	<i>Pre-teach</i>	a. Apakah <i>pre-teach</i> itu?
		b. Apa yang biasa dilakukan guru saat <i>pre-teach</i> ?
4.	<i>Scene setting</i>	a. Apa yang disebut dengan <i>scene setting</i> ?
		b. Bagaimana tindakan guru saat <i>scene setting</i> ?
5.	Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	a. Bagaimana upaya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran?
		b. Adakah kegiatan percobaan yang dilakukan siswa?
6.	Upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik	a. Apakah guru memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa.
7.	Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam	a. Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran?
		b. Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan budaya dalam pembelajaran?
		c. Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran?
8.	Integrasi mata pelajaran	a. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi?
		b. Apakah guru sudah menyampaikan materi dari sederhana menuju kompleks?
9.	Integrasi metode pembelajaran	a. Pernahkah guru menyampaikan pembelajaran kurang sesuai dengan alur dalam RPP? Mengapa demikian?
		b. Pernahkah waktu pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan? Mengapa demikian?

10.	Integrasi media, alat peraga, dan sumber belajar	a. Adakah kendala dalam menggunakan berbagai media/sumber/alat peraga pembelajaran?
11.	Pengembangan Aspek Spiritual	a. Apa saja yang sering dilakukan guru saat pembelajaran dalam rangka menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut? b. Apa dan siapa saja contoh teladan hidup yang sering digunakan guru dalam pembelajaran ini? c. Apa saja yang sering dilakukan guru dalam memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri? d. Apa yang sering dilakukan guru dalam mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah? e. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual ini?
12.	Pengembangan Aspek Estetika	a. Apa saja kegiatan bermusik yang dilakukan selama pembelajaran? b. Apa saja kegiatan seni rupa yang dilakukan selama pembelajaran? c. Apa saja kegiatan seni sastra yang dilakukan selama pembelajaran? d. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek estetik ini?
13.	Pengembangan Aspek Fisik	a. Pernahkah guru mengajak siswa melakukan berbagai gerakan tubuh? Apa saja? b. Permainan (<i>games</i>) apa saja yang sering dilakukan selama pembelajaran? c. Adakah perjalanan lapangan selama pembelajaran? d. Pernahkah mengajak siswa untuk membuat suatu model tertentu? e. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek fisik ini?
14.	Pengembangan Aspek Intelektual	a. Apakah guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menjawab berbagai pertanyaan secara mandiri? b. Apakah guru membimbing dan memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat? c. Adakah kegiatan pengamatan saat pembelajaran? d. Adakah kegiatan mendemonstrasikan sesuatu saat pembelajaran? e. Apakah siswa sering melakukan presentasi di kelas? f. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual ini?

15.	Pengembangan Aspek Emosional	a. Bagaimana upaya guru mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati saat melihat tanda kebesaran Tuhan?
		b. Bagaimana bentuk ungkapan perasaan siswa setelah melihat tanda kebesaran Tuhan?
		c. Apa langkah guru dalam mengajarkan rasa empati pada siswa?
		d. Bagaimana cara guru mendidik siswa agar bersifat amanah?
		e. Pernahkah guru menegur siswa yang kurang disiplin? Bagaimana bentuk tegurannya?
		f. Bagaimana bentuk penguatan (<i>reinforcement</i>) yang diberikan guru?
		g. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek emosional ini?
16.	Pengembangan Aspek Sosial	a. Pernahkah guru memberikan pesan moral?
		b. Pernahkah siswa menerapkan pengetahuan yang baru ia miliki di lingkungan masyarakat?
		c. Apakah guru sering mengkondisikan kelas dalam bentuk kerja berkelompok?
		d. Apa yang sering dilakukan guru dalam meminta siswa menaati tata tertib sekolah/kelas?
		e. Adakah guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial?
		f. Pernahkah guru memberikan sebuah isu sosial untuk dibahas bersama di kelas?
		g. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek sosial ini?
17.	Membuat Kesimpulan	a. Apakah guru mengajak siswa dalam menyimpulkan pembelajaran?
18.	Kegiatan Evaluasi	a. Apakah guru memberikan tes di akhir pembelajaran?
		b. Adakah alokasi waktu untuk membahas tes tersebut?
19.	Memberikan Umpan Balik	a. Apakah guru membahas hal-hal yang belum diketahui siswa di akhir pembelajaran?
		b. Apakah guru memberikan pertanyaan akhir untuk memantapkan bahwa siswa sudah memahami materi?
		c. Adakah kendala dalam memberi umpan balik?
20.	Tindak lanjut	a. Adakah kegiatan pengayaan?
		b. Adakah kegiatan remidi?
		c. Bagaimana bentuk pendekatan personal bagi siswa yang membutuhkan bimbingan?
		d. Apakah guru memberikan tugas/proyek rumah kepada siswa?

C. Penilaian Pembelajaran Holistik

No.	Aspek	Item
1.	Penilaian Tes	a. Apakah guru pernah mengadakan penilaian tes? Kapan?
		b. Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian tes?
2.	Penilaian Kinerja	a. Apakah guru pernah mengadakan penilaian kinerja? Kapan?
		b. Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian kinerja?
3.	Penilaian Portofolio	a. Apakah guru pernah mengadakan penilaian portofolio? Kapan?
		b. Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio?
4.	Penilaian Proyek	c. Apakah guru pernah mengadakan penilaian proyek? Kapan?
		d. Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian proyek?

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek	Item
1.	Keberadaan pembelajaran holistik	a. Menurut pendapat Ibu pembelajaran holistik itu seperti apa?
		b. Sejak kapan pembelajaran holistik mulai diterapkan?
		c. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?
		d. Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran yang holistik?
		e. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran?
2.	Perencanaan Pembelajaran Holistik	a. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik?
		b. Apa saja pertimbangan sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik?
		c. Adakah tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik sebelum benar-benar dilaksanakan?
3.	Pembelajaran melalui Kecerdasan Majemuk	a. Apakah pembelajaran di LHI sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik?
		b. Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki tersebut?
		c. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa?
		d. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa?
		e. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa?
		f. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?
		g. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa?
		h. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa?
4.	Pembelajaran melalui Keseluruhan Bagian Otak	a. Apa saja model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan potensi tersebut?
		b. Bagaimana upaya sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa?
		c. Bagaimana upaya sekolah untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya dalam proses pembelajaran?
		d. Bagaimana sekolah memfasilitasi perbedaan siswa terkait minat, emosi, dan gaya belajarnya?

5.	Pendampingan Pembelajaran Holistik	a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran holistik di sekolah?
		b. Alat penilaian apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran holistik?
		c. Apakah sekolah mengembangkan rapor yang digunakan? Apa perbedaannya dengan rapor sekolah yang lain?
		d. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah
		e. Adakah pendampingan kepala sekolah kepada guru?
		f. Bagaimana bentuk pendampingan tersebut?
		g. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran holistik?
		h. Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?

Pedoman Wawancara untuk Orangtua Siswa Kelas II A

No.	Aspek	Item Pertanyaan
1.	Pendampingan orangtua terhadap anak	a. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada Anda?
		b. Apakah putra/putri Bapak/Ibu sering menanyakan tentang pengetahuan tertentu kepada Anda?
		c. Apakah Bapak/Ibu sering membantu putra/i-nya mengerjakan tugas rumah?
		d. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendampingi putra/putri menyelesaikan tugas dari sekolah?
2.	Aplikasi dimensi pembelajaran holistik di lingkungan rumah	a. Bagaimana aktivitas ibadah putra/putri Bapak/Ibu ketika di rumah?
		b. Bagaimana sikap putra/putri Bapak/Ibu saat di rumah?
		c. Apakah putra/putri Bapak/Ibu sudah lancar calistung?
		d. Apakah putra/putri Bapak/Ibu termasuk anak yang pandai berkomunikasi atau cenderung pendiam?
		e. Apakah putra/putri Bapak/Ibu tergolong anak yang suka bergerak aktif?
		f. Apakah ada teman-teman sekelas putra/putri Bapak/Ibu yang sering berkunjung ke rumah?
		g. Bagaimana bentuk kepedulian sosial putra/putri Bapak/Ibu terhadap lingkungan sekitarnya?
3.	Keterlibatan orangtua dalam menentukan pembelajaran di kelas	a. Apakah Bapak/Ibu turut mengamati kemajuan putra/putrinya dalam pembelajaran? Bagaimana?
		b. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan secara langsung dalam menentukan pembelajaran di kelas? Bagaimana?
		c. Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran di kelas II A?

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas II A

No.	Aspek	Item Pertanyaan
1.	Perasaan siswa saat pembelajaran	a. Apakah kamu senang dengan pembelajaran di kelas II A?
		b. Pernahkah kamu merasa bosan dengan pembelajaran di kelas? Mengapa?
		c. Apa saja yang kamu pelajari di kelas akhir-akhir ini?
2.	Pengalaman belajar melalui keseluruhan bagian otak	a. Apa yang biasa dilakukan setelah berdoa di awal pembelajaran?
		b. Apakah guru biasa menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran itu?
		c. Apa saja yang sering kamu dan teman-temanmu lakukan saat pembelajaran di kelas?
		d. Pernahkah kalian melakukan percobaan di kelas?
		e. Apa yang biasa dimanfaatkan oleh guru dan kalian saat pembelajaran?
3.	Pengalaman belajar melalui berbagai kecerdasan majemuk	a. Apakah guru pernah menceritakan kisah-kisah teladan kepada kalian?
		b. Ibadah apa saja yang sering kalian lakukan?
		c. Pernahkah kalian melakukan kegiatan bermusik saat pembelajaran?
		d. Pernahkah kalian melakukan kegiatan menggambar/melukis/menghias sesuatu saat pembelajaran?
		e. Pernahkah kalian menulis puisi atau pantun atau karya tulus lain saat pembelajaran?
		f. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan yang membutuhkan aktivitas gerak tubuh?
		g. Apakah kamu diajak guru untuk melakukan permainan tertentu?
		h. Apakah kamu pernah mengunjungi suatu tempat bersama teman sekelas dan guru? Ke mana?
		i. Apa saja yang kamu lakukan di tempat tersebut?
		j. Apakah kamu pernah berbagi sesuatu kepada teman atau lingkungan sekitarmu?
		k. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan dari guru?
		l. Pernahkah guru membimbing kalian kalau kalian kesulitan menjawab pertanyaan?
		m. Pernahkah kalian diminta oleh guru untuk mengamati sesuatu saat pembelajaran?

		n. Pernahkah kalian memperagakan suatu alat saat pembelajaran?
		o. Apakah kamu sering melakukan presentasi di depan kelas? Bagaimana perasaanmu?
		p. Apakah guru pernah mengajarkan pada kalian untuk saling berbagi kepada sesama?
		q. Apakah guru pernah mengajarkan pada kalian untuk bertanggungjawab pada tugas kalian?
		r. Apakah guru pernah menegurmu saat kamu kurang disiplin?
		s. Apakah kamu pernah mendapatkan pujian dari guru saat kamu dapat menjawab pertanyaan dengan benar?
		t. Pernahkah guru memberikan pesan kepada kalian agar selalu berbuat kebaikan?
		u. Apakah kamu dan teman-temanmu sering bekerja secara berkelompok saat pembelajaran?
		v. Pernahkah kamu bertanya pada guru jika ada hal-hal yang belum kamu ketahui?
		w. Pernahkah kalian mendapatkan suatu proyek tertentu? Apa saja?
		x. Apakah kamu pernah meminta tolong gurumu atau temanmu untuk membantumu mengerjakan tugas?

LAMPIRAN 4. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DENGAN GURU KELAS II A

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Perencanaan Pembelajaran Holistik			
1.	Menurut pendapat Ibu, pembelajaran holistik itu pembelajaran yang seperti apa?	<p>Did: Pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi seluruh aspek. pembelajaran holistik berusaha merangsang semua kecerdasan yang dimiliki oleh anak, sedangkan strategi pembelajaran yang lain lebih dominan ke kognitif. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Pembelajaran holistik itu dia bisa mengasah kecerdasan anak, dari spiritual, moral, intelektual, fisik, interpersonal, kultural dan sosial, sehingga potensi anak itu bisa berkembang optimal. (27 September 2014)</p>	Pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang merangsang berbagai kecerdasan siswa meliputi kecerdasan spiritual, moral, intelektual, fisik, intelektual, fisik, interpersonal, kultural, dan sosial.
2.	Sejak kapan pembelajaran holistik diterapkan di sekolah ini?	<p>Did: Sejak awal berdirinya sekolah ini, <i>ust.</i> (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Dari awal setau saya, mungkin baru agak sempurna itu beberapa tahun terakhir, sekitar empat tahun terakhir ini. (27 September 2014)</p>	Pembelajaran holistik sudah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah dan selalu mengalami penyempurnaan.
3.	Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?	<p>Did: LHI punya visi yang menggunakan pendidikan integral holistik untuk membentuk karakter siswa. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Sudah sesuai, kan sudah tertulis di visinya sekolah. (27 September 2014)</p>	Secara eksplisit, visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan holistik.
4.	Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran yang holistik?	<p>Did: Ada 7M, <i>ust.</i> Jadi pembelajarannya melalui tujuh tahap M itu agar tercipta pembelajaran yang menyeluruh. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Sekolah menyusun proses pembelajaran 7M <i>mbak.</i> (27 September 2014)</p>	Kebijakan yang diberlakukan sekolah adalah menyelenggarakan proses pembelajaran 7M
5.	Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran holistik?	<p>Did: Sudah memadai, <i>ust.</i> (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Menurut saya sudah memadai, <i>mbak.</i> <i>Cuma</i> mungkin bukunya yang kurang, buku ensiklopedi. Kita <i>pengennya</i> setiap anak satu-satu itu bisa mencukupi bukunya. (27 September 2014)</p>	Keberadaan fasilitas di sekolah sudah cukup memadai, hanya saja buku ensiklopedi masih kurang.

6.	Siapakah yang membuat <i>unit plan</i> ?	Did: Yang membuat tim, ust, jadi semua guru kelas II, II A dan II B. (9 Oktober 2014)	Pembuat <i>unit plan</i> adalah seluruh guru yang membentuk sebuah tim di setiap jenjang kelas.
		Nsh: Semua guru kelas II <i>mbak</i> , empat orang. (27 September 2014)	
7.	Apa saja pertimbangan dalam menyusun <i>unit plan</i> ?	Did: Pertimbangannya isu yang diambil sama alokasi waktu paling, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Pertimbangan dalam menyusun <i>unit plan</i> adalah isu yang diambil, materi yang dipadukan, dan alokasi waktu yang diperlukan.
		Nsh: Pertimbangannya ya materi yang dipadukan (27 September 2014)	
8.	Apa saja aspek yang terdapat dalam <i>unit plan</i> ?	Did: Ada alur 7M sama deskripsinya, ada indikator, tujuan pembelajaran, <i>key question</i> . (9 Oktober 2014)	Aspek-aspek yang terdapat dalam <i>unit plan</i> antara lain tema, isu, alur 7M, deskripsi alur, indikator, tujuan pembelajaran, pertanyaan kunci.
		Nsh: Ada tema, isu, alur 7M, indikator, pertanyaan kunci, tujuan pembelajaran, sama deskripsi alurnya. (27 September 2014)	
9.	Adakah kendala yang dihadapi dalam menyusun <i>unit plan</i> ?	Did: Ada, <i>ust</i> . Ya waktu menyusun dan memilih-milih materinya. (9 Oktober 2014)	Kendala yang dihadapi dalam menyusun <i>unit plan</i> adalah memilih-milih materi yang akan diintegrasikan.
		Nsh: Kendalanya mungkin <i>cuma</i> di mengintegrasikan materinya. (27 September 2014)	
10.	Apakah model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran yang dipilih selalu bervariasi?	Did: Iya, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Guru memilih model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran yang selalu bervariasi.
		Nsh: Iya. (27 September 2014)	
11.	Model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran apa saja yang sering dipilih?	Did: Ada <i>project based learning</i> , <i>problem solving</i> , untuk metodenya ada presentasi, ceramah, diskusi, permainan, dan lain-lain. (9 Oktober 2014)	Guru memilih model pembelajaran seperti <i>project based learning</i> dan <i>problem solving</i> serta metode seperti presentasi, ceramah, demonstrasi, permainan.
		Nsh: Modelnya ada <i>project based learning</i> , <i>problem solving</i> , kalau metodenya ada diskusi, demonstrasi, ceramah, permainan, <i>kayak gitu</i> . (27 September 2014)	
12.	Apa saja pertimbangan guru dalam menentukan model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran?	Did: Pertama efektivitasnya <i>ust</i> , maksudnya waktunya sama sesuai tidaknya dengan karakteristik siswa. (9 Oktober 2014)	Pertimbangan guru dalam menentukan model dan metode adalah dari waktu yang diperlukan, kesesuaian dengan karakteristik anak, dan kesesuaian dengan materi.
		Nsh: Yang jelas gaya belajar siswa, <i>mbak</i> , sama waktu dan kesesuaian dengan materinya (27 September 2014)	
13.	Apa tema yang disampaikan dalam pembelajaran ini?	Did: temanya Hidup Rukun, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Tema yang disampaikan saat ini adalah Hidup Rukun
		Nsh: Hidup Rukun (27 September 2014)	
14.	Apa saja materi yang masuk dalam tema ini?	Did: kalau untuk materinya ada banyak, ada pengenalan tubuh dan cara merawat, ada hidup rukun dengan keluarga, makanan yang	Terdapat dua materi besar dalam tema Hidup Rukun antara lain tentang hidup rukun dengan keluarga

		sehat, dan lain-lain, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	(kurikulum 2013) dan <i>healthy food</i> (kurikulum UK)
		Nsh: kami mengambil dua materi besar, <i>mbak</i> , yang satu materi dari kurikulum 2013 tentang hidup rukun dengan keluarga, <i>nah</i> yang satunya dari kurikulum UK tentang <i>healthy food</i> . (27 September 2014)	
15.	Apa saja pertimbangan guru dalam menentukan materi yang akan dipelajari?	Did: kita hanya mengikuti materi yang diselenggarakan dari diknas dan kurikulum UK, <i>ust</i> (9 Oktober 2014)	Pertimbangan guru dalam menentukan materi adalah didasarkan pada materi yang diselenggarakan oleh kurikulum diknas dan UK.
		Nsh: Pertimbangannya kami cuma ngikut materi UK sama diknas, ya <i>mbak</i> . (27 September 2014)	
16.	Bagaimana langkah guru dalam mengaitkan antara KD yang satu dengan KD yang lain?	Did: mengaitkannya disesuaikan dengan materi per mapel, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Guru tidak mengaitkan antar KD melainkan hanya menggunakan satu KD di tiap <i>lesson plan lesson plan</i> yang berupa <i>lesson plan</i> per mata pelajaran.
		Nsh: kami masih menggunakan <i>lesson plan</i> per <i>subject</i> <i>mbak</i> , satu LP satu KD. (27 September 2014)	
17.	Apakah sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan beragam?	Did: Beragam, <i>ust</i> , kita pernah pakai laptop, LCD Proyektor, pakai buku bergambar juga. Kita juga sering memanfaatkan perpustakaan waktu <i>reading group</i> . (9 Oktober 2014)	Guru menggunakan sumber belajar, alat peraga, dan media yang beragam antara lain laptop, LCD proyektor, buku bergambar, perpustakaan, video.
		Nsh: Iya itu ada video, buku, internet <i>tapi</i> untuk yang kelas II masih minta bimbingan orangtua. (27 September 2014)	
18.	Apa saja kriteria pemilihan sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan?	Did: Kita lihat dari terjangkau tidaknya lalu dari tingkat menariknya, keamanan juga, <i>ust</i> (9 Oktober 2014)	Kriteria pemilihan sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan antara lain tingkat keterjangkauan, tingkat kemenarikan, keamanan.
		Nsh: Dari tingkat kesulitan pemakaiannya, mudah mendapatkannya atau tidak, sama dari menarik tidaknya <i>mbak</i> . (27 September 2014)	
19.	Apakah sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan dapat menjangkau seluruh siswa?	Did: Sebenarnya sudah cukup menjangkau <i>ust</i> , mungkin laptop kadang-kadang waktu nonton video layarnya kurang besar ya untuk ditonton sekelas. (9 Oktober 2014)	Sumber belajar, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan sudah dapat menjangkau seluruh siswa, hanya saja untuk laptop, gambar yang dihasilkan kurang bisa dilihat dari kejauhan.
		Nsh: Bisa <i>mbak</i> . (27 September 2014)	
20.	Seberapa penting sumber belajar, alat peraga, dan media dalam pembelajaran?	Did: Sangat penting, <i>ust</i> , karena membantu sekali agar anak-anak lebih paham materinya. (9 Oktober 2014)	Keberadaan sumber belajar, alat peraga, dan media pembelajaran sangat penting karena membantu mengkonkritkan sesuatu sehingga siswa lebih paham.
		Nsh: Penting itu, soalnya untuk membantu biar anak-anak lebih paham. (27 September 2014)	

21.	Penilaian apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?	Did: Penilaian otentik, <i>ust.</i> (9 Oktober 2014)	Guru menggunakan penilaian otentik dalam pembelajaran.
		Nsh: Penilaian otentik, <i>Mbak.</i> (27 September 2014)	
22.	Apa saja pertimbangan guru dalam merencanakan penilaian?	Did: Penilaian jenis apa yang harus dipakai ketika itu, lalu rubriknya. (9 Oktober 2014)	Pertimbangan guru dalam merencanakan penilaian yaitu jenis penilaian yang digunakan, rubrik penilaian, dan alokasi waktu untuk pelaksanaan penilaian.
		Nsh: Waktu ya <i>mbak</i> biar tidak mengganggu fokus kami saat mengajar juga. (27 September 2014)	
23.	Siapa saja yang terlibat dalam penilaian tersebut?	Did: guru, <i>ust.</i> (9 Oktober 2014)	Pihak yang terlibat dalam penilaian adalah guru.
		Nsh: harusnya siswa juga, ya <i>mbak.</i> Tapi sementara masih guru.(27 September 2014)	
24.	Siapa yang membuat RPP?	Did: Kita yang membuat, <i>ust.</i> Guru-guru. (9 Oktober 2014)	Yang membuat RPP adalah guru.
		Nsh: Para guru, <i>mbak.</i> Kami membagi tugas satu guru mengerjakan beberapa <i>subject.</i> (27 September 2014)	
25.	Apa saja rujukan guru dalam merencanakan pembelajaran holistik?	Did: Untuk rujukannya kita biasa cari-cari di internet <i>ust</i> , mana yang sesuai dengan materi dan menarik, itu kita ambil, selain itu kita juga bisa mencari di perpustakaan. (9 Oktober 2014)	Rujukan guru dalam merencanakan pembelajaran holistik adalah dari dokumen sekolah, referensi buku-buku di perpustakaan sekolah, dan berbagai referensi dari internet.
		Nsh: Ada dokumen sekolah, kami juga sering <i>download</i> dari internet. (27 September 2014)	
26.	Adakah tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik?	Did: Ada, <i>ust</i> , biasanya kalau tahap M yang ke berapa belum terpenuhi tujuannya, kita ulang lagi, tapi RPP nya di revisi dulu saat rapat koordinasi. (9 Oktober 2014)	Tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik dilakukan dengan cara melakukan perbaikan pada bagian/tahap yang belum dikatakan berhasil kemudian perencanaan diaplikasikan kembali.
		Nsh: Iya, ada revisi, ya yang kurang kontekstual <i>gitu</i> . Kembali ke catatan-catatan <i>gitu</i> , kalau ada yang kurang <i>gitu</i> kita perbaiki lagi, waktunya tergantung, dari yang kurang-kurang <i>gitu</i> , kita ada rapat angkatan, <i>Mbak.</i> (27 September 2014)	
Pelaksanaan Pembelajaran Holistik			
27.	Apakah zona alfa itu?	Did: Zona alfa adalah zona dimana siswa dalam keadaan yang mudah menerima pembelajaran, ya <i>ust.</i> (9 Oktober 2014)	Zona alfa merupakan suatu keadaan di mana siswa sudah siap dan mudah menerima pembelajaran
		Nsh: Zona alfa itu keadaan dimana seorang siswa sudah konsentrasi dan siap menerima pelajaran <i>mbak.</i> (27 September 2014)	
28.	Apa yang biasa dilakukan guru untuk memasukkan siswa dalam zona alfa?	Did: Yang biasa dilakukan kita sering ada <i>morning motivation</i> , lalu <i>ice breaking</i> juga. (9 Oktober 2014)	Guru melakukan <i>morning motivation</i> , <i>ice breaking</i> berupa menyanyi, tepuk, dan

		Nsh: Banyak e <i>mbak</i> , seringnya ya nyanyi-nyanyi, tepuk-tepuk, terus kelas kita juga ada jargonnya, “Year II A, super excellent, salam, sopan santun, sholih, sholihah, insyaAllah” (27 September 2014)	meneriakan jargon untuk memasukkan siswa ke dalam zona alfa.
29.	Apa yang dimaksud <i>warmer</i> itu?	Did: Seperti apersepsi <i>ust</i> , kita bisa mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, bisa juga mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak (9 Oktober 2014). Nsh: <i>Warmer</i> itu pemanasan awal seperti menjelaskan materi yang sebelumnya <i>mbak</i> . (27 September 2014)	<i>Warmer</i> adalah kegiatan menjelaskan kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka masuk pembelajaran selanjutnya.
30.	Apa yang biasa dilakukan guru saat <i>warmer</i> ?	Did: Ya itu, mengulang materi sama mengkaitkan dengan keseharian anak. (9 Oktober 2014) Nsh: ya itu tadi, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. (27 September 2014)	<i>Warmer</i> biasa dilakukan oleh guru dengan cara mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dan mengemasnya dalam kehidupan sehari-hari
31.	Apakah <i>pre-teach</i> itu?	Did: <i>Pre-teach</i> berarti hal yang dilakukan sebelum pembelajaran. (9 Oktober 2014) Nsh: Penjelasan kegiatan pembelajaran <i>kayaknya mbak</i> . (27 September 2014)	<i>Pre-teach</i> adalah penjelasan kegiatan yang disampaikan sebelum pembelajaran inti.
32.	Apa yang biasa dilakukan guru saat <i>pre-teach</i> ?	Did: Menyampaikan prosedur aktivitasnya, tapi itu sebenarnya kita sudah membagikan <i>print</i> -nya. (9 Oktober 2014) Nsh: Dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. (27 September 2014)	<i>Pre-teach</i> dilakukan guru dengan cara menyampaikan prosedur aktivitas secara langsung atau membagikan lembar kegiatan.
33.	Apa yang disebut dengan <i>scene setting</i> ?	Did: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Penjelasan tujuan pembelajaran ya. (27 September 2014)	<i>Scene setting</i> yaitu kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran.
34.	Bagaimana tindakan guru saat <i>scene setting</i> ?	Did: Menjelaskan tujuan pembelajaran ke siswa. (9 Oktober 2014) Nsh: Kami <i>cuma</i> menjelaskan manfaat dari belajar materi ini, <i>gitu</i> . (27 September 2014)	Tindakan guru saat <i>scene setting</i> adalah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara langsung.
35.	Bagaimana upaya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran?	Did: Kita mengajak mereka untuk <i>reading</i> , presentasi, menyajikan makanan, mengerjakan <i>worksheet</i> , diskusi. (9 Oktober 2014) Nsh: Ya dengan memberi kesempatan pada mereka untuk presentasi, misalnya, terus <i>reading</i> , diskusi <i>gitu</i> (27 September 2014)	Guru mengajak siswa membaca, presentasi, menyajikan makanan, mengerjakan <i>worksheet</i> , dan diskusi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran
36.	adakah kegiatan percobaan yang dilakukan siswa?	Did: Membuat makanan sama memasak di rumah <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Kegiatan percobaan yang dilakukan siswa adalah

		Nsh: Percobaan memasak <i>mbak</i> . (27 September 2014)	mencoba membuat makanan dan memasak.
37.	Apakah guru memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa.	Did: Iya, <i>ust</i> , terutama saat mereka terlihat bosan, biasanya kita langsung memberi mereka <i>ice breaking</i> . (9 Oktober 2014)	Guru memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa dengan cara memberi <i>ice breaking</i> saat siswa terlihat jenuh dan mengemas pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya.
		Nsh: Tentu, <i>mbak</i> , dengan pembelajaran yang selalu kami kemas berbeda setiap harinya. (27 September 2014)	
38.	Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran?	Did: Bentuknya waktu <i>outing</i> di panti asuhan. (9 Oktober 2014)	Bentuk pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa <i>outing</i> bermalam di panti asuhan
		Nsh: Lingkungan sosial itu <i>pas</i> sama anak-anak di panti asuhan. (27 September 2014)	
39.	Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan budaya dalam pembelajaran?	Did: Di jogja <i>kan</i> banyak budayanya ya <i>ust</i> , terutama makanan khasnya, kita mencoba memanfaatkan beragam makanan khas untuk dibuat bersama orang tua dan juga dijual. (9 Oktober 2014)	Bentuk pemanfaatan lingkungan budaya dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa mengenal makanan khas, membuat, dan menjajakannya, serta membeli makanan khas di pasar.
		Nsh: Kalau budaya <i>pas</i> di pasar mereka wawancara dan nawar-nawar sama penjualnya. (27 September 2014)	
40.	Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran?	Did: untuk lingkungan alamnya waktu menikmati pemandangan gunung dan desa di panti, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Bentuk pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran dengan mengajak siswa jalan-jalan pagi menikmati pemandangan alam di sekitar panti asuhan yang berupa lingkungan pedesaan yang dikelilingi pegunungan
		Nsh: Alam, itu kemarin <i>pas</i> jalan sehat di Al Huda menikmati udara pagi dan pemandangan pegunungan desa, jarang anak-anak lihat. (27 September 2014)	
41.	Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi?	Did: Lumayan, <i>ust</i> (9 Oktober 2014)	Guru sempat mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi saat pembelajaran.
		Nsh: Kadang iya, <i>mbak</i> . (27 September 2014)	
42.	Apakah guru sudah menyampaikan materi dari sederhana menuju kompleks?	Did: <i>Alhamdulillah</i> , kalau menurut saya sudah. (9 Oktober 2014)	Guru sudah menyampaikan materi dari sederhana menuju kompleks
		Nsh: Sudah. (27 September 2014)	
43.	Pernakah guru menyampaikan pembelajaran kurang sesuai dengan alur dalam RPP? Mengapa demikian?	Did: Ya pernah <i>ust</i> , karena kadang ada kejadian yang tidak diduga, seperti siswa yang kadang bertengkar. (9 Oktober 2014)	Guru pernah menyampaikan pembelajaran kurang sesuai dengan alur dalam RPP karena kejadian yang tidak terduga.
		Nsh: pernah, <i>mbak</i> , contohnya waktu kami takziah ke tempat Kev. (27 September 2014)	
44.	Pernakah waktu pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan? Mengapa demikian?	Did: <i>Nggak</i> ada, sesuai <i>kok</i> . (9 Oktober 2014)	Waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
		Nsh: Tidak pernah, <i>mbak</i> . (27 September 2014)	

45.	Adakah kendala dalam menggunakan berbagai media/sumber/alat peraga pembelajaran?	Did: <i>Nggak ada, ust, alhamdulillah.</i> (9 Oktober 2014) Nsh: Tidak, <i>mbak, alhamdulillah</i> bisa. (27 September 2014)	Tidak ditemukan kendala dalam menggunakan berbagai media/sumber/alat peraga pembelajaran
46.	Apa saja yang sering dilakukan guru saat pembelajaran dalam rangka menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut?	Did: sebenarnya dari lingkungan sekolahnya sudah sangat mendukung, ust, kan SDIT, aturannya juga menggunakan aturan islami, kita tinggal <i>ngikut aja</i> (9 Oktober 2014) Nsh: sekolah sudah mendukung <i>kok mbak</i> , selain itu bisa dari aturan kelas juga seperti harus tenang menghargai teman, berdoa di awal dan akhir pelajaran, gitu. (27 September 2014)	Hal yang sering guru saat pembelajaran dalam rangka menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut adlah menggunakan aturan sekolah yang pada dasarnya sudah berpusat dari Tuhan dan menggunakan aturan kelas.
47.	Apa dan siapa saja contoh teladan hidup yang sering digunakan guru dalam pembelajaran ini?	Did: Kisah nabi Muhammad <i>ust</i> , kisah ibu juga. (9 Oktober 2014) Nsh: Biasanya kami mengambil kisahnya nabi Muhammad, <i>mbak, bahkan ustadz ustazah</i> juga (27 September 2014)	Contoh teladan hidup yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah teladan Nabi Muhammad dan Ibu, dan para ustadz/ah
48.	Apa saja yang sering dilakukan guru dalam memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri?	Did: ya bisa dengan membaca asmaul husna dan mengajarkan macam-macam ibadah. (9 Oktober 2014) Nsh: kita bisa mengajarkan pada siswa tata cara beribadah yang benar, sholat, misalnya. (27 September 2014)	Hal yang sering dilakukan guru dalam memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri adalah dengan sering membaca asmaul husna, mengajarkan macam-macam dan tata cara ibadah
49.	Apa yang sering dilakukan guru dalam mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah?	Did: sholat dhuha, dhuhur, zikir, doa, mungkin itu ust (9 Oktober 2014) Nsh: sholat jamaah, dzikir, berdoa, ust. (27 September 2014)	Mengajak siswa sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta dzikir dan doa bersama.
50.	Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual ini?	Did: Kendalanya <i>nggak ada ust.</i> (9 Oktober 2014) Nsh: pembiasaan itu butuh kesabaran ya ust, tidak semua anak mau dan mudah, jadi ya kita sering bagi-bagi tugas. (27 September 2014)	Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual adalah tidak semua siswa mau dan mudah untuk kegiatan pembiasaan beribadah sehingga guru harus sabar dan berbagi tugas.
51.	Apa saja kegiatan bermusik yang dilakukan selama pembelajaran?	Did: Nyanyi diiringi video bersuara <i>ust</i> (9 Oktober 2014) Nsh: Paling <i>cuma</i> tepuk-tepuk sama nyanyi diiringi video <i>mbak</i> (27 September 2014)	Kegiatan bermusik yang dilakukan selama pembelajaran antara lain menyanyi diiringi tepuk-tepuk dan video.
52.	Apa saja kegiatan seni rupa yang dilakukan selama pembelajaran?	Did: Biasanya menggambar dan menghias makanan dikreasikan <i>gitu, ust.</i> (9 Oktober 2014) Nsh: Nggambar pernah <i>mbak</i> sama menghias kaleng (27 September 2014)	Kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan selama pembelajaran adalah menggambar, menghias kaleng, dan menghias makanan.

53.	Apa saja kegiatan seni sastra yang dilakukan selama pembelajaran?	Did: Kalau itu belum <i>ust</i> , masih fokus dasar-dasar calistung. (9 Oktober 2014)	Kegiatan berseni sastra yang dilakukan sekedar menceritakan kembali sebuah buku karena fokus pembelajaran masih pada dasar calistung.
		Nsh: kalau untuk menulis sastra yang utuh belum, tapi tapi kalau hanya sekedar menceritakan sudah. (27 September 2014)	
54.	Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek estetik ini?	Did: Kendalanya kemampuan membaca dan menulis para siswa, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek estetik adalah kemampuan membaca dan menulis siswa yang masih memerlukan banyak latihan dan bimbingan.
		Nsh: Kendalanya di kemampuan membaca dan menulis siswa. (27 September 2014)	
55.	Pernahkan guru mengajak siswa melakukan berbagai gerakan tubuh? Apa saja?	Did: Pernah, <i>ust</i> , biasanya waktu <i>ice breaking</i> , pernah juga gerakan mengikuti video. (9 Oktober 2014)	Guru pernah mengajak siswa melakukan berbagai gerakan tubuh seperti <i>ice breaking</i> , meniru gerakan yang ada di video, gerakan <i>coconut tree</i> , gerakan kepala pundak lutut kaki.
		Nsh: Pernah, <i>mbak</i> , itu yang pas <i>coconut tree</i> sama gerakan kepala pundak lutut kaki. (27 September 2014)	
56.	Permainan (<i>games</i>) apa saja yang sering dilakukan selama pembelajaran?	Did: Kita ada lomba membuat makanan. (9 Oktober 2014)	Permainan yang sering dilakukan selama pembelajaran antara lain lomba membuat makanan dan permainan putar toples.
		Nsh: kemarin ada muterin toples kue. (27 September 2014)	
57.	Adakah perjalanan lapangan selama pembelajaran?	Did: Perjalanan lapangannya mabit di panti asuhan itu <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Perjalanan lapangan selama pembelajaran berupa kegiatan berkunjung ke panti asuhan.
		Nsh: Perjalanan lapangannya ya pas ke panti asuhan waktu itu, <i>mbak</i> . (27 September 2014)	
58.	Pernahkan mengajak siswa untuk membuat suatu model tertentu?	Did: Pernah, <i>ust</i> , membuat makanan dibentuk-bentuk sesuai kreasi mereka. (9 Oktober 2014)	Guru pernah mengajak siswa membuat model makanan dan minuman secara langsung sesuai dengan kreativitas siswa.
		Nsh: Pernahnya membuat makanan <i>mbak</i> , dibentuk sesuai kreativitas siswa. (27 September 2014)	
59.	Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek fisik ini?	Did: Kalau kendala berarti nggak ada <i>ust</i> , <i>cuma</i> pernah ada kesulitan waktu mengatur siswa dua hari di panti. (9 Oktober 2014)	Tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam mengembangkan aspek fisik hanya saja terdapat sedikit kesulitan mengatur siswa dua hari berada di panti.
		Nsh: <i>Alhamdulillah</i> , kendalanya nggak ada <i>mbak</i> . (27 September 2014)	
60.	Apakah guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menjawab berbagai pertanyaan secara mandiri?	Did: Iya, <i>ust</i> , kita memberi kesempatan pada mereka untuk menjawab sendiri. (9 Oktober 2014)	Guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan secara mandiri.
		Nsh: Iya. (27 September 2014)	
61.	Apakah guru membimbing dan memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat?	Did: Iya, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Guru membimbing dan memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat dengan cara membantu mengarahkan jawaban yang benar.
		Nsh: Iya, nanti kalau jawaban siswa kurang tepat, biasanya kami membantu mengarahkan jawaban mereka. (27 September 2014)	

62.	Adakah kegiatan pengamatan saat pembelajaran?	Did: Ada, <i>ust</i> , ada mengamati video, buku, teman. (9 Oktober 2014) Nsh: Ada, Kita mengamati buku, video, meneliti, mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang sesuatu, misalnya nyari informasi tentang makanan sehat ya, yang tema kemarin itu, <i>ntar</i> biar mereka bisa membuat sendiri makanan sehat. (27 September 2014)	Kegiatan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran antara lain, mengamati video, buku, perbedaan atau ciri fisik teman
63.	Adakah kegiatan mendemonstrasikan sesuatu saat pembelajaran?	Did: Ada, siswa pernah memperagakan jadi penjual sungguhan <i>ust</i> ya memberi uang kembalian. (9 Oktober 2014) Nsh: Adanya demo masak <i>mbak</i> , hehe. (27 September 2014)	Kegiatan demonstrasi yang dilakukan saat pembelajaran adalah memperagakan cara memberikan uang kembalian yang benar dan memperagakan alat masak.
64.	Apakah siswa sering melakukan presentasi di kelas?	Did: Sering, <i>ust</i> , presentasi tentang <i>holiday project, cooking project, daily project</i> , dan lain-lain (9 Oktober 2014) Nsh: Sering, <i>mbak</i> , hampir setiap kesempatan. (27 September 2014)	Siswa sering melakukan presentasi di kelas, di antaranya mempresentasikan <i>holiday project, cooking project, daily project</i> .
65.	Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual ini?	Did: Mungkin waktu, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Kendalanya waktu <i>mbak</i> , butuh waktu yang banyak kan. (27 September 2014)	Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual adalah waktu yang diperlukan cukup banyak.
66.	Bagaimana upaya guru mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati saat melihat tanda kebesaran Tuhan?	Did: Upayanya dengan bertanya pada mereka, <i>ust</i> , misalnya siapa yang menciptakan tubuh kita dengan sempurna? (9 Oktober 2014) Nsh: Biasanya kami <i>cuma</i> mengingatkan mereka setelah melihat video atau mengamati sesuatu, <i>gitu</i> . (27 September 2014)	Hal yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati saat melihat tanda kebesaran Tuhan adalah dengan bertanya dan mengingatkan kembali isi video atau buku.
67.	Bagaimana bentuk ungkapan perasaan siswa setelah melihat tanda kebesaran Tuhan?	Did: mereka sering mengucapkan <i>alhamdulillah</i> sama <i>subhanallah</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Sebagian besar langsung mengucapkan <i>alhamdulillah</i> atau <i>subhanallah</i> , ada juga yang bilang <i>keren</i> . (27 September 2014)	Bentuk ungkapan perasaan siswa setelah melihat tanda kebesaran Tuhan adalah berupa ucapan <i>alhamdulillah, subhanallah</i> , dan <i>keren</i> .
68.	Apa langkah guru dalam mengajarkan rasa empati pada siswa?	Did: Salah satu contohnya waktu berbagi kado dengan teman-teman panti dan mabit di sana. (9 Oktober 2014) Nsh: Dengan mengajak mereka untuk saling berbagi sesuatu, makanan, atau <i>pas</i> ada yang sedih harus dihibur <i>kayak</i> kemarin <i>pas takziah</i> itu <i>mbak</i> . (27 September 2014)	Guru mengajarkan rasa empati pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk berbagi sesuatu seperti kado dan makanan, bermalam, dan <i>takziah</i> .
69.		Did: Biasanya setelah reading group kita meminta siswa untuk	Guru meminta siswa untuk mengembalikan buku ke

	Bagaimana cara guru mendidik siswa agar bersifat amanah?	<p>mengembalikan buku ke perpustakaan lagi, selain itu juga kita meminta siswa untuk bertanggungjawab dengan tugas/proyek yang diberikan. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Ya meminta mereka <i>clean up</i> sudah termasuk mendidik untuk amanah <i>mbak</i>. (27 September 2014)</p>	perpustakaan lagi, bertanggungjawab dengan proyeknya, dan melakukan <i>clean up</i> sebagai upaya mendidik siswa agar bersifat amanah.
70.	Pernahkah guru menegur siswa yang kurang disiplin? Bagaimana bentuk tegurannya?	<p>Did: Pernah <i>ust</i>, biasanya dengan memanggil nama mereka, pernah juga mencatat nama-nama mereka yang tidak disiplin di papan tulis. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Pernah <i>mbak</i>, cuma didekati lalu meminta mereka untuk tidak berisik sendiri nanti mengganggu temannya. (27 September 2014)</p>	Guru memanggil nama-nama siswa, mendekati siswa lalu meminta mereka untuk tidak mengganggu temannya, dan mencatat nama siswa di papan tulis sebagai bentuk teguran dari guru terhadap siswa-siswa yang kurang disiplin.
71.	Bagaimana bentuk penguatan (<i>reinforcement</i>) yang diberikan guru?	<p>Did: Dengan ucapan, tepuk tangan, <i>ust</i>, pernah juga menulis nama mereka di papan tulis. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Biasanya dengan ucapan <i>mbak</i>, <i>excellent</i>, <i>gitu</i>, tepuk jempol juga pernah. (27 September 2014)</p>	Guru mengucapkan <i>excellent</i> , <i>hebat</i> , dan memberikan tepuk tangan atau tepuk jempol serta menulis nama siswa di papan tulis sebagai bentuk penguatan terhadap siswa-siswa yang rajin dan mampu menjawab dengan benar.
72.	Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek emosional ini?	<p>Did: kendalanya butuh <i>ketlatenan</i> ekstra <i>ust</i>. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Kadang siswa <i>nggak</i> langsung <i>mapan</i>, harus diarahkan beberapa kali. (27 September 2014)</p>	Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek emosional siswa adalah diperlukan <i>ketlatenan</i> yang ekstra tinggi.
73.	Pernahkah guru memberikan pesan moral?	<p>Did: pernah, <i>ust</i>, <i>selalu</i> (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Setiap pertemuan kami selalu memberikan pesan moral, <i>mbak</i>. (27 September 2014)</p>	Guru selalu memberikan pesan moral kepada siswa.
74.	Pernahkah siswa menerapkan pengetahuan yang baru ia miliki di lingkungan masyarakat?	<p>Did: Pernah, waktu wawancara di pasar, <i>ust</i>, sama berbagi dengan anak yatim. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Pernah. (27 September 2014)</p>	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka di lingkungan masyarakat dengan cara mengajak siswa untuk melakukan wawancara penjual di pasar dan berjualan saat <i>market day</i> di sekolah.
75.	Apakah guru sering mengkondisikan kelas dalam bentuk kerja berkelompok?	<p>Did: Sering, <i>ust</i>, biasanya <i>project</i> di sekolah dikondisikan secara berkelompok. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Tentu, <i>mbak</i>. (27 September 2014)</p>	Guru sering membagi kelas dalam bentuk kelompok, terutama saat ada <i>project</i> tertentu.
76.	Apa yang sering dilakukan guru dalam meminta siswa menaati tata tertib sekolah/kelas?	<p>Did: Dengan memberitahu di awal pembelajaran <i>ust</i>, ada perjanjian di awal <i>gitu</i>. (9 Oktober 2014)</p> <p>Nsh: Biasanya dengan memberitahu mereka. (27 September 2014)</p>	Hal yang sering dilakukan guru daam meminta siswa menaati tata tertib sekolah/kelas adalah dengan memberi siswa di awal

			pembelajaran atau membuat kesepakatan.
77.	Pernahkah guru memberikan sebuah isu sosial untuk dibahas bersama di kelas?	Did: Pernah, <i>ust</i> , isu yang berkaitan dengan tema, kita mencantumkan di <i>unit plan</i> , <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Pernah, <i>mbak</i> . (27 September 2014)	Guru pernah memberikan isu sosial untuk dibahas bersama di kelas yaitu isu yang berkaitan dengan tema, atau isu yang dicantumkan pada <i>unit plan</i>
78.	Adakah guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial?	Did: Waktu menjual makanan sehat itu, <i>ust</i> , hasilnya untuk menyantuni anak yatim(9 Oktober 2014) Nsh: pameran makanan, <i>mbak</i> , yang dijual pas <i>market day</i> , itu kan keuntungannya digunakan untuk menyantuni anak panti (27 September 2014)	Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial melalui kegiatan pameran atau pertunjukan yang dilakukan siswa antara lain menjual makanan sehat saat <i>market day</i> . hasilnya untuk menyantuni anak yatim
79.	Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek sosial ini?	Did: Kendalanya waktu, <i>ust</i> , untuk <i>project</i> biasanya butuh waktu yang cukup lama, tapi itu berkesan untuk mereka. (9 Oktober 2014) Nsh: Waktu, <i>mbak</i> . (27 September 2014)	Kendala guru dalam mengembangkan aspek sosial yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tertentu.
80.	Apakah guru mengajak siswa dalam menyimpulkan pembelajaran?	Did: Iya, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Iya, kami membimbing mereka untuk ikut bersama-sama menyimpulkan. (27 September 2014)	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.
81.	Apakah guru memberikan tes di akhir pembelajaran?	Did: Jarang, <i>ust</i> , karena kita seringnya memberi mereka <i>worksheet</i> yang bisa dikerjakan setelah selesai nonton video atau mendengar cerita, <i>gitu</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Iya, tapi jarang <i>mbak</i> . (27 September 2014)	Guru jarang memberikan tes di akhir pembelajaran karena yang diberikan adalah <i>worksheet</i> yang dibagikan setiap kali selesai mengamati sesuatu.
82.	Adakah alokasi waktu untuk membahas tes tersebut?	Did: Ada <i>ust</i> , tapi tidak pasti. (9 Oktober 2014) Nsh: Ada <i>mbak</i> , dua puluhan menit kira-kira. (27 September 2014)	Alokasi waktu yang diberikan untuk membahas tes sekitar dua puluhan menit.
83.	Apakah guru membahas hal-hal yang belum diketahui siswa di akhir pembelajaran?	Did: Iya, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Iya, <i>mbak</i> , biasanya siswa tanya. (27 September 2014)	Guru membahas hal-hal yang belum diketahui siswa di akhir pembelajaran jika ada siswa yang bertanya.
84.	Apakah guru memberikan pertanyaan akhir untuk memantapkan bahwa siswa sudah memahami materi?	Did: Iya, <i>ust</i> , biar kita tahu mereka paham atau belum. (9 Oktober 2014) Nsh: Iya. (27 September 2014)	Guru memberikan pertanyaan akhir untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi tertentu.
85.	Adakah kendala dalam memberi umpan balik?	Did: <i>Alhamdulillah</i> , <i>nggak</i> ada(9 Oktober 2014) Nsh: <i>Nggak</i> ada <i>mbak</i> . (27 September 2014)	Tidak ada kendala dalam memberikan umpan balik.
86.	Adakah kegiatan pengayaan?	Did: Ada, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Kadang-kadang <i>mbak</i> , kemarin ada beberapa anak yang <i>cepat banget</i>	Kegiatan pengayaan dilakukan beberapa kali bagi siswa yang cepat

		<i>ngerjain worksheet</i> dan <i>bener</i> semua, <i>terus</i> saya minta mereka untuk menggambar tentang materi itu dan memberi keterangan dari gambar itu. (27 September 2014)	mengerjakan tugas dan memiliki jawaban yang tepat dengan cara meminta mereka menggambar tentang materi tertentu dan memberi keterangan.
87.	Adakah kegiatan remidi?	Did: Ada, <i>ust</i> . Biasanya yang hasilnya paling rendah di antara teman lain. (9 Oktober 2014) Nsh: Ada, langsung biasanya, <i>Mbak</i> , misalnya kami liat hasil <i>worksheet</i> nya mereka, <i>kok</i> beda sama punya anak-anak lain, biasanya langsung kita panggil <i>terus</i> remedial <i>gitu</i> . (27 September 2014)	Kegiatan remidi dilakukan dengan melihat hasil <i>worksheet</i> dan memanggil nama siswa yang hasilnya di bawah teman lain untuk remedial secara langsung.
88.	Bagaimana bentuk pendekatan personal bagi siswa yang membutuhkan bimbingan?	Did: Bentuknya, dengan memberi bimbingan langsung <i>ust</i> , biasanya siswa yang kesulitan <i>calistung</i> , kita membantu membacakan dan mengejakan, ada juga yang tidak mau belajar, kita mengajak dengan halus. (9 Oktober 2014) Nsh: Ada perlakuan personal, kita <i>tetep</i> ada toleransi soalnya ada yang kinestetik, ada yang audio-visual, terus ada juga yang punya trauma dengan bangku sekolah <i>gitu</i> kata psikolognya. Kita juga ada membimbing khusus anak-anak yang kemampuan <i>calistung</i> nya masih kurang. (27 September 2014)	Bentuk pendekatan personal yang dilakukan guru bagi siswa yang membutuhkan adalah dengan memberi bimbingan secara langsung siswa yang masih kesulitan <i>calistung</i> dengan membacakan, mengejakan, serta mengajak siswa secara halus siswa-siswa yang berbeda gaya belajar dan memiliki trauma bangku sekolah.
89.	Apakah guru memberikan tugas/proyek rumah kepada siswa?	Did: Iya, <i>ust</i> , ya seperti <i>daily project</i> , <i>cooking project</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: Iya, <i>mbak</i> . Ada yang bisa dikerjakan mandiri ada juga yang harus dengan bimbingan orangtua seperti memasak. (27 September 2014)	Guru memberikan tugas/proyek rumah kepada siswa berupa <i>daily project</i> , <i>cooking project</i> yang dilakukan secara mandiri maupun bersama orangtua.
Penilaian Pembelajaran Holistik			
90.	Apakah guru pernah mengadakan tes lisan? Kapan?	Did: untuk tes lisan belum, <i>ust</i> , kami baru sampai memberi pertanyaan pada siswa secara klasikal. (9 Oktober 2014) Nsh: kalau secara menyeluruh <i>sih</i> belum, <i>mbak</i> , tapi kita sudah mengupayakan tes lisan saat <i>reading group</i> . (27 September 2014)	Tes lisan dilakukan guru ketika <i>reading group</i>
91.	Apakah guru pernah mengadakan tes tertulis? Kapan?	Did: pernah, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Nsh: biasanya tiap UTS, sama UAS, <i>mbak</i> (27 September 2014)	Guru mengadakan tes tertulis saat UTS dan UTS.
92.	Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian tes?	Did: tidak ada <i>ust</i> (9 Oktober 2014) Nsh: kendalanya pada tes lisan, kita harus satu-satu menanyai, jadi	Kendala terdapat pada tes lisan, guru memerlukan waktu lama jika harus menanyai siswa satu persatu

		kadang waktunya tidak cukup (27 September 2014)	
93.	Apakah guru pernah mengadakan penilaian kinerja? Kapan?	Did: sering, ust, baik saat kerja tim atau individu. (9 Oktober 2014) Nsh: pernah, <i>mbak</i> , contohnya pas menghias kaleng dan presentasi. (27 September 2014)	Guru melakukan penilaian kinerja baik secara individu maupun kelompok
94.	Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian kinerja?	Did: membagi waktu menilai sama ngajar itu, <i>ust</i> (9 Oktober 2014) Nsh: kami cukup kesulitan ya <i>mbak</i> , kalau harus mengajar sambil menilai siswa bersamaan. (27 September 2014)	Guru mengalami kesulitan membagi waktu dalam menilai sekaligus mengajar siswa.
95.	Apakah guru pernah mengadakan penilaian portofolio? Kapan?	Did: iya, kami rekap dulu, baru kami nilai di akhir semester. (9 Oktober 2014) Nsh: itu pasti, <i>mbak</i> , soalnya tiap rapotan kita selalu melampirkannya untuk diserahkan pada orangtua. (27 September 2014)	Guru mengadakan penilaian portofolio di akhir semester sebagai lampiran rapor
96.	Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio?	Did: tidak ada ust, hanya kita memang harus rapi yang menata hasil portofolionya. (9 Oktober 2014) Nsh: berhubung sebagai lampiran rapor, biasanya kami hanya menuliskan di rapor, seperti misalnya tulisan siswa belum rapi, seperti itu. (27 September 2014)	Guru tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio
97.	Apakah guru pernah mengadakan penilaian proyek? Kapan?	Did: iya, karena setiap tema kita selalu menyelesaikan proyek tertentu. (9 Oktober 2014) Nsh: pernah, <i>mbak</i> , itu yang kami lakukan, ada dua proyek, proyek membuat makanan sehat bersama teman dan bersama keluarga. (27 September 2014)	Guru mengadakan penilaian proyek sebagai puncak tema, yaitu membuat makanan bersama teman dan keluarga di rumah.
98.	Adakah kendala dalam melaksanakan penilaian proyek?	Did: Alhamdulillah, tidak ada (9 Oktober 2014) Nsh: <i>Nggak</i> ada <i>mbak</i> . (27 September 2014)	Tidak ada kendala pada pelaksanaan penilaian proyek

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DENGAN
KEPALA SEKOLAH

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut pendapat Ibu pembelajaran holistik itu seperti apa?	Fyd: Pembelajaran holistik itu pembelajaran yang tidak memisahkan satu subyek dengan subyek yang lain, <i>mbak</i> . Subyek-subyek itu digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Holistik itu, <i>nggak</i> hanya memperhatikan kognitifnya, pemikirannya, tetapi juga sisi afektif dan tindakan. Jadi, intinya antara <i>mind</i> , <i>body</i> , <i>soul</i> itu dilibatkan secara utuh dan menyeluruh <i>gitu</i> , <i>Mbak</i> . (26 September 2014)	Pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan kata lain antara <i>mind</i> , <i>soul</i> , dan <i>body</i> terlibat secara utuh dan menyeluruh.
2.	Sejak kapan pembelajaran holistik mulai diterapkan?	Fyd: Sudah dari awal berdiri sekolah <i>mbak</i> , cuma memang setiap tahun mengalami perkembangan. (26 September 2014)	Pembelajaran holistik mulai diterapkan sejak awal berdirinya sekolah dan mengalami perkembangan setiap tahunnya.
3.	Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?	Fyd: Sebenarnya kalau untuk visinya ini perlu di- <i>update</i> lagi <i>mbak</i> , soalnya ini terlalu panjang. Tapi sudah sesuai kok <i>mbak</i> , kan sudah ada beriman pada Allah, berakhlak mulia dengan penalaran yang baik, kreatif, inovatif dan berwawasan luas, memiliki semangat yang tinggi peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan fisik yang kuat dan sehat serta kemampuan komunikasi yang baik. Itu tujuan pembelajaran atau outputnya. (26 September 2014)	Visi dan misi sekolah yang terbaru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran holistik dengan mencantumkan berbagai aspek atau kecerdasan yang dikembangkan pembelajaran holistik.
4.	Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran yang holistik?	Fyd: kami sudah mengemas proses pembelajaran dengan proses 7M <i>mbak</i> (26 September 2014)	Kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran holistik adalah mengemas proses pembelajaran di kelas dengan proses 7M.
5.	Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran?	Fyd: Sudah cukup memadai <i>mbak</i> , kami berusaha sebisa mungkin untuk memfasilitasi kebutuhan siswa. (26 September 2014)	Keberadaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran sudah cukup memadai.
6.	Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik?	Fyd: Di awal semester ada raker <i>mbak</i> , targetnya <i>sih</i> di awal semester <i>udah</i> selesai <i>unit</i> <i>plannya</i> , sudah sampai proyek-proyeknya juga. Setelah itu membuat RPP itu <i>mbak</i> , tapi untuk RPP sifatnya lebih insidental <i>gitu</i> . Iya memang	Hal-hal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik adalah dengan mengadakan rapat kerja dengan guru di awal semester dengan target <i>unit plan</i> dan RPP.

		sebelum-sebelumnya kami sempat belajar RPP versinya Munif Chatib, karena menurut kami <i>kok</i> sejalan sama RPP yang kami kembangkan (26 September 2014)	
7.	Apa saja pertimbangan sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik?	Fyd: Kami ada ilmu, iman, dan amal <i>mbak</i> . (26 September 2014)	Pertimbangan sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik adalah ilmu, iman, dan amal.
8.	Adakah tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik?	Fyd: Kalau untuk revisi ada <i>mbak</i> , lebih ke RPP <i>mbak</i> , jadi <i>gini</i> , kalau semisal RPP nya <i>udah</i> jadi, lalu waktu pelaksanaan <i>kok</i> anak-anak belum mencapai <i>curiousnya</i> , <i>wondernya</i> , <i>nah</i> itu, guru biasanya merevisi lagi RPPnya. Terus diulang-ulangi lagi sampai rasa ingin tahu siswa itu muncul <i>gitu</i> , <i>mbak</i> . Guru-gurunya juga masih dalam proses, jalannya antara konsep dan pelaksanaan itu masih <i>bareng-bareng</i> . (26 September 2014)	Tindakan revisi dalam perencanaan pembelajaran holistik dilakukan dengan cara merevisi RPP yang sudah diaplikasikan namun belum dikatakan berhasil, oleh karena itu RPP mendapatkan perbaikan dengan membenahi bagian-bagian yang dianggap perlu.
9.	Apakah pembelajaran di LHI sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik?	Fyd: Sudah. (26 September 2014)	Pembelajaran di LHI sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik.
10.	Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki tersebut?	Fyd: Itu sebenarnya bergantung dari kreativitas guru ya <i>Mbak</i> . Misalnya temanya apa, lalu aktivitasnya, itu ditentukan guru. Jadi bagaimana guru itu mengantarkan siswa dari tahap ke tahap yang di siklus 7M itu <i>mbak</i> . Misalnya siswa itu sudah mulai mengagumi atau belum, nanti kalau sudah, naik ke M yang berikutnya, begitu seterusnya sampai tahapan-tahapan itu terpenuhi. (26 September 2014)	Upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya diserahkan pada kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran yang menggunakan siklus 7M.
11.	Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa dalam proses pembelajaran?	Fyd: Itu masuk ke M yang pertama <i>mbak</i> , Mengagumi, kalau kegiatannya bisa dengan nonton video atau <i>outing</i> . (26 September 2014)	Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M pertama yaitu tahap mengagumi dengan kegiatan menonton video atau <i>outing</i> .
12.	Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa	Fyd: Nah, itu ada di M terakhir <i>mbak</i> , Memberi, jadi guru mengajak siswa untuk saling berbagi dengan sesama, baik	Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui

	dalam proses pembelajaran?	kepada teman, orangtua, atau bahkan masyarakat. (26 September 2014)	tahap M terakhir yaitu tahap memberi yang biasa dilakukan dengan cara berbagi dengan sesama baik teman, orangtua, maupun masyarakat.
13.	Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa dalam proses pembelajaran?	Fyd: Ada di M yang keempat, Mendalami, kegiatannya biasanya praktik, <i>mbak</i> , ada proyek yang harus dilakukan. (26 September 2014)	Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M yang keempat yaitu tahap mendalami dengan cara praktik langsung proyek-proyek tertentu.
14.	Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa dalam proses pembelajaran?	Fyd: Ya bisa dengan menggambar/melukis, membuat karya seni. (26 September 2014)	Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa dalam proses pembelajaran melalui menggambar dan karya seni yang lain.
15.	Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa dalam proses pembelajaran?	Fyd: Upayanya ada di M yang kedua, Menghayati, biasanya guru mengajak siswa untuk benar-benar menghayati bahwa mereka makhluk ciptaan Allah yang kecil, guru mengajarkan mereka untuk saling menghargai satu sama lain, mengajarkan tanggungjawab, mengingatkan mereka untuk berbuat yang baik, lebih ke sikap <i>sih mbak</i> . (26 September 2014)	Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan emosional dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M kedua yaitu tahap menghayati yang dilakukan dengan cara mengajarkan siswa saling menghargai, tanggungjawab, dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik.
16.	Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran?	Fyd: untuk intelektual masuk ke M yang ketiga, Merenungi, kegiatannya bisa berupa tanya jawab, atau melakukan eksperimen, menemukan masalah sendiri, <i>discovery gitu mbak</i> . (26 September 2014)	Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M ketiga yaitu tahap merenungi berupa tanya jawab, eksperimen, dan kegiatan <i>discovery</i> .
17.	Apa saja model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan potensi tersebut?	Fyd: : Kita pakai <i>Project Based Learning</i> , <i>Mbak</i> , terus sama <i>discovery learning</i> . Kalau yang <i>discovery</i> itu kan ada di M yang ketiga <i>mbak</i> , kalau metode ya banyak, <i>mbak</i> , ada disukusi, proyek, ceramah, presentasi, tanya jawab, kunjungan, wawancara, dan lain-lain. (26 September 2014)	Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah <i>project based learning</i> dan <i>discovery learning</i> , sedangkan metode yang digunakan berupa ada disukusi, proyek, ceramah, presentasi, tanya jawab, kunjungan, dan wawancara.
18.	Bagaimana upaya sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa?	Fyd: Kami mengupayakan sebisa mungkin untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang paling tidak sesuai dengan bagaimana lingkungan di rumah dan disukai anak-anak gitu <i>Mbak</i> , lalu kami juga berusaha untuk membuat siswa nyaman di sekolah,	Sekolah berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang disesuaikan dengan sebagaimana lingkungan rumah dan disukai anak-anak melalui berbagai kebijakan dan program pembiasaannya dalam rangka

		dari kebijakan yang ada di sekolah, lalu program-program sekolah juga, kami ada habit training, dan guru juga selalu melakukan pembiasaan <i>Mbak</i> . (26 September 2014)	mengembangkan seluruh potensi siswa.
19.	Bagaimana upaya sekolah untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya dalam proses pembelajaran?	Fyd: Itu bergantung juga dari tema dan materi yang diambil, <i>mbak</i> . Tapi biasanya memang terlihat waktu <i>outing</i> . (26 September 2014)	Upaya sekolah untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya dalam proses pembelajaran bergantung dari tema dan materi yang ada di tiap kelas, namun biasa terlihat ketika <i>outing</i> .
20.	Bagaimana sekolah memfasilitasi perbedaan siswa terkait minat, emosi, dan gaya belajarnya?	Fyd: Kalau perbedaan tentang itu sebenarnya wajar ya, <i>Mbak</i> . Dan kami malah seharusnya tidak menghilangkan perbedaan-perbedaan itu. Kalau untuk penanganannya, kami punya standar level, jadi ya berbeda-beda <i>Mbak</i> level anak itu di satu kelas. Misalnya, untuk <i>skill</i> komunikasi, bagaimana cara kita untuk memberikan pendampingan lebih pada personal mereka <i>mbak</i>	Sekolah memfasilitasi perbedaan siswa terkait minat, emosi, dan gaya belajar mereka melalui adanya standar level yaitu penanganan dan pendampingan personal bagi siswa yang berada pada level tertentu pada <i>skill</i> tertentu.
21.	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran holistik di sekolah?	Fyd: Kami ada penilaian otentik <i>Mbak</i> , <i>tapi</i> untuk benar-benar otentik, kami juga masih dalam proses. (26 September 2014)	Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah penilaian otentik yang aplikasinya masih dalam tahap penyempurnaan.
22.	Alat penilaian apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran holistik?	Fyd: Kami memang tidak hanya menggunakan tes ya <i>Mbak</i> , <i>tapi</i> bagaimana kami mengamati anak-anak dalam kesehariannya, melihat dari catatan anak-anak, portofolio anak, lalu dari <i>worksheet</i> nya anak-anak yang direkap guru, nanti <i>kan</i> kelihatan perbedaan-perbedaannya, misalnya dari awal semester baru bisa nulis a, i, u, <i>kebalik-balik</i> , nanti di akhir semester sudah bisa lebih baik lagi, begitu. (26 September 2014)	Alat-alat penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran holistik antara lain tes, hasil pengamatan, catatan anak, portofolio, dan <i>worksheet</i> .
23.	Apakah sekolah mengembangkan rapor yang digunakan? Apa perbedaannya dengan rapor sekolah yang lain?	Fyd: Iya, <i>mbak</i> . lebih detail jadi bisa dilihat kemampuan anak dari berbagai aspek ilmu, iman, dan amalnya. Kita juga menyusun peta pertumbuhan individu, ada level-level di setiap kelas <i>mbak</i> . Jadi, tidak semua anak sama, ada level dua, level tiga, dan masing-masing anak diamati pertumbuhannya.	Sekolah mengembangkan rapor dengan menonjolkan aspek ilmu, iman, dan amal siswa secara lebih detail. Sekolah juga menyusun peta pertumbuhan individu berisi standar level siswa sebagai salah satu acuan pengisian rapor yang diperhitungkan

		Sudah bisa apa, sudah bisa <i>gimana, gitu Mbak</i> . (26 September 2014)	
24.	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah?	Fyd: Iya, <i>mbak</i> , kami ada komite, evaluasinya memang tidak bisa 100% orangtua datang, jadi untuk informasinya tidak semua orang tua mendapatkan. Kami melakukan pertemuan kadang sebulan sekali ada juga yang dua bulan sekali. Selain itu, baru-baru ini, kami juga ada <i>weekly program</i> . Jadi setiap minggu, guru itu memberi beberapa <i>lembar</i> jadwal mulai dari kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan anak. Kami berikan kepada siswa untuk bisa diberitahukan atau disampaikan pada orangtua. (26 September 2014)	Bentuk keterlibatan orangtua siswa dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah adalah dengan adanya komite sekolah meskipun dalam pertemuan tidak seluruhnya orangtua datang semua, selain itu juga ada <i>weekly program</i> yang berisi prosedur aktivitas siswa tiap minggunya yang bisa diberikan kepada orangtua dan dapat pula diberikan saran.
25.	Adakah pendampingan kepala sekolah kepada guru?	Fyd: Ada (26 September 2014)	Ada pendampingan kepala sekolah kepada guru.
26.	Bagaimana bentuk pendampingan tersebut?	Fyd: Ada, <i>ust</i> , ya lewat raker, sama di setiap guru yang membuat RPP kan kepala sekolah juga ikut mengevaluasi. (26 September 2014)	Bentuk pendampingan kepala sekolah terhadap guru dengan adanya rapat kerja dan evaluasi RPP.
27.	Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran holistik?	Fyd: Ehm, yang pertama, guru-guru kan ini juga masih proses untuk eksplorasi pembelajaran di sini ya, <i>Mbak</i> , masih belajar, soalnya ada guru yang masih <i>junior</i> ada yang sudah <i>senior</i> . Sementara itu kami juga masih memikirkan instrumennya atau perangkat pembelajarannya, bagaimana supaya guru itu lebih mudah dalam merekap semuanya dan tidak kelelahan mendesain. Terus kami juga masih mengupayakan adanya sinergi antara sekolah dengan rumah <i>Mbak</i> . Jadi <i>kan</i> kalau di sekolah, anak-anak sudah diminta untuk selalu berkerudung, sholat rutin, lalu misalnya, mengelola sampah, sedangkan kalau di rumah <i>kan</i> , mungkin masih ada orangtua yang malah belum berkerudung, belum mengajari anak membuang sampah pada tempatnya. Itu sebenarnya kendala utama kami, bagaimana orangtua itu peka dan langsung menindaklanjuti apa yang sudah diajarkan kepada anak di sekolah <i>mbak</i> . (26 September 2014)	Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran holistik antara lain keberadaan SDM guru ditinjau dari pengalaman kerja di sekolah tersebut, tugas guru yang terlalu banyak baik sebagai konseptor maupun eksekutor, dan kendala perbedaan iklim pembiasaan antara di sekolah dan di rumah dimana kebanyakan siswa tidak atau belum mengalami pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter islami yang kuat di rumah.

28.	Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?	Fyd: ada evaluasi, ada upaya untuk belajar lebih keras lagi. (26 September 2014)	Upaya sekolah mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran holistik adalah dengan melakukan berbagai evaluasi kerja guru dan upaya mensinergi sekolah dan rumah.
-----	---	--	---

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DENGAN
ORANG TUA SISWA KELAS II A

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada Anda?	Amb: Pernah, <i>mbak</i> , biasanya tentang teman-temannya sama tentang habis dapat pujian di kelas. (1 Oktober 2014)	Anak pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada orangtua tentang kebersamaannya dengan teman, pengalamannya mendapat pujian di kelas, dan tentang kegiatan bermalam di panti asuhan.
		Nin: Pernah, sih, <i>mbak</i> , tapi biasanya <i>cuma</i> cerita tentang teman-temannya, jarang cerita tentang belajarnya. (2 Oktober 2014)	
		Mar: Iya, <i>mbak</i> , pernah, dia pernah cerita kalau dia merasa kasihan sama anak-anak di panti asuhan waktu itu. (2 Oktober 2014)	
2.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu sering menanyakan tentang pengetahuan tertentu kepada Anda?	Amb: Kadang-kadang <i>sih, mbak</i> , pernah dia tanya tentang makanan khas gitu. (1 Oktober 2014)	Anak kadang-kadang bertanya tentang pengetahuan tertentu seperti tentang makanan khas atau pekerjaan rumahnya kepada orangtuanya.
		Nin: Ya, pernah, <i>mbak</i> , kadang dia tanya kalau ada PR. (2 Oktober 2014)	
		Mar: <i>Ngga sering, sih, mbak, cuma</i> pernah waktu itu dia tanya tentang makanan, dia bingung mau masak apa untuk tugasnya. (2 Oktober 2014)	
3.	Apakah Bapak/Ibu sering membantu putra/i-nya mengerjakan tugas rumah?	Amb: Kadang-kadang dia tanya, ALA anaknya suka ngerjain sendiri, tapi kemarin pas disuruh gurunya bikin makanan, saya ikut membantu. (1 Oktober 2014)	Orangtua kadang-kadang membantu anaknya mengerjakan tugas rumah seperti membantu memasak
		Nin: Kadang-kadang, <i>mbak, cuma</i> kalau dia butuh bantuan <i>aja, kayak</i> kemarin waktu ada tugas <i>bikin</i> makanan, harus <i>dibantuin</i> . (2 Oktober 2014)	
		Mar: Lumayan sering, <i>mbak</i> . (2 Oktober 2014)	
4.	Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendampingi putra/putri menyelesaikan tugas dari sekolah?	Amb: Biasanya bantu <i>nyiapin</i> alat yang dia butuhkan sama kadang <i>nemenin</i> dia belajar. (1 Oktober 2014)	Hal-hal yang dilakukan orangtua dalam mendampingi anak menyelesaikan tugas rumah adalah menyiapkan alat yang dibutuhkan dan menemani anak belajar secara langsung.
		Nin: Ya kadang saya <i>nemenin</i> dia belajar. (2 Oktober 2014)	
		Mar: Biasanya saya <i>nemenin</i> dia belajar, kadang juga ayahnya. (2 Oktober 2014)	
5.	Bagaimana aktivitas ibadah putra/putri	Amb: sholatnya <i>udah</i> lumayan, <i>mbak, tapi</i> ya kadang masih <i>bolong-bolong</i> . (1 Oktober 2014)	Aktivitas ibadah terutama sholat anak sudah cukup baik

	Bapak/Ibu ketika di rumah?	Nin: Sholatnya masih jarang-jarang, <i>mbak</i> , kadang <i>cuma</i> ashar sama mahgrib. (2 Oktober 2014) Mar: Sekarang sudah lumayan aktif <i>mbak</i> , sudah <i>nggak bolong-bolong</i> lagi. (2 Oktober 2014)	dan rajin meskipun ada yang belum lima waktu.
6.	Bagaimana sikap putra/putri Bapak/Ibu saat di rumah?	Amb: Baik, dia juga penurut <i>kok mbak</i> . (1 Oktober 2014) Nin: Dia anaknya <i>nurut sih mbak</i> , masih manja juga. (2 Oktober 2014) Mar: Dia suka <i>mbantuin</i> saya di rumah <i>mbak</i> . (2 Oktober 2014)	Sikap anak saat di rumah antara lain, baik, penurut, suka membantu orangtua, dan manja.
7.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu sudah lancar calistung?	Amb: <i>Alhamdulillah</i> , sudah. Nin: Kalau hitungan udah lancar <i>mbak</i> , kalau nulis sama baca masih butuh banyak latihan. (2 Oktober 2014) Mar: Sudah, <i>mbak</i> . (2 Oktober 2014)	Sebagian besar anak sudah lancar calistung, sebagian yang lain masih memerlukan banyak latihan dan bimbingan.
8.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu termasuk anak yang pandai berkomunikasi atau cenderung pendiam?	Amb: <i>Sebenarnya</i> dia cukup supel, <i>mbak</i> , <i>cuma</i> kalau ada di lingkungan baru dia cenderung pendiam. (1 Oktober 2014) Nin: Dia pendiam, <i>mbak</i> , <i>nggak tau</i> kalau di sekolah. (2 Oktober 2014) Mar: Dia anaknya periang, <i>pinter ngomong</i> dia, <i>mbak</i> . (2 Oktober 2014)	Sebagian besar anak pandai berkomunikasi, sebagian lain cenderung pendiam.
9.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu tergolong anak yang suka bergerak aktif?	Amb: Iya, dia anaknya aktif. (1 Oktober 2014) Nin: Aktif, <i>kok</i> . (2 Oktober 2014) Mar: Aktif sekali, <i>mbak</i> , <i>ngga bisa diem</i> di rumah. (2 Oktober 2014)	Seluruh anak tergolong anak yang aktif.
10.	Apakah ada teman-teman sekelas putra/putri Bapak/Ibu yang sering berkunjung ke rumah?	Amb: Kadang-kadang, <i>mbak</i> , <i>pada</i> main lego biasanya. (1 Oktober 2014) Nin: Iya, <i>mbak</i> , sering, malah kadang <i>main ke mana gitu barengan</i> . (2 Oktober 2014) Mar: Sering, <i>mbak</i> , <i>pada</i> main-main di rumah. (2 Oktober 2014)	Teman-teman anak sering berkunjung ke rumahnya untuk bermain bersama.
11.	Bagaimana bentuk kepedulian sosial putra/putri Bapak/Ibu terhadap lingkungan sekitarnya?	Amb: Kebetulan kita masih baru tinggal disini, <i>mbak</i> , jadi ALA mungkin masih malu-malu, tapi kadang memang dia sudah mau bergaul dengan tetangga, waktu itu dia pernah berbagi mainan yoyo sama temennya yang <i>nggak</i> punya yoyo. (1 Oktober 2014) Nin: EST jarang keluar rumah, <i>mbak</i> , jadi <i>ngga</i> terlalu keliatan. (2 Oktober 2014) Mar: Dia pernah ikut lomba 17an di rumah, <i>mbak</i> . (2 Oktober 2014)	Bentuk kepedulian sosial anak terhadap lingkungan sekitar terlihat dari kemurahan hati anak untuk berbagi mainan pada temannya yang tidak punya mainan dan semangat anak ikut lomba agustusan.

12.	Apakah Bapak/Ibu turut mengamati kemajuan putra/putrinya dalam pembelajaran? Bagaimana?	Amb: Iya, <i>mbak</i> . Kita seringnya mantau lewat grup WA, biasanya tiap saat ustadzah <i>nge-share</i> , selain itu kadang ALA juga <i>kasih</i> saya lembar aktivitas gitu, katanya dari ustadzahnya. (1 Oktober 2014)	Orangtua turut mengamati kemajuan anaknya dalam pembelajaran melalui jejaring sosial seperti WA dan melalui lembar aktivitas selama beberapa hari agar orangtua tahu kegiatan apan yang dilakukan anak sehari-harinya.
		Nin: Iya, <i>mbak</i> , kita <i>update</i> grup WA <i>terus</i> . (2 Oktober 2014)	
		Mar: Iya, <i>mbak</i> , lewatnya grup WA, kadang GHA juga <i>ngasih</i> saya kertas yang isinya aktivitas pembelajaran selama beberapa hari. (2 Oktober 2014)	
13.	Apakah Bapak/Ibu dilibatkan secara langsung dalam menentukan pembelajaran di kelas? Bagaimana?	Amb: Iya <i>mbak</i> , kita ada pertemuan di awal, biasanya <i>sih</i> sebulan sekali, tapi ini belum lagi, mungkin minggu depan, <i>mbak</i> . (1 Oktober 2014)	Orangta sudah dilibatkan secara langsung dalam menentukan pembelajaran di kelas melalui adanya pertemua di awal semester atau pertemuan rutin bulanan.
		Nin: Iya, biasanya ada pertemuan sama wali murid <i>mbak</i> , kadang sebulan sekali. (2 Oktober 2014)	
		Mar: Ada pertemuan <i>sih mbak</i> , sekitar sebulan sekali, dua bulan sekali, <i>gitu</i> . (2 Oktober 2014)	
14.	Apakah harapan Ibu terhadap pembelajaran di kelas II A?	Amb: Harapan saya semoga pembelajarannya bisa memfasilitasi anak-anak dengan baik, <i>mbak</i> . (1 Oktober 2014)	Harapan orangtua siswa terhadap pembelajaran di kelas II A antara lain berharap pembelajaran dapat memfasilitasi anak-anak mereka dengan baik sehingga anak-anak merasa nyaman dan dapat menjadi anak-anak yang sholeh sholehah.
		Nin: Harapannya semoga anak-anak bisa jadi anak yang <i>sholeh-sholehah</i> , itu <i>aja</i> , <i>mbak</i> . (2 Oktober 2014)	
		Mar: Harapannya supaya anak-anak bisa selalu nyaman belajar <i>aja mbak</i> . (2 Oktober 2014)	

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DENGAN
SISWA KELAS II A

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran di kelas II A?	Ala: Lumayanlah ust, ada temen-temennya, <i>rame</i> . Sama ustadzah juga, soalnya ramah, aku <i>ngga</i> pernah <i>dimarahin</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa merasa senang belajar di kelas II A karena iklim belajar yang menyenangkan mulai dari pembelajarannya, guru, dan sesama temannya.
		Aur: Seneng, Ust. Ehm, apa ya, temen-temennya asyik, ustadzah DID sama NSH juga baik, <i>terus</i> sering <i>main-main gitu</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Lumayan ust. bisa main-main. (9 Oktober 2014)	
2.	Pernahkah kamu merasa bosan dengan pembelajaran di kelas? Mengapa?	Ala: Kadang. <i>Cuma kalau pas disuruh ngerjain worksheet yang banyak sih</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa kadang merasa bosan belajar di kelas ketika diminta mengerjakan soal yang terlalu banyak.
		Aur: ya, Kadang, ust. <i>ngerjain worksheetnya banyak sih</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, <i>ust</i> , aku <i>nggak</i> suka ngerjain soal. (9 Oktober 2014)	
3.	Apa saja yang kamu pelajari di kelas akhir-akhir ini?	Ala: Tentang sayang sama keluarga sama tentang tubuh juga, <i>eh</i> sama masak-masak. (9 Oktober 2014)	Siswa belajar tentang sayang dengan keluarga, hidup rukun, tubuh, dan makanan sehat.
		Aur: Tentang hidup rukun sama makanan sehat <i>ust</i> (9 Oktober 2014)	
		Kev: Belajar tubuh manusia. (9 Oktober 2014)	
4.	Apa yang biasa dilakukan setelah berdoa di awal pembelajaran?	Ala: Biasanya, duduk di lantai, <i>gitu, terus</i> guru <i>nanya-nanya</i> siapa yang sudah sholat lima waktu. (9 Oktober 2014)	Kegiatan yang biasa dilakukan siswa setelah berdoa di awal pembelajaran adalah duduk di lantai dan mendengarkan penjelasan guru berupamorning <i>motivation</i> .
		Aur: Kita duduk di lantai perempuan sama perempuan laki-laki sama laki-laki sambil dengerin ustadzah, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Duduk-duduk di bawah <i>aja</i> sambil dengerin ustadzah. (9 Oktober 2014)	
5.	Apakah guru biasa menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran itu?	Ala: kadang-kadang, <i>ust, kan udah</i> ada juga di kertas yang <i>potokopian</i> itu. (9 Oktober 2014)	Guru kadang-kadang menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan memberi kertas berisi prosedur aktivitas pembelajaran.
		Aur: Iya. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Iya, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	
6.	Apa saja yang sering kamu dan teman-temanmu lakukan saat pembelajaran di kelas?	Ala: <i>Apa, ya, ehm</i> , banyak <i>e Ust</i> , sukanya nonton video sama <i>reading</i> . Nonton video, <i>ngerjain worksheet</i> , presentasi, aku lupa <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Kegiatan yang sering dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas meliputi menonton video, mengerjakan <i>worksheet</i> , presentasi, <i>ice breaking</i> , membuat makanan, berjualan, dan <i>reading</i> .
		Aur: itu <i>ust</i> , yang gerakan-gerakan badan terus sama masak-masak. <i>Apa ya, ehm</i> , banyak <i>e Ust</i> , ada jualan, nonton video	

		sama <i>reading</i> . Oiya, seringnya ngerjain worksheet. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Main <i>ust</i> , nonton video, <i>gitu</i> . (9 Oktober 2014)	
7.	Pernahkah kalian melakukan percobaan di kelas?	Ala: Nyobanya ya nyoba bikin makanan, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa pernah melakukan percobaan yaitu mencoba membuat makanan.
		Aur: <i>Nyoba-nyoba bikin makanan kalik ust</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Lupa, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	
8.	Apa yang biasa dimanfaatkan oleh guru dan kalian saat pembelajaran?	Ala: nonton video sama <i>reading</i> . (9 Oktober 2014)	Media atau sumber belajar yang biasa digunakan saat pembelajaran adalah video, laptop, dan buku.
		Aur: <i>pake laptop, buku, gitu</i> . (9 Oktober 2014).	
		Kev: Buku, laptop, <i>ah lupa</i> . (9 Oktober 2014).	
9.	Apakah guru pernah menceritakan kisah-kisah teladan kepada kalian?	Ala: Pernah-pernah, kisahnya Nabi Muhammad sama seorang pengemis tua, <i>keren</i> . (9 Oktober 2014)	Guru pernah menceritakan kisah-kisah teladan kepada siswa yaitu kisah tentang Nabi Muhammad dengan seorang pengemis dan kisah Nabi Muhammad saat kecil.
		Aur: Iya, pernah, kisah Nabi. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, kisahnya Nabi Muhammad <i>pas</i> masih kecil. (9 Oktober 2014)	
10.	Ibadah apa yang sering kalian lakukan di sekolah?	Ala: sholat (9 Oktober 2014)	Ibadah yang sering dilakukan di sekolah adalah sholat dan membaca iqro
		Aur: sholat, baca iqro (9 Oktober 2014)	
		Kev: sholat (9 Oktober 2014)	
11.	Pernahkah kalian melakukan kegiatan bermusik saat pembelajaran?	Ala: <i>ehmmm</i> , pernahnya nyanyi sambil dengerin musik di video. (9 Oktober 2014)	Siswa pernah melakukan kegiatan bermusik saat pembelajaran seperti menyanyi dengan diiringi musik dari video dan tepukan tangan.
		Aur: nyanyi bukan <i>ust</i> , kalau nyanyi pernah. (9 Oktober 2014)	
		Kev: <i>Nyanyi? Kalau keprok-keprok gitu bermusik ngga ust</i> . (9 Oktober 2014)	
12.	Pernahkah kalian melakukan kegiatan menggambar/melukis/menghias sesuatu saat pembelajaran?	Ala: sering <i>Ust</i> , gambar <i>macem-macem sama ngias kaleng</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa pernah menggambar bermacam-macam, menghias kaleng, dan menghias makanan.
		Aur: Pernah nggambar, ngias makanan dikasih sayur sayur, timun <i>gitu, kayak yang di tivi-tivi</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, <i>nggambar tubuh, aku juga pernah nggambar dinosaurus no ust</i> . (9 Oktober 2014)	
13.	Pernahkah kalian menulis puisi atau pantun atau karya tulis lain saat pembelajaran?	Ala: <i>enggak</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa tidak pernah menulis puisi atau pantun atau karya tulis lain saat pembelajaran.
		Aur: <i>Nggak tuh ust</i> (9 Oktober 2014)	
		Kev: <i>Opo kui ust, nggak</i> . (9 Oktober 2014)	
14.	Apakah kalian pernah melakukan kegiatan yang membutuhkan aktivitas gerak tubuh?	Ala: <i>Hehe</i> , pernah <i>ust</i> , yang gerakan kepala, pundak, lutut, kaki, lutut, kaki, <i>ice breaking gitu to ust</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa pernah melakukan aktivitas gerak tubuh saat pembelajaran seperti <i>ice breaking</i> dan meniru berbagai gerakan di video.
		Aur: Pernah, kita pernah disuruh <i>niruin gerakan anak kecil di video ust</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, <i>niruin luncak-luncak kayak di video</i> . (9 Oktober 2014)	

15.	Apakah kamu diajak guru untuk melakukan permainan tertentu?	Ala: <i>Ehmmm</i> , pernah. Main <i>touch-touch</i> itu Ust. (9 Oktober 2014)	Guru pernah mengajak siswa melakukan suatu permainan seperti bermain <i>touch-touch</i> , kuis, dan <i>lunjak-lunjak</i> .
		Aur: Pernah, <i>cepat-cepat</i> jawab soal. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, <i>ha lunjak-lunjak</i> itu main <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	
16.	Apakah kamu pernah mengunjungi suatu tempat bersama teman sekelas dan guru? Ke mana?	Ala: Pernah <i>ust</i> , mabit di panti asuhan. (9 Oktober 2014)	Siswa pernah mengunjungi panti asuhan dan pasar.
		Aur: Pernah, ke pasar sama ke panti. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, ke panti. (9 Oktober 2014)	
17.	Apa saja yang kamu lakukan di tempat tersebut?	Ala: Main-main, nonton video, bagi kado, jalan-jalan sama banyak <i>lah</i> . (9 Oktober 2014)	Kegiatan yang dilakukan siswa selama kunjungan antara lain bermain, menonton video, membagikan kado, jalan-jalan, mandi, sholat, renungan, dan membeli sesuatu.
		Aur: ke pasar ya beli-beli <i>ust</i> , kalau di panti tidur <i>bareng</i> teman-teman, <i>ngapa-ngapain</i> sendiri, oiya kami juga banyak bermain, nonton video, <i>bagiin</i> kado ke anak yatim. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Banyak, mandi, sholat, main bola, <i>oya aku nangis ust</i> , <i>ha salahmen diingetin sama umi</i> . (9 Oktober 2014)	
18.	Apakah kamu pernah merancang dan melakukan pameran atau pertunjukan atau menyajikan hasil karyamu kepada orang lain saat pembelajaran di sekolah?	Ala: Pernah, aku kemarin <i>bikin</i> nagasari sama <i>ibuk</i> di rumah sama <i>bikin hotdog</i> di sekolah. (9 Oktober 2014)	Siswa pernah merancang dan menyajikan hasil karya yaitu membuat makanan khas di rumah dan membuat makanan sehat di sekolah.
		Aur: Pernah, waktu itu buat daftar buat <i>bikin</i> makanan, susah <i>ust</i> , <i>bingung ngitungnya</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Itu ya, kapan ya, <i>ehm, opo pas mbuat</i> makanan itu <i>ust</i> , <i>tapi nggak dipamerin kih, cuma dipresentasiin ke temen sama ustadzah og</i> . (9 Oktober 2014)	
19.	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan dari guru?	Ala: Sering, <i>ust</i> (9 Oktober 2014)	Siswa sering menjawab pertanyaan guru.
		Aur: Sering. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Sering, ya <i>habis nerangin kan biasanya ditanyain</i> . (9 Oktober 2014)	
20.	Pernahkah guru membimbing kalian kalau kalian kesulitan menjawab pertanyaan?	Ala: Pernah, tapi milih <i>sendirilah</i> . (9 Oktober 2014)	Guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
		Aur: Pernah. (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah. (9 Oktober 2014)	
21.	Pernahkah kalian diminta oleh guru untuk mengamati sesuatu saat pembelajaran?	Ala: <i>Ngamati temen</i> , lucu waktu itu, <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa pernah diminta guru untuk mengamati sesuatu saat pembelajaran seperti mengamati video dan mengamati ciri-ciri fisik teman.
		Aur: Pernah, <i>ust, ngamati</i> teman, nonton video, <i>gitu</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: <i>Ngamati temen ust, haha, masak ngamati</i> rambut, kulitnya, <i>jal ust</i> . (9 Oktober 2014)	
22.	Pernahkah kalian memperagakan	Ala: <i>meragain</i> alat masak. (9 Oktober 2014)	Siswa pernah memperagakan alat dapur sederhana saat pembelajaran.
		Aur: <i>ehm</i> , lupa. (9 Oktober 2014)	

	suatu alat saat pembelajaran?	Kev: <i>Meragain</i> alat masak <i>sih</i> pernah. <i>Tapi nggak bisa</i> . (9 Oktober 2014)	
23.	Apakah kamu sering melakukan presentasi di depan kelas? Bagaimana perasaanmu?	Ala: Nonton video, <i>ngerjain worksheet</i> , presentasi, aku lupa <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Aur: Sering, kadang malu <i>ust</i> , <i>tapi seneng</i> juga bisa cerita di depan kelas. (9 Oktober 2014) Kev: <i>Seringlah</i> , presentasi tugas-tugas rumah <i>buanyak</i> itu. Perasaannya <i>ah biasa aja</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa sering presentasi di depan kelas dengan perasaan senang.
24.	Apakah guru pernah mengajarkan pada kalian untuk saling berbagi kepada sesama?	Ala: Kita pernah makan <i>bareng-bareng</i> . (9 Oktober 2014) Aur: Berbagi apa ya <i>ust</i> , berbagi kado, kue, makanan, pernah <i>sih</i> kalau itu. (9 Oktober 2014) Kev: Berbagi? <i>Ngasi-ngasi gitu ya? Ngasi kado</i> pernah <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Guru pernah mengajarkan siswa untuk saling berbagi kepada sesama seperti berbagi makanan dan kado.
25.	Apakah guru pernah mengajarkan pada kalian untuk bertanggungjawab pada tugas kalian?	Ala: Iya, <i>Ust</i> , nanti <i>ditanyain</i> soalnya. (9 Oktober 2014) Aur: o Pernah, <i>clean up</i> tiap hari <i>ust</i> , <i>pas</i> buat makanan juga disuruh <i>bersihin</i> . (9 Oktober 2014) Kev: <i>Ehmmm</i> , pernah, selalu <i>nek</i> itu, <i>tapi</i> kadang <i>yo</i> aku lupa juga, <i>hehe</i> . (9 Oktober 2014)	Guru pernah mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab pada tugas mereka dengan menanyakan kembali bagaimana pekerjaannya dan mengingatkan, serta meminta siswa untuk <i>clean up</i> .
26.	Apakah guru pernah menegurmu saat kamu kurang disiplin?	Ala: Pernah, namaku dipanggil <i>ust</i> NSH. (9 Oktober 2014) Aur: Pernah, <i>tapi ga sering ust</i> , yang sering itu yang laki-laki. (9 Oktober 2014) Kev: Pernah, sampe <i>dicariin</i> keluar <i>og</i> , aku <i>kan agak ngeyel, ust, haha</i> . (9 Oktober 2014)	Guru pernah menegur siswa yang kurang disiplin dengan cara memanggil namanya sampai mencari hingga keluar kelas.
27.	Apa kamu pernah mendapatkan pujian dari guru saat kamu dapat menjawab pertanyaan dengan benar	Ala: <i>uuu,, sering</i> , dapat tepuk jempol juga <i>ust</i> (9 Oktober 2014) Aur: Pernah, kalau aku jawab pertanyaan sambil mengacungkan tangan. (9 Oktober 2014) Kev: <i>Wo yo sering, kayak</i> yang waktu itu lho <i>ust, ust</i> NSH <i>muji</i> aku <i>gara-gara</i> aku <i>buatin</i> susu <i>adek</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa sering mendapatkan pujian dari guru berupa ucapan dan tepuk jempol ketika mereka dapat menjawab pertanyaan atau melakukan suatu kebaikan
28.	Pernahkah guru memberikan pesan kepada kalian agar selalu berbuat kebaikan?	Ala: Iya, sering itu. (9 Oktober 2014) Aur: Pernah, setiap hari malah <i>ust</i> . (9 Oktober 2014) Kev: <i>Ehm</i> , sering, tiap hari <i>ust</i> . (9 Oktober 2014)	Guru sering memberikan pesan kepada siswa agar selalu berbuat kebaikan.
29.	Apakah kamu dan teman-temanmu sering bekerja secara berkelompok saat pembelajaran?	Ala: Pernah, kalau itu ya kita bagi-bagi tugas, <i>Ust</i> . (9 Oktober 2014) Aur: Ya <i>seringlah, ust</i> . (9 Oktober 2014) Kev: <i>Sering lah, ust</i> . Yang <i>pas reading</i> itu <i>mesti kelompokan terus</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa sering bekerja secara berkelompok saat pembelajaran, terutama saat <i>reading</i> .

30.	Pernahkah kamu bertanya pada guru jika ada hal-hal yang belum kamu ketahui?	Ala: aku <i>kan udah</i> paham, jadi <i>nggak</i> tanya. (9 Oktober 2014)	Siswa pernah bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang belum diketahui tetapi jarang.
		Aur: Ehm, jarang, <i>ust, cuma pas</i> lagi bingung <i>beneran</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah, <i>tapi</i> biasanya bukan aku <i>og</i> , cuma kalau aku <i>ngga denger aja</i> . (9 Oktober 2014)	
31.	Pernahkah kalian mendapatkan suatu proyek tertentu? Apa saja?	Ala: Iya, ya suruh buat makanan, jual makanan tradisional yang sehat. jualan <i>nogosari</i> sama <i>klepon</i> , kita <i>milih</i> itu <i>aja</i> yang <i>pas</i> sama uangnya. Belinya di Pasar Kotagede Ust., terus nulis kegiatan di rumah, ngerjain <i>worksheet</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa pernah mendapatkan beberapa proyek antara lain <i>holiday project, cooking project, daily project</i> , proyek menjual makanan, dan mengerjakan <i>worksheet</i> .
		Aur: Masak, jual makanan, <i>holiday project</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Sering, <i>ust, pas</i> liburan, <i>pas mbuat</i> makanan, <i>pas</i> masak di rumah, <i>ehmm, udah</i> , aku lupa <i>og, ust</i> . (9 Oktober 2014)	
32.	Apakah kamu pernah meminta tolong gurumu atau temanmu untuk membantumu mengerjakan tugas?	Ala: <i>Enggak</i> . Aku <i>nggak mau dibantuin</i> . (9 Oktober 2014)	Siswa pernah meminta tolong guru dan sesama teman untuk membantu mengerjakan tugas yang sulit.
		Aur: <i>ehm</i> , kadang <i>ust DID, ust NSH, temen-temen</i> . (9 Oktober 2014)	
		Kev: Pernah <i>to yo, ust, wong</i> kadang susah <i>og</i> . (9 Oktober 2014)	

LAMPIRAN 5. Verifikasi Data

VERIFIKASI DATA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS II A SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA

A. Perencanaan Pembelajaran Holistik

No.	Aspek	Observasi/Dokumentasi	Wawancara	Kesimpulan	
				Ya	Tidak
1.	Pemahaman guru tentang keberadaan pembelajaran holistik	-	<p>Guru: Pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang merangsang berbagai kecerdasan siswa meliputi kecerdasan spiritual, moral, intelektual, fisik, interpersonal, kultural, dan sosial.</p> <p>Kepala sekolah: Pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan kata lain antara <i>mind</i>, <i>soul</i>, dan <i>body</i> terlibat secara utuh dan menyeluruh.</p>	√	
a.	Awal mula pembelajaran holistik	-	<p>Guru: Pembelajaran holistik sudah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah dan selalu mengalami penyempurnaan.</p> <p>Kepala Sekolah: Pembelajaran holistik mulai diterapkan sejak awal berdirinya sekolah dan mengalami perkembangan setiap tahunnya.</p>	√	
b.	Kesesuaian visi, misi sekolah dengan tujuan pembelajaran holistik	<p>Visi Sekolah: Membangun generasi islami yang berwawasan internasional melalui pendidikan integral holistik.</p> <p>Misi Sekolah</p> <p>9) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah. (Spiritual)</p> <p>10) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki akhlakul karimah pada diri sendiri, orang lain dan sekitarnya. (emosional)</p>	<p>Guru: Secara eksplisit, visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan holistik.</p> <p>Kepala Sekolah: Visi dan misi sekolah yang terbaru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran holistik dengan mencantumkan berbagai aspek atau kecerdasan yang dikembangkan pembelajaran holistik.</p>	√	

		<p>11) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi seorang intelektual yang berfikir ilmiah, berwawasan luas, berpandangan internasional, dengan semangat nasionalisme yang tinggi.(intelektual)</p> <p>12) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dengan jiwa percaya diri dan pantang menyerah.(fisik dan estetik)</p> <p>13) Mendidik anak untuk rendah hati dan selalu menghargai orang lain.(emosional)</p> <p>14) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk selalu memiliki tanggung jawab dan kepedulian pada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar hingga lingkungan internasional.(sosial)</p> <p>15) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanannya selalu halal dan menyehatkan serta mencintai olahraga.(fisik)</p> <p>16) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar individu, kelompok dan antar negara sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia di antara keberagaman yang ada.(sosial)</p>			
c.	Kebijakan sekolah untuk menunjang pembelajaran holistik	<p>Dokumen kurikulum sekolah mencantumkan metode 7M sebagai metode pembelajaran terintegrasi, meliputi:</p> <p>1) Mengagumi (<i>spiritual aspect</i>)</p> <p>2) Menghayati (<i>moral aspect</i>)</p>	<p>Guru: Kebijakan yang diberlakukan sekolah adalah menyelenggarakan proses pembelajaran 7M</p> <p>Kepala sekolah: Kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran holistik adalah mengemas proses pembelajaran di kelas dengan proses 7M.</p>	√	

		3) Meneliti (<i>intellectual aspect</i>) 4) Merealisasi (<i>physical aspect</i>) 5) Mengkolaborasi (<i>interpersonal aspect</i>) 6) Mengaktualisasi (<i>cultural aspect</i>) 7) Memberi (<i>social aspect</i>)			
d.	Keberadaan fasilitas sekolah	-	Guru: Keberadaan fasilitas di sekolah sudah cukup memadai, hanya saja buku ensiklopedi masih kurang. Kepala sekolah: Keberadaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran sudah cukup memadai.	√	
2.	Penyusunan Unit Plan				
a.	Penyusun <i>unit plan</i>	Berdasarkan dokumen <i>unit plan</i> tercantum nama penyusun	Guru: Pembuat <i>unit plan</i> adalah seluruh guru yang membentuk sebuah tim di setiap jenjang kelas. Kepala Sekolah: Hal-hal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan pembelajaran holistik adalah dengan mengadakan rapat kerja dengan guru di awal semester dengan target <i>unit plan</i> dan RPP.	√	
b.	Pertimbangan dalam menyusun <i>unit plan</i>	-	Guru: Pertimbangan dalam menyusun <i>unit plan</i> adalah isu yang diambil, materi yang dipadukan, dan alokasi waktu yang diperlukan.	√	
c.	Aspek yang terdapat dalam <i>unit plan</i>	Dokumen <i>unit plan</i> terdiri dari identitas mencakup tema, <i>strand</i> , kelas/semester, alokasi waktu, penyusun, isu, dan isu <i>bullying</i> serta isi yang mencakup alur 7M, tujuan pembelajaran, <i>key question</i> , indikator, dan deskripsi alur 7M	Guru: Aspek-aspek yang terdapat dalam <i>unit plan</i> antara lain tema, isu, alur 7M, deskripsi alur, indikator, tujuan pembelajaran, pertanyaan kunci.	√	
d.	Kendala yang dihadapi dalam menyusun <i>unit plan</i>	-	Guru: Kendala yang dihadapi dalam menyusun <i>unit plan</i> adalah waktu	√	
3.	Penyusunan lesson plan				
a.	Perencanaan Model/pendekatan/strategi/metode		Guru: Guru memilih model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran yang selalu bervariasi. Guru: Guru memilih model pembelajaran seperti <i>project based learning</i> dan <i>problem solving</i> serta metode seperti presentasi, ceramah, demonstrasi, permainan.	√	

			Guru: Pertimbangan guru dalam menentukan model dan metode adalah dari waktu yang diperlukan, kesesuaian dengan karakteristik anak, dan kesesuaian dengan materi.		
b.	Perencanaan materi		Guru: Tema yang disampaikan saat ini adalah Hidup Rukun Siswa: Siswa belajar tentang sayang dengan keluarga, hidup rukun, tubuh, dan makanan sehat. Guru: Pertimbangan guru dalam menentukan materi adalah kesesuaian dengan tema dan tingkat kesulitan mengintegrasikannya. Guru: Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan berbagai KD adalah memilih dan menentukan KD yang sesuai untuk diintegrasikan	√	
	Perencanaan sumber belajar/alat peraga/media		Guru: Guru menggunakan sumber belajar, alat peraga, dan media yang beragam antara lain laptop, LCD proyektor, buku bergambar, perpustakaan, video. Guru: Kriteria pemilihan sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan antara lain tingkat keterjangkauan, tingkat kemenarikan, keamanan. Guru: Sumber belajar, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan sudah dapat menjangkau seluruh siswa, hanya saja untuk laptop, gambar yang dihasilkan kurang bisa dilihat dari kejauhan. Guru: Keberadaan sumber belajar, alat peraga, dan media pembelajaran sangat penting karena membantu mengkonkritkan sesuatu sehingga siswa lebih paham.	√	
	Perencanaan penilaian		Guru: Guru menggunakan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kepala sekolah: Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah penilaian otentik yang aplikasinya masih dalam tahap penyempurnaan. Guru: Pertimbangan guru dalam merencanakan penilaian yaitu alokasi waktu untuk penilaian.	√	
	Perencanaan keseluruhan pembelajaran		Guru: Yang membuat RPP adalah guru. Guru: Rujukan guru dalam merencanakan pembelajaran holistik adalah dari dokumen sekolah, referensi di perpustakaan sekolah, dan berbagai referensi dari internet.	√	

			<p>Guru: Tindakan revisi perencanaan pembelajaran holistik dilakukan dengan cara melakukan perbaikan pada bagian/tahap yang belum dikatakan berhasil kemudian perencanaan diaplikasikan kembali.</p> <p>Kepala sekolah: Tindakan revisi dalam perencanaan pembelajaran holistik dilakukan dengan cara merevisi RPP yang sudah diaplikasikan namun belum dikatakan berhasil, oleh karena itu RPP mendapatkan perbaikan dengan membenahi bagian-bagian yang dianggap perlu.</p>		
--	--	--	---	--	--

B. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik

No.	Aspek	Observasi/Dokumentasi	Wawancara	Kesimpulan	
Kegiatan Pra Pendahuluan				Ya	Tidak
1.	Penyiapan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran.	Guru selalu menyiapkan ruang, alat, sumber, dan media pembelajaran terlebih dahulu seperti menata meja kursi, menghapus papan tulis, dan menyiapkan laptop	-	√	
Kegiatan Pendahuluan					
2.	Penyampaian apersepsi dan motivasi				
a.	Pengkondisian menuju zona alfa	Guru selalu mengupayakan untuk menempatkan siswa pada kondisi alfa melalui meminta siswa duduk di lantai bersama, meneriakkan jargon kelas, menyanyi, tepuk-tepuk, melakukan berbagai gerakan tubuh, dan <i>morning motivation</i>	<p>Guru: Guru melakukan <i>morning motivation</i>, <i>ice breaking</i> berupa menyanyi, tepuk, dan meneriakkan jargon untuk memasukkan siswa ke dalam zona alfa.</p> <p>Siswa: Kegiatan yang biasa dilakukan siswa setelah berdoa di awal pembelajaran adalah duduk di lantai dan mendengarkan penjelasan guru berupa <i>morning motivation</i>.</p>	√	
b.	Warmer	Guru sering menyampaikan <i>warmer</i> dengan menjelaskan kembali materi sebelumnya sebagai pengantar dan juga menyinggung tugas/proyek yang diberikan pada pertemuan sebelumnya	Guru: <i>Warmer</i> biasa dilakukan oleh guru dengan cara mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dan mengemasnya dalam kehidupan sehari-hari	√	
c.	Pre-teach	Guru sering menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan	Guru: <i>Pre-teach</i> dilakukan guru dengan cara menyampaikan prosedur aktivitas secara langsung atau membagikan lembar kegiatan.	√	

		beberapa kali menjelaskan langkah kegiatan secara keseluruhan Terdapat dokumen prosedur aktivitas yang dibagikan kepada siswa.	Siswa: Guru kadang-kadang menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan memberi kertas berisi prosedur aktivitas pembelajaran.		
d.	<i>Scene setting</i>	Guru sering menyampaikan <i>scene setting</i> dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	Guru: Tindakan guru saat <i>scene setting</i> adalah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara langsung.	√	
Kegiatan Inti					
3.	Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap				
a.	Guru memperkenalkan siswa tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui terlebih dahulu.	Guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai bekal pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa untuk menuju kegiatan pembelajaran selanjutnya.	Guru: Guru memberikan keterangan terhadap materi-materi yang akan dipelajari siswa	√	
b.	Guru melibatkan siswa dalam pengalaman realistik.	Guru sering mengupayakan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai pengalaman yang nyata dan beberapa kali belum dilakukan karena baru dalam tahap perencanaan kegiatan	Guru: Guru mengajak siswa membaca, presentasi, menyajikan makanan, mengerjakan <i>worksheet</i> , dan diskusi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran	√	
c.	Guru membahas pengalaman yang dialami siswa dan hasil yang dicapai.	Guru selalu membahas berbagai pengalaman siswa baik pengalaman yang dialami dalam rangka pendalaman materi maupun pengalaman yang sebelumnya sudah dialami sebelum materi dipelajari, serta hasil dan atau manfaat yang diperoleh siswa.	Guru: Guru membahas kegiatan praktik atau proyek yang dilakukan siswa dengan harapan siswa memahami dan selalu menerapkan dalam setiap kesempatan.	√	
d.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan konsep dan hipotesis dan mengaitkan pengalaman.	Guru selalu meluangkan kesempatan bagi siswa untuk merumuskan berbagai pengetahuan yang mereka peroleh dan mengaitkannya dengan pengalaman yang dialami dalam bentuk pertanyaan langsung, pernyataan, maupun pendapat yang disampaikan siswa	Guru: Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendefinisikan terlebih dahulu suatu isu tertentu	√	

e.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk percobaan.	Guru jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan karena materi yang dipelajari mengacu pada hidup rukun, namun guru pernah beberapa kali memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan yaitu percobaan membuat dan menghias makanan di sekolah maupun di rumah	<p>Guru: Kegiatan percobaan yang dilakukan siswa adalah mencoba membuat makanan dan memasak.</p> <p>Siswa: Siswa pernah melakukan percobaan yaitu mencoba membuat makanan.</p>	√	
4.	Upaya mempertimbangkan psikologis peserta didik	Guru sudah memperhatikan motivasi, minat, emosi, dan gaya belajar siswa yang audio, visual, audio-visual, maupun kinestetik dengan menyeimbangkan perlakuan pada masing-masing siswa	Guru: Guru memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa dengan cara memberi <i>ice breaking</i> saat siswa terlihat jenuh dan mengemas pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya.	√	
5.	Pemanfaatan lingkungan sosial, budaya, dan alam		Kepsek: Upaya sekolah untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya dalam proses pembelajaran bergantung dari tema dan materi yang ada di tiap kelas, namun biasa terlihat ketika <i>outing</i> .	√	
a.	Pemanfaatan lingkungan sosial	Guru sudah memanfaatkan lingkungan sosial baik di lingkungan kelas, sekolah, rumah, maupun di masyarakat	Guru: Bentuk pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa <i>outing</i> bermalam di panti asuhan	√	
b.	Pemanfaatan lingkungan budaya	Guru sudah memanfaatkan beragam budaya yang berkembang di lingkungan sekitar meskipun beberapa kali sempat tidak memanfaatkannya	Bentuk pemanfaatan lingkungan budaya dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa mengenal makanan khas, membuat, dan menjajakannya, serta membeli makanan khas di pasar.	√	
c.	Pemanfaatan lingkungan alam	Guru pernah sekali memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yaitu saat jalan pagi di desa dan selebihnya guru belum memanfaatkan lingkungan lagi pada tema ini	Bentuk pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran dengan mengajak siswa jalan-jalan pagi menikmati pemandangan alam di sekitar panti asuhan yang berupa lingkungan pedesaan yang dikelilingi pegunungan	√	
6.	Integrasi mata pelajaran	Secara keseluruhan, materi yang dipilih guru untuk diintegrasikan sudah tepat dengan tema “Hidup Rukun” Materi yang satu dengan materi yang lain sudah saling berkaitan	<p>Guru: Guru sudah menyampaikan materi dari sederhana menuju kompleks</p> <p>Kendala: Guru sempat mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi saat pembelajaran.</p>	√	

		<p>Guru sudah mampu mengintegrasikan materi dengan baik dan tidak terlihat perpindahan antara satu materi ke materi lain, hanya saja untuk materi yang termasuk STL tidak dipadukan seperti halnya materi PBL</p> <p>Guru sudah mampu menyampaikan materi dari sederhana menuju materi yang lebih kompleks</p> <p>Materi yang disampaikan oleh guru sudah urut</p>			
7.	Integrasi metode pembelajaran	<p>Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan seperti proyek, kunjungan, presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan permainan</p> <p>Metode pembelajaran yang digunakan guru dengan materi yang disampaikan sudah sesuai agar siswa paham misalnya guru menggunakan metode proyek dengan membuat makanan sehat pada materi mengenal makanan sehat</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan runtut dengan RPP yang dibuat guru, namun pernah sekali tidak sesuai saat siswa diminta menggambar bebas</p> <p>Secara keseluruhan, waktu yang dialokasikan guru untuk pembelajaran sudah tepat dan sesuai dengan waktu yang diberikan sekolah</p>	Guru: Waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan	√	
8.	Integrasi media/alat peraga/sumber belajar	<p>Guru sudah menggunakan media/alat peraga/sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran meliputi pemanfaatan perpustakaan, buku, laptop, video, tubuh, proyektor, gambar, dan lingkungan panti asuhan</p>	<p>Guru: Guru menggunakan sumber belajar, alat peraga, dan media yang beragam antara lain laptop, LCD proyektor, buku bergambar, perpustakaan, video.</p> <p>Siswa: Media atau sumber belajar yang biasa digunakan saat pembelajaran adalah video, laptop, dan buku.</p>	√	

		<p>Secara keseluruhan, pemilihan media/alat peraga/sumber belajar sudah tepat dan sesuai dengan materi, gaya belajar, dan karakteristik siswa</p> <p>Guru sudah mampu menggunakan media/alat peraga/sumber belajar dengan baik termasuk media/sumber belajar berbasis IT</p>	<p>Kepsek: Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah <i>project based learning dan discovery learning</i>, sedangkan metode yang digunakan berupa ada disukusi, proyek, ceramah, presentasi, tanya jawab, kunjungan, dan wawancara.</p> <p>Kendala: tidak ditemukan kendala dalam menggunakan berbagai media/sumber/alat peraga pembelajaran</p>		
9.	Pengembangan Aspek Spiritual		<p>Kepala sekolah: Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M pertama yaitu tahap mengagumi dengan kegiatan menonton video atau <i>outing</i></p> <p>Kendala: Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek spiritual adalah tidak semua siswa mau dan mudah untuk kegiatan pembiasaan beribadah sehingga guru harus sabar dan berbagi tugas.</p>	√	
a.	menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut	Guru selalu menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut dengan cara mengajak siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, memakai pakaian seragam maupun sopan menutup aurat, menjaga kebersihan dan kerapian, serta sholat tepat waktu di sekolah.	Guru: Hal yang sering guru saat pembelajaran dalam rangka menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut adalah menggunakan aturan sekolah yang pada dasarnya sudah berpusat dari Tuhan dan menggunakan aturan kelas.	√	
b.	memberi contoh-contoh menjadi hamba Tuhan yang benar	Guru selalu memberikan contoh-contoh atau teladan menjadi makhluk Tuhan yang baik melalui karakter tokoh yang terdapat pada suatu cerita maupun melalui contoh perbuatan yang baik secara langsung	Guru: Pertanyaan yang sering disampaikan guru untuk menyatakan tanda kebesaran Tuhan kepada siswa antara lain 'siapa yang menciptakan semua ini, bagaimana mata bisa berkedip tanpa disuruh, luar biasa ya ciptaan Allah, dan bukankah Allah sudah baik hati pada kita semua' Contoh teladan hidup yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah teladan Nabi Muhammad dan Ibu	√	

			Siswa: Guru pernah menceritakan kisah-kisah teladan kepada siswa yaitu kisah tentang Nabi Muhammad dengan seorang pengemis dan kisah Nabi Muhammad saat kecil.		
c.	memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri	Guru selalu memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri melalui bentuk-bentuk tawakal (melaksanakan segala kewajibanNya dan menjauhi laranganNya)	Guru: Hal yang sering dilakukan guru dalam memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri adalah dengan sering membaca asmaul husna, mengajarkan macam-macam dan tata cara ibadah	√	
d.	mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah	Mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah melalui sholat dhuha jamaah, sholat dhuhur jamaah, berdoa dan zikir bersama, baca tulis dan menghafal Qurán, infak setiap Jumat	Guru: Mengajak siswa sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta dzikir dan doa bersama. Siswa: Ibadah yang sering dilakukan di sekolah adalah sholat dan membaca iqro	√	
10.	Pengembangan Aspek Estetika		Kepala sekolah: Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa dalam proses pembelajaran melalui menggambar dan karya seni yang lain. Kendala: Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek estetika adalah kemampuan membaca dan menulis siswa yang masih memerlukan banyak latihan dan bimbingan.	√	
a.	Guru memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui musik	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui musik seperti bernyanyi dan melakukan tepuk berirama, meskipun beberapa kali guru tidak melakukannya	Guru: Kegiatan bermusik yang dilakukan selama pembelajaran antara lain menyanyi diiringi tepuk-tepuk dan video. Siswa: Siswa pernah melakukan kegiatan bermusik saat pembelajaran seperti menyanyi dengan diiringi musik dari video dan tepukan tangan.	√	
b.	Guru memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui gambar/seni rupa lain	Guru sudah beberapa kali memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya seni rupa yang indah seperti menggambar dan membuat berbagai hiasan dari berbagai bahan, namun guru juga beberapa kali tidak teramati melakukannya	Guru: Kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan selama pembelajaran adalah menggambar, menghias kaleng, dan menghias makanan. Siswa: Siswa pernah menggambar bermacam-macam, menghias kaleng, dan menghias makanan.	√	

c.	Guru memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra	Guru hanya beberapa kali memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra dengan cara mengajak siswa menceritakan kembali cerita dari buku yang telah dibaca pada kegiatan <i>reading group</i> , selebihnya tidak teramati	<p>Guru: Kegiatan berseni sastra yang dilakukan sekedar menceritakan kembali sebuah buku karena fokus pembelajaran masih pada dasar calistung.</p> <p>Siswa: Siswa tidak pernah menulis puisi atau pantun atau karya tulis lain saat pembelajaran.</p>	√	
11.	Pengembangan Aspek Fisik		<p>Kepala sekolah: Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M yang keempat yaitu tahap mendalami dengan cara praktik langsung proyek-proyek tertentu</p> <p>Kendala: Tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam mengembangkan aspek fisik hanya saja terdapat sedikit kesulitan mengatur siswa dua hari berada di panti.</p>	√	
a.	Guru mengajak siswa melakukan berbagai gerakan	Guru selalu mengajak siswa untuk melakukan berbagai gerakan seperti <i>ice breaking</i> melalui senam ringan beberapa saat.	<p>Guru: Guru pernah mengajak siswa melakukan berbagai gerakan tubuh seperti <i>ice breaking</i>, meniru gerakan yang ada di video, gerakan <i>coconut tree</i>, gerakan kepala pundak lutut kaki.</p> <p>Siswa: Siswa pernah melakukan aktivitas gerak tubuh saat pembelajaran seperti <i>ice breaking</i> dan meniru berbagai gerakan di video.</p>	√	
b.	Guru mengadakan permainan	Guru sudah mengadakan berbagai permainan saat pembelajaran namun guru juga pernah tidak mengadakan permainan	<p>Guru: Permainan yang sering dilakukan selama pembelajaran antara lain lomba membuat makanan dan permainan putar toples.</p> <p>Siswa: Guru pernah mengajak siswa melakukan suatu permainan seperti bermain <i>touch-touch</i> dan <i>lunjak-lunjak</i>.</p>	√	
c.	Guru mengadakan perjalanan lapangan	Guru pernah beberapa kali menyelenggarakan perjalanan lapangan seperti saat syawalan, memasak di <i>diningroom</i> , dan mabit di panti asuhan, selebihnya guru tidak menyelenggarakan lagi perjalanan lapangan	<p>Guru: Perjalanan lapangan selama pembelajaran berupa kegiatan berkunjung ke panti asuhan.</p> <p>Siswa: Siswa pernah mengunjungi panti asuhan dan pasar. Kegiatan yang dilakukan siswa selama kunjungan antara lain bermain, menonton video, membagikan kado, jalan-jalan, mandi, sholat, renungan, dan membeli sesuatu.</p>	√	

			Orangtua: Anak pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada orangtua tentang kebersamaannya dengan teman, pengalamannya mendapat pujian di kelas, dan tentang kegiatan bermalam di panti asuhan.		
d.	Guru mengajak siswa membuat model tertentu yang membutuhkan keterampilan motorik	Guru pernah mengajak siswa membuat keterampilan tertentu seperti membuat hiasan pada kaleng, membuat makanan di sekolah dan di rumah, selebihnya guru tidak melakukannya lagi	Guru: Guru pernah mengajak siswa membuat model makanan dan minuman secara langsung sesuai dengan kreativitas siswa. Siswa: Siswa pernah merancang dan menyajikan hasil karya yaitu membuat makanan khas di rumah dan membuat makanan sehat di sekolah.	√	
12.	Pengembangan Aspek Intelektual		Kepala sekolah: Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M ketiga yaitu tahap merenungi berupa tanya jawab, eksperimen, dan kegiatan <i>discovery</i> . Kendala: Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan aspek intelektual adalah waktu yang diperlukan cukup banyak.	√	
a.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa merencanakan cara untuk menemukan jawaban	Guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan dan memutuskan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru.	Guru: Guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan secara mandiri. Siswa: Siswa sering menjawab pertanyaan guru. Guru membimbing dan memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat dengan cara membantu mengarahkan jawaban yang benar.	√	
b.	Guru membimbing siswa merefleksikan hasil temuan sementara	Guru membimbing siswa merefleksikan jawaban sementara siswa melalui penekanan pada jawaban yang dianggap benar dan memberikan pertanyaan terkait jawaban sementara siswa	Guru: Guru membimbing dan memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat dengan cara membantu mengarahkan jawaban yang benar. Siswa: Guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.	√	
c.	Guru mengajak siswa mengadakan pengamatan awal	Guru selalu mengadakan pengamatan awal agar siswa memperoleh pengetahuan awal secara nyata baik melalui buku, gambar, video, maupun obyek langsung	Guru: Kegiatan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran antara lain, mengamati video, buku, teman.	√	

			Siswa: Siswa pernah diminta guru untuk mengamati sesuatu saat pembelajaran seperti mengamati video dan mengamati ciri-ciri fisik teman.		
d.	Guru mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh	Guru selalu mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah diperolehnya dengan meminta siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat.	Guru: guru sering mempersilahkan siswa mencerna informasi yang didapat baik melalui pertanyaan balik, membuat data tabel, dan sebagainya	√	
e.	Guru mengajak siswa untuk mendemonstrasikan sesuatu	Guru hanya sekali mengajak siswa mendemonstrasikan sesuatu yaitu saat memperagakan sebagai penjual secara langsung, selebihnya guru tidak melakukannya	Guru: Kegiatan demonstrasi yang dilakukan saat pembelajaran adalah memperagakan cara memberikan uang kembalian yang benar dan memperagakan alat masak. Siswa: Siswa pernah memperagakan alat dapur sederhana saat pembelajaran.	√	
f.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa presentasi	Guru sering meminta siswa untuk presentasi saat pembelajaran, hanya beberapa kali guru tidak melakukannya	Guru: Siswa sering melakukan presentasi di kelas, di antaranya mempresentasikan <i>holiday project</i> , <i>cooking project</i> , <i>daily project</i> . Siswa: Siswa sering presentasi di depan kelas dengan perasaan senang.	√	
13.	Pengembangan Aspek Emosional		Kepala sekolah: Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan emosional dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M kedua yaitu tahap menghayati yang dilakukan dengan cara mengajarkan siswa saling menghargai, tanggungjawab, dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Kendala: Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek emosional siswa adalah diperlukan <i>ketelatenan</i> yang ekstra tinggi.	√	
a.	Guru mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati	Guru sudah mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati ketika melihat tanda-tanda kebesaran Tuhan yaitu dengan mengingatkan siswa dan melalui kisah-kisah, namun guru juga beberapa kali tidak melakukannya	Guru: Hal yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati saat melihat tanda kebesaran Tuhan adalah dengan bertanya dan mengingatkan kembali isi video atau buku.	√	

b.	Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan perasaannya terhadap sesuatu fenomena tertentu.	Guru sudah memberikan kesempatan bagian siswa untuk mengekspresikannya apa yang mereka rasakan setelah melihat tanda kebesaran Tuhan melalui rasa syukur dan takjub yang diucapkan siswa secara langsung, namun guru juga beberapa kali tidak melakukannya	<p>Guru: Bentuk ungkapan perasaan siswa setelah melihat tanda kebesaran Tuhan adalah berupa ucapan <i>alhamdulillah</i>, <i>subhanallah</i>, dan <i>keren</i>.</p> <p>Siswa: Kegiatan yang sering dilakukan siswa untuk menghayati tanda-tanda kebesaran Tuhan adalah dengan mengucapkan syukur melalui arahan guru dan dengan mengamati keseharian anak yatim piatu di panti.</p>	√	
c.	Guru mengajarkan bentuk empati	Guru sering mengajarkan rasa empati kepada siswa melalui rasa berbagi dengan sesama, namun pada beberapa pertemuan guru tidak teramati melakukannya	<p>Guru: Guru mengajarkan rasa empati pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk berbagi sesuatu seperti kado dan makanan, bermalam, dan <i>takziah</i>.</p> <p>Siswa: Guru pernah mengajarkan siswa untuk saling berbagi kepada sesama seperti berbagi makanan dan kado</p>	√	
d.	Guru mendidik belajar amanah	Guru selalu mendidik siswa untuk belajar amanah terhadap pekerjaannya dengan cara bertanggung jawab pada tugas-tugasnya, mengembalikan buku, dan <i>clean up</i>	<p>Guru: Guru meminta siswa untuk mengembalikan buku ke perpustakaan lagi, bertanggungjawab dengan proyeknya, dan melakukan <i>clean up</i> sebagai upaya mendidik siswa agar bersifat amanah.</p> <p>Siswa: Guru pernah mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab pada tugas mereka dengan menanyakan kembali bagaimana pekerjaannya dan mengingatkan, serta meminta siswa untuk <i>clean up</i>.</p>	√	
e.	Guru memberikan bentuk teguran bagi siswa yang kurang disiplin	Guru selalu menegur dan mengingatkan setiap siswa yang kurang disiplin seperti terlambat sholat, gaduh, tidak mau belajar, dan sering mengganggu temannya, pernah sekali guru tidak melakukannya karena seluruh siswa disiplin pada pertemuan tersebut	<p>Guru: Guru memanggil nama-nama siswa, mendekati siswa lalu meminta mereka untuk tidak mengganggu temannya, dan mencatat nama siswa di papan tulis sebagai bentuk teguran dari guru terhadap siswa-siswa yang kurang disiplin.</p> <p>Siswa: Guru pernah menegur siswa yang kurang disiplin dengan cara memanggil namanya sampai mencari hingga keluar kelas.</p>	√	
f.	Guru memberikan penguatan bagi siswa yang berani dan percaya diri	Guru selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berani dan percaya diri menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan melalui ucapan <i>excellent</i> , hebat,	<p>Guru: Guru mengucapkan <i>excellent</i>, <i>hebat</i>, dan memberikan tepuk tangan atau tepuk jempol serta menulis nama siswa di papan tulis sebagai bentuk penguatan terhadap siswa-siswa yang rajin dan mampu menjawab dengan benar.</p>	√	

	mengemukakan pendapat	pintar, <i>smart</i> , dan memberi tepuk tangan serta tepuk jempol	<p>Siswa: Siswa sering mendapatkan pujian dari guru berupa ucapan dan tepuk jempol ketika mereka dapat menjawab pertanyaan atau melakukan suatu kebaikan</p> <p>Orangtua: Anak pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada orangtua tentang kebersamaannya dengan teman, pengalamannya mendapat pujian di kelas</p>		
14.	Pengembangan Aspek Sosial		<p>Kepala sekolah: Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui tahap M terakhir yaitu tahap memberi yang biasa dilakukan dengan cara berbagi dengan sesama baik teman, orangtua, maupun masyarakat.</p> <p>Kendala: Kendala guru dalam mengembangkan aspek sosial yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tertentu.</p>	√	
a.	Guru memberikan pesan moral	Guru selalu memberikan pesan moral yang disampaikan baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran	<p>Guru: Guru selalu memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>Siswa: Guru sering memberikan pesan kepada siswa agar selalu berbuat kebaikan.</p>	√	
b.	Guru mengarahkan siswa menerapkan pengetahuan selama proses pembelajaran	Pada sebagian besar kesempatan, siswa sudah menerapkan pengetahuan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran baik melalui bentuk perbuatan nyata maupun dalam menjawab pertanyaan, hanya sekali saja siswa tidak tampak melakukannya	Guru: guru sudah mengamati siswa, misalnya setelah diberitahu untuk tidak jajan sembarangan, saat ditanyai paara siswa tidak jajan sembarangan saat di sekolah maupun di rumah.	√	
c.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan di masyarakat	Guru sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan yaitu bagaimna hidup rukun dan cara berjualan di lingkup masyarakat, baik sekolah maupun masyarakat umum	Guru: Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka di lingkungan masyarakat dengan cara mengajak siswa untuk melakukan wawancara penjual di pasar dan berjualan saat <i>market day</i> di sekolah.	√	

d.	Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif	Guru sudah melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui presentasi, menyanyi bersama, senam, menjawab berbagai pertanyaan, melakukan permainan, berdiskusi, membaca, dan menyusun anggaran	Siswa: Kegiatan yang sering dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas meliputi menonton video, mengerjakan <i>worksheet</i> , presentasi, <i>ice breaking</i> , membuat makanan, berjualan, dan <i>reading</i> .	√	
e.	Guru mengadakan kerja tim bagi siswa	Guru sering membagi kelas dalam beberapa kelompok seperti melalui <i>group reading</i> , diskusi, pengamatan, proyek membuat makanan, proyek berjualan, namun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya	Guru: Guru sering membagi kelas dalam bentuk kelompok, terutama saat ada <i>project</i> tertentu. Siswa: Siswa sering bekerja secara berkelompok saat pembelajaran, terutama saat <i>reading</i> .	√	
f.	Guru meminta siswa menaati peraturan pembelajaran di kelas	Guru selalu mengajak siswa agar taat pada aturan pembelajaran yang ada di kelas seperti dilarang gaduh dan mengganggu teman serta tertib di kelas	Guru: Hal yang sering dilakukan guru dalam meminta siswa menaati tata tertib sekolah/kelas adalah dengan memberi siswa di awal pembelajaran atau membuat kesepakatan.	√	
g.	Guru menyajikan berbagai permasalahan sosial untuk dibahas bersama	Guru sering menyajikan permasalahan-permasalahan sosial untuk dibahas bersama dengan siswa dengan cara menceritakan kembali permasalahan tersebut dan meminta siswa menanggapinya, namun guru pernah beberapa kali tidak melakukannya	Guru: Guru pernah memberikan isu sosial untuk dibahas bersama di kelas yaitu isu yang berkaitan dengan tema, atau isu yang dicantumkan pada <i>unit plan</i>	√	
h.	Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial	Guru sudah mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial melalui kegiatan merancang dan melakukan suatu pameran atau pertunjukan berupa merancang anggaran membuat makanan dan pameran makanan khusus di kelas serta menjajakan makanan saat <i>market day</i> , selebihnya tidak teramati. hasilnya untuk menyantuni anak yatim.	Guru: Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial melalui kegiatan pameran atau pertunjukan yang dilakukan siswa antara lain menjual makanan sehat saat <i>market day</i> . hasilnya untuk menyantuni anak yatim.	√	
Kegiatan Penutup					
15.	Guru dan siswa membuat kesimpulan	guru selalu melibatkan siswa saat menyimpulkan materi dengan cara guru menyampaikan kesimpulan awal dan siswa melengkapi	Guru: Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.	√	

16.	Guru melakukan evaluasi	Guru biasanya memberikan waktu 10-20 menit bagi siswa untuk mengerjakan soal dan waktu 15-30 menit untuk pembahasan	<p>Guru: Guru jarang memberikan tes di akhir pembelajaran karena tes berupa <i>worksheet</i> yang diberikan setiap kali selesai mengamati sesuatu.</p> <p>Guru: Alokasi waktu yang diberikan untuk membahas tes sekitar dua puluhan menit.</p>	√	
17.	Guru memberikan umpan balik	Guru selalu membahas hal-hal yang belum diketahui siswa melalui kegiatan tanya jawab. Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari sebagai upaya mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki siswa setelah pembelajaran.	<p>Guru: Guru membahas hal-hal yang belum diketahui siswa di akhir pembelajaran jika ada siswa yang bertanya.</p> <p>Siswa: Siswa pernah bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang belum diketahui tetapi jarang.</p> <p>Guru: Guru memberikan pertanyaan akhir untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi tertentu.</p> <p>Kendala: Tidak ada kendala dalam memberikan umpan balik.</p>	√	
18.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, remidi, program pengayaan, dan layanan konseling.				
a.	Guru mengadakan pengayaan	Guru sudah memberikan pengayaan bagi siswa yang memperoleh skor tinggi namun hanya sekali, selebihnya guru tidak melakukan	Guru: Kegiatan pengayaan dilakukan beberapa kali bagi siswa yang cepat mengerjakan tugas dan memiliki jawaban yang tepat dengan cara meminta mereka menggambar tentang materi tertentu dan memberi keterangan.	√	
b.	Guru mengadakan remidi	Guru sudah memberikan remidi bagi siswa yang memperoleh skor kurang namun hanya beberapa kali, selebihnya guru tidak melakukan	Guru: Kegiatan remidi dilakukan dengan melihat hasil <i>worksheet</i> dan memanggil nama siswa untuk remedial secara langsung.	√	
c.	Guru melakukan pendekatan personal pada siswa yang membutuhkan bimbingan	Guru selalu melakukan pendekatan personal pada siswa-siswa tertentu yang perlu bimbingan khusus seperti siswa yang belum lancar calistung, siswa yang tidak mau belajar, dan siswa yang kurang disiplin	<p>Guru: Bentuk pendekatan personal yang dilakukan guru bagi siswa yang membutuhkan adalah dengan memberi bimbingan secara langsung siswa yang masih kesulitan calistung dengan membacakan, mengejakan, serta mengajak siswa secara halus siswa-siswa yang berbeda gaya belajar dan memiliki trauma bangku sekolah.</p> <p>Orangtua: Sebagian besar anak sudah lancar calistung, sebagian yang lain masih memerlukan banyak latihan dan bimbingan.</p>	√	
19.	Guru memberikan tugas baik tugas	Guru sering memberikan tugas/proyek di rumah kepada siswa yang dapat dikerjakan dengan	Guru: Guru memberikan tugas/proyek rumah kepada siswa berupa <i>daily project</i> , <i>cooking project</i> yang dilakukan secara mandiri maupun bersama orangtua.	√	

	individual maupun kelompok.	<p>bimbingan orangtua, namun beberapa kali guru tidak teramati melakukannya</p> <p>Terdapat dokumen portofolio siswa</p>	<p>Siswa: Siswa pernah mendapatkan beberapa proyek antara lain <i>holiday project, cooking project, daily project</i>, proyek menjual makanan, dan mengerjakan <i>worksheet</i>.</p> <p>Orangtua: Orangtua kadang-kadang membantu anaknya mengerjakan tugas rumah seperti membantu memasak.</p>		
--	------------------------------------	--	---	--	--

C. Penilaian Pembelajaran Holistik

No.	Aspek	Observasi/Dokumentasi	Wawancara	Kesimpulan	
	Penilaian Otentik			Ya	Tidak
1.	Penilaian Tes	<p>Guru sudah melakukan penilaian tes lisan dan tes tertulis</p> <p>Tes lisan disampaikan pada saat setoran <i>group reading</i>. Pertanyaan yang sering disampaikan antara lain:</p> <p>4) Apa judul buku yang kamu baca?</p> <p>5) Coba ceritakan isi ceritanya?</p> <p>6) Hikmah apa yang bisa kamu ambil?</p> <p>Terdapat dokumen UTS siswa.</p> <p>Terdapat dokumen penugasan siswa.</p>	<p>Tes lisan dilakukan guru ketika <i>reading group</i></p> <p>Guru mengadakan tes tertulis pada akhir tema, UTS, dan UTS.</p> <p>Penugasan berupa daftar peralatan dan bahan yang harus dibawa siswa untuk materi tertentu.</p> <p>Kendala: terdapat pada tes lisan, guru memerlukan waktu lama jika harus menanyai siswa satu persatu</p>	√	
2.	Penilaian Kinerja	<p>Guru beberapa kali melakukan penilaian kinerja melalui presentasi siswa dan pengamatan</p> <p>Terdapat dokumen buku catatan siswa, rubrik penilaian kinerja siswa.</p>	<p>Guru melakukan penilaian kinerja baik secara individu maupun kelompok</p> <p>Kendala: Guru mengalami kesulitan membagi waktu dalam menilai sekaligus mengajar siswa.</p>	√	
3.	Penilaian Portofolio	<p>Guru sudah melakukan penilaian portofolio melalui pemberian <i>worksheet</i></p> <p>Terdapat dokumen worksheet siswa dan portofolio siswa</p>	<p>Guru mengadakan penilaian portofolio di akhir semester sebagai lampiran rapor</p> <p>Kendala: Guru tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio</p>	√	
4.	Penilaian Proyek	<p>Guru sudah melakukan penilaian proyek melalui kegiatan membuat makanan</p>	<p>Guru mengadakan penilaian proyek sebagai puncak tema, yaitu membuat makanan bersama teman dan keluarga di rumah.</p>	√	

		Terdapat dokumen rubrik penilaian dan dokumentasi produk hasil kerja siswa.	Kendala: Tidak ada kendala pada pelaksanaan penilaian proyek		
5.	Keterlibatan pihak lain, seperti orangtua dan kepala sekolah				
a.	Pendampingan kepala sekolah terhadap guru	-	Kepala sekolah: Bentuk pendampingan kepala sekolah terhadap guru dengan adanya rapat kerja dan evaluasi RPP.	√	
b.	Keterlibatan orangtua	-	Kepala Sekolah: Bentuk keterlibatan orangtua siswa dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah adalah dengan adanya komite sekolah meskipun dalam pertemuan tidak seluruhnya orangtua datang semua, selain itu juga ada <i>weekly program</i> yang berisi prosedur aktivitas siswa tiap minggunya yang bisa diberikan kepada orangtua dan dapat pula diberikan saran. Orangtua: Orangtua sudah dilibatkan secara langsung dalam menentukan pembelajaran di kelas melalui adanya pertemuan di awal semester atau pertemuan rutin bulanan.	√	
c.	Pemberian informasi kemajuan belajar siswa kepada orangtua	-	Orangtua: Orangtua turut mengamati kemajuan anaknya dalam pembelajaran melalui jejaring sosial seperti WA dan melalui lembar aktivitas selama beberapa hari agar orangtua tahu kegiatan apa yang dilakukan anak sehari-harinya	√	
d.	Kendala pembelajaran holistik secara menyeluruh	-	Kepala sekolah: Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran holistik antara lain keberadaan SDM guru ditinjau dari pengalaman kerja di sekolah tersebut, tugas guru yang terlalu banyak baik sebagai konseptor maupun eksekutor, dan kendala perbedaan iklim pembiasaan antara di sekolah dan di rumah dimana kebanyakan siswa tidak atau belum mengalami pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter islami yang kuat di rumah. Upaya sekolah mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran holistik adalah dengan melakukan berbagai evaluasi kerja guru dan upaya mensinergi sekolah dan rumah.	√	

LAMPIRAN 6. Dokumentasi Foto



Gambar 1.
Para siswa menirukan gerakan guru
saat *ice breaking*



Gambar 2.
Suasana pembelajaran di kelas



Gambar 3.
Guru memberikan tepuk jempol bagi
siswa yang bercerita di depan



Gambar 4.
Siswa sedang menonton video bersama
guru



Gambar 5.
Para siswa menyetorkan pengetahuan
yang didapat dalam buku pada guru



Gambar 6.
Guru membimbing siswa yang belum
paham



Gambar 7.
Kebersamaan siswa dan anak-anak
panti asuhan didampingi oleh guru



Gambar 8.
Renungan malam



Gambar 9.
Para siswa bersiap-siap jalan pagi
keliling desa



Gambar 10.
Guru mendampingi siswa mengiris
sayuran



Gambar 11.
Beberapa siswa tampak sedang menata
bahan makanan



Gambar 12.
siswa bekerja sama menuangkan jus
jambu dan menyaringnya



Gambar 13.
Salah seorang siswa menunjukkan hasil karya makanannya



Gambar 14.
Suasana presentasi hasil makanan



Gambar 15.
Salah seorang siswa bertanggungjawab mencuci alat



Gambar 16.
Suasana kebersamaan siswa kelas II A dan II B saat melihat tayangan video



Gambar 17.
Seorang siswa mempresentasikan cara membuat makanan khas



Gambar 18.
Suasana *quiz* yang diadakan guru sebelum pulang sekolah



Gambar 19.
Suasana berbagi pewarna di kelas



Gambar 20.
Siswa menuliskan hasil pengamatan terhadap teman di papan tulis



Gambar 21.
Siswa kelas II A sedang menunaikan sholat dhuha



Gambar 22.
Siswa sedang memilih-milih makanan tradisional di pasar

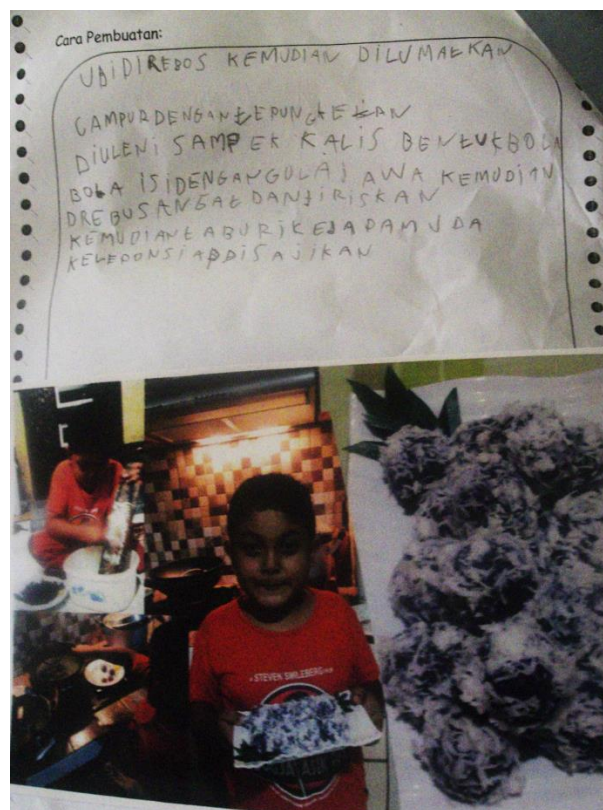
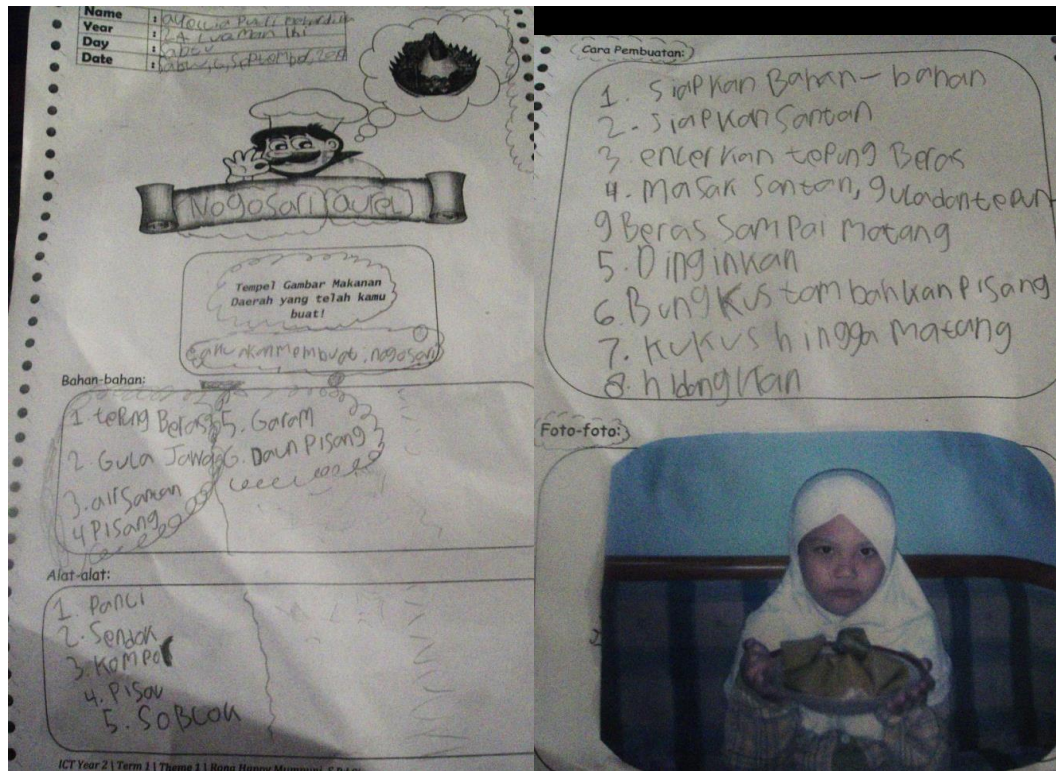


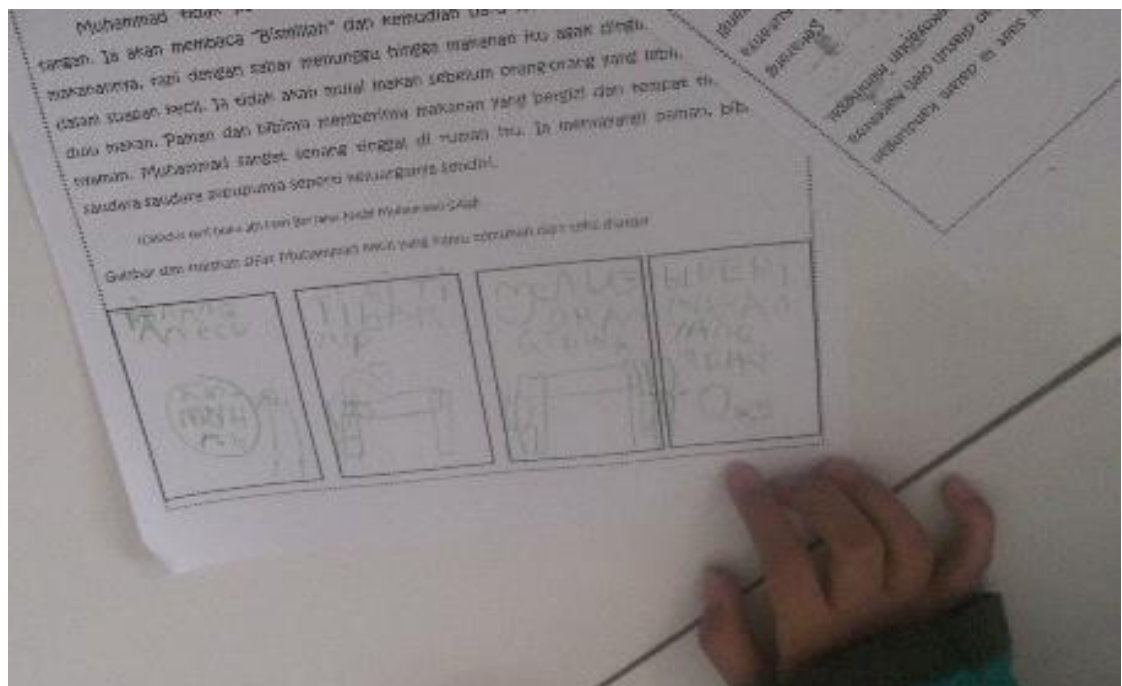
Gambar 23.
Seorang siswa terlihat menjelaskan maksud *worksheet* pada siswa lain



Gambar 24.
Ulangan Tengah Semester

Dokumen Portofolio Proyek Membuat Makanan Tradisional di Rumah





LAMPIRAN 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 6 Agustus 2014

Waktu : 07.20-15.00

Tempat : SDIT LHI

Hari pertama observasi, pukul 07.21 suasana kelas terlihat begitu tenang, para siswa dikondisikan duduk berjajar di lantai tepat di tengah-tengah kelas sambil memperhatikan instruksi dari guru di depan. Guru meminta siswa untuk maju dan menceritakan pengalaman-pengalamannya selama bulan puasa kemarin. Para siswa sangat antusias. Beberapa di antara mereka mengacungkan jari dan bergegas ingin maju. Guru menanggapi dengan senyuman, lalu menunjuk salah satu siswa kemudian mempersilakannya menceritakan kegiatan selama liburan kepada teman-temannya. Saat satu siswa bercerita, siswa lain cukup memperhatikan.

Pukul 07.33, kegiatan bercerita diakhiri. Guru menyampaikan kepada para siswa bahwa hari ini sekolah akan mengadakan kegiatan syawalan. Siswa diminta untuk bergegas menuju depan kelas dan berbaris rapi dua berbanjar, putra dan putri. Kemudian, para siswa berjalan menuju halaman sekolah dan berbaur dengan para siswa dari kelas lain. Kegiatan syawalan berlangsung selama 30 menit meliputi pengucapan ikrar syawalan dan berjabat tangan. Dalam kegiatan tersebut, sekolah juga mengumumkan sebuah penghargaan yang diberikan kepada empat siswa yang berhasil menghafal 3 juz.

Pukul 08.18 siswa kembali masuk kelas dan diminta untuk berwudhu dan menjalankan ibadah sholat dhuha. Saat sholat dhuha selesai, guru melihat ada 2 orang siswa yang tidak ikut, lalu guru menanyakan keberadaan mereka pada siswa lain. Guru mencari dan mengajak mereka untuk dhuha. Akhirnya mereka sholat di masjid, bukan di kelas seperti yang dilakukan teman-temannya. Setelah berada di kelas, kedua siswa tersebut ditanyai mengapa datangnya terlambat. Lalu mereka menjawab kalau mereka harus mengalah antri karena kasihan dengan adik kelas

yang masih baru. Guru menyampaikan kebanggaannya pada kedua siswa tersebut namun juga memberi nasihat agar mereka tidak mengulangi untuk terlambat masuk.

Pukul 08.30, siswa kembali memasuki kelas dan duduk berjajar di lantai. Salah satu guru kembali mengkondisikan siswa dengan memekikkan jargon kelas, “year 2A, super excellent, shalih shalihah...”, mengadakan tepuk-tepuk tunggal dan ganda, serta meminta siswa untuk diam dan memperhatikan guru di depan. Kemudian guru mulai menanyai siswa apakah mereka sudah pernah tahu sebelumnya tentang lagu berjudul, hello-hello good morning. Setelah itu, guru memberikan contoh cara menyanyikannya sambil menuliskan syair lagu tersebut di papan tulis.

Kemudian, guru dan para siswa menyanyikan lagu tersebut secara bersama beberapa kali. Siswa-siswa tampak senang. Guru menanyakan pada apakah mereka mengerti arti syair lagu tersebut, beberapa siswa menyahut dan mengartikan satu persatu kata. Pada bait tertentu, siswa tidak mengerti artinya, kemudian guru memberitahu. Guru juga menjelaskan kepada siswa maksud lagu tersebut secara keseluruhan.

Setelah itu, guru meminta kelas untuk tenang dengan terlebih dahulu melakukan tepuk anak sholeh. Setelah kelas tenang, guru menceritakan kisah teladan tentang Nabi Muhammad SAW dan pengemis tua yahudi yang buta. Saat guru bercerita, terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Mereka berbicara sendiri. Guru meminta mereka tenang dengan menggunakan isyarat tangan membentuk huruf T yang berarti diam, guru yang lain juga demikian. Seorang siswa terlihat selalu didampingi oleh ibunya di kelas. Siswa tersebut tidak mau ditinggal oleh ibunya. Guru mengijinkan.

Setelah guru bercerita selama kurang lebih 15 menit, guru menanyakan kepada para siswa hikmah apa yang bisa diambil dari kisah tersebut. Beberapa siswa menjawab dan masing-masing jawaban ditulis oleh guru di papan tulis dengan meminta siswa menjelaskan alasannya menyebutkan hikmah tersebut. Dari beberapa poin hikmah yang dikemukakan siswa, guru memberikan kesimpulan dari kisah tersebut. Para siswa diberi pertanyaan seputar cerita tersebut secara lisan

untuk memastikan mereka paham dengan cerita tersebut dan dapat mengambil contoh-contoh Rasulullah sebagai teladan.

Pukul 9.00, siswa kembali duduk di kursi masing-masing. Siswa diminta untuk mengeluarkan penugasannya, yaitu membawa kue-kue lebaran dari rumah. Masing-masing siswa mengambil kue mereka. Mereka membawa berbagai macam kue, mulai dari nastar, castengel, putri salju, oreo, ritz, Para siswa duduk membentuk sebuah lingkaran dan menaruh kue masing-masing di tengah-tengah mereka. Kemudian, guru memberikan instruksi agar teratur dalam mengambil makanan. Guru pun mengambil satu toples, lalu memberikannya pada seorang siswa dan siswa itu boleh mengambilnya boleh tidak, lalu siswa tersebut memberikan toples itu pada teman di sampingnya, begitu seterusnya memutar sampai semua siswa mendapatkannya, sementara guru mengambil toples-toples lain dan juga memberikannya lagi. pada saat itu, terdapat dua orang siswa yang sedang menjalankan puasa syawal. Namun mereka tetap menghargai kue-kue milik temannya dengan tetap mengambil beberapa kue untuk dibawa pulang.

Pukul 09.30 adalah waktu istirahat. Siswa diperbolehkan beristirahat. Ada yang masih di kelas bermain lego, ada yang melanjutkan makan kue, ada yang bermain di luar kelas, dan ada pula yang mengambil *snack* di *diningroom*.

Pukul 10.00 masuk kelas. Siswa kembali duduk di tengah ruang kelas. Guru menanyakan siapa saja yang sudah selesai mengisi *holiday project*. Ada delapan siswa yang sudah selesai mengisi. Secara bergantian, siswa-siswa tersebut mempresentasikan *holiday project*nya. Para siswa menceritakan tentang kegiatan libur lebaran yang dilakukan bersama keluarga yang disertai foto, menjelaskan pentingnya berpuasa dan silaturahmi, serta menyebutkan beberapa makanan yang menyehatkan. Siswa lain memperhatikan, namun ada pula beberapa siswa yang asik berbicara dengan teman sebelahnya. Guru menegur dan menghentikan sejenak presentasi siswa. Setelah kelas tenang, presentasi kembali dilanjutkan.

Pukul 11.30, siswa diperbolehkan beristirahat. Para siswa berhamburan menuju luar kelas untuk makan siang dan bermain. Istirahat berlangsung selama 30 menit. Setelah itu, para siswa berwudhu dan masuk kelas. Mereka bersiap-siap untuk sholat dhuhur bersama di kelas. Guru mendampingi sampai selesai sholat,

dzikir, dan doa. Setelah mendirikan sholat, siswa kembali melanjutkan presentasi *holiday project*. Kegiatan berlangsung selama 15 menit. Pukul 12.45 siswa kembali diperbolehkan istirahat sampai pukul 13.00. sementara itu, guru mengatur komposisi tempat duduk siswa.

Pada pukul 13.00, para siswa kembali masuk kelas dan duduk sesuai denah tempat duduk di papan tulis. Kemudian mereka kembali duduk berkumpul di tengah. Guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu *group reading*. Para siswa diminta meminjam buku apa saja yang berkaitan dengan sains. Para siswa bergegas menuju perpustakaan, guru mencatat buku-buku yang dipinjam siswa. Setelah itu, para siswa membaca buku masing-masing. Ada yang membaca di perpustakaan, di luar kelas, di tempat duduk, dan ada juga yang lesehan di lantai. Guru yang melihatnya meminta siswa untuk kembali ke kelas dan membaca dengan benar di tempat duduk masing-masing. Ada pula seorang siswa yang cukup kesulitan membaca karena buku yang ia pinjam adalah buku yang berbahasa Inggris. Peneliti membantu siswa menerjemahkan buku tersebut. Setelah selesai membaca buku, para siswa diminta menceritakan kembali kepada guru dengan bahasa mereka. Para siswa berbaris mengantri satu persatu. Mereka terlihat tertib. Masing-masing siswa mulai bercerita, siswa lain terlihat sibuk menyiapkan apa yang akan mereka sampaikan kepada guru.

Setelah semua menceritakan kembali isi buku, para siswa diminta untuk *clean up*. Mereka membersihkan sampah di sekitar tempat duduk masing-masing dan menata buku serta alat tulis ke dalam tas. Petugas piket juga membersihkan ruangan kelas. Setelah itu, para siswa kembali duduk dan berdoa dipimpin oleh petugas piket. Kemudian para siswa bersalaman dengan guru dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014

Waktu : 07.00-13.00

Tempat : SDIT LHI

Pukul 07.00, sambil menanti siswa-siswa yang lain, guru dan siswa bertanya jawab menggunakan bahasa Inggris tentang siapa yang sudah sholat lima waktu (*morning motivation*). Guru menceritakan balasan orang yang menjalankan sholat lima waktu yaitu surga dan memvisualisasikan sholat sebagai sebuah kunci yang bergerigi untuk membuka pintu surga. Ada siswa yang menjawab sudah sholat lima waktu dan ada pula yang baru empat, tiga, bahkan dua. Guru menjelaskan bahwa sholat yang belum penuh belum bisa menjadi kunci untuk membuka pintu surga.

Setelah siswa berdatangan, pembelajaran dimulai. Selanjutnya, para siswa menyanyikan lagu *Hello, Good Morning* bersama guru lalu mereka mengambil buku untuk mengikuti BTHCQ. Para siswa menuju kelompok masing-masing dan mulai membaca buku ummi sesuai jilid masing-masing serta menulis huruf hijaiyah. Pukul 08.15, para siswa sudah dipanggil oleh guru olahraga agar segera berganti baju dan menuju ke lapangan.

Setelah berolahraga, siswa dipersilahkan untuk istirahat selama 30 menit. Pukul 09.50, siswa berwudhu lalu mendirikan sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa. Guru memperingatkan siswa yang tidak tertib sholat dan menegaskan bahwa perbuatan yang dilakukan siswa adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Tuhan. Selanjutnya, siswa melakukan murajaah QS. Al Fajr bersama dengan guru. Setelah itu, siswa kembali diberi penjelasan tentang hal-hal yang disukai Tuhan dan mengajak siswa untuk bersikap santun.

Selanjutnya, guru mempersilahkan siswa duduk di bangku masing-masing. Guru menempelkan gambar anggota badan dan fungsinya lalu menjelaskannya pada siswa dengan menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah itu, guru membagikan *worksheet* anggota tubuh pada siswa. Para siswa mengerjakan. Beberapa siswa ada yang belum dapat membaca sehingga guru harus membimbing

dengan mengejakan huruf per huruf. Pukul 12.00 para siswa istirahat lalu sholat dhuhur. Setelah itu, siswa melakukan *clean up*, membaca doa dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

Waktu : 07.00-13.00

Tempat : SDIT LHI

Para guru dan siswa sudah berada di ruang kelas. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya, guru bertanya siapa yang sudah sholat lima waktu. Guru juga bertanya siapa saja yang tadi pagi sarapan bersama dengan keluarga. Para siswa menjawab dengan variatif sambil mengacungkan tangannya. Setelah itu, siswa belajar BTHCQ dilanjutkan dengan sholat dhuha.

Pukul 08.40, para siswa duduk di bangku masing-masing. Guru berdiri di tengah kelas sambil bertanya pada para siswa siapa yang menyayangi keluarga. Semua siswa mengacungkan tangan. guru juga bertanya hal-hal apa saja yang sudah dilakukan kemarin untuk keluarga yang mereka sayangi. Beberapa siswa maju ke depan. Masing-masing menceritakan pengalamannya. Ada yang membuatkan susu untuk adiknya, ada yang membantu ibu memasak, dan ada yang memijiti ibunya. Guru dan teman-teman lain memberikan tepuk jempol pada siswa yang maju. Kegiatan selanjutnya, siswa mengerjakan *worksheet* tentang hidup rukun lalu istirahat.

Setelah istirahat, guru bertanya tentang organ tubuh kepada para siswa. Guru bertanya mengapa mata dapat berkedip dan lain-lain, para siswa menjawab karena Allah. Guru memberikan pujian pada siswa atas jawabannya. Selanjutnya, para siswa menonton video tentang penciptaan manusia. Para siswa terlihat serius bahkan meminta guru mengulang videonya lagi. guru menjelaskan manusia terbentuk dari pertemuan antara sel sperma dan sel telur di rahim ibu. Kemudian, guru mempersilahkan siswa bertanya. Pertanyaan siswa cukup unik, ada yang bertanya mengapa laki-laki tidak bisa melahirkan, lalu serma itu asalnya dari laki-laki bukan. Pertanyaan-pertanyaan mereka dijawab oleh guru dengan sabar.

Selanjutnya, siswa dan guru melakukan gerakan *coconut tree*. Para siswa mengikuti gerakan guru berulang-ulang. Setelah itu, guru kembali menyampaikan alasan diputarkannya video tersebut. Guru menjelaskan bahwa manusia harus pandai-pandai bersyukur kepada Tuhan karena sudah diciptakan dengan kondisi

seperti ini. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait isi video, guru meminta siswa mengerjakan *worksheet*.

Setelah mengerjakan *worksheet*, siswa dipersilahkan menggambar bebas lalu kembali mengerjakan *worksheet* anggota tubuh. Para siswa menuliskan nama-nama anggota tubuh yang ditunjuk panah dalam lembar *worksheet* dan menuliskan dalam bahasa Inggris sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Setelah semua selesai, para siswa diajak oleh guru untuk melakukan gerakan diiringi musik *touch-touch-touch*. Para siswa tampak senang. Kegiatan berikutnya adalah istirahat, dilanjutkan sholat dhuhur, berkemas-kemas, dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

Waktu : 07.00-13.00

Tempat : SDIT LHI

Pukul 07.00 pembelajaran dimulai. Para siswa duduk di tengah dan mulai berdoa. Kemudian guru bertanya pada siswa siapa yang sudah sholat lima waktu. Jawaban siswa bervariasi. Guru memberikan pujian dan memotivasi siswa agar meningkatkan ibadah mereka. Selanjutnya, siswa belajar BTHCQ. Pukul 08.15, para siswa kembali melakukan murajaah QS Al Layl ayat 13 sampai selesai bersama guru kelas. Kemudian, para siswa berwudhu dan menunaikan sholat dhuha. Setelah sholat, para siswa berdzikir dan berdoa. Selanjutnya, guru membagikan *worksheet* matematika. Para siswa mengerjakan soal yang tersedia. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru, terutama siswa-siswa yang belum lancar membaca dan menghitung.

Usai *morning math*, siswa beristirahat. Pembelajaran selanjutnya adalah mengisi *worksheet* menghitung nikmat Tuhan. Guru menjelaskan pada siswa untuk menghitung nikmat apa yang sudah diberikan oleh Tuhan pada mereka beserta jumlahnya, sebagian besar siswa agak bingung mengerjakannya karena kesulitan menghitung dan memahami soal. Beberapa siswa juga ada yang menjawab tidak tahu. Namun ada pula siswa yang sudah paham dengan menjawab runtut.

Kegiatan berikutnya adalah mengamati teman. Guru membuat tabel yang berisi kolom ciri-ciri fisik dan kolom jumlah. Kemudian guru menuliskan ciri-ciri umum yang terlihat di kelas berdasarkan pendapat siswa. Para siswa diminta untuk mengumpulkan data banyaknya teman di kelas yang memiliki ciri-ciri seperti yang dituliskan. Mereka mengelompokkan hasil wawancara mereka satu sama lain sampai menemukan berapa banyak siswa kelas II A yang memiliki rambut ikal, lurus, mata sipit, kulit putih, misalnya. Kemudian, para siswa menuliskan hasil wawancara dan pengamatannya pada tabel yang telah mereka buat sendiri sebelumnya. Lalu, guru dan siswa membahas hasil pekerjaan mereka bersama-sama. Guru juga menegaskan bahwa kegiatan ini bukan untuk menggolong-golongkan

dan menjelek-jelekkan satu sama lain melainkan untuk mengagumi perbedaan-perbedaan yang sudah Tuhan ciptakan.

Pukul 11.40 siswa beristirahat dan dilanjutkan sholat dhuhur. Setelah itu, siswa memperhatikan pengumuman dari guru tentang kegiatan mabit jumat. Guru juga menjelaskan bahwa mereka harus bersyukur karena masih memiliki keluarga yang utuh, masih dibantu oleh orang tua, dan hidup serba berkecukupan serta harus banyak belajar dari pengalaman hidup teman-teman panti asuhan setelah mabit esok. Para siswa mendengarkan dan beberapa menyampaikan kesedihan mereka melihat anak-anak yatim piatu yang sebelumnya pernah mereka lihat. Selanjutnya, para siswa dan guru berdoa dan pulang sambil membawa *snack* pemberian salah seorang siswa.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, tanggal : Jumat-Sabtu, 22-23 Agustus 2014

Waktu : 13.00-10.30

Tempat : SDIT LHI

Kegiatan mabit dilakukan bersama dengan kelas II B. Pukul 13.00, para siswa sudah berkumpul di dalam kelas dengan membawa berbagai macam perlengkapan, seperti matras, baju, alat mandi, alat ibadah, makanan, dan lain-lain. Setelah berdoa, guru menginfokan kepada para siswa untuk bersiap-siap menuju bus. Para siswa mulai membawa barang-barang mereka menuju bus dibantu oleh guru.

Setelah semua siswa masuk ke dalam bus, rombongan bus berangkat. Tidak lupa guru selalu mengingatkan para siswa untuk berdoa. Guru juga me-*wanti-wanti* siswa agar berperilaku sopan setibanya di panti asuhan. Perjalanan menuju panti asuhan sekitar 30 menit. Setibanya di panti asuhan Yatim Piatu (YAPITU) Al Huda, para siswa sudah disambut hangat oleh anak-anak yatim piatu beserta pengurus yayasan. Para siswa menyapa mereka sambil membawa barang-barangnya menuju ruang besar tempat mereka tidur bersama. Siswa putri berada di aula lantai atas, siswa putra di lantai satu. Para siswa menata barang mereka sendiri. Setelah itu, para siswa berkumpul di pendopo untuk melakukan kegiatan pengenalan (*kulo nuwun*). Para siswa, guru, dan penghuni panti asuhan berkumpul di pendopo. Mereka melakukan kegiatan sholat ashur berjamaah. Setelah itu, pihak sekolah menyampaikan maksud tujuannya silaturahmi dan pihak panti asuhan menerima dengan senang hati. Selanjutnya, anak-anak panti asuhan mulai memperkenalkan diri. Beberapa di antaranya masih balita, anak-anak, dan sebagian yang lainnya sudah remaja. Kemudian, guru mengajak para siswa untuk membentuk kelompok. Guru meminta siswa berhitung lalu berkumpul sesuai nomor masing-masing. Setelah itu, para siswa duduk melingkar. Masing-masing anak panti asuhan ikut membersamai mereka. Para siswa bermain bersama dengan anak-anak panti asuhan didampingi oleh guru. Mereka juga saling berkenalan dan menanyakan pengalaman. Para siswa terlihat cukup senang meskipun harus jauh dari keluarga, karena

menurut guru, para siswa kelas II sebelumnya tidak pernah mengikuti kegiatan yang harus jauh dari keluarga.

Usai mengikuti kegiatan pengenalan, para siswa diminta untuk mandi dan beristirahat. Tidak seperti di rumah, para siswa harus mengantri mandi dan bahkan harus berjalan kaki 500an meter dulu untuk mandi di sekolah karena sumber air di panti mengalami kekeringan di musim kemarau. Usai mandi, ada pula yang asik bermain sepak bola di halaman bersama anak-anak panti asuhan. Para siswa cukup cepat mengakrabkan diri. Setelah itu, para siswa melakukan sholat maghrib di masjid.

Pukul 19.10, para siswa kembali berkumpul di pendopo. Kegiatan yang dilakukan adalah makan malam bersama. Guru menyampaikan kepada para siswa agar bersyukur dengan rizki yang diberikan Tuhan, tidak boleh menolak karena makanan yang ada di panti tidak seperti makanan di rumah. Para siswa pun memperhatikan nasihat guru. Guru menunjuk beberapa anak untuk memberikan contoh mengambil makanan (*prasmanan*) yang rapi dan tertib. Siswa yang lain memperhatikan. Guru mulai menunjuk siswa satu persatu agar mereka juga belajar antri dengan benar. Anak-anak panti pun juga ikut mengantri giliran mengambil makan tidak terkecuali para guru. Selanjutnya, para siswa menyantap hidangan yang disajikan yaitu nasi, tempe, sayur lodeh, krupuk, dan buah semangka. Setelah itu, para siswa diminta untuk mencuci piring sendiri-sendiri. Para membawa piringnya ke dapur untuk dicuci, namun pihak panti tidak membolehkannya. Jadi, saat itu yang mencuci piring dari pihak panti.

Kegiatan selanjutnya adalah menonton video. Sebelumnya para siswa sudah diminta untuk membawa kado yang mereka persiapkan sebelumnya. Para siswa duduk rapi. Guru mulai memutar video tentang ibu. Di tengah-tengah pemutaran video, guru meminta para siswa untuk melakukan perenungan. Mereka diminta untuk membayangkan betapa enaknya mereka hidup bersama keluarga yang utuh, yang selalu ada untuk mereka, dan selalu menuruti permintaan mereka. Semua siswa menangis histeris. Mereka semua teringat ayah ibu mereka di rumah. Mereka berteriak meminta pulang. Ada pula yang sampai muntah dan berkeriang dingin.

Kegiatan renungan diakhiri dengan membagikan kado kepada anak-anak panti. Saat itu, baik anak panti dan para siswa masih menangis histeris. Mereka menangis sambil memberikan kadonya. Selanjutnya, para siswa kembali menuju ruang istirahat. Para siswa diminta untuk segera tidur. Namun, para siswa tidak bisa tidur. Ada siswa yang baru bisa tidur kalau dipeluk bundanya, lampunya harus mati, lampunya harus menyala, dan keadaan harus hening. Mereka tidak bisa tidur sampai tengah malam, namun pada akhirnya mereka tidur juga karena kelelahan.

Pukul 03.40, para guru mulai membangunkan mereka. Satu persatu mulai bangun untuk berwudhu dan sholat tahajud bersama di masjid didampingi guru. Seluruh siswa sholat tahajud dan berdzikir sampai adzan shubuh berkumandang. Mereka pun melanjutkan sholat shubuh.

Setelah sholat, para siswa berkumpul di halaman untuk bersiap-siap jalan pagi. Para siswa berbaris dan melakukan pemanasan didampingi oleh guru. Selanjutnya, para siswa berjalan secara urut keliling desa. Para siswa sangat senang melihat pemandangan sekitar panti asuhan yang dikelilingi oleh pegunungan di sekitaran Wukirsari, Imogiri, Bantul. Para guru mengajak mereka untuk bersyukur atas nikmat indah yang diberikan Tuhan dengan mengucapkan *alhamdulillah* dan *subhanallah*. Para siswa dan guru mengambil beberapa foto bersama.

Setibanya di panti, para siswa diminta mandi dan *beres-beres*. Selanjutnya, mereka sarapan pagi bersama seperti cara makan di malam hari. Setelah itu, mereka boleh bermain-main di halaman lalu sholat dhuha. Usai sholat, para siswa diminta untuk *packing*. Mereka mulai menyimpuni barang-barang mereka dan membawanya ke pendopo. Kemudian, para siswa berkumpul di pendopo untuk mengikuti kegiatan *pamitan*. Guru mewakili berpamitan kepada pihak yayasan. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama. Selanjutnya, para siswa masuk ke dalam bus dan kembali menuju sekolah.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, tanggal : Senin, 25 Agustus 2014

Waktu : 07.00-14.15

Tempat : SDIT LHI

Pembelajaran dimulai pukul 07.00. Para siswa memulai pembelajaran pembelajaran dengan berdoa dibimbing oleh guru dan petugas piket. Setelah itu, siswa duduk rapi di lantai sambil memperhatikan guru menyampaikan *morning motivation*. Guru menanyakan siapa yang sudah sholat lima waktu penuh. Para siswa menjawab pertanyaan guru satu persatu. Tidak lama kemudian bel berbunyi, siswa bergegas menuju halaman untuk upacara. Setelah upacara para siswa melanjutkan pembelajaran BTHCQ, sholat dhuha dan dzikir bersama-sama, dan istirahat.

Selanjutnya para siswa kembali masuk kelas dan berjajar rapi di lantai. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan *diary* mereka. Para siswa yang mendapat giliran maju mempresentasikannya sedangkan siswa lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan seputar aktivitas yang dipresentasikan. Guru membimbing jalannya presentasi. Setelah itu, guru memutar video tentang seorang anak yang rajin membantu orangtuanya. Para siswa diminta untuk memperhatikan video tersebut dengan seksama. Setelah menonton video, para siswa diberi *worksheet* yang berkaitan dengan isi video. Siswa diminta mengisi *worksheet* tersebut. Bagi siswa yang sudah selesai mengisinya dipersilahkan beristirahat dan dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah di kelas.

Pukul 13.00, para siswa kembali masuk kelas. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu merancang aktivitas membantu orangtua. Guru memberikan contoh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam rangka membantu orangtua, misalnya memijiti, menyapu, mencuci piring, dan lain-lain. Guru juga meminta siswa mencatat kegiatan mereka dalam lembar kerja yang disediakan guru. Masing-masing siswa mulai merencanakan kegiatannya, guru membimbing siswa satu persatu. Setelah itu, para siswa *clean up*, berdoa, dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014

Waktu : 07.00-13.30

Tempat : SDIT LHI

Pembelajaran pada hari Senin, 26 Agustus 2014 diawali dengan *morning motivation*. Para siswa melakukan tepuk “*if you happy, please claps your hands*”. Setelah itu, beberapa siswa yaitu Fik, Aur, Abd, Al ditanya oleh guru tentang *daily activity* selama seharian di rumah. Masing-masing menyampaikan kegiatannya, antara lain, mencuci piring, mencuci baju, memijiti ibu, dan memasak. Guru memberikan pujian pada masing-masing siswa.

Pukul 07.15, kegiatan berdoa baru dimulai dipimpin oleh piket yang bertugas. Selanjutnya para siswa belajar BTHCQ dibersamai oleh guru BTHCQ. Pembelajaran BTHCQ dilakukan seperti biasanya, berdoa, murajaah, membaca iqro’ bersama dan individu serta menulis huruf hijaiyah pada buku Khot. Setelah BTHCQ, para siswa berolahraga di lapangan.

Pukul 09.30, para siswa beristirahat. Selanjutnya mereka berwudhu, sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa. Salah seorang siswa diminta untuk mengulang sholatnya karena tidak serius. Setelah sholat, guru membagikan *worksheet morning math* yang telah dikoreksi sebelumnya. Siswa dengan jawaban benar semua mendapat penghargaan tulisan *excellent* dan paraf guru. Sedangkan siswa yang jawabannya belum benar semua harus menghitung lagi dan membenarkannya. Siswa lain menuliskan jawaban di papan tulis. Selanjutnya, guru menjelaskan lagi cara menghitung penjumlahan dan pengurangan pada soal matematika dan mempersilahkan siswa yang belum paham untuk bertanya, kemudian, guru membolehkan siswa istirahat makan siang. Pukul 12.00, para siswa sholat dhuhur berjamaah di dalam kelas dibimbing oleh guru. Kegiatan berikutnya adalah senam organ tubuh yang diiringi dengan video. sebagian besar siswa ikut serta dan beberapa di antaranya tidak bergabung karena merasa sudah pernah senam seperti itu saat di kelas I. Setelah siswa bersemangat, guru meminta siswa untuk *sit on the floor*. Lalu guru membacakan dan menjelaskan buku tentang Tubuh Manusia. Guru

menjelaskan bagaimana tulang manusia, darah, serta kulit manusia sesuai dengan gambar pada buku. Para siswa antusias bertanya dan memperhatikan meskipun harus kembali diingatkan beberapa kali. Guru kembali menegaskan pada siswa agar tidak jajan sembarangan. Beberapa siswa menyahut dampak-dampak dari jajan sembarangan. Setelah itu, guru kembali bertanya bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh yang benar. Seorang siswa menjawab dengan cara makan makanan yang sehat, sementara siswa yang lain mulai asik bermain. Guru mengajak siswa untuk senam *chin, head, nose* diiringi video karena siswa yang kurang bisa dikondisikan.

Pukul 13.20, siswa putra *clean up* dan berdoa. Mereka berdoa terlebih dahulu karena mengikuti ekstrakurikuler wajib renang. Sedangkan siswa putri masih tetap mengikuti pembelajaran sampai pukul 14.15.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014

Waktu : 07.00-11.30

Tempat : SDIT LHI

Pembelajaran hari ini dimulai pukul 07.05, guru mulai mengkondisikan siswa untuk *sit on the floor*, lalu berdoa dipimpin oleh petugas piket. Setelah itu, guru bertanya siapa yang sudah sholat lima waktu kemarin. Jawaban para siswa variatif. Pukul 07.15, para siswa belajar BTHCQ (Baca Tulis Hafal Cinta Al Qur'an). Setelah BTHCQ, para siswa berwudhu, kemudian sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa. Guru selalu meminta siswa untuk tertib.

Kegiatan selanjutnya, guru membagikan *worksheet* cerita berjudul Di Rumah Paman. Sebelum siswa melengkapi *worksheet*, guru menceritakan secara lisan bacaan tersebut dengan penuh ekspresi. Selanjutnya, guru menjelaskan bagian-bagian cerita yang memerlukan penekanan, lalu meminta umpan balik dari siswa dengan cara meminta mereka menyebutkan sifat-sifat baik apa yang ditunjukkan tokoh cerita. Guru juga membantu menyimpulkan sifat tersebut dengan cara menuliskannya di papan tulis. Setelah itu, para siswa mulai menjawab pertanyaan pada *worksheet*. Siswa hanya diminta untuk menulis dan menggambar kebaikan yang dilakukan tokoh sebanyak empat gambar dan penjelasan. Guru juga sudah memberikan contoh gambar simbol untuk memudahkan pekerjaan siswa.

Pukul 09.30, siswa diperbolehkan istirahat. Pembelajaran selanjutnya adalah *reading group*. Para siswa diminta untuk meminjam buku tentang manusia di perpustakaan. Para siswa berhamburan menuju perpustakaan, kemudian mereka masuk kelas dan membaca bacaan masing-masing. Beberapa siswa mendapat bacaan dengan bahasa asing. Mereka meminta bantuan guru untuk menerjemahkannya. Beberapa siswa lain berdiskusi kecil dan bertukar bacaan tanpa harus dikoordinir guru. Saat itu, beberapa menemukan gambar-gambar yang menurut mereka *saru*, padahal itu adalah gambar yang bertujuan menjelaskan cara mandi yang benar dan beberapa aktivitas di pantai. Baik siswa putri maupun siswa putra tidak ingin lawan jenis mereka sampai tahu gambar itu. Setelah selesai

membaca, masing-masing menceritakan kembali isi bacaan pada guru menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru mendengarkan dan memberikan beberapa pertanyaan pada mereka. Selanjutnya, para siswa mengembalikan buku mereka dan kembali ke kelas. Guru sudah menyiapkan video untuk mereka. Para siswa duduk di lantai. Mereka menonton video dan mempraktikkan gerakan tentang *head, shoulder, knees and toes* sambil menunggu waktu istirahat makan siang.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014

Waktu : 07.00-14.15

Tempat : SDIT LHI

Para siswa duduk rapi di lantai. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan *morning motivation*. Guru bertanya pada siswa siapa saja yang sudah melaksanakan sholat lima waktu penuh hari kemarin. Siswa yang sudah lima waktu mendapat penghargaan sholat berjamaah di masjid bersama kakak-kakak kelas mereka. Selanjutnya, para siswa belajar BTHCQ lalu sholat dhuha, dzikir bersama, dan istirahat.

Setelah itu, para siswa duduk di bangku masing-masing. Siswa diminta untuk mengeluarkan peralatan menghias mereka. Ada yang membawa kaleng bekas, botol bekas, lem, gunting, dan berbagai kain perca serta pita. Guru mengarahkan pada mereka agar membuat kaleng qurban dengan rapi. Kaleng itu akan digunakan sebagai wadah uang infak mereka untuk kegiatan qurban. Para siswa mulai sibuk masing-masing. Mereka tampak senang. Setelah itu, siswa bersih-bersih dan kegiatan dilanjutkan dengan *morning math*. Tidak lama kemudian, guru mulai menjelaskan pada siswa tentang mengenal makanan sehat dan tidak sehat. Guru menyebutkan pula ciri-cirinya hingga waktu istirahat.

Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan sholat dhuhur. Pukul 13.00, guru menjelaskan kegiatan perencanaan proyek membuat makanan sehat. Guru membuat contoh tabel anggaran dan rincian perlengkapan yang diperlukan. Sebelumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Para siswa mulai berkumpul dengan timnya dan mendiskusikan makanan apa yang akan dibuat, anggarannya dan perlengkapannya. Guru membimbing satu per satu kelompok. Pukul 14.10 para siswa *clean up*, lalu berdoa dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, tanggal : Jumat, 29 Agustus 2014

Waktu : 07.00-13.00

Tempat : SDIT LHI

Pembelajaran dimulai pukul 07.00. siswa yang bertugas piket memimpin dan teman-temannya. Selanjutnya, guru bertanya siapa yang sudah sholat lima waktu. Masing-masing siswa mendapat pujian dari guru berupa ucapan '*excellent*, bagus, dan tingkatkan ya'. Kemudian, guru memberikan informasi lagi bahwa kegiatan memasak akan dimulai nanti siang. Guru juga menanyakan pada siswa terkait kelengkapan bahan dan alat memasak pada masing-masing kelompok. Para siswa menyampaikan kekurangan alat pada kelompok mereka. Guru menenangkan mereka dengan mengatakan bahwa para siswa dapat meminjam atau meminta di dapur maupun pada teman kelompok lain.

Selanjutnya, sekolah mengumumkan kepada siswa untuk melakukan senam. Para siswa berkumpul menuju lapangan diikuti oleh para guru. Setelah senam, para siswa kembali masuk kelas. Guru mempersilahkan siswa beristirahat selama lima menit, kemudian berwudhu. Segiitan berikutnya, para siswa melakukan sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa. Sholat kali ini terlihat lebih tertib dari biasanya.

Usai sholat, para siswa duduk di bangku masing-masing. Guru menyampaikan tentang kegiatan berikutnya yaitu *reading group*. Guru menyebutkan buku-buku yang harus dipinjam yaitu tentang manfaat, jenis, dan resep makanan sehat. Selanjutnya, para siswa diminta untuk membentuk kelompok secara berpasangan. Para siswa menuju perpustakaan. Setelah mendapatkan buku yang dimaksud, para siswa mencatatnya pada lembar peminjaman yang telah disediakan. Kemudian, para siswa kembali masuk kelas dan mulai membaca bersama kelompoknya. Mereka saling berdiskusi dan melihat-lihat buku kelompok lain serta meminta kelompok lain menjelaskan isi ceritanya. Mereka melakukan secara mandiri tanpa bimbingan guru. Setelah guru masuk kelas, masing-masing kelompok menyetorkan isi bacaannya pada guru.

Pukul 09.05 para siswa beristirahat dan juga *market day*. Terdapat dua siswa yang berjualan. Satu siswa berjualan kue kering dan satu yang lain menjual *rainbow loom*. Sedangkan siswa lain tampak membeli jajanan. Setelah bel masuk, guru menginstruksikan agar siswa mempersiapkan barang dan peralatan memasak. Para siswa tampak antusias. Kegiatan memasak berlangsung di *diningroom* sehingga para siswa harus membawa peralatannya ke sana.

Selanjutnya, masing-masing kelompok menempati posisi masing-masing. Terdapat enam kelompok dalam kegiatan ini. Ada yang membuat *salad*, *sandwich nugget*, *bento*, jus jambu, *hotdog*, dan *sandwich* sosis. Masing-masing kelompok mulai menata peralatan dan bahan. Tiap anggota terlibat dalam kegiatan. Ada yang mengiris-iris, menata *garnish*, sampai ada yang mem-*blender*. Untuk menggoreng telur, kelompok *bento* dibantu oleh guru karena dalam kegiatan ini, guru hanya meminta para siswa untuk membuat makanan yang mudah dibuat terlebih dulu.

Setelah selesai, tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan makanan mereka. Tiap kelompok diwakili satu orang yang bertugas memaparkan makanan apa yang dibuat sementara siswa yang lain memperhatikan dan guru memberikan penilaian. Saat presentasi, guru menjelaskan lagi tentang makanan sehat yang dibuat siswa. Guru menyebutkan mana makanan yang sehat dan mana makanan yang kurang sehat dari sekian makanan yang dibuat para siswa, seperti makanan yang menggunakan bahan *nugget* dan sosis.

Setelah semua kelompok selesai presentasi, makanan yang dipresentasikan diperuntukkan untuk dimakan oleh seluruh siswa, termasuk. Sedangkan makanan yang tidak dipresentasikan dihabiskan oleh kelompok sendiri-sendiri. Setelah makan dan minum, para siswa diminta mencuci peralatan dan membersihkan tempat yang dipakai. Mereka membagi tugas. Sisa-sisa bahan yang masih sedikit berceceran diambil oleh guru karena siswa telah kembali ke kelas. Di kelas, para siswa memperhatikan penjelasan guru. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa makanan instan yang sering dibeli adalah *junk food*. Pukul 11.20 siswa beristirahat. Selanjutnya, para siswa sholat dhuhur karena kelas II belum sholat jumat. Setelah itu, mereka berdoa dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari, tanggal : Senin, 1 September 2014

Waktu : 07.00-14.10

Tempat : SDIT LHI

Para siswa duduk di bangku masing-masing. Guru meminta petugas piket untuk maju dan memimpin doa. Selanjutnya, guru menyampaikan berita duka, adik dari sahabat mereka, Kev, meninggal dunia. Para siswa diminta mendoakan almarhumah dan keluarga yang ditinggalkan. Kemudian, para siswa menuju halaman sekolah untuk melaksanakan upacara. Setelah upacara, para siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk belajar BTHCQ.

Setelah BTHCQ, para siswa beristirahat. Pukul 09.45 para siswa diminta untuk berkumpul di halaman menunggu mobil yang akan membawa mereka menuju rumah Kev. Setelah mobil datang, para siswa masuk. Perjalanan menuju rumah Kev sekitar 15 menit. Setibanya di rumah Kev, para siswa langsung menghampiri Kev. Sebelumnya guru telah berpesan pada siswa agar tidak berbuat gaduh. Guru meminta siswa untuk menghibur Kev. Keluarga Kev terlihat tegar, guru mewakili sekolah mengucapkan turut berduka cita atas kepergian adik Kev. Para siswa diam dan mendengarkan.

Pukul 11.15 mobil telah sampai di sekolah. Guru menginfokan agar siswa sholat dhuha. Meskipun waktunya sudah menjelang dhuhur. Beberapa siswa juga sempat menolak dengan alasan waktu dhuha sudah habis. Namun, akhirnya mereka semua sholat sendiri-sendiri. Selanjutnya, para siswa diajak guru untuk membentuk lingkaran. Guru mengajak siswa memetik hikmah atas cobaan yang menimpa Kev dan keluarganya. Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya. Mereka semua berjanji lebih menyayangi Kev dan mengajak Kev bermain.

Pukul 11.35, siswa makan siang dan dilanjutkan sholat dhuhur. Setelah itu siswa beristirahat. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk *clean up*. Petugas piket membersihkan kelas dan merapikan sepatu di rak. Pukul 13.15, para siswa menonton video tentang makanan sehat dan tidak sehat. Guru meminta siswa menyebutkan makanan sehat yang merupakan produk lokal. Para siswa

menyebutkan satu persatu makanan lokal yang menyehatkan, seperti thiwul, gethuk, jenang, gado-gado, dan sebagainya, guru menuliskannya di papan tulis.

Selanjutnya, guru bertanya apakah masing-masing itu sehat. Guru juga meminta siswa menyebutkan alasannya. Para siswa berebut menjawab. Guru menunjuk siswa satu persatu. Setelah itu, guru mengaitkan makanan lokal dengan rencana kegiatan berjualan yang akan dilaksanakan pada hari Jumat besok. Para siswa diminta membuat *plan* makanan sehat apa yang akan dibuat dan dijual saat *market day*. Selanjutnya, siswa yang sudah membawa uang Rp 5.000,00 untuk iuran membeli bahan jualan dikumpulkan ke guru. Pukul 13.50, siswa berdoa. Agar dapat pulang, guru mengadakan *quiz*, siswa yang lebih dulu menjawab dengan tepat diperbolehkan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, tanggal : Jumat, 5 September 2014

Waktu : 08.00-11.30

Tempat : SDIT LHI

Pagi ini para siswa tidak mengikuti kegiatan senam seperti biasanya. Para siswa berbaris rapi di depan kelas dibimbing oleh guru. Mereka berbaris terlebih dahulu agar memudahkan saat perjalanan menuju Pasar Kotagede. Guru menyampaikan kepada para siswa untuk berhati-hati di jalan raya dan membelanjakan uang kelompok dengan benar.

Selanjutnya, para siswa berangkat menuju Pasar Kotagede yang berjarak sekitar 800 meter dari sekolah. Para siswa berjalan kaki sesuai dengan barisannya didampingi oleh guru.

Sesampainya di pasar, guru kembali menginformasikan agar siswa tidak berpencar dari kelompoknya dan setelah membeli makanan khas harus segera berkumpul lagi di tempat yang telah ditentukan. Para siswa berkumpul menyesuaikan kelompoknya. Kemudian, mereka menuju penjual makanan khas. Ada yang membeli *nagasari*, susu kedelai, *klepon*, *lemper*, dan martabak manis.

Setelah mendapatkan makanan yang akan dijual, para siswa kembali berkumpul dan berbaris, lalu pulang ke sekolah. Setibanya di sekolah, para siswa masuk ke kelas dan beristirahat sejenak. Kemudian para siswa mempersiapkan dagangan mereka dan pergi menuju *diningroom* untuk kegiatan *market day*. Di *diningroom*, para siswa mulai menentukan tempat jualan lalu menata barang dagangannya. Bel istirahat berbunyi, siswa kelas lain berhamburan ke luar kelas dan menuju *diningroom*. Terlihat beberapa siswa tertarik dengan makanan yang dijual siswa kelas II A. Namun, saat calon pembeli menyodorkan uangnya, siswa kebingungan mencari kembalian. Ternyata para siswa tidak menyiapkan uang recehan untuk jaga-jaga kembalian pembeli. Akhirnya, beberapa calon pembeli tidak jadi membeli. Terlihat raut kekecewaan pada siswa kelas II A.

Masing-masing kelompok terlihat sibuk menjajakan dagangannya. Ada pula yang ikut-ikutan jajan di tempat lain dan ingin memakan dagangannya sendiri.

Setelah bel masuk berbunyi, para siswa kembali ke kelas. Siswa kelas II A masuk kelas. Terlihat masih ada beberapa makanan yang tidak habis terjual. Guru memasuki kelas dan meminta siswa untuk melakukan kalkulasi. Para siswa diminta menghitung jumlah dagangan yang terjual, jumlah dagangan yang tersisa, dan uang yang dihasilkan. Para siswa mulai menghitung. Masing-masing kelompok memiliki hasil yang bervariasi. Selanjutnya mereka beristirahat makan siang dilanjutkan sholat. Lalu, guru memberi tugas pada siswa untuk membuat salah satu makanan lokal di rumah bersama orangtua dan mempresentasikan laporannya di sekolah. Setelah itu siswa berdoa dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 13

Hari, tanggal : Senin, 8 September 2014

Waktu : 07.00-14.10

Tempat : SDIT LHI

Seperti biasanya, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dengan membaca doa. Selanjutnya para siswa menuju ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan upacara. Usai upacara para siswa belajar BTHCQ kemudian beristirahat dan dilanjutkan sholat dhuha berjamaah.

Setelah dhuha, para siswa melakukan kegiatan presentasi. Guru meminta para siswa untuk menyampaikan makanan tradisional apa yang mereka buat di rumah bersama keluarga dan bagaimana cara membuatnya. Satu persatu siswa maju ke depan. Ada yang membuat klepon ubi ungu, nasi kuning, *hawuk-hawuk*, pisang goreng, dan lain-lain. Mereka dibantu oleh ibunya. Siswa lain sangat antusias memperhatikan temannya yang presentasi. Guru juga ikut mengomentari presentasi yang disampaikan oleh siswa.

Setelah presentasi, para siswa diminta untuk meminjam buku tentang makanan yang menyehatkan di perpustakaan. Seperti biasanya, para siswa berkelompok meminjam satu buku lalu mencatatnya di lembar peminjaman kemudian masuk ke kelas dan membacanya bersama-sama. Mereka juga bertukar isi cerita buku dengan teman kelompok lain. Selanjutnya, para siswa menyetorkan hasil bacaannya pada guru, guru memberikan beberapa pertanyaan seputar isi buku.

Setelah itu, siswa beristirahat dan melakukan sholat dhuhur. Kemudian kelompok yang belum selesai dengan *reading group* melanjutkan setoran ke guru. Setelah selesai para siswa melakukan *clean up*. Agar dapat pulang cepat, para siswa harus dapat menjawab pertanyaan *quiz* dari guru. Pertanyaan bervariasi, dari bahasa Jawa, penjumlahan, pengurangan, dan pengetahuan umum.

LAMPIRAN 8. *Learning Scope*

Learning Scope Bahasa Indonesia Year2 semester 1 TahunAjaran 2014/2015

Attainment Target		
Berbicara & mendengar	Membaca	Menulis
<ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada orang lain dengan santun→wawancara mendengarkan orang lain di kelas, mengajukan pertanyaan yang relevan bekerja secara efektif dalam kelompok dan ikut terlibat secara langsung Presentasi sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca bacaan panjang dan pendek dengan lancar, intona sitepat Memilih dan membaca buku serta menyebutkan alasan memilihnya→fiksi dan non fiksi Membaca buku secara mandiri, mengeksplorasi, serta menginterpretasi teks/bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kalimat sederhana Menggunakan tanda titik (.) Melengkapi cerita sederhana
<ul style="list-style-type: none"> Berbicara secara jelas Mengingat pokok-pokok pembicaraan Presentasi laporan pengamatan dan mampu menanggapi dan memberikan pertanyaan yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih & menentukan buku bacaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan merawat buku dengan baik Menjelaskan poin penting dari bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat sederhana dan kompleks menggunakan subordinasi waktu dan alasan Merencanakan tulisan Menggunakan tandatanya (?), tanda koma (,) untuk memisahkan item Menulis dengan jelas, menggunakan huruf besar, huruf kecil, dan spasi → Laporan pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> Mendeklamasikan puisi/teks Menceritakan kembali cerita anak/fiksi menggunakan kosa kata imajinatif & bahasanya Berbicara santun, meminta izin ketika berbicara dan menghargai orang lain yang sedang berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bagian bacaan, termasuk urutan abjad, layout, diagram Menjelaskan reaksi mereka terhadap teks/bacaan, mengomentari aspek-aspek penting & menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karangan/ cerita (fiksi) menggunakan orang dan waktu Membuat puisi sederhana Menggunakan bahasa yang tepat untuk menyatukan seluruh bagian secara utuh.
Parent Guide .		

- Mengagendakan untuk membaca buku bersama ananda secara berkala dan memberikan stimulus kepada ananda untuk memberikan pendapatnya tentang teks/bacaan.
- Mendampingi ananda dalam memilih buku bacaan yang sesuai dan mendiskusikan alasan memilih buku tersebut.
- Mendampingi ananda dalam menuliskan setiap peristiwa/kejadian/perasaan. Lebih banyak memberi kesempatan dan mendorong anak berinteraksi dengan orang lain yang belum dikenal anak untuk menambah percaya diri ketika berbicara dengan orang lain termasuk dengan orang dewasa.
- Mengajak ananda berdiskusi secara santun dan menstimulus ananda untuk memberikan tanggapan yang sesuai.

**Learning Scope Science Year 2 Semester 1
Tahun pelajaran 2014/2015**

No	Aspek	Attainment target	Parents guide
1.	Health and Growth	<p>(1) Anak-anak mampu mengidentifikasi anggota tubuhnya</p> <p>(2) Anak-anak mampu mengidentifikasi beberapa jenis makanan dan mampu membentuk pola makan yang sehat</p> <p>(3) Anak-anak mampu menyebutkan contoh pola makan yang sehat dan seimbang serta olahraga yang diperlukan tubuh untuk tumbuh dan tetap sehat</p> <p>(4) Anak-anak mampu mengajukan pertanyaan untuk membuat perbandingan dan menjelaskan perbedaan pola makan dan pertumbuhan yang mereka amati.</p> <p>(5) Anak-anak mengenal obat-obatan yang diperlukan tubuh</p> <p>(6) Anak-anak mampu mendeskripsikan pola makan yang sehat dan seimbang dan mampu memberikan alasan mengapa kadang-kadang tubuh membutuhkan obat.</p> <p>Eksperimen dan investigasi berfokus pada:</p> <p>(1) Membuat dan mencatat pengamatan sederhana</p> <p>(2) Menyajikan informasi dalam grafik dan tabel</p>	<p>Di Unit ini anak-anak akan belajar bahwa manusia tumbuh dan berkembang biak. Mereka juga akan belajar tentang makanan serta cara-cara untuk menjaga diri agar tetap sehat.</p> <p>Orangtua bisa membantu memahami kepada anak-anak bahwa makanan sehat dibutuhkan untuk tumbuh dan memiliki tubuh yang sehat. Orangtua juga diharapkan untuk membantu anak-anak untuk membentuk pola makan sehat di rumah sehingga menjadi kebiasaan yang sangat baik. Selain itu juga orangtua bisa memperkenalkan tentang obat-obatan sederhana yang terkadang dibutuhkan ketika anak-anak sakit.</p>
2.	Plants and Animals	<p>(1) Mengenal nama-nama dari beberapa jenis tanaman dan hewan</p> <p>(2) Mengetahui perbedaan tanaman dan hewan yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>(3) Mengetahui bahwa tumbuhan berbunga menghasilkan biji (benih) yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru</p>	<p>Dalam unit ini ananda akan belajar tentang tanaman dan hewan di lingkungan sekitar dan perbedaan berbagai jenis tanaman dan hewan yang ditemukan. Ananda juga akan belajar bahwa</p>

		<p>(4) Mendeskripsikan apa yang mereka amati (misalnya: tanaman yang baru tumbuh)</p> <p>(5) Mampu mencatat hasil pengamatan dalam bentuk tabel</p> <p>(6) Mampu menarik kesimpulan dari hasil pengamatan.</p> <p>Eksperimen dan investigasi berfokus pada:</p> <p>(1) Mengubah ide menjadi pertanyaan yang dapat diteliti</p> <p>(2) Mempresentasikan hasil pengamatan/penelitian</p> <p>(3) Menarik kesimpulan.</p>	<p>manusia, tumbuhan dan hewan berkembangbiak (khususnya tumbuhan).</p> <p>Orangtua dapat membantu mengenalkan nama-nama dari beberapa jenis tanaman dan hewan yang ada di sekitar rumah, memperkenalkan tanaman berbunga yang menghasilkan biji, akan lebih baik ananda diajak untuk melakukan eksperimen dengan menanam biji dan merawatnya hingga tumbuh.</p>
3	Variation	<p>(1) Mengetahui persamaan dan perbedaan antara kelompok hewan dan tanaman,</p> <p>(2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perbedaan antara makhluk hidup,</p> <p>(3) Melakukan pengukuran dengan satuan standar,</p> <p>(4) Menyajikan hasil dalam blok grafik,</p> <p>(5) Membuat kesimpulan sederhana</p> <p>Eksperimen dan investigasi berfokus pada:</p> <p>(1) Melakukan pengamatan, pengukuran dan perbandingan</p> <p>(2) Menyajikan hasil pengamatan dalam gambar dan blok grafik</p> <p>(3) Menggunakan hasil untuk menarik kesimpulan</p>	<p>Dalam unit ini anak-anak akan menjadi lebih memahami berbagai macam makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan perbedaan di antara mereka. Mereka akan belajar bahwa meskipun makhluk hidup itu berbeda namun tetap mempunyai kesamaan. Kesamaan ini dapat membantu anak-anak untuk mengelompokkan.</p> <p>Orangtua dapat membantu ananda untuk membedakan makhluk hidup, antara kelompok tanaman dan hewan yang ada disekitarnya.</p>

Learning Scope Math Year 2 Semester 1
Tahun Pelajaran 2014/2015

Aspek	Attainment Target	Parents Guide
Bilangan dan Nilai Tempat	<ul style="list-style-type: none"> - Menghitung maju dan mundur dimulai dari 0 sampai bilangan-bilangan tertentu (paling sedikit 100 bilangan dan atau bisa lebih) - Mengenali nilai tempat masing-masing digit pada dua digit bilangan (puluhan dan satuan) - Mengidentifikasi, menggambarkan dan memperkirakan suatu atau beberapa bilangan pada garis bilangan - Membandingkan dan mengurutkan bilangan dari 0 sampai 100; dengan menggunakan tanda $<$, $>$ dan $=$ 	<p>Pada unit ini ananda akan belajar semua hal tentang bilangan dimulai dari 0 sampai paling sedikit 100 bilangan, termasuk nilai tempat (puluhan-satuan) bilangan-bilangan tersebut.</p> <p>Ayah bunda dapat membantu ananda untuk kembali memotivasi, mengingatkan dan mengoreksi pada saat ananda belajar tentang menyebutkan, mengurutkan, mengenali nilai tempat bilangan-bilangan tersebut di rumah.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan menulis bilangan paling sedikit 100 bilangan dengan tulisan maupun angka 	
Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan permasalahan dengan menjumlah dan mengurangi - Mengingat kembali serta menggunakan fakta-fakta penjumlahan dan pengurangan dengan fasih untuk setiap bilangan hingga 20, menjumlah dan mencari selisih dari bilangan kelipatan 10 dan 100 - Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pada benda, gambar dan mental (rohani) - Menunjukkan bahwa penambahan dua buah bilangan dapat bersifat komutatif namun pada pengurangan tidak bersifat komutatif - Mengenali dan menggunakan hubungan kebalikan antara penjumlahan dan pengurangan serta menggunakan hubungan kebalikan tersebut untuk memeriksa hitungan dan menyelesaikan permasalahan tentang bilangan yang hilang pada sebuah kalimat matematika 	<p>Ayah bunda memberikan motivasi dan kontrol kepada ananda agar berlatih mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan unit ini agar skill ananda lebih terasah. Selain itu, ayah bunda dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan tentang penjumlahan dan pengurangan di sela-sela waktu luang di luang di rumah, dan diharapkan ananda bisa menjawab dengan cepat dan tepat untuk melatih <i>mental math</i> ananda.</p>
Perkalian dan Pembagian Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingat kembali dan menggunakan fakta-fakta perkalian dan pembagian untuk bilangan-bilangan berikut: 2, 5, 10 pada tabel perkalian, termasuk mengenali bilangan ganjil dan bilangan genap - Menghitung dan menyelesaikan kalimat matematika dengan perkalian dan pembagian dalam tabel perkalian dan menuliskannya kembali menggunakan tanda-tanda berikut: kali (\times), bagi (\div), sama dengan ($=$) - Menunjukkan bahwa perkalian dua buah bilangan dapat bersifat komutatif namun pada pembagian tidak bersifat komutatif - Menyelesaikan permasalahan perkalian dan pembagian dengan menggunakan benda, cara susun, pengulangan penambahan, metode mental-rohani (cepat-di luar kepala), dan fakta-fakta perkalian dan pembagian, termasuk permasalahan dalam suatu konteks. 	<p>Pada unit ini ananda akan belajar semua hal tentang perkalian-pembagian 2, 5, 10 serta menyelesaikan beberapa permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan perkalian dan pembagian. Pada saat ananda di rumah, ayah-bunda dapat memotivasi dengan cara melatih ananda mengerjakan soal-soal yang berkaitan tentang perkalian dan pembagian. Selain itu, ayah bunda dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan tentang perkalian 2, perkalian 5, perkalian 10 begitu juga dengan pembagiannya di sela-sela waktu luang di luang di rumah, dan diharapkan ananda bisa menjawab dengan cepat dan tepat untuk melatih <i>mental math</i> ananda.</p>
Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali, menemukan, menamai, dan menulis pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$ dan $\frac{3}{4}$ pada panjang, bentuk, kumpulan objek atau jumlah objek tertentu 	<p>Pada unit ini ananda akan mengenal dan menulis bentuk pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$ dan $\frac{3}{4}$. Ayah bunda dapat menjelaskan di rumah ilustrasi-ilustrasi tentang pecahan pada benda-benda yang ada di rumah,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis pecahan sederhana, contoh: $\frac{1}{2}$ dari 6 = 3, serta mengenali persamaan antara $\frac{2}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ 	misal: kue tart yang dibelah menjadi beberapa bagian yang sama besar
Pengukuran (<i>Money Problems</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali dan menggunakan simbol rupiah (Rp) dan menjumlahkan rupiah untuk menghasilkan nilai rupiah tertentu - Menemukan perbedaan beberapa penjumlahan koin dalam rupiah agar menghasilkan nilai rupiah yang sama - Menyelesaikan masalah yang sederhana dengan menggunakan penjumlahan dan pengurangan pada unit yang sama, termasuk tentang uang kembalian 	<p>Pada unit ini ananda akan belajar permasalahan tentang uang.</p> <p>Ayah bunda dapat memberikan permasalahan sederhana pada ananda pada saat waktu luang di ruang agar ananda mempunyai gambaran yang lebih riil.</p>

Learning Scope Art and Design
Year 2 Semester 1 Tahun Ajaran 2014 - 2015

Aspek	Attainment Target	Parent's Guide
Eksplorasi dan membangun ide	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu membuat karya dengan ide sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah bunda dapat mengajak ananda membuat ide sendiri dan menginspirasi orang lain
Proses pembuatan karya	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memanfaatkan unsur visual pada benda lain sebagai hiasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk memanfaatkan unsur visual pada benda lain sebagai hiasan
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menceritakan kelebihan karya sendiri • Mampu mengetahui kekurangan karya sendiri • Memberikan saran untuk meningkatkan pekerjaan mereka sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah Bunda mengajak Ananda untuk menceritakan kelebihan karyanya secara spesifik. • Ayah Bunda mengajak ananda untuk menceritakan kekurangan karyanya secara spesifik • Ayah Bunda memberi kesempatan Ananda untuk memberikan saran karyanya secara spesifik
Apresiasi karya	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberi komentar positif terhadap karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah dan Bunda mengajak Ananda untuk memberikan komentar positif terhadap karyanya secara spesifik.

**Learning Scope Pendidikan Kewarganegaraan
Year 2 Semester 1 Tahun ajaran 2014 - 2015**

Aspek	Attainment Target	Parent's Guide
Mengenal lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah bunda dapat mengajak ananda diskusi tentang “Lingkungan sekitar” Ayah bunda dapat mengajak ananda diskusi mengenai bagaimana cara memelihara lingkungan ex: “Apa yang terjadi jika tidak memelihara lingkungan baik yang ada di lingkungan rumah dan sekolah?” mengapa kita perlu memelihara lingkungan alam sekitar? apa akibat tidak memelihara lingkungan?, dll...
Pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong. Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk membiasakan hidup saling Bekerja sama dalam kebaikan dengan cara yang baik. Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk membiasakan diri untuk senantiasa senang tolong menolong dalam hal kebaikan dengan orang lain. Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk membiasakan diri saling membantu antar anggota kelompok.

**LEARNING SCOPE DEEN AL ISLAM
YEAR 2**

Aspek Pembelajaran	Attainment Target	Indikator	Parent's Guide
Deen Al Islam Inquiry	<p>1. Mengetahui keEsaan Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Maha suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya.</p> <p><i>(Mengagumi PBL Love My Family and Caring Plant)</i></p>	<p>a. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar saat mengamati ciptaan Allah yang ada pada diri dan makhluk di sekitar dirinya. (tanaman dan panca indra).</p> <p>b. Siswa memahami akan adanya sifat Allah (Maha Esa, Maha pengasih, Maha Penyayang, dan Maha suci, dari pengamatan terhadap diri dan makhluk di sekitar</p>	<p>Orangtua dapat mengajak anak berdiskusi tentang sifat-sifat Allah yang ada pada penciptaan tanaman, panca indra, hewan.</p> <p>Orangtua dapat mengasah rasa ingin tahu anak dengan menanyakan pendapat anak tentang keajaiban ciptaan Allah.</p>

		dirinya. (tanaman, panca indra)	Orangtua dapat memperlihatkan video yang mengasah rasa ingin tahu anak tentang keajaiban ciptaan Allah.
	2. Mengetahui makna asma'ul husna; Al quddus, As salam, Al kholiq. (Mengagumi PBL Caring Plant)	Siswa dapat memahami makna asma'ul husna : Al-quddus, As Salam, dan Al kholiq dari pengamatan terhadap diri dan makhluk di sekitar dirinya.	
	3. Mengetahui makna Ar-Rozaq (Mengagumi PBL Caring Plant)	Siswa dapat memahami makna Ar-rozaq dari pengamatan terhadap diri dan makhluk di sekitar dirinya.	
	4. Mengetahui hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu (Meneliti Caring Plant)	Siswa dapat memahami hadits menuntut ilmu	Orangtua dapat memotivasi anak untuk senang menuntut ilmu.
	5. Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat. (Mengaktualisasi PBL Love My Family)	Siswa dapat memahami hadits tentang perilaku hidup bersih dan sehat.	Orangtua dapat memotivasi anak untuk senang menuntut ilmu.
	6. Meyakini adanya Allah yang Maha mencipta di alam (Mengagumi PBL Old Toys)	Siswa dapat menjelaskan keyakinannya tentang Allah yang Maha Pencipta.	Orangtua dapat membantu menguatkan keyakinan anak akan adanya Allah sebagai Tuhan pencipta diri dan makhluk di sekitar dirinya.
Knowledge and Understanding of Value	1. Mengetahui keteladanan Nabi Shaleh as. (Menghayati akibat dari sikap ingkar janji PBL Caring Plant)	1. Siswa dapat menjelaskan hikmah dari kisah Nabi Shaleh as, Luth as, Ya'qub as, dan Nabi Muhammad SAW.	Orangtua dapat mengajak anak berdiskusi tentang hikmah dari kisah Nabi Shaleh as, Luth as, Ya'qub as, dan nabi Muhammad SAW.
	2. Mengetahui keteladanan Nabi Luth as. (Mengktualisasi PBL Old toys; bermain antara laki-laki dan perempuan)	2. Siswa dapat menunjukkan sikap meneladani sifat Nabi Shaleh as, Luth as, Ya'qub as, dan nabi Muhammad SAW.	
	3. Mengetahui keteladanan Nabi Ishaq as.		

	<p>(Menghayati bahwa Allahlah yang memiliki kekuasaan untuk mewujudkan makhluk PBL Love My Family)</p> <p>4. Mengetahui keteladanan Nabi Ya'qub. (Menghayati Love My Family and Caring Plant; menghilangkan rasa iri dengki antar saudara, kesabaran petani)</p> <p>5. Mengetahui keteladanan Nabi Muhammad SAW. (Menghayati sifat baik anak yatim Nabi Muhammad SAW PBL Love My Family)</p>		
	<p>6. Mengenal makna QS An Nas dan Al-‘Ashr. (Mengaktualisasi PBL Old Toys)</p>	Siswa dapat menjelaskan makna dari QS An Nas dan Al-‘Ashr.	Orangtua dapat mengajak anak berdiskusi tentang makna dari QS An Nas dan Al-‘Ashr.
Spiritual and Emotional Experiences	<p>1. Memiliki sifat jujur sebagai implementasi dari QS Al –Maidah ayat 119. (Mengaktualisasi PBL Old Toys)</p>	Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku jujur di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat membiasakan perilaku jujur di rumah.
	<p>2. Memiliki perilaku hormat, patuh, kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga, sebagai implementasi dari pemahaman QS An Nisa ayat 36 (Meneliti I Love My Family)</p>	Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku hormat, patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga.	Orangtua dapat membiasakan perilaku hormat, patuh kepada orangtua, dan sesama anggota keluarga.
	<p>3. Memiliki perilaku kasih sayang terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Fatihah. (Mengaktualisasi I Love My Family)</p>	Siswa dapat menunjukkan perilaku kasih sayang terhadap sesama.	Orangtua dapat membiasakan perilaku kasih sayang terhadap sesama di rumah.
	<p>4. Memiliki sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS Al Maidah ayat 2. (Mengaktualisasi I Love My Family)</p>	Siswa dapat menunjukkan perilaku kerjasama dan tolong menolong di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat membiasakan perilaku kerjasama dan tolong menolong di rumah.

	5. Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi pemahaman QS An Nahl ayat 43. (<i>Meneliti Old Toys</i>)	Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku berani bertanya di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat mengasah keberanian anak untuk bertanya di rumah.
	6. Memiliki sikap berlandung kepada Allah sebagai implementasi pemahaman QS An Nas. (<i>Mengaktualisasi I Love My Family</i>)	Siswa dapat menunjukkan sikap berlandung kepada Allah di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat mengingatkan anak untuk selalu meminta perlindungan hanya kepada Allah SWT.
	7. Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi pemahaman QS Al-‘Ashr. (<i>Mengaktualisasi PBL Old Toys.</i>)	Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat membiasakan perilaku disiplin di rumah.
	8. Memiliki perilaku hidup sehat dan bersih sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu’ (STL)	Siswa dapat menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat membiasakan perilaku hidup sehat dan bersih di rumah.
Deen Al Islam Skill	1. Terbiasa berwudhu’ sebelum sholat (<i>setiap hari dipantau</i>)	Siswa dapat menunjukkan sikap terbiasa berwudhu’ sebelum sholat.	Orangtua dapat mengingatkan anak untuk terbiasa berwudhu’ sebelum sholat.
	2. mempraktikkan wudhu’ dan doanya dengan benar. (<i>setiap hari dipantau</i>)	Siswa dapat menunjukkan praktik wudhu’ dan do’anya dengan benar.	Orangtua dapat mengevaluasi praktik wudhu’ dan do’anya saat anak di rumah.
	3. Menunaikan sholat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam. (<i>setiap hari dipantau</i>)	Siswa dapat menunjukkan sikap terbiasa menunaikan sholat di sekolah dan di rumah.	Orangtua dapat mengingatkan untuk sholat lima waktu saat di rumah.
	4. mempraktikkan sholat dengan tata cara dan bacaan yang benar. (<i>setiap hari dipantau</i>)	Siswa dapat menunjukkan praktik sholat dengan tata cara dan bacaan yang benar.	Orangtua dapat mengevaluasi praktik sholat dan bacaan sholat di rumah.
	5. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan. (<i>setiap hari dipantau</i>)	Siswa dapat menunjukkan sikap terbiasa berdo’a sebelum dan sesudah makan.	Orangtua dapat membiasakan keluarga untuk selalu berdo’a sebelum dan sesudah makan.
	6. Memahami makna berdoa sebelum dan sesudah makan. (STL)	Siswa dapat melafalkan makna doa sebelum dan sesudah makan.	Orangtua dapat menanyakan makna do’a sebelum dan sesudah makan pada anak.

	7. Mengetahui do'a sebelum dan sesudah wudhu' (STL)	Siswa dapat melafalkan do'a sebelum dan sesudah berwudhu'	Orangtua dapat mengingatkan anak untuk terbiasa melafalkan do'a sebelum dan sesudah berwudhu'
Leadership and Communication of Value	1. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh as. (Menghayati akibat dari sikap ingkar janji PBL Caring Plant)	Siswa dapat menceritakan kisah keteladanan para Nabi di depan kelas	Orangtua dapat menanyakan kisah para Nabi kepada anak.
	2. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth as. (Mengktualisasi PBL Old toys; bermain antara laki-laki dan perempuan)		
	3. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq as. (Menghayati bahwa Allahlah yang memiliki kekuasaan untuk mewujudkan makhluk PBL I Love My Family)		
	4. Menceritakan Kisah keteladanan Nabi Ya'qub as. (Menghayati Love My Family and Caring Plant; menghilangkan rasa iri dengki antar saudara, kesabaran petani)		
	5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. (Menghayati sifat baik anak yatim Nabi Muhammad SAW PBL I Love My Family)		

**Learning Scope Social Science
Year 2 Semester 1 Tahun Ajaran 2014 - 2015**

Aspek	Attainment Target	Parent's Guide
Menuliskan dan menceritakan aktivitas sehari-hari dari bangun sampai tidur lagi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis. 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah bunda dapat mengajak ananda mengurutkan aktivitas kegiatannya antara pagi,siang, sore dan malam hari

	<ul style="list-style-type: none"> Mampu presentasi aktifitas yang dilakukan mulai bangun tidur hingga tidur lagi secara runtun. 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah bunda memberikan ananda Presentasi aktifitas mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.
Ruang yang ada di rumah masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu Menjelaskan gambar fisik (rumah) Anak mengetahui arah utara, timur, selatan, dan barat Anak Bisa membuat peta ruangan yang ada di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah bunda dapat mengajak ananda untuk membuat gambar denah rumah.
Anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita Mampu mengidentifikasi nama-nama dokumen Mampu mengetahui jenis dan manfaat dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan anggota keluarga sekaligus kedudukannya dalam keluarga Menuliskan dan menyebutkan jenis dan manfaat dokumen
Pentingnya memelihara barang milik sendiri Dan Mengetahui bagaimana menyimpan dan memelihara barang milik sendiri dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya Memelihara barang milik sendiri Menyimpan hasil karyanya di tempat yang aman (misalnya: locker) Menyimpan dan memelihara map worksheet 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpan hasil karya yang telah dibuat di sekola
Mampu bercerita secara kronologis	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan kejadian atau peristiwa penting secara kronologis Mengurutkan kejadian atau peristiwa penting yang disukainya ketika di rumah maupun di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar atau bercerita di depan kelas

**Learning Scope ICT Year 2 Semester 1
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Aspek	Attachment Target	Parents Guide
Menemukan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber Memasukan dan menyimpan informasi tersebut dalam beragam bentuk Menghadirkan kembali informasi yang telah disimpannya. 	Ayah bunda dapat membantu ananda dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber internet, surat kabar, buku, dan media media lain dengan catatan ide informasi yang akan dicari harus murni berasal dari ananda (ayah-bunda membantu memfasilitasi)
Mengembangkan ide dan membuat sesuatu terjadi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan teks, tabel, foto dan atau suara untuk mengembangkan ide mereka 	Informasi yang telah dikumpulkan oleh dapat dikembangkan oleh ananda dan disajikan dalam tampilan lain seperti kliping, dll. Ayah bunda membantu memfasilitasi dengan mem-print out kan informasi yang didapat berupa teks artikel, tabel, foto.

	<ul style="list-style-type: none"> – Mengetahui bagaimana memilih dan menambahkan informasi yang telah mereka ambil untuk tujuan khusus – Mengetahui bagaimana merencanakan dan memberikan instruksi untuk membuat sesuatu terjadi [misalnya, pembuatan klipang, menempatkan instruksi dalam urutan yang benar] 	Untuk pembuatan klipang (penempelan, penulisan, membuat klipang semenarik mungkin) biarkan ananda yang melakukannya untuk melatih kemampuan ananda dalam memahami sebuah instruksi.
Bertukar dan berbagi informasi	<ul style="list-style-type: none"> – Mengetahui bagaimana untuk berbagi ide dengan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk [misalnya, teks, gambar, tabel, suara]. – Mempresentasikan karya secara efektif [misalnya, untuk tampilan publik]. 	Hasil <i>project</i> yang telah dibuat kemudian dipresentasikan di hadapan teman-teman. Ayah bunda dapat memotivasi ananda untuk tampil percaya diri pada saat mempresentasikan hasil <i>project</i> nya.
Meninjau, memodifikasi dan mengevaluasi pekerjaan untuk kemajuan	<ul style="list-style-type: none"> – Mereview kembali hasil pekerjaan untuk membantu mengembangkan ide-ide – Menggambarkan efek dari tindakan yang diambil. 	Hasil presentasi kemudian dikaji ulang oleh ananda. Ayah bunda dapat membimbing ananda untuk mencari kesimpulan <i>project</i> yang telah ananda buat.

**Learning Scope Bahasa Jawa Year 2 Semester 1
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Tema	Attainment target	Parents guide
(1) Mengenalkan ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari (2) Membaca cerita rakyat (dongeng) (3) Mendengarkan dan memahami cerita rakyat (4) Menyimak keanekaragaman kebudayaan Jawa (5) Mengapresiasi sastra Jawa, misalnya cerita wayang	(1) Anak-anak mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari (2) Anak-anak mampu menyimak cerita rakyat dan membaca cerita secara mandiri (3) Anak-anak menyukai dan tertarik untuk melakukan dan melewatkan permainan tradisional (4) Anak-anak mampu menyebutkan tokoh wayang punokawan	Orangtua dapat mengarahkan anak-anak untuk menggunakan beberapa ungkapan sederhana yang sesuai dengan tata krama Jawa, juga diharapkan mengenalkan beberapa cerita rakyat khususnya punokawan

LAMPIRAN 9. Unit Plan

UNIT PLAN 1

Tema : Hidup rukun, Bermain di lingkungan
 Strand : *noble character, knowing yourself*
 Kelas/sem : 2/1
 Alokasi Waktu : 8 minggu
 Tim Penyusun : ust sahal, ust happy, ust nisa, dan ust dida
 Isu : mensyukuri kesempurnaan penciptaan dirinya-penciptaan panca indera
 Isu *bullying* : Saling menyayangi antar teman

Alur 7 M	Tujuan Pembelajaran	Key Question	Indikator	Deskripsi alur 7M
Mengagumi (<i>God-conscious spirit</i>)	<p>Mengetahui hubungan Tuhan Alam dan dirinya (The world God and me)</p> <p>Membaca dengan penuh rasa ingin tahu</p> <p>Beriman kepada Allah (Building on faith)</p>	<p>Apa hubungan Tuhan, alam semesta dan dirimu sendiri?</p> <p>Apa tanda-tanda kebesaran Allah pada penciptaan makhluk hidup?</p> <p>Bagaimana pemahamanmu tentang kesempurnaan dirimu yang menjadikanmu bersyukur dan menghargai/menyayangi makhluk yang lain?</p>	<p>Anak dapat memahami hubungan Tuhan, alam dan dirinya.</p> <p>Anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu dengan banyak bertanya atau mencari informasi melalui buku dsb</p> <p>Anak dapat menunjukkan keimanan kepada Allah dengan bersyukur</p>	<p>Allah Maha Penyayang, Allah Maha Pencipta : Anak-anak merasakan kasih sayang kepada dirinya dengan melihat betapa sempurnanya ciptaan Allah pada dirinya dan makhluk hidup yang lain. Bahwa Allah menciptakan makhluk hidup itu pasti ada manfaatnya. Sehingga anak-anak terbiasa menyayangi sesama (orang tua, guru dan teman)</p>
Menghayati (<i>self-directed individual</i>)	<p>Mengetahui nilai-nilai/values (<i>knowing/iman</i>)</p> <p>Mampu mengidentifikasi diri (<i>doing/islam</i>)</p>	<p>Nilai-nilai apa saja yang kamu pahami dari?</p> <p>Apa saja kelebihan dan kekuranganmu?</p>	<p>Anak-anak dapat mengetahui nilai-nilai atau value dari kesempurnaan penciptaan dirinya dan dari ketidaksempurnaan penciptaan orang lain.</p> <p>Anak-anak dapat menunjukkan kelebihan dan mengevaluasi kekurangannya</p>	<p>Anak-anak mampu mengenali dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan dan termotivasi untuk saling menyayangi, menghargai dan menghormati orang tua, guru dan teman, baik dalam lisan dan perbuatan (habit). Anak-anak terinspirasi akan nilai-nilai dari</p>

	Menjadi rendah hati dan bertakwa (<i>being/ihsan</i>)	Bagaimana caramu menunjukkan sifat baik kepada orang lain?	Anak-anak menunjukkan sikap rendah hati dan mematuhi peraturan.	kesempurnaan penciptaan dirinya dan ketidaksempurnaan penciptaan orang lain sehingga memiliki kesadaran untuk bersikap rendah hati dan bertaqwa. Menghadirkan kasus bullying sbg fakta yang berkebalikan (tdk menyayangi sesama) dan mendorong anak untuk menghasilkan solusi atas kasus tersebut.
Meneliti (<i>complex thinker</i>)	Mengetahui banyak informasi Mencari informasi, menguasai keterampilan dasar Berpikir kritis, memecahkan masalah, berani membuat keputusan, berpikir kreatif dan pemahaman yang mendalam	Informasi apa yang kamu butuhkan untuk mengetahui tentang diri dan lingkungan sekitarmu? Kecakapan/ keterampilan apa yang kamu butuhkan untuk mencari informasi tentang diri dan lingkungan sekitarmu? Masalah apa saja yang kamu temukan pada diri dan lingkungan sekitarmu dan bagaimana caramu memecahkannya?	Anak-anak mengetahui banyak informasi tentang diri dan lingkungan sekitarnya Anak-anak menunjukkan informasi yang dia dapatkan dan cara mendapatkan informasi tersebut Anak-anak mampu berpikir kritis dan kreatif dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah dengan pemahaman yang mendalam	Observasi, eksplorasi dan investigasi lingkungan di sekitarnya kemudian mengumpulkan data yang sudah didapat (<i>handling data</i>) dari berbagai sumber. (Menampung ide project dari anak-anak) untuk menyelesaikan kasus yang terjadi.
Merealisasi (<i>well-balanced person</i>)	Mengetahui potensi fisik (<i>body</i>) (<i>knowing/iman</i>) Mengembangkan daya kreativitas (<i>doing/islam</i>)	Apa yang kamu ketahui tentang fungsi anggota badanmu? Bagaimana caramu mengoptimalkan potensi fisikmu?	Anak-anak mengetahui fungsi anggota badanya Anak-anak mampu menunjukkan kreativitasnya dalam	Anak <i>outing</i> ke bumi langit dan bereksplorasi dengan berjalan kaki dan menghirup udara yang segar sehingga anak menjadi kreatif, badan menjadi sehat dan bugar.

	Memiliki tubuh yang survive dan seimbang (being/ihsan)	Manfaat apa yang kamu dapatkan dengan mengoptimalkan potensi fisikmu?	mengoptimalkan potensi fisikny Anak-anak memiliki tubuh yang survive dan seimbang	
Mengkolaborasi (<i>communication skill</i>)	Mengetahui cara berkomunikasi (knowing/iman) Mampu berbagi, bekerjasama, menghargai perbedaan dan berempati (doing) Rasa memiliki, bersahabat dan berjiwa sosial (being)	Apa yang kamu ketahui tentang cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain? Bagaimana caramu berinteraksi dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda? Dengan cara apa kamu menunjukkan rasa memiliki, bersahabat dan berjiwa sosial kepada orang lain?	Anak-anak mengetahui cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain Anak-anak mampu berbagi, bekerjasama, menghargai perbedaan dan berempati Anak-anak mempunyai rasa memiliki, bersahabat dan berjiwa sosial	Kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving) ketika mengerjakan proyek dalam bentuk komunikasi oral dan tertulis.
Mengaktualisasi (<i>committed person</i>)	Mengetahui budaya (knowing) Mampu beradaptasi, mengelola keterampilan, mengambil resiko, dan menatap masa depan (doing) Memiliki integritas, komitmen, gigih, aktif dan berstandar tinggi (being)	Apa yang kamu ketahui tentang kebiasaan saling menyayangi, menghargai dan menghormati di lingkungan sekitarmu? Apa yang kamu lakukan untuk beradaptasi di lingkungan yang baru, mengelola keterampilan, mengambil resiko, dan menatap masa depan? Dengan cara apa kamu menunjukkan integritas, komitmen, gigih, aktif dan berstandar tinggi?	Anak-anak mengetahui kebiasaan saling menyayangi, menghargai dan menghormati di lingkungan sekitarmu Anak-anak mampu beradaptasi di lingkungan yang baru, mengelola keterampilan, mengambil resiko, dan menatap masa depan. Anak-anak memiliki integritas, komitmen, gigih, aktif dan berstandar tinggi	Anak-anak terbiasa saling menyayangi, menghargai dan menghormati orang tua, guru dan teman dalam bentuk lisan dan perbuatan, baik di sekolah dan di rumah. Anak-anak juga mempromosikan hasil pemahaman baru yang diperolehnya kepada orang lain, misal teman, guru, ortu bahkan masyarakat umum. Bentuk promosi bs melalui lisan, berdialog, presentasi maupun tulisan (poster, majalah atau blog)
Memberi (<i>community contributor</i>)	Mengetahui keadilan dan kedamaian	Apa yang kamu ketahui tentang	Anak-anak mengetahui	Peduli dan mau berbagi dengan teman, misalkan

	<p>Mampu membantu, peduli, bertanggungjawab, dan bekerja dengan etika</p> <p>Menjadi teladan, inspirator, dan pemimpin</p>	<p>keadilan dan kedamaian?</p> <p>Apa yang kamu lakukan untuk membantu, peduli, bertanggungjawab, dan bekerja dengan etika?</p> <p>Dengan cara apa kamu bisa menjadi teladan, inspirator, dan pemimpin dalam hal menyayangi dan menghargai orang lain?</p>	<p>tentang keadilan dan kedamaian</p> <p>Anak-anak mampu membantu, peduli, bertanggungjawab, dan bekerja dengan etika</p> <p>Anak-anak mampu menjadi teladan, inspirator, dan pemimpin dalam hal menyayangi dan menghargai orang lain.</p>	<p>berbagi kue lebaran, bekal.</p> <p>Meminjamkan alat tulis dan mainan.</p> <p>Anak-anak memberi hadiah sebagai wujud kasih sayang (tukar kado). anak-anak juga diajak untuk mabit di panti asuhan dalam rangka untuk berbagi dan menumbuhkan rasa kasih-sayang terhadap sesama.</p>
--	--	--	--	---

LAMPIRAN 10. Lesson Plan

LESSON PLAN DEEN AL ISLAM

Identitas	
Nama guru	: Nisa Shalihah S. Pd.I
Sekolah Internasional	: SDIT Luqman Al Hakim
Tema/Bidang Studi/ Tematik Studi	: Hidup rukun di rumah bersama orangtua/ Deen Al Islam/ Hikmah dari penciptaan kesempurnaan panca indera manusia.
Kelas/ Semester	: 2 /I (satu)
Unsur Silabus	
Judul Lesson Plan	: Subhanallah.....mereka sangat penuh syukur dan bertanggungjawab!
Kompetensi Inti	: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Kompetensi dasar	: Mengetahui keEsaan Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Maha suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya.
Hasil Belajar (Karakter/ Be)	: Setiap siswa merasakan bersyukur bahwa Allah telah menciptakan tubuh yang sempurna dan keluarga yang lengkap untuk mereka.
Indikator Hasil Belajar	:
4. Ilmu	
➔	Memahami bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang kepada makhlukNya.
5. Iman	

→ Meyakini bahwa Allah menyayangi manusia dengan memberikan kebahagiaan jika mereka selalu bersyukur dan bertanggungjawab.

6. Amal

→ Menggambarkan kesempurnaan yang mereka miliki dan cara bersyukur yang akan mereka lakukan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Aktivitas

Tatap Muka 1-4 Mengagumi-Menghayati

Zona Alfa

Menyanyikan lagu head and shoulder, knees and toes bersama-sama.

Scene Setting

Anak berdiskusi tentang kunjungan mereka ke panti asuhan

Prosedur Aktivitas

1. Semua siswa menonton video kisah nyata seorang anak yatim
2. Semua siswa menggambarkan kesempurnaan yang mereka miliki dan cara bersyukur yang akan mereka lakukan. (boleh dihias dan menggunakan campuran warna).

Assessment

1. Beberapa siswa mempresentasikan hasil karyanya.

Sumber Belajar :

1. Kesederhanaan anak Panti Asuhan
2. Pengalaman siswa dan guru

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Mengetahui,

Kelapa Sekolah

Guru Subyek Deen Al Islam

Fourzia Yunisa Dewi S.Pd

Nisa Shalihah S.Pd.I

LAMPIRAN 11. Prosedur Aktivitas

Prosedur aktivitas

Hari/tanggal	Waktu	Aktivitas	Muatan pelajaran
Rabu/6 agustus 2014	07.00-07.15	Morning motivation: nabi dan pengemis buta	Deen al islam
	08.00-09.15	BTHCQ	Math
	09.15-09.45	istirahat	Pkn
	09.45-10.15	Morning Math	
	10.15-10.45	Berbagi kue lebaran	
	10.45-11.30	Presentasi holiday project	
	11.30-12.00	Makan siang dan sholat	
	13.00-14.00	Presentasi holiday project	
Kamis/7 agustus 2014	07.00-07.15	Morning motivation : Cerita kesuksesan orang yang cacat	Deen Al Islam
	08.00-09.15	Reading Group : “Tanda-tanda kebesaran Allah pada penciptaan panca indera”	Bahasa dan Science
	09.15-10.15	Menonton video : “Mengagumi penciptaan makhluk hidup”	Science
	10.15-11.30	Merefleksikan video yang ditonton	Science
Jum’at/ 8 Agustus 2014	07.00-07.15	Pembukaan dan doa	
	07.15-07.30	Morning motivation	
	07.30-08.00	dhuha	
	08.00-09.15	Merawat tanaman yang sudah ditanam saat kelas 1/menanam tanaman kembali	science
	09.45-10.30	STL	Bhs jawa
	10.30-11.30	STL	math
Senin-rabu/11-13 agustus	Pramuka blok		
Kamis/14 agustus 2014	07.00-07.15	Pembukaan dan doa	
	07.15-07.30	Morning motivation	
	07.30-08.00	dhuha	
	08.00-09.15	BTHCQ	
	09.45-10.30	STL	Math
	10.30-11.30	STL	Bahasa indonesia
	13.00-14.00	STL	Art dan design
Jumat/15 agustus 2014	07.00-07.15	Pembukaan dan doa	
	07.15-07.30	Morning motivation	
	07.30-08.30	senam	
	08.30-09.15	Duha dan reading grup	
	09.45-11.00	BTHCQ	

	11.00-11.30	STL	Social science
	13.00-14.00	STL	Deen al islam
Senin/18 Agustus 2014	07.00-07.05	Doa dan pembukaan	
	07.05-07.30	upacara	
	07.30-08.00	Duha, hafalan, morning motivation	Deen al islam
	08.00-09.00	Menonton video orang2 cacat yang sukses	Pkn
	09.00-09.15	Refleksi	
	09.45-10.55		
	07.00-07.05	Doa dan pembukaan	
	07.00-07.15	Doa dan morning motivation	Merefleksikan aktivitas mabit di panti
Senin/25 Agustus 2014	07.15-08.15	upacara	
	08.15-09.15	BTHCQ	
	09.45-10.00	Sholat dhuha dan dzikir	
	10.00-10.45	Presentasi my diary	Bhs indonesia
	10.45-11.30	Menonton video	Deen al islam
	12.30-13.00	Sholat dzuhur dan dzikir	Deen al islam
	13.00-14.00	Merancang aktivitas membantu orangtua	Social science
	14.00-14.15		Penutup
Selasa/26 agustus 2014	07.00-07.15	Doa dan morning motivation	
	07.15-08.15	BTHCQ	
	08.15-09.15	PE	
	09.45-10.00	Sholat dhuha dan dzikir	
	10.00-10.45	Morning math	Math
	10.45-11.30	Presentasi diary	Bahasa indonesia
	12.30-13.00	Sholat dzuhur dan dzikir	
	13.00-13.30	Mendengarkan bacaan buku ttg panca indera	Science, bahasa indonesia
	13.30-14.00	Class meeting putri	
	14.00-14.15	Refleksi dan penutupan	
Rabu/27 agustus 2014	07.00-07.15	Doa dan morning motivation	
	07.15-08.15	BTHCQ	
	08.15-08.30	Sholat dhuha dan dzikir	
	08.30-09.15	Kisah nabi muhammad sebagai yatim	Deen al islam
	09.45-10.45	Reading grup	Bahasa indonesia
	10.45-11.30	Menonton video tentang panca indera	Science
	11.30-13.00	Sholat dzuhur dan dzikir	Deen al islam
	13.00-13.30	Mengenal sapaan kromo inggil	Bahasa jawa
	13.30-14.00	Clasmeeting putra	

	14.00-14.15	Refleksi dan penutupan	
Kamis/ 28 Agustus 2014	07.00-07.15	Doa dan morning motivation	
	07.15-08.15	BTHCQ	
	08.15-08.30	Sholat dhuha dan dzikir	
	08.30-09.15	Membuat kencleng qurban	Art and design
	09.45-10.45	Morning math	Math
	10.45-11.30	Mengenal makanan sehat dan tidak sehat	Science n ICT
	11.30-13.00	Sholat dzuhur dan dzikir	
	13.00-14.00	Merencanakan project makanan sehat, membuat tabel anggaran dan jingle, dan perlengkapannya	Bahasa Indonesia, math, english
	14.00-14.15	Penutup	
Jumat/ 29 Agustus 2014	07.00-07.15	Morning motivation	
	07.15-08.15	Senam/jalan sehat	P.E
	08.15-08.30	Sholat dhuha dan dzikir	Deen al islam
	08.30-09.15	Reading grup	Bhs indonesia
	09.15-09.45	Market day	
	09.45-10.45	Membuat makanan sehat di sekolah	Math, science, art n design
	10.45-11.30	Mempresentasikan makanan sehat yang telah dibuat	Science, bahasa indonesia
	12.30-13.00	Sholat dzuhur dan dzikir	
	13.00-13.15	Penutup	

Catatan:

Rabu dan jumat : reading grup

Selasa dan kamis : morning math

Fase mengagumi : ada ayat/hadits utk dihafal sesuai dengan tema

LAMPIRAN 12. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Kinerja “Presentasi”

Kriteria	Keterangan			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Berlatih Lagi
Konten	Keseluruhan bagian terisi	Sebagian besar bagian terisi	Sebagian bagian terisi	Sebagian kecil bagian terisi
Sikap	Melakukan semua dengan percaya diri	Melakukan sebagian besar dengan percaya diri	Melakukan sebagian dengan percaya diri	Melakukan sebagian kecil dengan percaya diri
Keterampilan berbicara	Melakukan semua dengan lancar	Melakukan sebagian besar dengan lancar	Melakukan sebagian dengan lancar	Melakukan sebagian kecil dengan lancar

Penilaian Kinerja “Presentasi”

No.	Nama	Konten				Sikap				Keterampilan Berbicara			
		SB	B	C	BL	SB	B	C	BL	SB	B	C	BL
1	Abdurrozaq Caesar												
2	Aditya Aulia Prakasha												
3	Ahzan Nizzar Aidan Hardianto												
4	Aisyah Putri Syahidah												
5	Ali Rumi Assyifa												
6	Arrasya Keviandra Putra Wijaya												
7	Arrayan Restu Hidayat												
8	Aufa Mumtaz Musyaffa												
9	Aurellia Putri Mahardika												
10	Berliana Gita Putri Ramadhani												
11	Esta Nadin Falihah												
12	Ghaida' Ramadhani												
13	Hilma 'Aqila Mumtaza												
14	Hilyah Nurfadhilah Auliya												
15	Latifa Amalina												
16	Muhammad Fikri Al Fajri												
17	Maulana Farid												
18	Naura Atika Khairani												
19	Putri Aisyah Kautsar Al Kautsar												
20	Q Niza Kamilia Pasha												
21	Rafa Radithya Wibowo												
22	Rania Noor Wisista												
23	Raynatta Adi Priyana												
24	Razan Nur Fuadi												
25	Revolusi Qolba Qaummy												
26	Zayyan Muhammad Akief Dhiyaud												

Rubrik Penilaian Proyek “Membuat Makanan Sehat”

Kriteria	Keterangan			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Berlatih Lagi
Partisipasi	Terlibat dalam semua aktivitas	Terlibat dalam sebagian besar aktivitas	Terlibat dalam sebagian aktivitas	Terlibat dalam sebagian kecil aktivitas dan perlu diingatkan
Tanggung jawab	Melakukan semua dengan tanggung jawab	Melakukan sebagian besar dengan tanggung jawab	Melakukan sebagian dengan tanggung jawab	Melakukan sebagian kecil dengan tanggung jawab
Kerjasama	Melakukan semua dengan kerjasama	Melakukan sebagian besar dengan kerjasama	Melakukan sebagian dengan kerjasama	Melakukan sebagian kecil dengan kerjasama
Keterampilan berbicara	Melakukan semua dengan lancar	Melakukan sebagian besar dengan lancar	Melakukan sebagian dengan lancar	Melakukan sebagian kecil dengan lancar
Produk	Tampilan sangat menarik dan sangat enak	Tampilan menarik dan rasa enak	Tampilan cukup menarik dan rasa cukup enak	Tampilan perlu diperbaiki dan rasa cukup enak

Penilaian Proyek “Membuat Makanan Sehat”

No.	Nama	Partisipasi				Tanggung jawab				Kerjasama				Keterampilan Berbicara				Produk			
		SB	B	C	BL	SB	B	C	BL	SB	B	C	BL	SB	B	C	BL	SB	B	C	BL
1	Abdurrozaq Caesar																				
2	Aditya Aulia Prakasha																				
3	Ahzan Nizzar Aidan Hardianto																				
4	Aisyah Putri Syahidah																				
5	Ali Rumi Assyifa																				
6	Arrasya Keviandra Putra Wijaya																				
7	Arrayan Restu Hidayat																				
8	Aufa Mumtaz Musyaffa																				
9	Aurellia Putri Mahardika																				
10	Berliana Gita Putri Ramadhani																				
11	Esta Nadin Falihah																				
12	Ghaida' Ramadhani																				
13	Hilma 'Aqila Mumtaza																				
14	Hilyah Nurfadhilah Auliya																				
15	Latifa Amalina																				
16	Muhammad Fikri Al Fajri																				
17	Maulana Farid																				
18	Naura Atika Khairani																				
19	Putri Aisyah Kautsar Al Kautsar																				
20	Q Niza Kamilia Pasha																				
21	Rafa Radithya Wibowo																				
22	Rania Noor Wisista																				
23	Raynatta Adi Priyana																				
24	Razan Nur Fuadi																				
25	Revolusi Qolba Qaumy																				
26	Zayyan Muhammad Akief Dhiyaud																				

Penilaian Tes Lisan

No.	Nama	SB	B	C	BL
1	Abdurrozaq Caesar				
2	Aditya Aulia Prakasha				
3	Ahzan Nizzar Aidan Hardianto				
4	Aisyah Putri Syahidah				
5	Ali Rumi Assyifa				
6	Arrasya Keviandra Putra Wijaya				
7	Arrayan Restu Hidayat				
8	Aufa Mumtaz Musyaffa				
9	Aurellia Putri Mahardika				
10	Berliana Gita Putri Ramadhani				
11	Esta Nadin Falihah				
12	Ghaida' Ramadhani				
13	Hilma 'Aqila Mumtaza				
14	Hilyah Nurfadhilah Auliya				
15	Latifa Amalina				
16	Muhammad Fikri Al Fajri				
17	Maulana Farid				
18	Naura Atika Khairani				
19	Putri Aisyah Kautsar Al Kautsar				
20	Q Niza Kamilia Pasha				
21	Rafa Radithya Wibowo				
22	Rania Noor Wisista				
23	Raynatta Adi Priyana				
24	Razan Nur Fuadi				
25	Revolusi Qolba Qaumy				
26	Zayyan Muhammad Akief Dhiyauud				

Keterangan:

Sangat Baik : mampu menjelaskan judul, isi cerita, dan hikmah dengan lancar dan runtut

Baik : mampu menjelaskan judul, isi cerita, dan hikmah dengan lancar

Cukup : mampu menjelaskan judul, isi cerita, dan hikmah melalui sedikit umpan

Berlatih Lagi : mampu menjelaskan judul, isi cerita, dan hikmah dengan bimbingan

LAMPIRAN 13. Dokumen Surat

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Aris Anwaril Muttaqin, M. Lc.

Instansi : SDIT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ika Susianti

NIM : 10108241049

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS II A SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2014

Validator



Aris Anwaril Muttaqin, M. Lc.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3448 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ika Susianti
NIM : 10108241049
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kwaron, Karangdowo, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDIT Luqman Hakim Internasional
Subyek : guru kelas I-V dan siswa kelas I-V,
Obyek : Integrated Learning Model ILM2
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : IMPLEMENTASI ILM2 (INTEGRATED LEARNING MODEL-ISLAM FOR LIFE MASTERY) DALAM KURIKULUM TARIYAH PROJECT PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/51/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3448/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **2 MEI 2014** Penhal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IKA SUSIANTI** NIP/NIM : **10108241049**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI INTEGRATED LEARNING MODEL-ISLAM FOR LIFE MASTERY, DALAM KURIKULUM TARBIYAH PROJECT PADA PEMBELAJARAN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 MEI 2014 s.d 5 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 MEI 2014**

An Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1642 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/51/5/2014
Tanggal : 05 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : IKA SUSIANTI
P. T / Alamat : Fak Ilmu Pendidikan ,PGSD,UNY ,
NIP/NIM/No. KTP : 10108241049
Tema/Judul : IMPLEMENTASI INTEGRATED LEARNING MODEL- ISLAM FOR LIFE
Kegiatan : MASTERY DALAM KURIKULUM TARBIYAH PROJECT PADA PEMBELAJARAN DI SDIT LUQMMAN AL- HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Lokasi : SDIT LUQMMAN AL- HAKIM INTERNASIONAL
Waktu : 05 Mei 2014 s.d 05 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 05 Mei 2014

A. A. Kepala,
Kabid Dalitbang

Tlau Sakti S.S. M.Hum
NIP: 19700105 199903 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kementrian Agama Kab Bantul
4. Ka SDIT LUQMMAN AL- HAKIM INTERNASIONAL
5. Dekan Fak Ilmu Pendidikan ,PGSD,UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



Surat Keterangan

Nomor : 069/I3PS-LHI/E/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fourzia Yunisa Dwi, S.Pd.
NIY : 100801014
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT Luqman Alhakim Internasional

Menerangkan

Nama : Ika Susianti
NIM : 10108241049
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Terguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Alhakim Internasional, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli-September 2014 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas IIA SDIT Luqman Al Hakim Internasional Banguntapan, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 1 Desember 2014

Kepala Sekolah

Fourzia Yunisa Dwi, S.Pd.
NIY. 100801014

